

MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA NEGERI 14 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sebagai Bagian Dari Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Strata Satu (S 1) Psikologi (S.Psi)



Rizka Citra Mulia

1907016015

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76-433370

PENGESAHAN

Judul : MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA NEGERI 14
SEMARANG
Penulis : Rizka Citra Mulia
NIM : 1907016015
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 3 April 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I


Moh. Arifin, S.Ag., M.Pam.
NIP. 197110121997032008



Penguji II


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

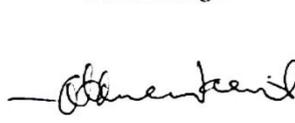
Penguji III


Dra. Hj. Maria Ulfah M.Si.
NIP. 196008071986122001

Penguji IV


Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198605232018012002

Pembimbing I


Dr. H Abdul Wahib, M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Citra Mulia

NIM. : 1907016015

Jurusan : Psikologi

Menyatakan dengan ini, bahwa skripsi yang berjudul :

“MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA NEGERI 14 SEMARANG”

Secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Maret 2024



Rizka Citra Mulia

NIM. 1907016015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA NEGERI 14 SEMARANG
Nama : RIZKA CITRA MULIA
NIM. : 1907016015
JURUSAN : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Monaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 18..Maret 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 196006151991031004

Yang bersangkutan



Rizka Citra Mulia
NIM. 1907016015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA NEGERI 14 SEMARANG
Nama : RIZKA CITRA MULIA
NIM. : 1907016015
JURUSAN : PSIKOLOGI

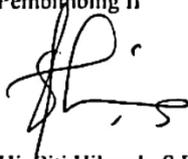
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Monaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 19..Maret 2024

Mengetahui

Pembimbing II



Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si

NIP. 197502052006042003

Yang bersangkutan



Rizka Citra Mulia

NIM. 1907016015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Maha Segalanya. Dengan segala rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 14 Semarang**”. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

Harapan baik yang selalu dipanjatkan, keprihatinan yang terus berjalan, tenaga dan pikiran yang selalu tercurahkan, akhirnya salah satu tanggung jawab dalam peri hal pendidikan ini benar-benar bisa terselesaikan. Sejatinya skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan dari perjalanan panjang perkuliahan Strata 1. Dalam proses pembuatan skripsi penulis memerlukan keyakinan, keberanian, kegigihan, ketekunan, dan kesabaran, serta dorongan yang hebat dari dalam diri agar senantiasa mengalami peningkatan, perkembangan, kemudian sampai pada garis *finish*. Tentunya proses tersebut tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing penulis.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bagi penulis selaku mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini bisa tersusun juga berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari orang-orang baik di sekeliling penulis. Dengan tulus dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membantu mahasiswa terkait informasi dan keperluan perkuliahan.

2. Ibu Dr. Nikmah Rahmawati, M.Si selaku Ketua Sekretaris Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang yang mengarahkan penulis dalam menentukan judul skripsi.
3. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag selaku Dosen Wali, Dosen Pembimbing I, dan Penguji dalam Ujian Komprehensif yang senantiasa sabar, telaten, perhatian, serta memberikan dukungan, arahan, dan doa kepada penulis.
4. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing II dan Penguji dalam Ujian Munaqosah yang senantiasa sabar, telaten, perhatian, serta memberikan dukungan, arahan, dan doa kepada penulis.
5. Bapak Moh Arifin, S.Ag, M.Hum dan Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A selaku Penguji dalam Ujian Komprehensif sekaligus Penguji dalam Ujian Munaqosah yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji dalam Ujian Komprehensif yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
7. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si selaku Penguji dalam Ujian Munaqosah yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengajaran selama masa perkuliahan sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu dan wawasan.
9. Seluruh Staff TU dan Administrasi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang yang telah membantu terkait keperluan administrasi penulis.
10. Orang tua, Bapak Soenarto dan Ibu Idawati yang telah sepenuh hati dan totalitas dalam memfasilitasi terutama terkait pendidikan, serta senantiasa mendoakan, mendukung, dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

11. Kakak, Aji Wijaya Abadi, S.Si yang senantiasa telah membantu mencarikan referensi selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi penulis.
12. Seluruh Guru SMAN 14 Semarang yang telah memberikan pengajaran ketika masa SMA sehingga penulis bisa diterima kuliah di UIN Walisongo Semarang, Program Studi Psikologi melalui jalur SNMPTN Tahun 2019 dan senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi.
13. Gus Muhammad Mutawakkil Alallah Kafabih, S.Psi., M.Ag yang telah memberikan pandangan dan arahan kepada penulis ketika akan memilih program studi psikologi dalam SNMPTN Tahun 2019 serta senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi.
14. Teman-teman Program Studi Psikologi, UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019, terutama Eva Safitri, S.Psi, Aulia Kaustarinda, S.Psi, Dian Nabilatul Fawaid, S.Psi, Ana Nurul Fitria S.Psi, Isnur Afifah, Alifah Rizka Irayuda, dan Ria Kusuma yang telah memberikan arahan dan dukungan, berkenan membagikan informasi dan menjawab pertanyaan terkait tahapan penyusunan skripsi.
15. Maritza Ocky, adik tingkat Program Studi Psikologi, UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 yang membantu proses sidang serta berkenan membagikan informasi dan menjawab pertanyaan terkait tindak lanjut setelah sidang.
16. Karyawan CV. Tunggal Opti Persada Semarang, Miftahudin yang telah memberikan pelayanan yang baik terkait servis dan perawatan laptop penulis.
17. Senior Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang, Muhammad Banafy Azza, S.Psi (Angkatan 2015) yang telah membantu penulis dalam penataan naskah skripsi.
18. Teman dekat sejak bersekolah di SMA Negeri 14 Semarang, Maysi Nurul Suryani Rofingah yang telah membantu penulis dalam penataan naskah skripsi.

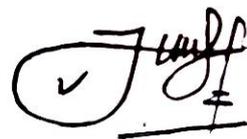
19. Teman dekat, Fatimah Nailal Hana dan Ahmad Faiz Muzaki, S.H yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi penulis.
20. Teman lintas jurusan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang, Nurul Laili, S.Gz (Angkatan 2018) yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi penulis.
21. Teman-teman Kelas A Program Studi Psikologi, UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019 yang telah bekerja sama dalam perkuliahan selama 6 semester.
22. Semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, yang sedikit lebihnya telah membantu, mendukung, dan mendoakan penulis.

Kiranya kebaikan orang-orang di sekeliling penulis tidak akan pernah cukup digambarkan dengan kata “terima kasih”, namun penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih pada orang-orang yang berjasa kepadanya. Rasanya sulit untuk bisa dikatakan sempurna termasuk skripsi penulis yang tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan pada skripsi yang dibuat. Besar harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada siapapun.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 20 Maret 2024

Penulis



Rizka Citra Mulia
NIM. 1907016015

PERSEMBAHAN

Untuk seluruh guru sebagai sumber daya manusia di bidang pendidikan, yang masih terus berproses dalam mengembangkan diri agar berkualitas, berprestasi, dan berdaya saing tinggi.

MOTTO

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ
وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

“Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi, dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakal-lah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hud ayat 123)

Selama kamu masih bernafas, artinya Tuhan masih memberikan kesempatan baik untukmu mengusahakan impian menjadi pencapaian dalam hidupmu.

(Rizka Citra Mulia)

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
<i>Abstract</i>	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Konsep Dasar Motivasi Berprestasi.....	14
B. Motivasi Berprestasi Pada Guru	21
C. Pandangan Islam Terhadap Motivasi Berprestasi	23
D. Kerangka Berpikir Penelitian Motivasi Berprestasi.....	24

BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Prosedur Analisis Data.....	30
F. Keabsahan Data	33
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Wawancara	36
1. Informan I	36
2. Informan II.....	42
3. Informan III.....	49
4. Informan IV	55
5. Informan V.....	60
B. Gambaran Sikap dan Perilaku Individu tentang Motivasi Berprestasi	65
1. Informan I	65
2. Informan II.....	66
3. Informan III.....	67
4. Informan IV	68
5. Informan V.....	69
C. Hasil Analisis Deskriptif Fenomenologis	70
1. Informan I	70
2. Informan II.....	72
3. Informan III.....	74
4. Informan IV	76

5. Informan V.....	78
6. Sintesis Tema.....	80
7. Narasi Keseluruhan.....	83
D. Pembahasan.....	85
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN I.....	95
LAMPIRAN II.....	100
LAMPIRAN III.....	103
LAMPIRAN IV.....	111
LAMPIRAN V.....	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	296

Abstract

Teachers are assessed by society as individuals who have good abilities or skills in educating students. However, not many people know that teachers are also human resources who have an important role in advancing an agency as an organization that accommodates them in their work. To become quality human resources, teachers need to have achievement motivation within themselves. This research aims to understand more deeply about achievement motivation, both in terms of aspects and factors that influence teacher achievement motivation. This research was conducted on five teachers at State High School 14 Semarang (2 female teachers and 3 male teachers) using qualitative methods with a phenomenological descriptive analysis approach. The difference between female informants and male informants is primarily work-life balance and self-development. Self-management abilities in work-life balance for female informants are higher than for male informants and experience in self-development for female informants is greater than for male informants.

Key words: Achievement motivation, teachers, human resources, organization.

Abstrak

Guru dinilai masyarakat sebagai individu yang memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam mendidik para siswa. Namun belum banyak yang mengetahui bahwa guru juga merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam memajukan suatu instansi sebagai organisasi yang mewadahi dirinya dalam bekerja. Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, guru perlu memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang motivasi berprestasi, baik dari segi aspek maupun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada guru. Penelitian ini dilakukan kepada lima guru SMA Negeri 14 Semarang (2 guru berjenis kelamin perempuan dan 3 guru berjenis kelamin laki-laki) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif fenomenologis. Yang menjadi pembeda antara informan berjenis kelamin perempuan dan informan berjenis kelamin laki-laki yaitu terutama pada *work-life balance* dan pengembangan diri. Kemampuan manajemen diri dalam *work-life balance* pada informan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dari informan berjenis kelamin laki-laki dan pengalaman dalam pengembangan diri pada informan berjenis kelamin perempuan lebih luas dari informan berjenis kelamin laki-laki.

Kata kunci: Motivasi berprestasi, guru, sumber daya manusia, organisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Wijono (2012: 2) dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Industri & Organisasi – Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia” psikologi industri dan organisasi merupakan studi yang mempelajari tentang perilaku dan segala proses mental manusia yang ada dalam industri atau organisasi, yang mana berorientasi pada sistem aktivitas yang terkoordinir dari suatu kelompok orang yang bekerja secara kooperatif demi mencapai tujuan yang diharapkan di bawah kepemimpinan dan otoritas tertentu. Pada dasarnya, psikologi industri dan organisasi lebih berfokus pada personal atau individunya agar mampu meningkatkan kompetensi dan mengembangkan potensinya secara optimal di tempat kerja (Wijono, 2012: 3). Dalam hal ini, psikologi organisasi bertujuan membantu suatu instansi dalam mengevaluasi kemampuan, keterampilan, potensi, dan persepsi seorang pegawai dalam mencapai tujuan organisasi, sembari ikut berkontribusi pada perkembangan sumber daya manusia dan keprofesionalan mereka.

Menurut Wijono (2012: 7) seiring perkembangan zaman ketika memasuki abad ke XX, bidang gerak psikologi industri dan organisasi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu psikologi sumber daya manusia, perilaku organisasi, pengembangan organisasi, vokasional & konseling karier, dan psikologi rekayasa.

Dalam hal ini, bidang gerak yang digunakan oleh peneliti adalah psikologi sumber daya manusia. Menurut Wijono (2012: 8) psikologi sumber daya manusia

adalah salah satu bidang tradisional dan yang paling lama menjadi salah satu bagian khusus dari ruang lingkup psikologi industri dan organisasi. Bahkan, psikologi sumber daya manusia mengalami perkembangan sehingga menjadi bagian khusus dari profesi psikologi secara menyeluruh. Sebagai bagian dari psikologi industri dan organisasi, psikologi sumber daya manusia memperhatikan seluruh aspek penerapan berbagai perbedaan personal dengan tujuan untuk menemukan adanya potensi pada personal, seperti kecerdasan, kompetensi, keahlian, keterampilan, bakat dan minat, serta kepribadian dan karakteristik yang dibutuhkan sebagai seorang pegawai.

Instansi dipahami sebagai organisasi atau satuan kerja yang mewadahi sumber daya manusia. Organisasi bergantung erat pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber daya terhebat yang mampu menggerakkan dan mengoperasikan sumber daya lainnya, sehingga roda organisasi bisa berjalan dengan baik.

Menurut Werther dan Davis (1996) sumber daya manusia yaitu pegawai yang memiliki kemampuan serta kesiapan dan kesiagaan demi mencapai tujuan yang sama dalam suatu organisasi. Sutrisno (2009: 3) pun dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Sumber Daya Manusia" menjelaskan bahwa sumber daya manusia sebagai satu-satunya sumber daya yang memiliki akal pikiran, perasaan, dorongan, kemauan dan keinginan, pengetahuan dan keterampilan serta karya. Dengan adanya kemampuan dan potensi tersebut, nantinya akan berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Peranan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus dan memiliki penilaian tersendiri, dimana untuk menentukan kelangsungan hidup organisasi bahkan kesuksesan organisasi dibutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia di

dalamnya, karena organisasi akan sulit berkembang dan bertahan lebih lama walaupun telah didukung oleh sumber daya fisik yang begitu lengkap. Maka, tak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia yang profesional berperan besar dalam keberlangsungan dan keberhasilan organisasi.

Sumber daya manusia dinilai sebagai suatu asset berharga yang dimiliki suatu organisasi serta mampu berkontribusi besar pada satuan kerja secara optimal dan profesional. Dapat dipahami bahwa, sumber daya manusia merupakan *power* yang bersumber dari kemampuan dan potensi manusia dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau pencapaian yang dimiliki dalam menjalankan profesinya. Adanya prestasi menunjukkan kualitas sumber daya manusia sebagai pegawai yang berkompeten dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi dengan baik. Maka, sukses atau tidaknya suatu organisasi hingga dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pasti tidak lepas dari peran sumber daya manusia sebagai tenaga penggerak yang berkualitas.

Burhanuddin (2015: 210) mengemukakan bahwa prestasi kerja dipahami sebagai penampilan hasil kerja dari sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi (Danuarta, 2021: 21-22).

Motivasi berprestasi berkaitan erat dengan prestasi atau pencapaian seseorang. Motivasi berprestasi bertujuan mendorong keberhasilan seseorang dalam berbagai hal berupa pekerjaan individu, baik sebagai personal ataupun sebagai sebuah lembaga.

Guru merupakan tokoh sentral sebagai bagian dari sumber daya manusia yang mengabdikan dirinya untuk membangun pendidikan agar lebih maju dan berkualitas. Di samping itu, guru pun juga perlu membangun kualitas dirinya

sebagai sumber daya manusia di dunia pendidikan, sehingga guru bisa tampil di muka umum dengan citra yang baik dan membanggakan.

Guru yang memiliki keinginan kuat akan mendedikasikan dirinya hingga meraih prestasi atau pencapaian sesuai bidangnya. Prestasi merupakan suatu pencapaian kerja yang mencerminkan kualitas seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang berprestasi sudah dipastikan memberikan dampak pada prestasi sekolah, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa guru berprestasi semakin lama dianggap semakin penting. Prestasi guru memiliki kaitan erat dengan prestasi sekolah, artinya tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, salah satunya bergantung pada prestasi guru. Prestasi guru disini merujuk pada pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh para guru sesuai dengan bidang yang diminati dan dikuasainya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, didapati lima guru berprestasi di SMA Negeri 14 Semarang, dimana guru tersebut memiliki prestasi yang unggul dan bisa dibilang cukup memuaskan, antara lain yaitu Bapak Muhammad Yusuf Setiaji S.Pd, M.S.I meraih Juara II Guru Berprestasi GPAI SMA Tingkat Kota Semarang dalam rangka HAB Ke 74 Kemenag Tahun 2020; Ibu Suspeni, S.Pd meraih penghargaan sebagai Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang Tahun 2017, Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang Tahun 2018, Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang Tahun 2019, meraih Juara III Best Practices Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, Juara IV Best Practices Tingkat Nasional Tahun 2020, Juara II Kalpataru Bidang Pembinaan Lingkungan Hidup Tahun 2020, Juara I Guru Inspiratif Tingkat Kota Semarang Tahun 2020, Juara III Anugerah Sekolah Berbudaya Sehat Tahun

2020, Juara Harapan I Guru Inspiratif Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021, dan menjadi Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 4 Tahun 2021-2023 lanjut menjadi Fasilitator Guru Penggerak Angkatan 8 Tahun 2023 – selesai, lanjut menjadi Guru Penggerak (Rekognisi) Angkatan 8 Tahun 2023 – selesai ; Ibu Dwi Kusumoningsih, S.Pd., M.Pd menjadi Guru Penggerak Angkatan 4 Tahun 2022 – selesai, dan Bapak Rahmadi, S.M.G., S.Pd menjadi Guru Penggerak Angkatan 7 Tahun 2023 – selesai, serta Bapak Dwi Jumyanto, S.Pd menjadi Guru Pamong dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Unggulan Unnes Lantip Angkatan 3 Tahun 2023 dan menjadi Guru Penggerak Angkatan 8 Tahun 2023 – selesai. Berbagai pencapaian yang telah diraih tersebut menjadi salah satu bukti bahwasanya benar-benar didapati beberapa guru SMA Negeri 14 Semarang memiliki prestasi kerja yang unggul.

Menjadi guru berprestasi tentunya mendatangkan dampak positif bagi keberlangsungannya dalam menjalankan profesinya sebagai guru, antara lain yaitu dapat mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, menambah pengalaman dan wawasan untuk terus maju dan berkembang, menghasilkan pencapaian yang lebih dari guru pada umumnya, membranding secara personal, menginspirasi guru lainnya juga siswanya serta memberikan dedikasi terbaik dan mengharumkan nama baik sekolah sebagai tempat mereka bekerja. Ibu Suspeni, S.Pd salah satu guru berprestasi SMA Negeri 14 Semarang pun menuturkan bahwa “Menjadi guru berprestasi tentunya merasa bangga, membawa nama baik sekolah, memiliki kesempatan untuk berbagi ke semua orang (dengan bisa menjadi narasumber, dosen tamu ataupun dosen kontrak)”.

Tidak banyak yang menjadi guru berprestasi dan tidak semua guru bisa memiliki prestasi yang sedemikian rupa. Rata-rata kebanyakan guru hanya

menjalankan kewajibannya saja di lingkungan sekolah dan itu dirasa sudah cukup. Mungkin jika dilihat dari tanggung jawab atas kewajiban yang diembannya memang sudah terpenuhi, namun tanpa disadari, menjadi guru tanpa prestasi yang unggul itu terasa hampa. Ibu Suspeni, S.Pd menuturkan bahwa “Guru yang seperti itu sudah berada di zona nyaman, tetap ingin berada di zonanya; selain itu tidak ada sanksi untuk guru-guru yang tidak mau berprestasi, serta kenaikan gaji tidak sepadan dengan jumlah prestasi yang dimiliki dan tidak ada kaitannya, berprestasi atau tidak gaji yang diterima tetap sama sehingga banyak guru yang tidak termotivasi untuk berprestasi”.

Ada kemungkinan bahwa guru tidak mau berprestasi dikarenakan khawatir menjadi sibuk dari sebelumnya, serta tugas-tugasnya semakin bertambah dan rumit untuk menyelesaikannya. Tetapi, Ibu Suspeni, S.Pd menuturkan bahwa “Yang terjadi sebenarnya, pekerjaan itu beres justru pada tangan-tangan orang yang sibuk dengan pekerjaannya karena mereka sudah terbiasa membuat skala prioritas dalam bekerja”.

Motivasi berprestasi guru yang tinggi dalam bekerja akan memberikan dampak positif baik bagi individu maupun sekolah sebagai satuan kerjanya. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru, selain itu manajemen sekolah dalam konteks ini harus memberikan jalan terbaik, dengan lebih memperhatikan para guru agar mereka dapat bekerja secara efektif.

Mengetahui hal tersebut, memilih untuk menjadi guru berprestasi memang bukanlah perihal yang mudah, tentunya diperlukan kemauan dan tekad yang kuat seperti memegang teguh *employee engagement* dan komitmen profesi. Federman (2009) menjelaskan bahwa *employee engagement* dipahami sebagai komitmen

seseorang terhadap organisasi dan mampu memberikan pengaruh terhadap performa serta masa kerjanya (Panuju dan Mangundjaya, 2018: 226). Kemudian, menurut Meyer, Allen, dan Smith (1993) komitmen profesi diartikan sebagai keinginan personal untuk mengidentifikasi dirinya terhadap sebuah profesi dan bertahan untuk menjadi anggota dalam profesi tersebut (Sari, 2018: 156). Ditambah, dengan iklim kerja yang mengutamakan pengembangan kemampuan baru, *improvement*, pemahaman yang lebih baik akan pekerjaan, dan dukungan untuk mengembangkan potensi masing-masing, maka diprediksi seseorang akan lebih *attached* menikmati pekerjaannya (Sulistiobudi & Kadiyono, 2017).

Ibu Suspeni, S.Pd menuturkan bahwa “Hal yang menjadi motivasi bagi guru untuk berprestasi itu bermacam-macam, antara lain yaitu *practice*, mengembangkan diri, menunjang kenaikan pangkat dan jabatan yang lebih tinggi, serta menerima uang pembinaan”.

Dalam hal ini, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi yang ada pada guru SMA Negeri 14 Semarang. Penelitian ini masuk ke dalam ranah psikologi organisasi dalam bidang gerak psikologi sumber daya manusia dengan berfokus pada motivasi berprestasi. Sehingga, judul yang tepat untuk penelitian ini menurut peneliti adalah “Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 14 Semarang” dengan maksud untuk mencari tahu bagaimana motivasi berprestasi yang ada pada guru SMA Negeri 14 Semarang. Peneliti mengangkat judul tersebut karena beberapa alasan yaitu belum banyak penelitian yang membahas tentang motivasi berprestasi khususnya pada guru dan memilih menjadikan guru yang berprestasi dari SMA Negeri 14 Semarang sebagai subjek penelitian dengan alasan mengingat bahwa guru juga merupakan pegawai, guru

dilihat sebagai sumber daya manusia yang memiliki peranan penting khususnya dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi berprestasi yang ada pada kelima guru SMA Negeri 14 Semarang?

C. Fokus Penelitian

Meneliti tentang motivasi berprestasi dari kelima guru SMA Negeri 14 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran motivasi berprestasi yang ada pada kelima SMA Negeri 14 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti
 - Menjadikan peneliti mempelajari lebih dalam tentang motivasi berprestasi.
 - Menjadikan peneliti menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.
- b. Manfaat bagi tempat penelitian
 - Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi SMA Negeri 14 Semarang mengenai motivasi berprestasi pada guru.
 - Dapat membangun citra SMA Negeri 14 Semarang lebih baik lagi karena rekam jejak prestasi guru tercatat dalam sebuah penelitian.
- c. Manfaat bagi almamater

- Dapat dijadikan bahan pustaka dan referensi terutama pada jurusan psikologi UIN Walisongo Semarang.

d. Manfaat bagi pembaca

- Dapat menambah pengetahuan mahasiswa terutama mahasiswa psikologi
- Dapat menambah wawasan pegawai terutama guru baik berprestasi maupun tidak berprestasi sehingga lebih memahami tentang motivasi berprestasi.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dilihat berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam perihal tema yang dikaji, tetapi terdapat hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu subyek, posisi variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari penelitian terdahulu, terutama dalam bentuk penelitian skripsi, maka disini peneliti berusaha mengulik lebih dalam bagaimana motivasi berprestasi yang dimiliki Guru SMA Negeri 14 Semarang yang menjadi subyek penelitian, baik dari segi aspek maupun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mereka, maka dari itu mengapa peneliti mengambil judul “Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 14 Semarang”.

Penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam pengerjaan skripsi, sehingga dalam melakukan penelitian lebih terkonsep dan terarah. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dan referensi yaitu sebagai berikut.

1. Nurpina, S. (2016). Pengaruh penghargaan (reward) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi kerja guru SMA negeri di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337-1345.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kesimpulan yaitu “(1) Penghargaan (reward) berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi kerja. Dalam artian, ketepatan dalam pemberian penghargaan yang dirasakan guru memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi; (2) Motivasi berprestasi berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi kerja. Dalam artian, peningkatan motivasi berprestasi memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi; (3) Penghargaan (reward) berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi berprestasi. Dalam artian, ketepatan dalam pemberian penghargaan pada guru akan memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi berprestasi guru SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi”.

2. Wardana, D. S. (2013). Motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 98-109.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kesimpulan bahwa “Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja. Semakin meningkat motivasi berprestasi, maka semakin meningkat pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin menurun motivasi berprestasi maka semakin menurun pula kinerja guru. Selain itu, didapati sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap kinerja dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, serta sertifikasi guru memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru”.

3. Rahmawani, S. (2008). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi kerja: penelitian pada karyawan PT. Indogravure. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kesimpulan bahwa “Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi kerja karyawan PT. Indogravure, hal tersebut menunjukkan korelasi yang positif, maka semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin tinggi pula prestasi kerja”.

4. Napitupulu, A. F. (2019). *Hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Hidayah-Deli Tua* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kesimpulan bahwa “(1) Adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Hidayah - Deli Tua, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi perawat, maka semakin tinggi kinerjanya, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi perawat, maka semakin rendah kinerjanya; (2) Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Hidayah - Deli Tua; dan (3) Perawat di Rumah Sakit Hidayah – Deli Tua memiliki motivasi berprestasi yang tergolong tinggi dan kinerja yang sangat memuaskan”.

5. Syaripuddin, J. (2011). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai pada PT Pos Indonesia kantor pos Medan. *Kumpulan jurnal dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (8).

Berdasarkan analisis hasil penelitian, didapati kesimpulan bahwa “Variabel X (motivasi berprestasi) mempunyai pengaruh dengan variabel Y (kinerja pegawai) dan terdapat hubungan positif antara variabel X (motivasi berprestasi) dengan variabel Y (kinerja pegawai)”.

6. Siregar, B. (2010). Pengaruh motivasi berprestasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara cabang Medan Kota. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(1), 17-25.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kesimpulan bahwa “(1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai; (2) Ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai pada pegawai PDAM Tirtanadi Cabang Medan Kota; (3) Ada pengaruh yang positif antara disiplin kerja terhadap kinerja pegawai; (4) Hasil lain diperoleh dari penelitian ini, yakni diketahui bahwa subjek penelitian ini para pegawai PDAM Tirtanadi Cabang Medan Kota, memiliki kinerja pegawai yang tergolong sangat tinggi dan memiliki disiplin kerja yang tergolong sangat tinggi, demikian pula dengan motivasi berprestasi yang diperoleh tergolong sangat tinggi juga”.

7. Listyanti, K. N., & Dewi, A. S. K. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi serta pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja (Doctoral dissertation, Udayana University).

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kesimpulan bahwa “Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi pegawai maka prestasi kerja PDAM Tirta Mangutama Badung akan meningkat. Selain itu, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan dan pelatihan maka prestasi kerja pegawai PDAM Tirta Mangutama Badung akan meningkat”.

8. Liana, Y. (2012). Iklim organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. *Jurnal manajemen dan akuntansi*, 1(2).

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa “semua jalur signifikan dan pengaruh tidak langsung yang paling besar adalah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Motivasi Berprestasi

Konsep dasar motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah ‘Teori Motivasi McClelland’, yang mana teori tersebut dikembangkan oleh David Clarence McClelland pada tahun 1961. Ia merupakan seorang psikolog berkebangsaan Amerika Serikat.

Teori motivasi McClelland sendiri memiliki tiga elemen yaitu motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa. Dari ketiga elemen tersebut, elemen motivasi berprestasilah yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti. Motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam kaitannya dengan usaha individu untuk mencapai tingkah laku tertentu dalam merealisasikan prestasi atau pencapaian kerja.

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

McClelland memberi batasan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang bertujuan untuk mengungguli dan menghasilkan prestasi yang sehubungan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi serta berusaha keras untuk mencapai sukses. Dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan, bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi (Robbins, 2009).

Motivasi berprestasi ini berorientasi pada masa depan dibandingkan masa kini atau masa lalu, sehingga dapat memperkirakan situasi yang akan

datang dengan baik untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam bekerja (Wijono, 2012: 50).

Motivasi berprestasi memiliki keterkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi rintangan, memelihara semangat kerja yang tinggi, dan bersaing melalui usaha keras, serta untuk mengungguli orang lain (Asnawi, 2002: 86). Motivasi ini mengarahkan individu untuk berusaha lebih keras dalam meraih pencapaian atau prestasi personal, bukan sekedar untuk meraih penghargaan semata.

Menurut McClelland dalam Robbins (2009) terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kerja. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai kinerja yang diharapkan. Individu yang termotivasi untuk bekerja keras maka individu tersebut akan bersedia menerima tanggung jawab yang lebih besar serta akan mengembangkan kemampuan kerjanya sampai tingkat maksimal (Fidiyati, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitiannya, McClelland menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi. Dalam artian, karyawan yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki prestasi kerja yang tinggi. Motivasi berprestasi yang tinggi akan tampil berupa kesediaan untuk bekerja keras dan sungguh-sungguh serta tekun untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) yang optimal (Wibawa & Sriathi, 2017).

Menurut Rabideau (2005) motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan untuk mencapai keunggulan dibanding dengan standarnya diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Schermerhorn (2010: 310), motivasi berprestasi harus lebih efektif untuk tugas-tugas yang menantang yang membutuhkan inisiatif dan asumsi tanggung jawab pribadi dan kemandirian untuk bertindak untuk mencapai kesuksesan (Nurpina, 2016: 1340).

2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) menyimpulkan adanya enam aspek utama dari motivasi berprestasi individu, yaitu sebagai berikut.

1) Tanggung jawab

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakan dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum ia berhasil menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan individu merasa berhasil apabila telah menyelesaikan tugasnya dan merasa gagal apabila ia tidak dapat menyelesaikannya.

2) Mempertimbangkan risiko

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempertimbangkan risiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang dirasa menantang kemampuannya namun masih memungkinkan dirinya untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

3) Kreatif – inovatif

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung bertindak kreatif dan inovatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.

4) Memperhatikan umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, sangat menyukai pemberian umpan balik atas hasil kerja yang telah dilakukannya. Umpan balik yang diberikan ini akan diperhatikan dan selanjutnya melaksanakan perbaikan hasil kerja yang akan datang.

5) Waktu penyelesaian tugas

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang secepat mungkin dan seefisien mungkin.

6) Memiliki tujuan yang realistic

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki tujuan yang realistik yaitu setiap tugas yang dilaksanakan dapat berhasil dan diperoleh secara maksimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

➤ Faktor Intrinsik

1) Kemungkinan untuk sukses

Kemungkinan untuk sukses merupakan situasi dimana individu akan mengejar kesuksesan secara maksimal untuk mendapatkan kepuasan atas sesuatu yang dilakukan dengan lebih baik untuk dirinya

sendiri. Ketika situasi tersebut memungkinkan untuk sukses, maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

2) Ketakutan akan kegagalan

Ketakutan akan kegagalan mengacu pada perasaan individu yang membuat dirinya semakin termotivasi untuk berupaya mengatasi kegagalan dan meningkatkan motivasinya untuk berprestasi.

3) *Value*

Value merupakan nilai ketika individu akan mencapai tujuan dan tujuan tersebut benar-benar bernilai baginya, maka akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Dalam hal ini, individu akan cenderung melihat uang sebagai *value* yang dijadikan salah satu tujuan bagi individu untuk termotivasi berprestasi.

4) *Self-efficacy*

Self-efficacy mengarah pada keyakinan individu untuk mampu mencapai keberhasilan. Semakin tinggi tingkat keyakinan individu terkait keberhasilannya, maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

5) Usia

Usia memiliki keterkaitan dengan perkembangan ego, kematangan emosi, dan kematangan berpikir seseorang, sehingga individu dapat menjadikan usia sebagai acuan untuk memotivasi dirinya untuk berprestasi.

6) Pengalaman

Pengalaman mampu menjadikan individu mengingat kemampuan yang dimiliki pada masa lalu, memiliki keberagaman

akan sesuatu yang diperoleh dari pengalamannya, dan dijadikan sebagai acuan untuk membantunya lebih termotivasi untuk berprestasi.

➤ Faktor Ekstrinsik

1) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi motivasi orang-orang yang berada di sekitarnya. Motivasi individu akan menurun jika kondisi lingkungannya tidak mendukung individu yang berada di dalamnya. Dalam organisasi ataupun perusahaan, seorang pegawai dapat memiliki motivasi berprestasi apabila dalam lingkungan organisasi atau perusahaan tersebut terjadi interaksi antar pegawai. Interaksi tersebut dapat berlangsung pada seorang pegawai dengan pegawai yang lainnya dan juga dengan atasan. Motivasi berprestasi individu meningkat karena dipengaruhi oleh anggota yang berada dalam lingkungan perusahaan tersebut.

2) Hubungan Individual (Interpersonal)

Hubungan individual merupakan hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Ketika individu memiliki intensitas hubungan maka individu tersebut memiliki objek dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih baik dari individu lainnya.

Menurut Rabideau (2005) ada dua hal (dari dalam diri) yang mendasari munculnya motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut.

1) Pengharapan untuk sukses

Adanya harapan untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan pada diri, sehingga mampu untuk melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Selain itu, adanya harapan untuk sukses, membuat

seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Menghindari kegagalan

Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang.

Dalam hal ini, peneliti menyertakan faktor ekstrinsik lainnya, antara lain sebagai berikut.

1) Pelatihan

Menurut Aguinis dan Kraiger (2009) pelatihan merupakan pendekatan sistematis yang berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meningkatkan kemampuan individu, tim, dan organisasi agar lebih efektif.

Pelatihan memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi berprestasi seseorang, karena dengan adanya pelatihan, motivasi berprestasi dalam diri akan semakin kuat sehingga individu terdorong untuk berprestasi dalam menjalankan pekerjaannya.

2) Kesempatan berprestasi

Pegawai yang bekerja tentu mengharapkan peningkatan karier atau pengembangan potensi personal yang nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun organisasinya. Apabila terbuka kesempatan untuk berprestasi, maka akan menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi dan produktivitas kerja (Sedarmayanti, 2017).

Adanya kesempatan berprestasi bagi pegawai, akan berpengaruh positif sehingga menimbulkan adanya dorongan psikologis khususnya motivasi berprestasi pada diri setiap pegawai.

B. Motivasi Berprestasi Pada Guru

Menjadi guru berprestasi merupakan salah satu bentuk perwujudan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu, seperti yang telah dijelaskan dalam teori motivasi prestasi McClelland khususnya pada elemen motivasi berprestasi. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk bekerja dengan antusias dan sebaik mungkin dengan mengerahkan segala kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya guna mencapai prestasi yang optimal. Motivasi berprestasi bisa muncul pada diri seorang guru karena bahwasanya guru memiliki empat standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam suatu lembaga sekolah, prestasi guru menempati posisi strategis, karena hal tersebut tidak hanya membentuk dirinya sebagai sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, namun juga mampu menjadi pendorong untuk mencapai tujuan lembaga sekolah tempat mereka bekerja. Prestasi guru menunjukkan bahwa guru sebagai sumber daya manusia mampu meraih keberhasilan dalam melaksanakan profesinya, bahkan guru yang memiliki prestasi yang unggul dapat meningkatkan produktivitas dan kemajuan lembaga sekolah sebagai organisasinya.

Seorang praktisi pendidikan dalam Kementerian Pendidikan dan Budaya, Itje Chodidjah (2015) menuturkan bahwa “Sekolah berprestasi terbentuk dari guru-

guru berprestasi. Bukan karena para murid yang dituntut untuk berprestasi dalam bidang akademis ataupun non-akademis. Namun, kebanyakan para murid yang didorong untuk berprestasi supaya sekolahnya dianggap berprestasi. Padahal, yang seharusnya dikembangkan supaya berprestasi justru para gurunya terlebih dulu” (Jubaedah, dkk, 2021: 68-69).

Prof. Dr. Mohammad Nuh sebagai Menteri Pendidikan Nasional kala itu, juga menuturkan bahwa “Seharusnya guru adalah orang-orang hebat. Untuk itu, sebagai guru mereka perlu menyangang prestasi dan dedikasi agar menjadi pencapaian yang baik bagi dirinya. Seorang guru perlu memiliki cahaya (kecerdasan) dan energi (kompetensi) guna menerobos kebodohan. Guru adalah orang yang selalu menjaga kualitas bangsa dan menjaga peradaban. Guru juga berperan sebagai sumber daya inspirasi bagi kehidupan generasi muda” (Marjohan, 2013: 72).

Dalam peraturan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan bahwa “Penghargaan yang diberikan kepada guru berprestasi ditentukan atas dasar jenis dan jenjang tertentu. Pertama, penghargaan tersebut dapat diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/ atau satuan pendidikan. Kedua, penghargaan tersebut dapat diberikan pada satuan pendidikan tingkat kota/ kabupaten, provinsi, dan/ atau nasional”.

Guru sebagai bagian dari sumber daya manusia perlu secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melaksanakan perannya secara professional sehingga mampu meraih prestasi yang unggul. Maka dari itu, untuk mewujudkannya, yang paling utama diperlukan adanya motivasi yang kuat yaitu ‘motivasi berprestasi’ untuk mendorong semangat kerja pada diri setiap guru. Karena, guru yang berprestasi adalah guru dengan motivasi berprestasi yang tinggi

sehingga mampu memanfaatkan kemampuan (*ability*) dan keahlian (*skill*) yang dimiliki dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

C. Pandangan Islam Terhadap Motivasi Berprestasi

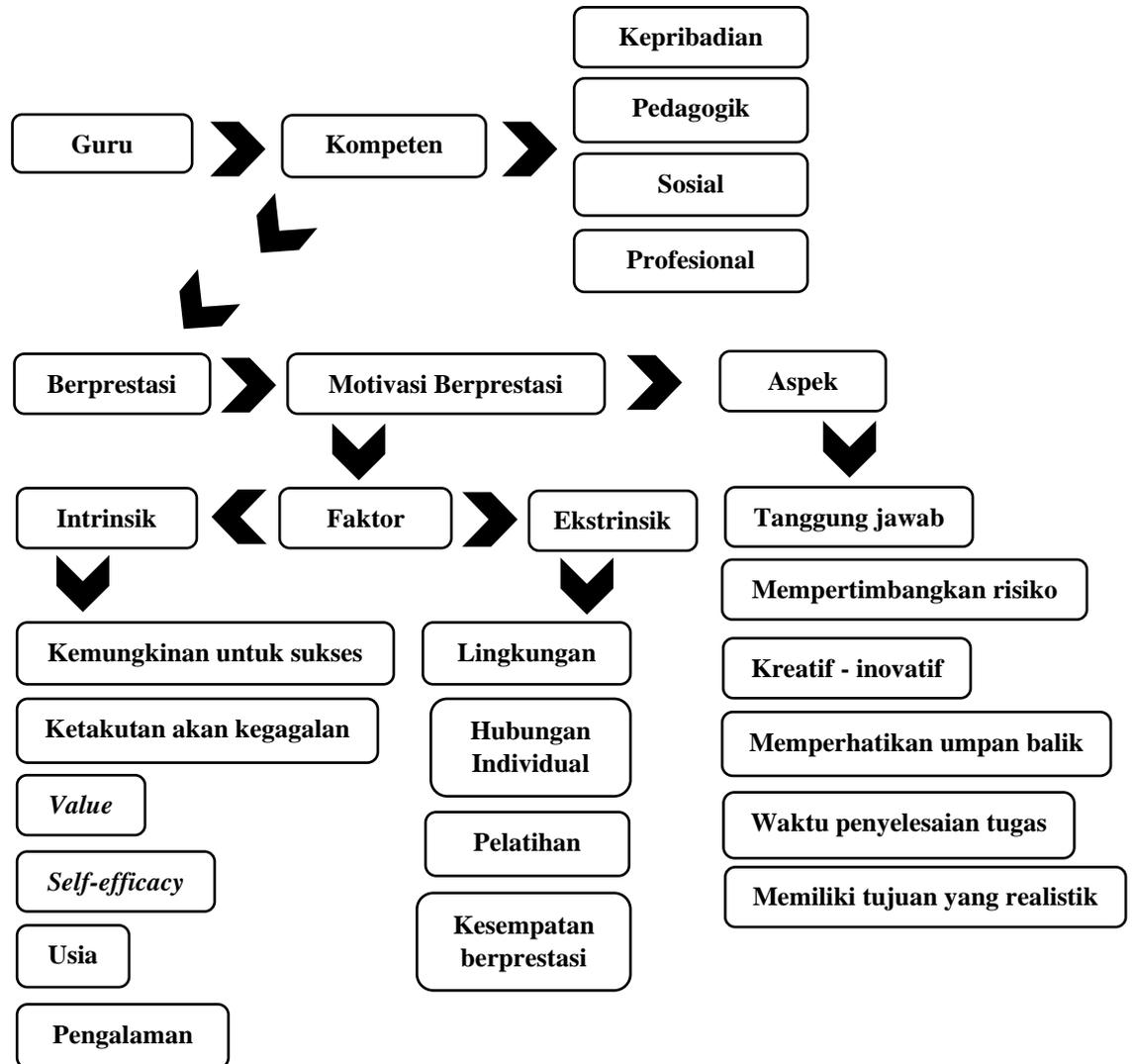
Dilihat dari sudut pandang Islam, motivasi berprestasi merupakan dorongan positif untuk meraih pencapaian yang memuaskan, yang mana disertai niat untuk menggapai ridho Allah. Bahkan, motivasi berprestasi ini telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11.

..... وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “..... dan apabila dikatakan ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 – Kemenag RI).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, makna dari ayat tersebut menurut Shaleh (2008) yaitu “Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah”. Bagi pegawai khususnya guru, pengembangan diri merupakan upaya mengembangkan kemampuan dan potensi atas dorongan ‘motivasi berprestasi’ dalam dirinya sehingga meraih prestasi atau pencapaian yang diharapkan.

D. Kerangka Berpikir Penelitian Motivasi Berprestasi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan tentang prespektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan prespektif yang dikuasai oleh peneliti. Rancangan penelitian memaparkan jenis dan model penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatifnya, peneliti memilih menggunakan model Penelitian Fenomenologis Deskriptif (PFD). PFD dirintis oleh Amedeo Giorgi, seorang ilmuwan psikologi yang menekuni psikologi eksperimental. Setelah menyelesaikan gelar doktornya ia tertarik dengan fenomenologi. PFD yang dikembangkannya bertujuan untuk menemukan intisari dari pengalaman partisipan. Tujuan ini sejalan dengan cita-cita Edmund Husserl pendiri fenomenologi yang menjadi kiblat PFD, yang ingin mendeskripsikan pengalaman secara murni dan asli, serta apa adanya.

Menurut La Kahija (2017: 25) pendekatan fenomenologis deskriptif merupakan pendekatan penelitian dengan tujuan peneliti mampu mendeskripsikan/ menggambarkan bagaimana setiap partisipan/ informan memberi arti untuk pengalamannya. Muara dari deskripsi tersebut adalah paham apa intisari dari pengalaman setiap partisipan.

B. Lokasi Penelitian

Yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Negeri 14 Semarang – Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yang beralamat di Jl. Kokrosono, RT 05 RW 13, Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010) data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini, data tersebut dikumpulkan oleh peneliti sendiri, yang langsung diperoleh dari sumber pertama ketika penelitian dilakukan.

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah informan utama, yang mana mereka orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan informan utama yaitu sebagai berikut.

- Bapak atau Ibu Guru SMA Negeri 14 Semarang.
- Memiliki prestasi atau pencapaian yang lebih (di atas standar).
- Pernah mengikuti pelatihan atau semacamnya.
- Berusia dibawah 55 tahun.

Di sini, yang dijadikan patokan oleh peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan, melainkan pada kedalaman informasi yang dimiliki informan, sehingga apabila informasi yang didapat sudah cukup memuaskan, maka peneliti tidak perlu menambah informan lagi.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil informan utama sejumlah lima orang. Peneliti memutuskan hal tersebut karena dari lima orang yang dipilih dirasa sudah mampu memberikan informasi yang cukup dalam sehingga nantinya data yang terkumpul dapat digunakan untuk penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dalam proses pengumpulan data, dalam artian data dapat diperoleh melalui orang lain atau dokumen. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, seperti undang-undang, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara. Peneliti memilih menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada apa yang seharusnya diteliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat dengan tekun informasi apa saja yang disampaikan oleh informan.

Model wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah in-depth interview, di mana proses memperoleh keterangan dengan cara melakukan wawancara secara mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai mudah untuk dimintai berbagai informasi, pendapat, dan ide-idenya.

Dalam hal ini, pedoman wawancara dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk informasi tentang motivasi berprestasi pada lima guru SMA Negeri 14 Semarang sebagai informan, yaitu sebagai berikut.

No.	Indikator	Sub-indikator	Point Pertanyaan
1.	Identitas Informan	Data diri informan	<ul style="list-style-type: none"> ● Nama lengkap ● Jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) ● Tempat, tanggal lahir ● Agama ● Alamat ● Guru mata pelajaran ● Pangkat ● Golongan ● NIP ● Struktural dalam organisasi sekolah
		Status informan	<ul style="list-style-type: none"> ● Status perkawinan ● Nama pasangan ● Jumlah anak
		Latar belakang informan	<ul style="list-style-type: none"> ● Riwayat pendidikan (formal dan non formal) ● Riwayat organisasi ● Pengalaman kerja

			<ul style="list-style-type: none"> ● Pelatihan/ Pendidikan ● Prestasi atau pencapaian
2.	Motivasi Berprestasi		<ul style="list-style-type: none"> ● Cara pandang tentang motivasi berprestasi
3.	Faktor Motivasi Berprestasi	Faktor intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemungkinan untuk sukses ● Ketakutan akan kegagalan ● <i>Value</i> ● <i>Self-efficacy</i> ● Usia ● Pengalaman
		Faktor ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ● Lingkungan ● Hubungan Individual (Interpersonal) ● Pelatihan ● Kesempatan berprestasi
3.	Aspek Motivasi Berprestasi	Aspek motivasi berprestasi individu	<ul style="list-style-type: none"> ● Tanggung jawab ● Mempertimbangkan risiko ● Kreatif – inovatif ● Memperhatikan umpan balik ● Waktu penyelesaian tugas ● Memiliki tujuan yang realistik

4.	Penghambat Motivasi Berprestasi		<ul style="list-style-type: none"> ● Hal-hal yang menghambat motivasi berprestasi
5.	Pengendalian Motivasi Berprestasi		<ul style="list-style-type: none"> ● Strategi meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah telaah dokumen pribadi seluruh informan, yang mana seluruh informan diminta untuk menunjukkan dokumen-dokumen pribadinya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya telaah dokumen, maka dapat memperkuat bahwasanya informasi-informasi yang disajikan itu benar-benar ril.

E. Prosedur Analisis Data

Sudah diketahui jelas bahwa Penelitian Fenomenologis Deskriptif (PFD) tidak memiliki model analisis data yang satu untuk semua. Setiap peneliti dibiarkan kreatif mengembangkan dan memodifikasi metode sejauh masih berbasis pada fenomenologi Husserl. Seperti halnya La Kahija (2017), seorang pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, yang mengampu mata kuliah metodologi penelitian kualitatif telah mengembangkan satu model analisis PFD yaitu *Descriptive Phenomenological Analysis (DPA)*. Alur analisis ini adalah pengembangan dari PFD versi Giorgi yang dihubungkan dengan gagasan-gagasan pokok dalam fenomenologi Husserl. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan filsuf fenomenologi Maurice Merleau-Ponty, bahwa penelitian fenomenologis

seharusnya bergerak dari seluruh ucapan partisipan dalam transkrip menuju makna inti dari seluruh ucapan partisipan.

Prosedur/ alur *DPA* dari La Kahija (2017: 178-186), yaitu sebagai berikut.

Langkah 1 sampai 5 dijalankan untuk masing-masing partisipan.

1. Membaca transkrip berkali-kali

Transkrip orisinil bisa disebut sebagai deskripsi natural karena masih merupakan ekspresi natural dari partisipan. Peneliti membaca transkrip berkali-kali dalam keadaan *epoche* (mengurung semua anggapan dan penilaian yang dimiliki sebelumnya) dan mencoba menyelaraskan diri dengan pikiran dan perasaan partisipan.

Setelah menangkap transkrip secara keseluruhan, peneliti kembali membaca transkrip sembari melacak teks dari transkrip tersebut dengan memberi tanda setiap kali merasakan perubahan teks. Tanda itu bisa berupa garis miring (/) atau superskrip (^{1,2,3}, dan seterusnya). Setiap pernyataan yang berada di antara garis miring atau superskrip disebut unit makna (satuan makna). Bila seluruh transkrip sudah diberi tanda, maka transkrip siap untuk dianalisis.

2. Mengambil transkrip yang sudah berisi unit-unit makna

Unit-unit makna itu dipisahkan dengan penomoran, sehingga peneliti bisa berfokus pada setiap unit makna. Kemudian, peneliti mendeskripsikan setiap unit makna itu dalam bahasa sendiri yang sedekat mungkin dengan bahasa partisipan.

3. Membuat deskripsi psikologis

Bila ada deskripsi unit makna yang berulang dan tidak relevan dengan pertanyaan penelitian, maka harus disingkirkan. Beberapa unit makna yang

memiliki kedekatan makna, maka deskripsi psikologisnya dapat disatukan. Jumlah deskripsi psikologisnya bisa lebih sedikit dari jumlah deskripsi unit kata.

Deskripsi unit makna dan deskripsi psikologis yang dilakukan peneliti disebut deskripsi tekstural. Deskripsi tekstural ini sudah masuk lebih dalam ke dunia makna di balik transkrip.

4. Membuat deskripsi struktural

Selanjutnya, masuk lebih dalam lagi ke dunia makna di balik deskripsi tekstural tersebut, yaitu dengan membuat deskripsi struktural. Deskripsi struktural adalah deskripsi yang semakin dekat ke inti pengalaman partisipan.

5. Mengeksplikasi tema dari deskripsi struktural.

Peneliti membaca deskripsi struktural yang telah dibuat (dalam keadaan *epoche*) dan mereflesikan tema apa yang bisa didapat dari deskripsi struktural tersebut.

Langkah 6 dijalankan untuk seluruh partisipan secara bersamaan.

6. Membuat sintesis tema

Tema-tema dari seluruh partisipan akan disintesis atau diintegrasikan menjadi beberapa tema saja. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan tema-tema esensial. Jadi, ada proses pengrucutan dari tema-tema individual yang masih cukup banyak menjadi beberapa tema esensial saja. Proses pengrucutan ini membutuhkan variasi imajinatif. Sambil berpegang teguh pada pertanyaan penelitian, sehingga peneliti memunculkan pertanyaan untuk dirinya sendiri: “tema-tema apa yang menyatukan semua partisipan?”. Maksud dari tema-tema yang menyatukan adalah tema-tema yang umum, yang disebut tema-tema esensial yang semakin dekat dengan inti.

Langkah 7 bersifat fakultatif (boleh ya, boleh tidak)

7. Menemukan esensi

Esensi yang ditemukan, dirumuskan dalam satu paragraf singkat saja. Esensi ditemukan bukan dengan keterpaksaan. Ketika kondisi psikologis peneliti dalam keadaan stabil dan tenang, ada kemungkinan intuisi peneliti bekerja untuk menangkap esensi. Tema esensial adalah tema yang mengikat seluruh pengalaman partisipan. Apabila tidak menemukan esensi, cukup sampai pada langkah keenam, yaitu menemukan tema-tema esensialnya.

F. Keabsahan Data

Data yang bermakna atau dianggap penting akan tetap diuji keabsahannya sebagai bentuk konfirmasi kebenaran data. Dalam mengonfirmasi data, peneliti dapat memilih menggunakan satu cara atau lebih, sehingga peneliti memperoleh kepastian bahwa keseluruhan datanya absah, maka dengan itu diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Peneliti memilih menggunakan uji kredibilitas untuk memeriksa keabsahan data. Uji kredibilitas data merupakan uji tingkat kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji kredibilitas terhadap data penelitian kualitatif memiliki beberapa cara, yaitu perpanjangan masa pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan orang yang ahli, menggunakan bahan referensi, dan melakukan analisis kasus negatif, serta melakukan *member check* (Abdussamad, 2021).

Dalam melakukan uji kredibilitas, peneliti menggunakan dua cara yaitu triangulasi dan *member check*.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan beberapa pendekatan. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi teori, yaitu menggunakan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu (Bachri, 2010: 56).

2. *Member check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah peneliti sesuai dan selaras dengan informasi yang telah diberikan oleh pemberi data. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan tiga point penting, yaitu sebagai berikut (Abdussamad, 2021).

- Apabila data yang ditemukan peneliti telah disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan lebih dipercaya;
- Apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, karena adanya perbedaan penafsiran antara keduanya. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran menjadi searah;
- Apabila terdapat perbedaan yang cukup tajam terkait data yang ditemukan peneliti dengan data yang telah diberikan oleh pemberi data. Maka dari itu, peneliti harus meluruskan temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Member check sendiri dapat dilaksanakan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau penarikan kesimpulan. Dalam melakukan *member check* terdapat dua macam cara, yaitu secara individual dengan cara peneliti mendatangi pemberi data

untuk berdiskusi berdua, atau secara kelompok melalui *FGD (Forum Group Discussion)* (Abdussamad, 2021).

Dalam hal ini, peneliti memilih melaksanakan *member check* setelah mendapatkan temuan dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih melakukan *member check* secara individual kepada setiap pemberi data agar lebih fokus ketika melakukan diskusi terkait data penting dan temuan penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara

1. Informan I

Hari, tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Pukul : 09:48 – 10:06 WIB

Waktu : 18 menit 9 detik

Motivasi Berprestasi :

Yang mendasari motivasi berprestasi pada dirinya adalah rasa keprihatinan terhadap pembelajaran. Dari situlah dirinya berpikir bagaimana caranya untuk bisa menghasilkan sesuatu yang berprestasi. Jadi, motivasi berprestasi dipahami sebagai dukungan yang bisa dimunculkan untuk mencapai prestasi tertentu.

Aspek Motivasi Berprestasi :

- Tanggung jawab

Kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab, dirinya harus belajar memanej tugas yang diterimanya, sehingga apa yang ditugaskan itu bisa dipertanggungjawabkan.

- Mempertimbangkan risiko

Ketika diberi tugas tambahan, dirinya perlu memprediksi terlebih dulu apakah bisa melakukan atau tidak. Ketika ia memprediksi bisa, ia pasti akan mengatakan “ya saya bisa melakukannya”. namun ketika diawal dirinya sudah memprediksi tidak bisa dan kesuksesannya sepertinya kecil,

maka diawal ia mengatakan “saya tidak bisa”, sehingga nanti harapannya di tengah jalan nantinya tidak akan terjadi masalah yang fatal.

- Kreatif – inovatif

Caranya menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada dirinya adalah belajar dari pengalaman guru-guru yang senior, yang sudah mengabdikan terlebih dahulu. Dirinya akan menimba ilmu melalui jalan itu untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada. Menariknya, dari situ dirinya mencoba memodifikasi cara untuk menyelesaikan masalah. Istilah yang ia gunakan adalah “ATM”, A: amati apa permasalahannya, T: tiru bagaimana cara menyelesaikannya, M: modifikasi cara penyelesaiannya. Ia perlu memodifikasi seperti itu, karena masalah yang dirasakan setiap murid itu kadang berbeda-beda antara murid satu dengan murid yang lain, walaupun masalahnya sama.

- Memperhatikan umpan balik

Caranya untuk memperhatikan umpan balik adalah harus tetap meminta evaluasi biasanya di akhir semester atau di akhir pelajaran, baik dari rekan kerja, kepala sekolah, maupun dari siswa. Ia minta untuk bisa dievaluasi kelebihan dan kekurangannya. Dari situ, dirinya akan mencoba belajar untuk bisa menutupi kekurangan-kekurangan yang ada sehingga harapan kedepannya bisa semakin lebih baik lagi.

- Waktu penyelesaian tugas

Caranya menentukan waktu penyelesaian tugas adalah sebisa mungkin satu hari itu harus sudah diselesaikan. Caranya dengan berkolaborasi ketika ada masalah yang timbul di murid, bisa berkolaborasi dengan guru mapelnya atau bisa berkolaborasi dengan guru BK. Sebisa mungkin hari

itu juga bisa diselesaikan, jika tidak selesai di hari itu, misalkan membutuhkan pemikiran yang lebih, maka sebisa mungkin bagaimana caranya harus secepatnya selesai, tidak boleh mengulur-ulur waktu.

- Memiliki tujuan yang realistik

Dirinya harus memiliki tujuan yang realistik, karena jika tidak memiliki tujuan yang realistis, tidak memiliki tujuan endingnya kemana, maka dalam pekerjaan pun pasti akan berada di ambang ketidakjelasan dan mengerjakan dengan separuh hati, karena tidak mengetahui tujuannya kemana dan nanti hasilnya seperti apa. Baginya tujuan itu penting, karena untuk menentukan hasil akhir. Ketika sudah mengetahui tujuannya, maka dalam bekerja pun pasti dengan sepenuh hati, semangat, rasa ikhlas, dan bertanggung jawab.

Faktor Intrinsik Motivasi Berprestasi :

- Kemungkinan untuk sukses

Caranya memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah melihat dulu masalahnya apa, kemudian disitu saya mencoba untuk mengatur strategi, kira-kira dengan strategi A – B – C itu apakah bisa atau tidak. Jika dirinya memprediksi bisa, kemudian dirinya melakukan strategi itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu. Ketika dirinya memprediksi ini bisa berhasil, maka ia bisa pastikan akan berhasil untuk menjalankan program tersebut.

- Ketakutan akan kegagalan

Ketika gagal itu otomatis apa yang diimpikan, apa yang diusahakan, apa yang dicita-citakan maka semua akan pupus, maka ketakutan itu harus

bisa diselesaikan, dengan cara membuat strategi-strategi yang baru untuk bisa menutup bagaimana caranya ketakutan itu terselesaikan.

- *Value*

Dirinya sebagai guru tepatnya guru agama, tentunya semua nilai-nilai yang ada sudah termuat pada Profil Pelajar Pancasila, termasuk diantaranya adalah nilai-nilai tentang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut bagi dirinya sebagai guru agama itu sangat penting sekali, karena ketika seseorang itu hanya mementingkan kognitif saja, tetapi tidak memiliki etika atau adab yang baik, maka bisa dipastikan ketika menjadi pemimpin, pasti tidak akan amanah. Berbeda dengan seseorang yang dalam nilai-nilai religi, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kuat, ketika mendapatkan tugas dan tanggung jawab, maka bisa dipastikan tidak akan amanah,

- *Self-efficacy*

Keyakinan diri atau *self-efficacy* bagi dirinya adalah yang pertama ia meyakini apa yang dilakukannya itu benar dan itu berhasil apabila yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Yang kedua, apabila yang dilakukannya sudah sesuai dengan strategi, sudah urut runtut, dan diawal dirinya melihat kemungkinan berhasil 50% ke atas, maka dirinya memiliki keyakinan itu bisa dilaksanakan.

- *Usia*

Menurutnya jika berbicara mengenai masalah usia, sebetulnya usia tidak terlalu berpengaruh besar, karena dengan usia yang semakin dewasa belum tentu juga akan memiliki minat untuk bisa menumbuhkan prestasi atau motivasi. Tetapi ada juga yang usianya masih muda, masih belia

karena memiliki kepedulian atau keprihatinan terhadap lingkungan, dari situ bisa muncul satu motivasi satu prestasi. Jadi, jika berbicara kaitannya dengan kematangan usia sebetulnya tidak jaminan 100%.

- **Pengalaman**

Ketika dirinya mengajar, ada pengalaman suka dan duka. Kemudian dari situ, dirinya berpikir apa yang harus ditingkatkan dari hal-hal yang telah dialaminya. Sehingga dari situ akan muncul hal-hal yang memotivasi dirinya dalam mengajar.

Faktor Ekstrinsik Motivasi Berprestasi :

- **Lingkungan**

Baginya lingkungan yang berpengaruh tentunya lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan aman, yang disertai dengan adanya adanya dukungan dari seluruh elemen warga sekolah, antara lain kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan.

- **Hubungan Individual (Interpersonal)**

Baginya hubungan individual begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, karena dalam mengajar atau menyelesaikan masalah dirinya tidak bisa sendiri, tentunya harus berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Dari kolaborasi itu nantinya membuat murid merasa nyaman, aman, dan bahagia dalam belajar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

- **Pelatihan**

Baginya pelatihan begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, karena dari pelatihan atau diklat akan membantu memperluas wawasan, sehingga mampu menyebarkan hal-hal positif dan mengubah paradigma

di dunia kerja. Terkadang ada kalanya ketika tidak mengikuti pelatihan menjadi seperti tertutup.

- Kesempatan berprestasi

Baginya kesempatan berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Tetapi perlu diketahui bahwa dalam setiap kesempatan harus bisa peka, karena ada kalanya banyak kesempatan yang muncul, namun jika diri sendiri tidak tergerak maka kesempatan itu akan berlalu begitu saja. Berbeda dengan ketika diri sendiri peka kemudian bisa mengambil kesempatan itu dan memanfaatkannya maka motivasi berprestasi akan muncul.

Penghambat Motivasi Berprestasi :

Hal yang kadang menghambat motivasi berprestasi adalah terkadang dari rekan kerja sendiri atau teman dekat, misalnya apabila sudah melaksanakan tugas dengan baik, dengan belajar semaksimal mungkin, namun ternyata ada orang-orang terdekat, yang kemudian mematahkan semangat dengan memberikan kritikan-kritikan destruktif, kritikan yang menjatuhkan bahkan menyalahkan, terkadang itu yang membuat jatuh, sehingga kemudian menghambat dan akhirnya muncul rasa enggan untuk melaksanakan tugas. Dirinya pun menekankan seharusnya kritikan itu bersifat konstruktif, yang membangun.

Pengendalian Motivasi Berprestasi :

Salah satu strateginya adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi itu bisa dari murid, dari rekan kerja sejawat, atau dari orang-orang terdekat. Dirinya akan terus meminta untuk diberikan umpan balik, diberikan masukan-masukan. Harapannya ketika dirinya sudah mendapatkan masukan

umpan balik, dirinya pun mendapatkan pengalaman yang baru lagi, sehingga kemungkinan besar untuk mempertahankan motivasi berprestasi itu pasti ada.

2. Informan II

Hari, tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Pukul : 10:16 – 10:37 WIB

Waktu : 20 menit 58 detik

Motivasi Berprestasi :

Dirinya memandang motivasi sebagai dorongan untuk lebih maju dari sebelumnya. Jadi dikatakan berprestasi baginya tidak selalu harus menang atau juara dalam suatu kompetisi melainkan bagaimana dirinya mempunyai nilai lebih dalam pekerjaannya. Jadi, motivasi berprestasi adalah semua hal yang melatarbelakangi dirinya untuk memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari apa yang telah dimiliki sebelumnya, serta memiliki nilai lebih dari yang lain.

Aspek Motivasi Berprestasi :

- Tanggung jawab

Dirinya mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya karena didukung dengan skala prioritas yang dibuatnya. Disitulah dirinya merasa tertantang untuk mengimplementasikan ilmunya. Dirinya sebagai guru ekonomi sering mengajarkan kepada anak-anak tentang skala prioritas bagaimana membuat sebuah skala prioritas, maka dalam berbagai kegiatan dan terkadang deadlinenya bersamaan, skala prioritas harus diterapkan olehnya. Skala prioritas membantunya melihat mana yang harus didahulukan untuk dikerjakan.

- Mempertimbangkan risiko

Saat diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dirinya berkomitmen bahwa tugas tersebut harus selesai. Berbagai tugas harus dipilah olehnya, mana yang menjadi tugas kelompok mana yang menjadi tugas individu, apakah ini kebutuhan umum untuk semua orang, untuk sekolah atau kebutuhan pribadi dirinya sendiri, karena dirinya harus bertanggung jawab ke semuanya.

- Kreatif – inovatif

Caranya untuk kreatif dan inovatif adalah dengan banyak membaca dan banyak bertukar pikiran dengan teman-teman. Terkadang dirinya berdiskusi dengan teman-teman bagaimana supaya mungkin membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, bagaimana membuat sebuah media pembelajaran yang asyik, menarik, dan bermakna bagi anak. Dirinya termasuk orang yang gemar membaca, terutama membaca artikel-artikel. Dirinya juga belajar dari youtube karena sekarang banyak hal yang bisa dipelajari melalui media sosial. Selain itu, melakukan kolaborasi, gotong royong, dan menjalin relasi dengan semua pihak.

- Memperhatikan umpan balik

Umpan balik dari teman-teman, kepala sekolah, dan keluarganya selama ini dirasa positif. Dirinya mensyukuri hal itu, karena semuanya mendukung untuk dirinya bisa berprestasi, meskipun dirinya terkadang juga terkendala dalam manajemen waktu karena banyaknya kegiatan yang membuat dirinya harus bertanggung jawab di banyak hal, termasuk pendidikan pascasarjananya sekarang menjadi sedikit terbengkalai. Itulah yang membuat dirinya harus bisa menerapkan skala prioritas, untuk memilah mana yang untuk individu mana yang untuk umum.

- Waktu penyelesaian tugas

Caranya menentukan waktu penyelesaian tugas adalah dengan membuat jadwal (schedule) dan skala prioritas, dengan tujuan untuk dapat mengetahui kapan tugas harus terselesaikan.

- Memiliki tujuan yang realistis

Baginya semua harus diawali dengan tujuan yang jelas, seperti mengikuti perlombaan terkadang untuk melecut dirinya sendiri supaya bisa berprestasi, dengan maksud tidak harus identik dengan juara tetapi bagaimana dirinya bisa menghasilkan sebuah karya. Ketika mengikuti perlombaan, yang mana telah ditentukan deadlinenya justru membuatnya melecut diri sendiri untuk bisa berprestasi dengan deadline yang ada. Dirinya memang sudah terbiasa dengan deadline, ketika tidak ada deadline kadang membuat tugasnya terbengkalai. Dirinya menambahkan bahwa sebagai seorang ibu, istri, dan anak pun banyak yang harus menjadi tanggung jawabnya.

Faktor Intrinsik Motivasi Beprestasi :

- Kemungkinan untuk sukses

Terkait kemungkinan untuk sukses, dirinya sejak awal tanya-tanya pada suami sebagai orang yang paling dekat dan mengukur diri mampu atau tidak untuk mengikuti perlombaan ataupun pelatihan, karena satu dua pekerjaan harus dilakukan di waktu yang sama. Selain itu meminta dukungan dari teman-teman dan keluarga.

- Ketakutan akan kegagalan

Pengaruh dari ketakutan akan kegagalan tetap ada. Menurutnya, apabila dari awal takut gagal boleh jadi memang diakhirnya akan gagal. Tetapi,

manakala dari awal yakin akan bisa, maka boleh jadi diakhirnya akan berhasil. Dirinya biasa memotivasi diri bahwa dirinya akan menang, dirinya akan selesai, dan dirinya akan mampu melaksanakan. Motivasi-motivasi untuk tidak gagal itulah yang juga membuat dirinya berhasil dalam mencapai berbagai prestasi. Lain hal jika dari awal sudah merasa sepertinya tidak bisa, biasanya hasilnya juga tidak bagus. Jadi, ketika merasa akan gagal, maka pasti akan gagal, namun ketika yakin memiliki peluang untuk bisa berprestasi maka Allah pun memberikan jalan.

- *Value*

Value yang mempengaruhi dirinya adalah *value* terkait dengan motivasi untuk menang dalam perlombaan, motivasi untuk memiliki profesi keberlanjutan, motivasi untuk menunjukkan dirinya memiliki publikasi ilmiah dan karya inovatif, serta motivasi untuk melakukan pengembangan diri. Ketika dalam perlombaan dirinya memiliki keinginan untuk bisa menjadi juara, tetapi ketika dalam pendidikan atau pelatihan dirinya mencari ilmu sebanyak-banyaknya dengan harapan bisa memiliki *value-added* atau nilai tambah.

- *Self-efficacy*

Keyakinan diri dari awal begitu mempengaruhi. Ketika dirinya yakin bisa, pasti akan bisa karena selama ini pengalaman yang dirasakannya seperti itu. Namun, ketika beberapa kali gagal, kemudian merasa sepertinya tidak mungkin dan merasa tidak bisa, biasanya memang tidak bisa. Dirinya memiliki keyakinan bahwa berprestasi adalah bentuk kemajuan yang positif dari kinerjanya sebagai guru.

- Usia

Menurutnya, usia sebetulnya tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Untuk bisa berprestasi, dirinya sejak kecil sudah sering mendapat juara, selalu mendapat ranking tiga besar di kelas dan sering mengikuti lomba-lomba ketika sekolah. Selain itu, aktif berorganisasi sejak sekolah, kuliah, bahkan bekerja. Sejak kecil dirinya memang dididik untuk berprestasi. Dirinya sejak SD, SMP, SMEA, kuliah, sampai sekarang orangnya memang suka berbagi ilmu. Ketika dirinya sudah bisa terlebih dulu, dirinya dengan senang hati mau mengajari teman-temannya. Baginya berbagi ilmu justru tidak membuatnya dirinya menjadi lebih bodoh, melainkan bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih tahu dan membuat dirinya tertantang untuk membaca dan menambah ilmu setiap hari. Jadi motivasi untuk berbagi itu juga ada untuk supaya dirinya bisa berprestasi.

- Pengalaman

Ada pengalaman menarik pada satu perlombaan dari sekian banyaknya perlombaan yang diikutinya yaitu ketika mengikuti lomba Kalpataru karena saat itu dirinya harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu menjadi tantangan luar biasa karena dirinya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor. Dirinya bersyukur mendapatkan Juara 2 Kalpataru Tingkat Jawa Tengah. Itu juga berkat kolaborasi dengan bapak ibu guru di SMA Negeri 14 Semarang dan sekolah-sekolah adiwiyata lain di bawah binaan SMA Negeri 14 Semarang, meskipun penghargaan diberikan kepadanya karena dirinyalah

yang mengajukan diri ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah.

Faktor Ekstrinsik Motivasi Berprestasi :

- Lingkungan

Lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang memotivasi dirinya untuk terus berprestasi, dan lingkungan kerja yang bisa diajak kolabratif, hal tersebut begitu membantu dirinya di dalam mewujudkan prestasi. Dirinya menekankan sebagaimana yang pernah ditulis Dr. Iwan Syahril “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”.

- Hubungan Individual (Interpersonal)

Dirinya dapat berprestasi berkat kolaborasi dengan bapak ibu guru. Dirinya meyakini dari awal bahwa bapak ibu guru dan karyawan yang ada di SMAN 14 Semarang adalah orang-orang yang baik, yang siap membantu dirinya untuk berprestasi dan itu menjadi motivasi awal dari setiap tulisan-tulisannya.

- Pelatihan

Pelatihan yang diikutinya begitu banyak dan itu membuatnya memiliki nilai tambah, seperti dirinya pernah mendapatkan kesempatan diundang untuk mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka Tingkat Nasional di Malang dan sekolah sendiri (SMAN 14 Semarang) mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP. Mengikuti pelatihan memotivasi dirinya untuk berprestasi sehingga memiliki nilai lebih. Dirinya pun bersyukur selama bertahun-tahun menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang dirinya menjadi

instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah, juga pernah mengisi pelatihan kurikulum di beberapa sekolah. Selain itu, pelatihan-pelatihan terkait adiwiyata itu juga membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam berbagi ilmu dengan menjadi narasumber adiwiyata di Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah.

- **Kesempatan berprestasi**

Dirinya merasa kesempatan berprestasi selalu ada, salah satunya kesempatan yang diberikan oleh pihak kementerian dan kesempatan itu oleh kepala sekolah direkomendasikan kepada dirinya untuk mengikuti program guru penggerak, dirinya pernah menjadi Pengajar Praktik Guru Penggerak, kemudian saat ini menjadi Fasilitator Guru Penggerak sekaligus mengikuti Rekognisi Calon Guru Penggerak, itu semua membuatnya harus menyempatkan banyak waktu dan tenaga, tetapi dengan dukungan kepala sekolah, teman-teman guru, dan keluarga itu menjadi kesempatan sebuah kesempatan yang baik untuk dirinya boleh berprestasi.

Penghambat Motivasi Berprestasi :

Kadang masalah kesehatan karena ketika sudah terlalu lelah yang namanya tubuh tidak selalu fit jadi bisa jatuh sakit. Kemudian masalah waktu, sehingga manajemen waktu perlu dikelola dengan baik.

Pengendalian Motivasi Berprestasi :

Caranya dengan tetap memupuk semangat, karena namanya manusia ada down-nya, sehingga bagaimana pun dirinya harus melecut dirinya untuk memperbaiki dan memperbanyak belajar supaya bisa lebih berprestasi lagi.

3. Informan III

Hari, tanggal : Jumat, 25 Agustus 2023

Pukul : 08:10 – 08:29 WIB

Waktu : 19 menit 56 detik

Motivasi Berprestasi :

Dirinya memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan atau keinginan untuk berprestasi, mendapatkan suatu nilai yang lebih mungkin di atas rata-rata.

Aspek Motivasi Berprestasi :

- **Tanggung jawab**

Dengan niat baik dan bekerja dengan amanah, maka semua tugas yang sudah digariskan pada dirinya sebagai seorang guru, ketika dirinya telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, artinya sudah dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya maka itu menjadi bentuk tanggung jawab yang sudah terpenuhi.

- **Mempertimbangkan risiko**

Caranya mempertimbangkan risiko dalam dunia kerja adalah dengan selalu belajar merefleksi diri atas pekerjaannya, sehingga dapat menemukan kekurangan dan kelebihan. Maka yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan lagi atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa dijadikan sebagai pertimbangan agar dicari solusinya untuk melakukan perbaikan, sehingga risiko-risiko yang akan terjadi, akan minimalis. Namanya risiko pasti selalu ada, sebagai manusia harus selalu berusaha untuk meminimalis risiko dan mungkin bisa ambil manfaatnya. Risiko diambil sebagai sesuatu yang begitu positif, sehingga dengan risiko

tersebut bisa betul-betul dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadi lebih baik lagi.

- Kreatif – inovatif

Dimulai dari refleksi diri, terhadap setiap apa yang telah dikerjakan di tempat kerja dan kemudian ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku, mengikuti pelatihan atau diklat serta berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas. Mengikuti pelatihan atau diklat membuatnya bertemu banyak orang dan komunitas praktisi yang lebih luas dalam dunia pendidikan, baik dalam MGMP ataupun Pelatihan Guru Penggerak yang diikutinya. Yang mana tidak hanya bertemu dengan guru-guru SMA, melainkan juga guru-guru PAUD, SD, SMP yang memiliki kreativitas dan inovasi yang berbeda dengan guru-guru SMA. Disitulah dirinya bisa mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang para guru miliki, kemudian dirinya mengkombinasikan inspirasi tersebut yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang untuk bisa menyelesaikan tugas antara lain tugas pembelajaran.

- Memperhatikan umpan balik

Dirinya memiliki anggapan bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaan yang dimiliki tidak lantas menjadi sesuatu yang terus menerus fenomenal, namun perlu direfleksikan secara terus menerus. Dirinya menegaskan bahwa setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu menjadi sesuatu yang bisa diterapkan di masa depan, sehingga caranya memperhatikan umpan balik atas keberhasilan dirinya adalah dengan selalu belajar dan melihat perubahan-perubahan zaman, perubahan-perubahan kebutuhan

peserta didik dan kebutuhan masyarakat yang harus dilayani dengan positif dan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia, sehingga akan bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yaitu bangsa yang berdasarkan Pancasila.

- Waktu penyelesaian tugas

Sebagai guru dirinya merasa tidak hanya memiliki tugas mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tetapi juga ada pekerjaan tambahan lain seperti mempersiapkan materi atau membuat berbagai laporan, yang mana semua itu harus dikerjakan bahkan dirinya terkadang harus berkorban dengan mengambil waktu istirahat di rumah atau waktu libur untuk bekerja. Maka dari itu dirinya membuat skala prioritas agar semua pekerjaannya selesai dan terealisasi.

- Memiliki tujuan yang realistik

Karena dengan tujuan yang realistik akan mengarahkan dirinya untuk berjalan sesuai dengan tujuan sebenarnya.

Faktor Intrinsik Motivasi Berprestasi :

- Kemungkinan untuk sukses

Dirinya harus melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban yang seharusnya dikerjakan, sesuai aturan normal. Selain itu, perlu mengembangkan diri untuk bisa mempermudah dirinya bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia pekerjaannya, yang pastinya akan berpengaruh pada dirinya dan lingkungannya terutama peserta didik.

- Ketakutan akan kegagalan

Rasa takut itu bisa dimaknai positif dan bisa dimaknai negatif. Jika dimaknai positif pasti akan bisa memotivasi untuk lebih berjuang lagi, karena akan terus mencoba sehingga akan memperoleh sesuatu yang diharapkan. Jika ketakutan itu dimaknai negatif, maka justru sebaliknya, tidak akan melanjutkan perjuangan, akan berhenti begitu saja dan itu pasti tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi, artinya ketakutan akan kegagalan bisa mengurangi usaha untuk berprestasi.

- *Value*

Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi dirinya adalah nilai kemandirian. Kemudian nilai kreatif-inovatif, selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, dan nilai kritis, mengkritisi lingkungan, keadaan atau permasalahan juga mencoba untuk menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien. Selain itu nilai kolaborasi, karena bekerja itu tidak bisa sendiri, bekerja itu pasti membutuhkan lingkungan yang lebih luas yaitu dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat dan pemangku kepentingan terutama kepala sekolah dan waka, kemudian melebar ke peserta didik dan orang tua.

- *Self-efficacy*

Perlu untuk memiliki keyakinan diri bahwa ketika sudah berbuat sesuatu sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal dan itu tidak usah dipikirkan lagi, yang penting berproses untuk selalu melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan dan mengembangkan diri agar lebih baik untuk selalu bisa memberikan pelayanan prima terhadap lingkungan.

- Usia

Menurutnya usia mungkin berpengaruh terhadap motivasi berprestasi tetapi tidak selamanya, karena jika usianya matang tetapi tidak mau belajar maka tidak akan bisa mempengaruhi prestasi, karena terkadang orang merasa sudah tua itu sudah tidak perlu belajar lagi, padahal di era yang mana dunia ini selalu berubah maka kematangan usia itu seharusnya bisa membawa diri untuk terus berprestasi.

- Pengalaman

Pengalaman dalam menghadapi segala persoalan-persoalan di tempat kerja dengan teman sejawat, maka itu memotivasi dirinya untuk berjuang, sehingga bisa menyelesaikan segala pekerjaan dengan mudah dan lebih baik. Dirinya menekankan bahwa ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima yang berpihak pada murid sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Faktor Ekstrinsik Motivasi Berprestasi :

- Lingkungan

Lingkungan kerja yang memiliki progress, yang memiliki visi dan misi, dan di SMA Negeri 14 Semarang sudah memiliki visi misi yang luar biasa untuk dapat dijadikan pedoman untuk bekerja lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik. Itu adalah lingkungan yang harus diciptakan mulai dari progress, visi, misi, program kerja, sampai kepada dirinya dan teman-teman guru membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid di dalam komunitas praktisi yang merupakan wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa untuk bisa lebih berprestasi lagi dalam melayani peserta didik.

- Hubungan Individual (Interpersonal)

Baginya hubungan interpersonal itu penting, karena untuk membangun kolaborasi antar personal di dalam komunitas praktisi di lingkungan pendidikan. Sebab sebagai guru itu bekerja untuk melayani peserta didik, yang itu tidak bisa dilakukan sendirian, penting dilayani oleh berbagai pihak, maka hubungan interpersonal penting untuk dibangun dan dijaga, supaya pihak-pihak memiliki persamaan persepsi untuk bisa berdiskusi, berkolaborasi membangun peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan nanti akan membawa mereka dalam kehidupan yang bahagia.

- Pelatihan

Baginya pelatihan itu penting terkait dengan bagaimana dirinya bisa mengembangkan diri dalam berprestasi, karena sifatnya seperti recharging, sebab ilmu semakin lama semakin berkembang, yang dilayani dan kebutuhannya juga berkembang dengan dunia yang berkembang. Sehingga pelatihan itu penting untuk bisa memperoleh perubahan-perubahan ilmu yang nantinya bisa membuat dirinya memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- Kesempatan berprestasi

Baginya kesempatan itu penting dan dimanapun progress yang sudah ada di sekolah, SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah, kemudian ke atasnya, yaitu dinas pendidikan dan aturan-aturan yang ada, itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi dan di sekolah juga dengan diberikannya kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik, itu juga merupakan

kesempatan untuk berinovasi, ketika berhasil itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.

Penghambat Motivasi Berprestasi :

Yang menghambat terkadang terkait kesehatan, perasaan, dan lingkungan kerja, serta berbagai persoalan yang ada diluar pekerjaan. Motivasi dari dalam diri terkadang pasang surut, ketika tidak berminat atau tidak mood maka akan menghambat dan mempengaruhi dirinya dalam melakukan pekerjaannya.

Pengendalian Motivasi Berprestasi :

Caranya dengan tetap bersemangat untuk selalu bekerja dengan baik dan bekerja untuk memberikan pelayanan yang lebih di atas rata-rata, dengan harapan semua ini akan diridoi Allah, bahwasanya semua itu selain dilandasi dengan semangat juga dilandasi dengan nilai ibadah, sehingga dapat membawa dirinya untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi untuk memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.

4. Informan IV

Hari, tanggal : Jumat, 25 Agustus 2023

Pukul : 09:04 – 09:15 WIB

Waktu : 14 menit 11 detik

Motivasi Berprestasi :

Dirinya memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi yang terbaik, yang bersikap dinamis, ada sebuah pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya sehingga eksistensinya itu benar-benar diakui.

Aspek Motivasi Berprestasi :

- Tanggung jawab

Mengerjakan tugas-tugas sebagai tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan berkompetisi dengan teman-teman kerja di lingkungan kerja, karena suasana kerja yang kondusif itu memang ada penghargaan dan punishment-nya yang diakui secara sosial, dimana kedua hal tersebut mempengaruhi dirinya.

- Mempertimbangkan risiko

Dirinya lebih memandang risiko sebagai akibat dari ketidaktepatan seseorang dalam mengambil tindakan, contohnya seperti apabila tidak melaksanakan tugas tepat waktu maka akibatnya pekerjaan semakin menumpuk, akan menjadi beban pikiran, mudah lelah, merasa malu dengan teman sejawat karena tertinggal. Caranya mempertimbangkan risiko adalah dengan tetap memupuk motivasi berprestasi dalam diri agar memiliki rasa bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu.

- Kreatif – inovatif

Mengikuti dan mencontoh teman-teman sejawat yang lebih maju, kemudian menciptakan sesuatu yang baru, mungkin bisa dari diri sendiri yang orisinal atau mencontoh baik dari orang lain ataupun buku.

- Memperhatikan umpan balik

Umpan baliknya tetap mempertahankan prestasi dalam pengertian pencapaian itu harus dipertahankan untuk menjaga nama baik dan memang pantas bahwa dirinya mendapatkan penghargaan tersebut. Jadi bukan hanya sekedar gelar ataupun penghargaan, tetapi harus benar-benar konsisten dalam praktiknya.

- Waktu penyelesaian tugas

Caranya agar tepat waktu adalah dengan menyusun skala prioritas, dirinya harus bisa memilah mana yang lebih penting dan mana yang berada dibawahnya. Menyusun skala prioritas dengan target waktu sehingga tugas dapat terlaksana semuanya.

- Memiliki tujuan yang realistik

Menurutnya, jika tidak realistik maka akan kesulitan dalam melakukannya. Itu pun harus disesuaikan dengan kemampuan, keadaan, dan tersedianya sarana prasarana. Selain itu, tuntutan masyarakat memang harus dipertimbangkan mana yang lebih bisa untuk dilaksanakan, jika terlalu berambisi dan jangkauannya terlalu tinggi nantinya akan kesulitan dan tidak tercapai.

Faktor Intrinsik Motivasi Berprestasi :

- Kemungkinan untuk sukses

Caranya memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah bekerja sesuai dengan tupoksinya, kemudian mengembangkan keprofesionalannya dengan senantiasa mengikuti pelatihan, suka membaca buku, bertanya dengan sesama teman atau saling share ilmu.

- Ketakutan akan kegagalan

Di lain sisi ada kalanya, kegagalan itu justru menghanyutkan, semakin tertinggal dan tidak mau mengambil pelajaran untuk bangkit. Tetapi khusus perasaan seperti itu harus dibuang dan dirinya mempunyai prinsip bahwa kegagalan itu harus dijadikan pelajaran untuk mencapai suatu hal yang lebih baik lagi, terus memperbaiki dan tetap semangat meraih prestasi yang lebih baik.

- *Value*

Nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasinya adalah nilai kerja keras, disiplin, tepat waktu, dan bekerja sesuai dengan keahliannya, professional.

- *Self-efficacy*

Dirinya yakin ketika bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas, dan tepat nantinya akan memperoleh penghargaan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bekerja sesuai standar.

- *Usia*

Menurutnya, motivasi berprestasi seseorang ada masanya. Ada kalanya saat-saat usia 40 – 50 tahun motivasi berprestasi semakin meningkat, nanti jika sudah usia 50 – 60 tahun ada kalanya stagnant atau mungkin turun. Hal tersebut tergantung paradigma cara pandang seseorang, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi ataukah cukup merasa aman, sudah cukup itu yang dilakukan.

- *Pengalaman*

Pengalaman melihat orang lain yang sukses, pengalaman bergaul dengan teman yang selalu mendorong untuk mencapai suatu pencapaian terbaik, serta pengalaman di lingkungan kerja dan kompetisi.

Faktor Ekstrinsik Motivasi Berprestasi :

- *Lingkungan*

Lingkungan kerja yang kondusif, yang mendukung, punya teman yang banyak, pintar, dan rajin, kemudian tempat yang nyaman dan sarana prasarana yang mendukung. Selain itu juga kesejahteraan, karena dikala

bekerja masih memikirkan tanggungan lain-lain, akan susah konsentrasi dan mengurangi nilai kerja atau kinerja seseorang.

- Hubungan Individual (Interpersonal)

Baginya, begitu penting bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju akan terbawa menjadi orang yang maju juga.

- Pelatihan

Pelatihan pengaruhnya cukup besar. Pelatihan mestinya di samping setelah memiliki pengetahuan, wawasan, dan konsep-konsep tentang bekerja yang baik itu menjadi tanggung jawab yang harus diimplementasikan di lingkungan kerjanya, sebagai guru berarti dipraktikkan di lingkungan sekolah. Jadi, ada rasa tanggung jawab untuk mengamalkan, mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh.

- Kesempatan berprestasi

Kesempatan berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hanya saja kesempatan itu apakah diambil atau dibiarkan berlalu begitu saja. Biasanya motivasi dalam diri seseorang itu memang ada, bahkan sering kali ada yang motivasinya tinggi tetapi hanya berhenti pada motivasi itu saja, sehingga tidak ada aksi yang dijalankan.

Penghambat Motivasi Berprestasi :

Baginya yang menghambat motivasi berprestasi adalah tidak konsisten menanamkan sikap berjuang dan kerja keras, adanya perasaan mudah menyerah dan merasa diri tidak mampu meskipun belum mencoba, atau mungkin merasa rendah diri, minder dengan yang lainnya sehingga rasa untuk mencontoh orang lain menjadi tidak ada.

Pengendalian Motivasi Berprestasi :

Strateginya tetap belajar secara terus-menerus dan mempelajari serta memahami hal-hal baru. Misalkan ada kurikulum baru, kurikulum merdeka, maka tidak boleh menyerah begitu saja, melainkan harus siap dan berusaha menerima perubahan serta tetap mengikuti pelatihan-pelatihan untuk merefresh pengetahuan yang telah dimiliki.

5. Informan V

Hari, tanggal : Jumat, 25 Agustus 2023

Pukul : 09:04 – 09:15 WIB

Waktu : 11 menit 11 detik

Motivasi Berprestasi :

Dirinya memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai apa yang diinginkan. Ketika sebagai guru atau pun selain guru tidak memiliki motivasi itu maka dirasa akan kurang selama menjalankan tugas-tugasnya.

Aspek Motivasi Berprestasi :

- Tanggung jawab

Harus selalu bertanggung jawab sesuai dengan apa yang telah dimiliki dan apa yang telah diraih (prestasi).

- Mempertimbangkan risiko

Caranya mempertimbangkan risiko dimulai dengan melihat hal-hal yang sanggup dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dirinya mampu mempertimbangkan risiko-risiko yang muncul atas apa yang telah dilakukannya.

- Kreatif – inovatif

Caranya untuk kreatif dan inovatif adalah dengan pelatihan, memperbanyak pengalaman, pengetahuan dan literasi serta harus memiliki inovasi.

- Memperhatikan umpan balik

Dirinya merasa bahwa umpan balik begitu penting, karena itu kembali kepada diri sendiri. Mempunyai teman itu ada manfaat yang bisa diambil, salah satunya untuk meminta umpan balik atas tindakannya, maka harus benar-benar cermat dalam berteman. Dalam umpan balik yang diterimanya, ada kekurangan dan ada kelebihan atas apa yang telah dilakukannya, sehingga dirinya harus benar-benar bisa mawas diri.

- Waktu penyelesaian tugas

Caranya menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan manajemen waktu. Ketika manajemen waktu itu tidak diperhatikan maka tugas sekecil atau seberat apapun pasti tidak terselesaikan. Berbeda ketika mampu memanajemen waktu pasti akan terselesaikan.

- Memiliki tujuan yang realistik

Sederhananya, karena yang namanya orang itu pasti punya tugas dan tanggung jawab, sehingga harus realistis dan optimis. Realistis itu mengerjakan apa yang bisa dikerjakan. Ketika merasa tidak bisa mengerjakannya, lebih baik tidak diambil untuk disanggupi. Jadi orang itu harus realistis, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Faktor Intrinsik Motivasi Berprestasi :

- Kemungkinan untuk sukses

Kemungkinan untuk sukses dirinya diprediksi dengan motivasi berprestasi. Dengan motivasi yang dimiliki serta kemudian dijalankan dirinya yakin prediksi yang diharapkan atau yang dicita-citakan dapat terlaksana.

- Ketakutan akan kegagalan

Ketakutan akan kegagalan ada juga pengaruhnya. Ketika merasa takut gagal maka motivasi semakin bertambah untuk berusaha agar tidak gagal.

- *Value*

Nilai-nilai atau value adalah nilai dari diri sendiri yang paling utama. Selain itu dukungan dari banyak orang, itu yang sebenarnya mendukung value yang ada dalam diri.

- *Self-efficacy*

Dirinya begitu yakin dengan prestasi yang dimiliki. Adanya harapan besar karena yakin akan kemampuannya. Jadi dirinya yakin, prestasi akan tercapai.

- Usia

Menurutnya bicara masalah usia sebenarnya tidak berpengaruh, tergantung dari kemauan seseorang. Muda pun apabila ada kemauan bisa berprestasi, begitu juga usia tua ada kemauan untuk lebih baik juga bisa berprestasi.

- **Pengalaman**

Pengalaman yang membuat dirinya termotivasi untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, jadi apabila pernah gagal dalam meraih harapan maka harus bisa menambah prestasi dan mencoba lagi.

Faktor Ekstrinsik Motivasi Berprestasi :

- **Lingkungan**

Lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi dirinya untuk berprestasi.

- **Hubungan Individual (Interpersonal)**

Hubungan dengan teman itu dirasa begitu penting baginya, karena tanpa dukungan teman pun dirinya tidak bisa lebih baik.

- **Pelatihan**

Pelatihan begitu penting bagi dirinya, bahkan dengan pelatihan dapat menambah semua hal terutama wawasan dan kemampuan di bidang yang diminati.

- **Kesempatan berprestasi**

Dirinya melihat bahwa kesempatan untuk berprestasi begitu besar dan terbuka lebar, tergantung dari kemauan dan keinginan. Sebenarnya itu apabila ingin berprestasi berarti harus ada kemauan untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Penghambat Motivasi Berprestasi :

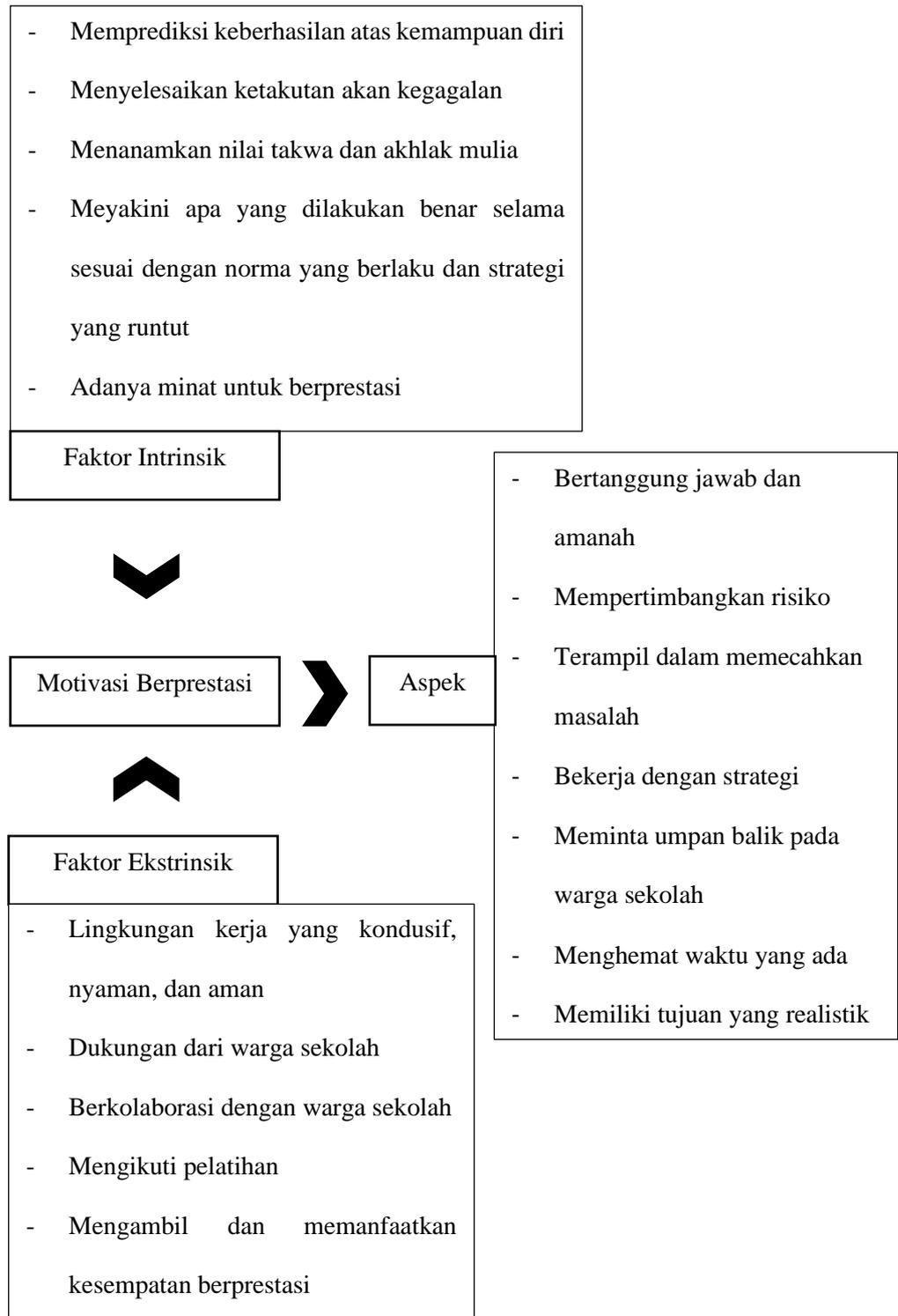
Yang menghambat itu kemalasan, barang kali banyaknya tugas, dan barang kali dari keluarga dan teman kurang mendukung.

Pengendalian Motivasi Berprestasi :

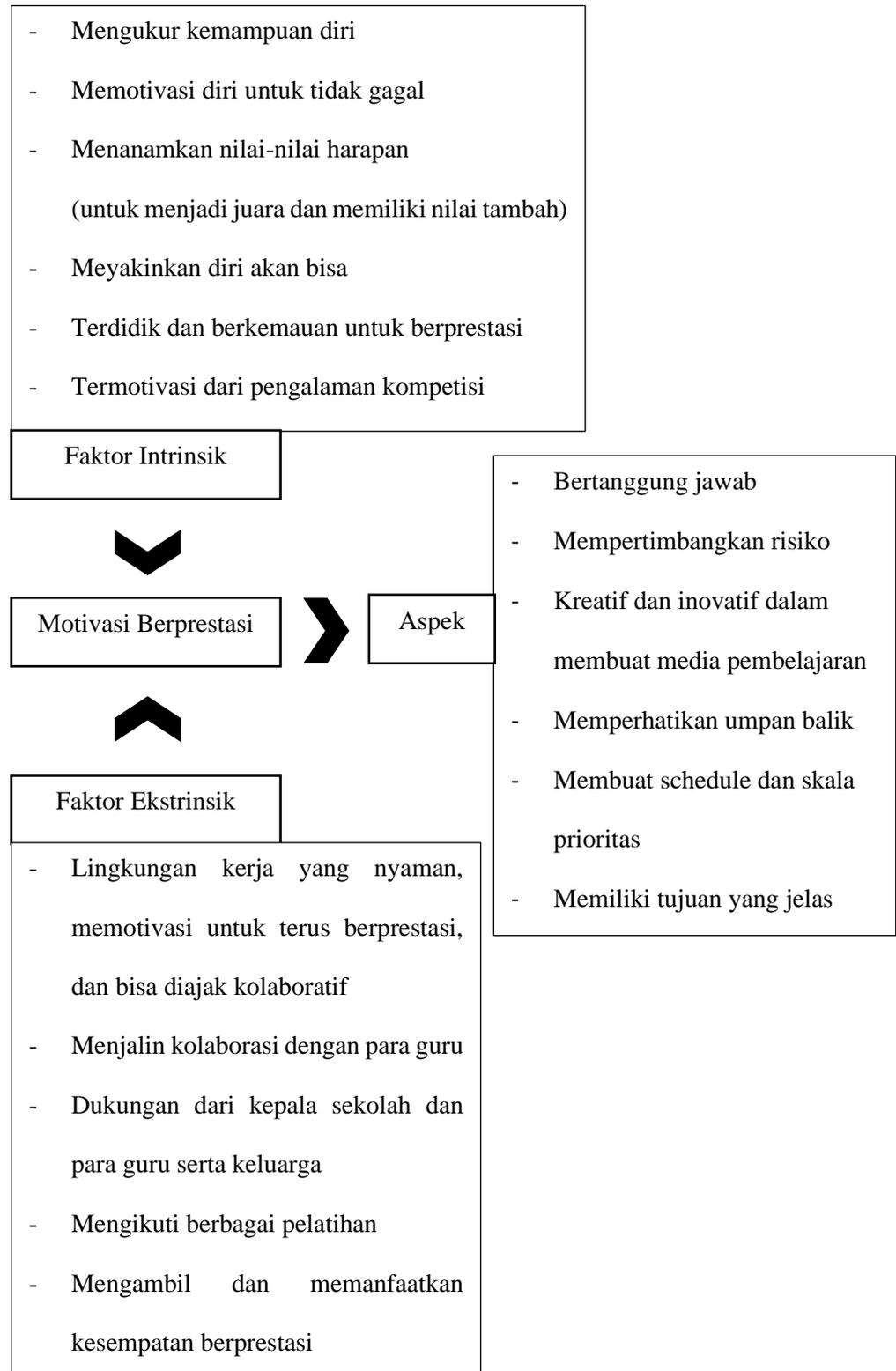
Strategi yang paling tepat adalah harus benar-benar manajemen waktu dan berbagai hal. Ketika tidak mau manajemen waktu atau manajemen hal-hal sekecil apa pun, maka tidak akan bisa mempertahankan apa yang telah diraih.

B. Gambaran Sikap dan Perilaku Individu tentang Motivasi Berprestasi

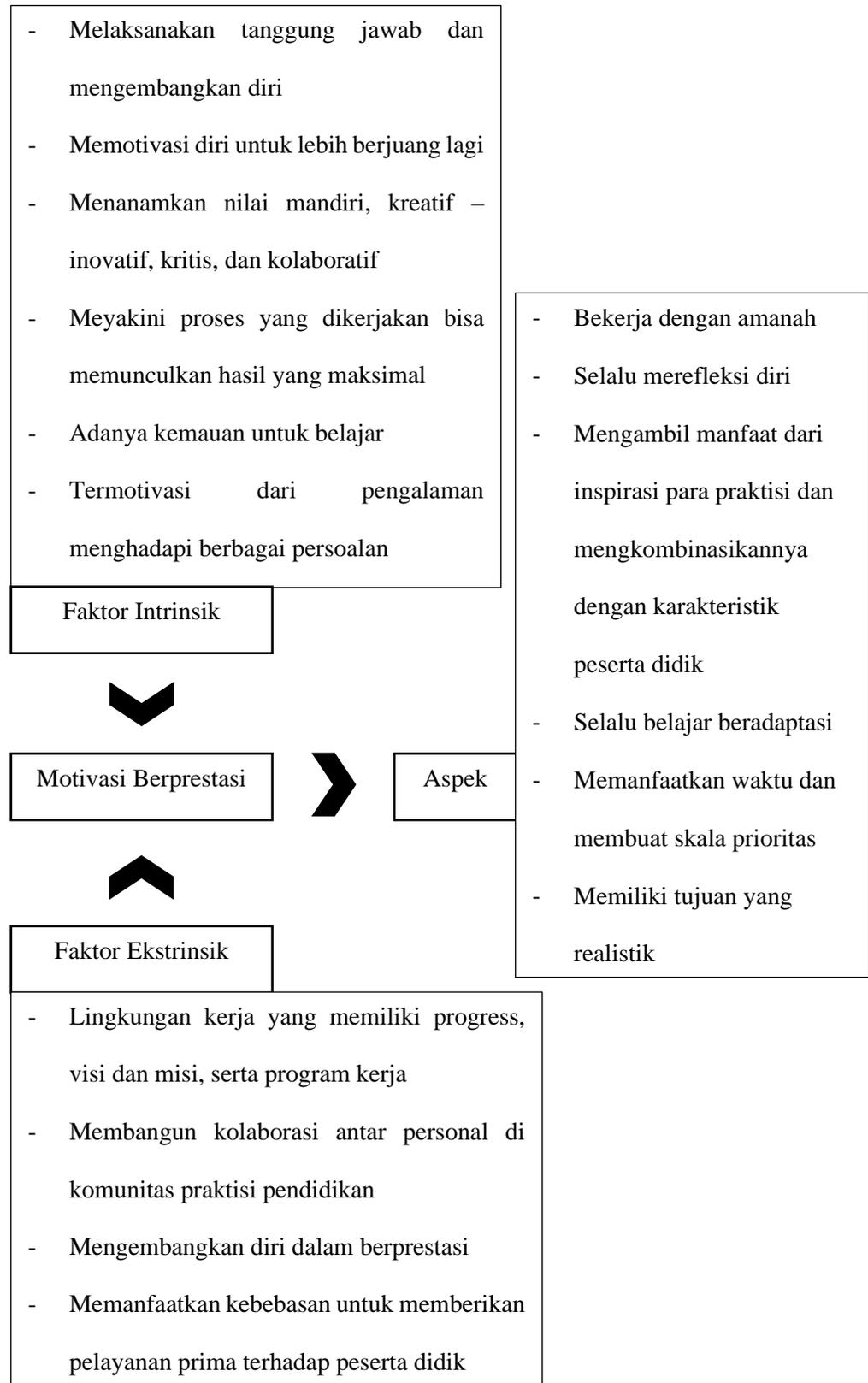
1. Informan I



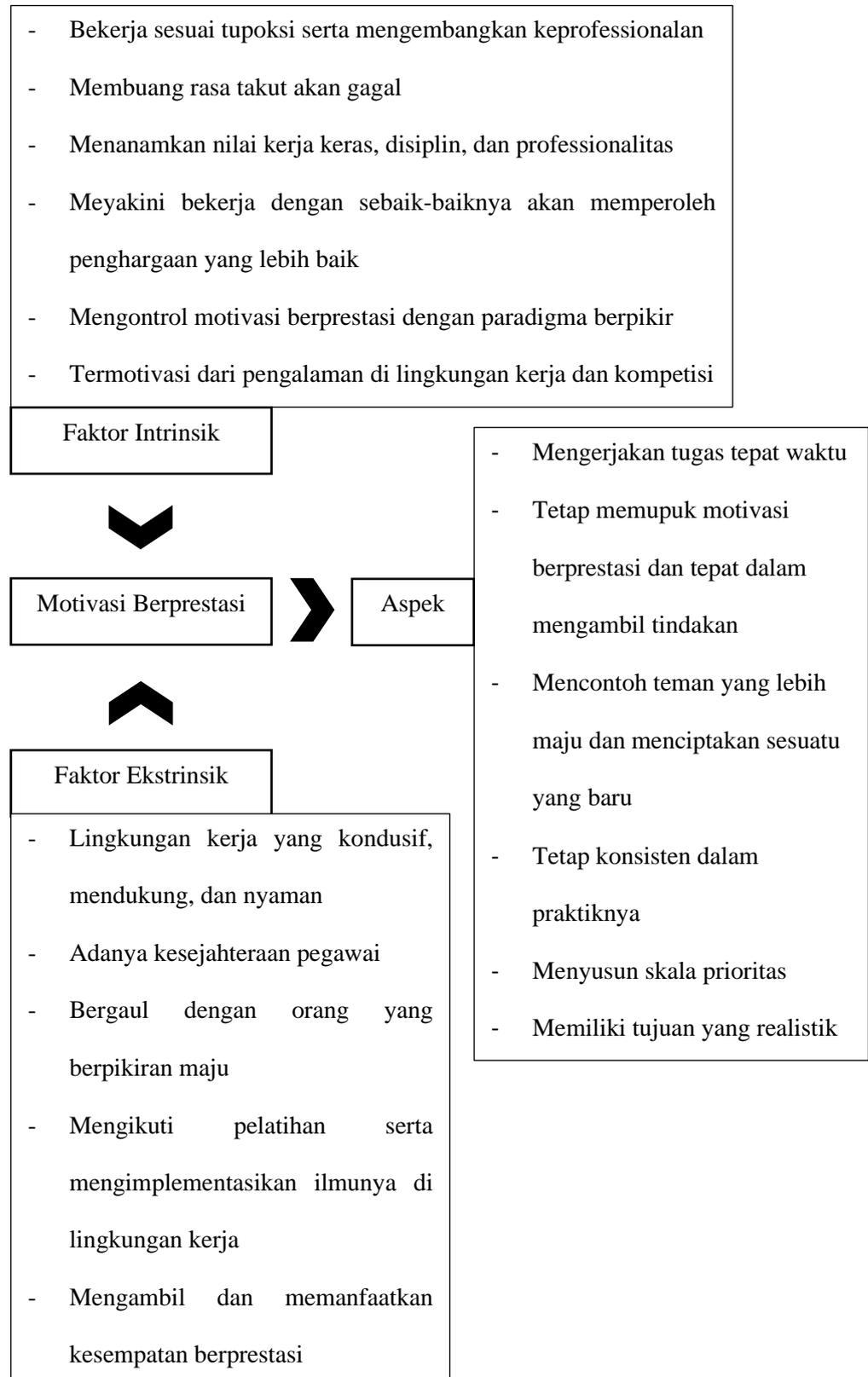
2. Informan II



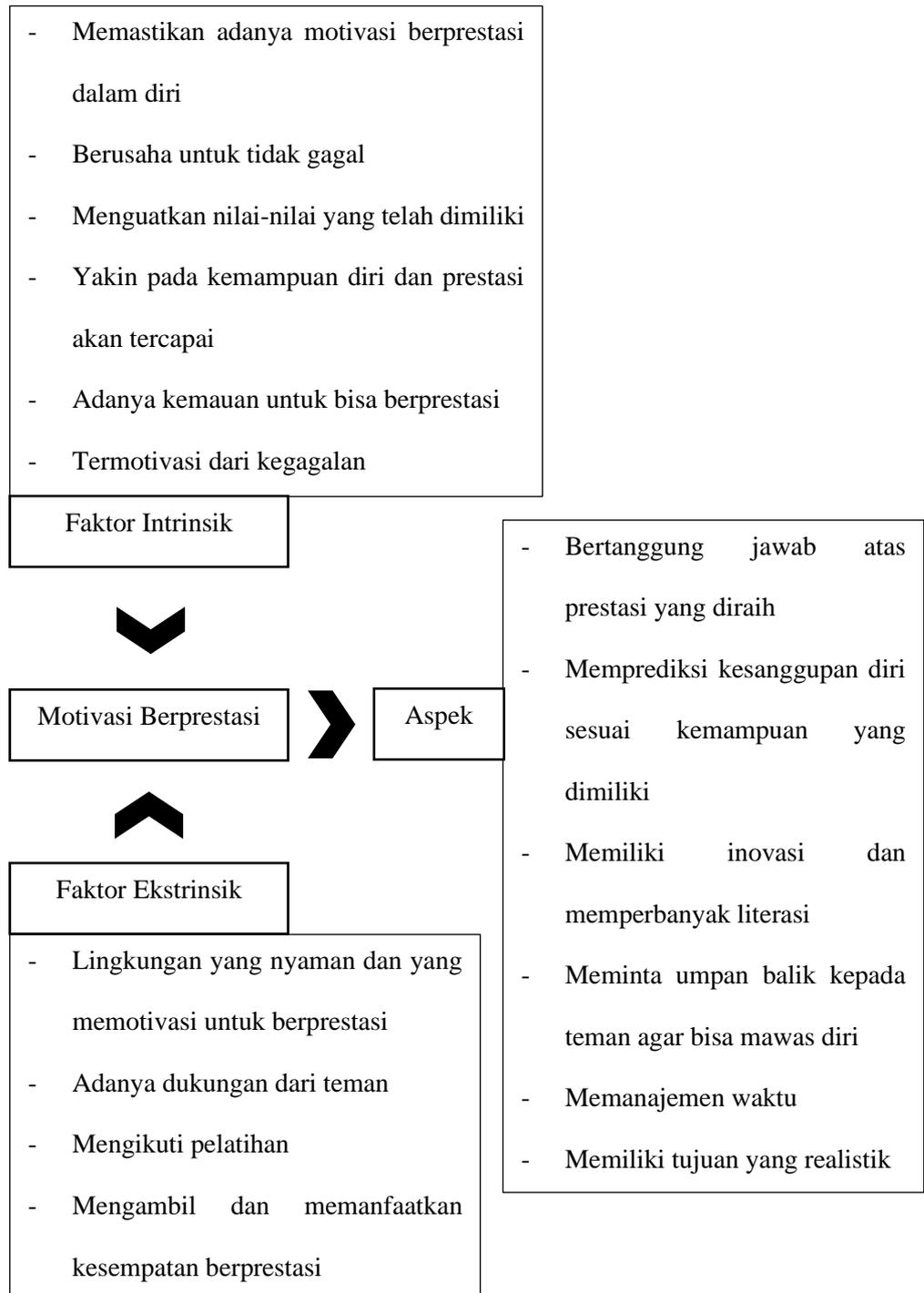
3. Informan III



4. Informan IV



5. Informan V



C. Hasil Analisis Deskriptif Fenomenologis

1. Informan I

<p>Deskripsi Struktural</p>	<p>Menurut informan I, motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya dibangun atas dasar keprihatinan dan kepedulian. Keprihatinan dan kepeduliannya menjadi dorongan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Keprihatinan dan kepeduliannya ini, datang dari pengalamannya selama mengajar murid-muridnya. Ia merasakan suka dan duka selama proses pembelajaran, sehingga membuat dirinya termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Meningkatkan kualitas diri sebagai guru bisa dilakukan dengan banyak cara, ia memilih mengambil kesempatan untuk menjadi guru penggerak. Kesempatan tersebut merupakan kesempatan untuk berprestasi bagi dirinya, karena menjadi guru penggerak tidaklah mudah, harus memenuhi kriteria dan persyaratan serta tahapan seleksi, termasuk di dalamnya terdapat pelatihan dan pendidikan yang harus diikuti. Ia juga mengikuti pelatihan lainnya yaitu pelatihan guru nasional dan pelatihan kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan, pendidikan atau semacamnya dapat membantu dirinya untuk berpikiran terbuka sehingga memiliki wawasan yang luas serta mampu mengubah paradigmanya untuk bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya. Menurutnya motivasi untuk berprestasi lebih bergantung pada minat dari diri sendiri. Dirinya yang juga seorang sarjana musik gereja</p>
-----------------------------	--

	<p>(S.M.G) juga Tim Paduan Suara SMA Negeri 14 Semarang berhasil menciptakan Jingle SMA Negeri 14 Semarang BERKELAS dan launching di channel youtube SMA Negeri 14 Semarang pada 20 Mei 2021. Jingle tersebut diciptakan sebagai pementasan dari Branding BERKELAS SMAN 14 Semarang yang sebelumnya telah launching pada 8 Oktober 2020, yang dihadiri oleh Kepala Cabdin Wilayah 1 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah). Branding BERKELAS SMA Negeri 14 Semarang ini dipelopori oleh rekan kerjanya. Ia sebagai guru agama menjunjung tinggi nilai-nilai tentang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia seperti akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara, yang tertera dalam Profil Pelajar Pancasila – Kurikulum Merdeka. Nilai tersebut begitu penting sehingga menjadi value bagi dirinya untuk memiliki motivasi berprestasi, karena kecerdasan kognitif harus disertai dengan kecerdasan spiritual untuk bisa amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ia memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil, selama itu masih sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan strategi yang runtut. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, ia tidak bisa hanya sendirian, ia sering melakukan kolaborasi dengan guru lain, karena mencetak murid berkarakter Pancasila adalah tujuan utama semua guru. Ia merasakan begitu pentingnya</p>
--	--

	<p>hubungan interpersonal yang ia jalin. Selain berkolaborasi, ia juga meminta evaluasi dari guru lain sebagai bentuk dirinya memperhatikan umpan balik agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan atas prestasi atau pencapaian yang telah diraih. Masukan dan kritikan yang membangun akan membuat dirinya bersemangat dan termotivasi untuk berprestasi dan lebih baik. Evaluasi yang ia terima membuat dirinya belajar memperbaiki kekurangan dan lebih baik untuk ke depannya. Untuk menyelesaikan berbagai tugas, dirinya berusaha memanaj tugas yang ada. Uniknya ia memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan suatu problem, ia mengistilahkan dengan 'ATM', amati permasalahannya, tiru cara penyelesaiannya, dan modifikasi cara penyelesaiannya untuk diterapkan.</p>
Tema	<p>Peduli terhadap peserta didik, percaya diri, amanah, berinovasi dalam dunia musik, berpikiran terbuka, berbagi hal-hal positif, minat untuk berprestasi, ikut serta dalam pelatihan, kolaboratif, konsisten dalam belajar, keterampilan memecahkan masalah, pelaksanaan tugas dengan strategi.</p>

2. Informan II

Deskripsi Struktural	<p>Informan II memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk lebih maju dari sebelumnya, dimana memiliki nilai lebih dalam kerjanya. Motivasi berprestasi dalam dirinya sudah muncul sejak kecil. Di lingkungan keluarga ia memang dididik</p>
----------------------	---

	<p>untuk berprestasi. Sejak kecil hingga saat ini ia telah banyak mengikuti perlombaan atau kompetisi dan berkali-kali mendapatkan juara. Sejak sekolah hingga menjadi guru, ia suka berbagi ilmu dengan teman-temannya, sehingga setiap harinya ia tertantang untuk membaca dan menambah ilmu. Ia memupuk motivasi berprestasi dengan meningkatkan literasi membaca dan mengikuti banyak pendidikan dan pelatihan (diklat) selama berprofesi sebagai guru. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti mendorong dirinya bisa berkembang dan memiliki nilai tambah dan membuatnya lebih percaya diri karena selain menjadi peserta ia juga sering kali menjadi pemateri dalam pelatihan-pelatihan. Ia terbiasa memotivasi dirinya sendiri, bahwa dirinya akan bisa dan dirinya akan menang. Motivasi untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil dalam meraih prestasi atau pencapaian yang lebih. Dirinya pun telah banyak meraih prestasi selama menjadi guru SMA Negeri 14 Semarang salah satunya adalah Juara 2 Kalpataru Tingkat Provinsi Jawa Tengah, yang mana ia yang hanya sarjana harus bersaing dengan para profesor dari berbagai perguruan tinggi, itu merupakan pengalaman menarik yang membuatnya terus termotivasi untuk berprestasi. Selain itu masih banyak lagi kejuaraan yang ia raih di bidang lingkungan hidup. Konsennya pada lingkungan hidup menjadikan dirinya dipercaya sebagai salah satu Pembina Sekolah Adiwiyata di Kota Semarang. Ia juga pernah menjadi</p>
--	--

	<p>fasilitator guru penggerak dan saat ini menjadi pengajar praktik guru penggerak serta sekaligus mengikuti rekognisi untuk menjadi guru penggerak. Ia pun dikenal sebagai sosok yang kreatif dan inovatif karena sering kali melakukan penelitian, menciptakan banyak model pembelajaran, dan membuat karya tulis. Atas prestasi atau pencapaian yang telah diraih, dirinya mendapatkan umpan balik yang positif dari rekan kerja dan keluarga sehingga mendorong dirinya tetap semangat memperbaiki diri dan bisa lebih berprestasi. Di samping itu ia menyadari akan kesulitannya dalam manajemen waktu. Untuk bisa bertanggung jawab ke semua hal ia harus benar-benar menerapkan skala prioritas untuk memilah mana yang harus didahulukan untuk dikerjakan, membuat schedule untuk mendeadline tugas, dan mengelola waktu dengan baik.</p>
Tema	<p>Percaya diri, kemauan untuk berprestasi dan berkembang, berdaya saing dan bermental juara, berbagi ilmu pengetahuan, rutin membaca dan menambah ilmu, berinovasi dengan penelitian, terampil dalam menulis, kreatif dalam proses pembelajaran, kolaboratif, ikut serta dalam pelatihan, bertanggung jawab secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, schedule, dan manajemen waktu.</p>

3. Informan III

Deskripsi Struktural	<p>Informan III memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi, dimana mampu mencapai suatu nilai yang</p>
----------------------	--

	<p>lebih. Baginya, motivasi tidak bergantung pada usia, motivasi berprestasi muncul sebab adanya kemauan untuk terus belajar selain itu didukung dengan pengembangan diri dengan cara membaca buku dan mengikuti pelatihan atau diklat. Ia merasa bahwa pelatihan itu penting, dengan pelatihan dirinya bisa bertemu dan menjalin kolaborasi oleh para praktisi yang ada, bahkan dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi para praktisi tersebut yang memiliki kreativitas dan inovasi yang unik. Kemudian ide-ide yang terkumpul dikombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Dirinya menunjukkan kemandiriannya dalam bekerja, kemampuannya dalam berinovasi, dan pemikiran yang kritis terhadap permasalahan, serta kemauannya untuk berkolaborasi sehingga dirinya mampu melakukan penelitian-penelitian dan menciptakan berbagai karya tulis. Value-value itulah yang memunculkan motivasi berprestasi dalam dirinya dan mengantarkannya pada berbagai pencapaian. Tapi menurutnya, setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan maka dirinya selalu merefleksi diri atas pencapaian yang telah diraih sehingga dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Adanya kelebihan bisa dimanfaatkan atau dikembangkan lagi dan adanya kekurangan bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk dicari solusinya untuk diperbaiki, yaitu dengan selalu belajar dan selalu bisa mengikuti perubahan-perubahan yang</p>
--	--

	ada dengan tetap berpedoman pada Pancasila agar bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Ia memiliki tekad yang kuat untuk selalu memberikan pelayanan prima yang berpihak pada peserta didik, yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ia selalu bekerja dengan niat yang baik, amanah dan penuh semangat, ia juga berprinsip bahwa semua yang dilakukannya dilandasi dengan ibadah.
Tema	Kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri;kolaboratif, rajin membaca, ikut serta dalam pelatihan, kreatif dalam proses pembelajaran, terampil dalam menulis, berinovasi dengan penelitian, pelayanan prima yang berpihak pada murid, refleksi diri, kemampuan beradaptasi, pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, amanah.

4. Informan IV

Deskripsi Skruktural	Menurut informan IV, motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai prestasi terbaik dan adanya pencapaian yang lebih, yang dinamis. Ia memandang motivasi berprestasi itu ada masanya, untuk menyikapi hal tersebut tergantung pada bagaimana cara pandang diri sendiri, yang mana apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi atukah cukup merasa puas dengan pencapaian-pencapaian yang sudah ada sebelumnya. Baginya, motivasi berprestasi memang selalu ada dalam diri, namun, perlu didukung dengan kesempatan untuk berprestasi, agar motivasi tersebut
----------------------	---

	<p>tersalurkan dan tidak berhenti begitu saja. Kesempatan untuk berprestasi yang diambil adalah jembatan untuk bisa mencapai prestasi terbaik. Ia mengikuti kompetisi sebagai bentuk dirinya mengambil kesempatan untuk berprestasi, ia pun pernah meraih juara II Lomba Guru Berprestasi (GPAI SMA) dalam rangka Hari Amal Bhakti Ke-74 Kementerian Agama Tingkat Kota Semarang. Baginya, prestasi yang telah diraih harus dipertahankan dengan cara konsisten dalam praktiknya. Dirinya berpegang pada nilai kerja keras, disiplin, dan tepat waktu, serta profesional. Ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas dan tepat agar dapat memperoleh penghargaan yang lebih baik. Dirinya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keprofesionalan, seperti Pelatihan Implemenasi Kurikulum Merdeka dan Diklat Calon Pengawas Sekolah juga merefresh pengetahuan yang telah dimiliki seperti membaca buku. Ia tetap terus belajar tentang hal-hal baru dan sharing dengan teman. Ia merasa bahwa hubungan interpersonal begitu penting, karena apabila dirinya bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula. Ia juga mengikuti dan mencontoh teman yang lebih maju untuk kemudian menciptakan hal-hal yang baru. Pengalaman bergaul dengan teman yang selalu memotivasi, pengalaman ketika berada di lingkungan kerja dan pengalaman ketika berkompetisi dengan teman-teman menjadikan motivasi berprestasi tetap ada dalam dirinya,</p>
--	---

	sehingga membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu untuk menjalankan berbagai tugas. Untuk menyelesaikan tugas agar tepat waktu, ia mengatur strategi dengan cara menyusun skala prioritas, memilah mana yang lebih penting untuk didahulukan.
Tema	Bekerja secara profesional, percaya diri, kemauan untuk maju dan berkembang, konsekuen atas pencapaian, kemampuan beradaptasi, refresh pengetahuan, rajin membaca, konsisten dalam belajar, berbagi ilmu pengetahuan, ikut serta dalam pelatihan, berinovasi, interaktif, pelaksanaan tugas dengan skala prioritas.

5. Informan V

Deskripsi Struktural	Menurut informan V, motivasi berprestasi adalah motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan. Baginya, motivasi berprestasi tidak bergantung pada usia, melainkan lebih pada kemauan diri sendiri. Kemauan diri sendirilah yang melatarbelakangi dirinya untuk berprestasi, lebih tepatnya untuk menjadi Guru Penggerak, Adanya program Guru Penggerak merupakan salah satu kesempatan yang begitu besar bagi dirinya untuk berprestasi dan memiliki pencapaian yang lebih baik. Sebelumnya ia pernah menjadi Guru Pamong Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Unggulan Unnes Lantip Angkatan 3. Apa yang ia upayakan dilandasi oleh motivasi yang muncul dari dirinya dengan harapan apa
----------------------	--

	<p>yang ia cita-citakan bisa tercapai. Ia begitu yakin bisa sampai pada pencapaiannya dengan mengandalkan kemampuan dan nilai lebih yang telah dimilikinya disertai dengan harapan besar dalam diri. Kemampuan dan nilai lebih ia dapatkan melalui pelatihan. Karena dengan mengikuti pelatihan yang ada antara lain Pelatihan Guru Peggerak, mampu meningkatkan wawasan, kemampuan, dan kreativitas pada dirinya. Dirinya juga meningkatkan literasi membaca, belajar dari pengetahuan dan pengalaman, dan mencoba berinovasi menciptakan sesuatu yang baru dari diri sendiri. Salah satu pengalaman yang memotivasi dirinya untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan. Karena dirinya pernah gagal, maka dirinya menjadi semakin termotivasi untuk bisa berprestasi. Baginya ketakutan akan kegagalan dapat memotivasi dirinya untuk berkembang dan jauh dari kegagalan. Berada di lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi juga memotivasi dirinya untuk berprestasi pula. Baginya, hubungan interpersonal itu begitu penting, karena menjalin relasi dengan teman-teman itu ada manfaatnya, seperti ikut termotivasi untuk berprestasi, mendapatkan dukungan untuk mencapai prestasi yang lebih baik, dan meminta umpan balik agar mengetahui kelebihan dan kekurangan atas prestasi yang telah diraihinya. Ia berprinsip untuk selalu bertanggung jawab penuh atas apa yang telah dimiliki dan prestasi yang telah diraihinya. Strategi yang dilakukannya agar dapat menyelesaikan tugas dan</p>
--	---

	mempertahankan prestasinya adalah dengan manajemen waktu.
Tema	Kemauan untuk berprestasi dan berkembang, percaya diri, rajin membaca, peningkatan belajar, ikut serta dalam pelatihan, berinovasi, interaktif, mawas diri, bertanggung jawab atas pencapaian, pelaksanaan tugas dengan manajemen waktu.

6. Sintesis Tema

Informan	Tema	Sintesis Tema
I	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap peserta didik • Percaya diri • Amanah • Berinovasi dalam dunia musik • Berpikiran terbuka • Berbagi hal-hal positif • Keterampilan memecahkan masalah • Minat untuk berprestasi • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Kolaboratif • Evaluasi diri • Konsisten dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berkembang • Percaya diri • Keikutsertaan dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Kemampuan inovasi • Keterampilan interpersonal • Konsistensi belajar • Kemampuan literasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dengan strategi dan manajemen tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan manajemen diri
II	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Kemauan untuk berprestasi dan berkembang • Berdaya saing dan bermental juara • Berbagi ilmu pengetahuan • Rutin membaca dan menambah ilmu • Terampil dalam menulis • Berinovasi dengan penelitian • Kolaboratif • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Bertanggung jawab secara keseluruhan • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, schedule, dan manajemen waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluatif • Bertanggung jawab
III	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri • Kolaboratif • Rajin membaca • Ikut serta dalam pelatihan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan berprestasi • Terampil dalam menulis • Berinovasi dengan penelitian • Pelayanan prima yang berpihak pada murid • Refleksi diri • Kemampuan beradaptasi • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas • Amanah 	
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja secara profesional • Percaya diri • Kemauan untuk maju dan berkembang • Konsekuen atas pencapaian • Kemampuan beradaptasi • Refresh pengetahuan • Rajin membaca • Konsisten dalam belajar • Berbagi ilmu pengetahuan • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Berinovasi • Interaktif 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas 	
V	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berprestasi dan berkembang • Percaya diri • Rajin membaca • Peningkatan dalam belajar • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Berinovasi • Interaktif • Mawas diri • Bertanggung jawab atas pencapaian • Pelaksanaan tugas dengan manajemen waktu 	

7. Narasi Keseluruhan

Sintesis Tema	Narasi Secara Keseluruhan
<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berkembang • Percaya diri • Keikutsertaan dalam pelatihan 	<p>Kemauan untuk berkembang menjadi sikap dasar atas perilaku mereka untuk mencapai suatu tujuan yang menjadikan dirinya berkembang Dengan adanya kemauan untuk berkembang, mereka bisa lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal untuk bisa</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan berprestasi • Kemampuan inovasi • Keterampilan interpersonal • Konsistensi belajar • Kemampuan literasi • Kemampuan manajemen diri • Evaluatif • Bertanggung jawab 	<p>sampai pada tujuannya. Keikutsertaan dalam pelatihan dan konsistensi belajar yang mereka jalani dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, seperti kemampuan literasi, kemampuan inovasi, keterampilan interpersonal, dan kemampuan manajemen diri. Kemampuan dan keterampilan yang terus mereka asah akan menjadi bekal mereka untuk mengusahakan pencapaian yang diharapkan. Kesempatan berprestasi yang ada dan mereka ambil menjadi lantaran bagi mereka untuk bisa berprestasi, meraih apa yang diharapkan. Pencapaian yang mereka raih justru menjadikan mereka lebih evaluatif dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.</p>
--	---

D. Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan, didapati temuan penelitian dari kelima guru SMA Negeri 14 Semarang dengan karakteristik dan keunikannya masing-masing yang berkaitan dengan aspek dan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada diri mereka.

Informan I sebagai guru pendidikan agama kristen menanamkan nilai-nilai religi, terutama menjunjung tinggi nilai-nilai tentang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, seperti yang tertuang dalam Profil Pancasila – Kurikulum Merdeka. Nilai tersebut begitu penting karena kecerdasan kognitif harus disertai dengan kecerdasan spiritual untuk bisa amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, ia tidak bisa hanya sendirian, ia perlu melakukan kolaborasi dengan guru lain, karena mencetak murid berkarakter Pancasila adalah tujuan utama semua guru. Untuk menyelesaikan berbagai tugas, ia berusaha memanej tugas-tugas yang telah diterimanya, uniknya ia memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan problem yang ada, ia menyebutnya dengan istilah ‘ATM’, ‘ATM’ adalah singkatan dari A: amati permasalahannya, T: tiru cara penyelesaiannya, M: modifikasi cara penyelesaiannya untuk bisa diterapkan, karena setiap murid memiliki perasaan yang berbeda meski menghadapi permasalahan yang sama. Pengalaman suka dan duka dalam mengajar memunculkan rasa keprihatinan terhadap proses pembelajaran, sehingga ia termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengajar. Ia berhasil menjadi Guru Penggerak melalui pembekalan dan pendidikan / pelatihan yang telah diikuti sebelumnya. Ia memandang motivasi berprestasi sebagai dukungan yang dimunculkan dalam diri untuk mencapai prestasi tertentu. Ia yang sebagai seorang lulusan sarjana musik gereja (S.M.G) dan

saat ini tergabung dalam Tim Paduan Suara SMA Negeri 14 Semarang berhasil menciptakan jingle SMA Negeri 14 Semarang BERKELAS setelah menerima tawaran untuk membuat jingle tersebut sebagai pemantapan dari Branding BERKELAS untuk SMA Negeri 14 Semarang. Jingle tersebut launching di channel youtube SMA Negeri 14 Semarang pada 20 Mei 2021.

Informan II sebagai guru pendidikan ekonomi mengajarkan kepada para siswa tentang skala prioritas untuk memberi tahu bagaimana cara membuat sebuah skala prioritas. Ia menerapkan skala prioritas dalam kesehariannya karena ia sering menemukan deadline kegiatan yang bersamaan dan semua tugas harus ia selesaikan. Skala prioritas membantunya memilah tugas dan memilah tugas mana yang harus didahulukan untuk dikerjakan. Ia menanamkan nilai-nilai harapan pada dirinya. Ia memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk lebih maju dari sebelumnya, dikatakan berprestasi tidak hanya menang dalam kompetisi, tetapi juga memiliki nilai lebih dalam pekerjaannya. Sejak kecil di lingkungan keluarganya ia sudah terdidik untuk berprestasi dan gemar berbagi ilmu dengan teman-temannya, sehingga setiap harinya ia tertantang untuk membaca dan menambah ilmu. Ia telah banyak meraih prestasi, bahkan selama menjadi guru SMA Negeri 14 Semarang, terutama di bidang lingkungan hidup. Ia pernah menerima penghargaan sebagai Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang tiga kali berturut-turut. Motivasi untuk tidak gagal membuat dirinya berhasil mencapai berbagai prestasi. Kompetisi Kalpataru Bidang Pembinaan Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 yang ia ikuti menjadi pengalaman menarik selama ia mengikuti berbagai kompetisi, ia dihadapkan dengan tantangan yang luar biasa karena ia yang hanya seorang sarjana harus bersaing dengan para professor dari berbagai perguruan tinggi. Ia bersyukur

bisa meraih Juara 2 dalam kompetisi tersebut. Meskipun penghargaan tersebut diberikan kepadanya karena dirinyalah yang mengajukan diri sebagai perwakilan ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, tetapi ia bisa meraih juara juga berkat kolaborasi dengan bapak ibu guru SMA Negeri 14 Semarang dan sekolah-sekolah adiwiyata lain di bawah binaan SMA Negeri 14 Semarang. Lingkungan kerja yang memotivasi dirinya untuk terus berprestasi dan lingkungan kerja yang kolaboratif, begitu membantu dirinya dalam mewujudkan prestasi yang diharapkannya. Ia berpegang teguh pada tulisan Dr. Iwan Syahril “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”. Dalam program guru penggerak, ia pernah menjadi pengajar praktik guru penggerak dan lanjut menjadi fasilitator guru penggerak sekaligus menjadi guru penggerak rekognisi melalui pembekalan dan pendidikan / pelatihan yang sebelumnya ia ikuti. Tidak hanya bertanggung jawab sebagai guru, dirinya juga harus bertanggung jawab sebagai ibu, istri, dan anak.

Informan III sebagai guru pendidikan kewarganegaraan memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yaitu bangsa yang berlandaskan Pancasila. Untuk bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, ia perlu memperhatikan umpan balik atas keberhasilan yang telah ia raih, karena setiap keberhasilan yang telah dicapai sekarang belum tentu menjadi sesuatu yang bisa diterapkan di masa depan, ia secara terus-menerus merefleksi diri dengan terus belajar dan melihat perubahan zaman serta perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, yang harus dilayani dengan positif dan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia. Ia memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi, mendapatkan suatu nilai lebih di atas rata-rata. Ia terus belajar dan

mengembangkan diri mengikuti pendidikan atau pelatihan (diklat). Diklat membuatnya bisa bertemu dan menjalin kolaborasi oleh para praktisi baik di lingkungan MGMP atau Guru Penggerak, bahkan ia bisa mengambil manfaat dari berbagai inspirasi para praktisi yang memiliki kreativitas dan inovasi yang unik mengombinasikannya dengan karakteristik peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Baginya, kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik merupakan kesempatan untuk berinovasi. Ia menanamkan nilai kemandirian; nilai kreatif-inovatif, mencoba sesuatu yang baru; kritis, mengkritisi apa yang ada di lingkungan sekitarnya; dan kolaboratif, bekerja membutuhkan lingkungan yang lebih luas dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat dan pemangku kepentingan. Ia harus mengorbankan waktu istirahat di rumah atau waktu liburnya untuk menyelesaikan pekerjaannya, karena ia harus menyelesaikan semua pekerjaannya, baik pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah. Semua yang ia lakukan dilandasi dengan nilai ibadah agar senantiasa diridoi Allah Swt.

Informan IV sebagai guru pendidikan agama islam memiliki keyakinan diri yang kuat bahwa ketika bekerja sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas, dan tepat nantinya akan memperoleh penghargaan yang lebih baik dibandingkan yang hanya bekerja sesuai standar. Ia memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi terbaik, yang bersikap dinamis, adanya pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Ia pernah meraih Juara II Lomba Guru Berprestasi (GPAI) dalam rangka Hari Amal Bhakti Ke-74 Kementerian Agama Kota Semarang Tahun 2020. Baginya pencapaian yang telah diraih harus dipertahankan dengan tetap konsisten dalam praktiknya. Ia menanamkan nilai kerja keras, disiplin, dan professional dalam menjalankan perannya sebagai guru. Ia belajar

secara terus-menerus dan mempelajari hal-hal baru, harus siap dan berusaha menerima perubahan yang ada, serta tidak menyerah dan tetap mengembangkan diri. Ia pernah mengikuti Diklat Calon Pengawas Sekolah. Baginya, perasaan takut akan gagal harus dibuang, ia berprinsip bahwa kegagalan harus dijadikan pelajaran untuk bangkit dan tetap semangat dalam mencapai suatu hal yang lebih baik lagi. Dalam menentukan tujuan, ia perlu menyesuaikan dengan kemampuan diri, keadaan sekitar, dan sarana prasarana yang ada. Selain itu, tuntutan masyarakat perlu dipertimbangkan, apabila terlalu berambisi dan jangkauannya terlalu tinggi nantinya akan kesulitan dalam melakukannya dan tidak tercapai.

Informan V sebagai guru penjasorkes merasakan pentingnya pelatihan karena dapat menambah wawasan dan kemampuan terutama di bidang yang diminati. Ia pernah mengikuti pelatihan wasit voli, selain memberikan pengaruh positif bagi dirinya, juga memberikan pengaruh positif bagi para siswa ketika dirinya memberikan pembelajaran di kelas atau di lapangan. Baginya nilai yang paling utama adalah nilai dari diri sendiri. Sebagai orang yang diamanahi tugas dan tanggung jawab, ia harus realistis dan optimis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adanya rasa takut akan gagal membuat motivasi dalam dirinya semakin bertambah untuk berusaha agar tidak gagal. Ia memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai apa yang diinginkan. Ia berhasil menjadi Guru Penggerak setelah mengikuti pembekalan dan pendidikan / pelatihan sebelumnya. Ia memiliki keyakinan diri yang kuat, yakin akan kemampuan yang dimiliki dan yakin prestasi akan tercapai.

Informan dalam penelitian tentang motivasi berprestasi berjumlah 5 orang dari 50 guru yang ada di SMA Negeri 14 Semarang, jadi perbandingannya 1 : 5. Lima guru yang menjadi informan terdiri dari 2 perempuan dan 3 laki-laki. Yang

menjadi pembeda antara informan perempuan dan laki-laki adalah *work-life balance* dan pengembangan diri. *Work-life balance* pada informan berjenis kelamin perempuan jauh lebih tinggi dari *work-life balance* pada informan berjenis kelamin laki-laki, dengan alasan bahwa informan berjenis kelamin perempuan meski memilih untuk berada di dunia kerja menjadi seorang guru tetapi tidak melupakan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah dan merawat serta mendidik anak-anaknya, sehingga kemampuannya dalam manajemen waktu lebih tinggi dari informan berjenis kelamin laki-laki. Informan berjenis kelamin laki-laki memilih menjadi guru sebagai pekerjaannya dengan alasan bahwa mereka adalah seorang suami yang harus mencari nafkah untuk keluarganya. Selain itu pengembangan diri antara informan berjenis kelamin perempuan dan informan berjenis kelamin laki-laki berbeda. Informan berjenis kelamin perempuan lebih luas dalam mengembangkan dirinya dari pada informan berjenis kelamin laki-laki.

Mengetahui gambaran motivasi berprestasi dari kelima guru SMA Negeri 14 Semarang didapati temuan bahwa (1) motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi / pencapaian, (2) pendidikan & pelatihan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, dan (3) kesempatan berprestasi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Temuan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi / pencapaian dalam penelitian ini menjadi salah satu temuan yang memperkuat temuan terdahulu dalam penelitian sebelumnya: “Nurpina, S. (2016). Pengaruh penghargaan (reward) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi kerja guru SMA negeri di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337-1345.” .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lima guru berprestasi SMA Negeri 14 Semarang terdiri dari 2 guru berjenis kelamin perempuan dan 3 guru berjenis kelamin laki-laki. Yang menjadi pembeda antara informan berjenis kelamin perempuan dan informan berjenis kelamin laki-laki yaitu terutama pada *work-life balance* dan pengembangan diri. Kemampuan manajemen diri dalam *work-life balance* pada informan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dari informan berjenis kelamin laki-laki dan pengalaman dalam pengembangan diri pada informan berjenis kelamin perempuan lebih luas dari informan berjenis kelamin laki-laki.

B. Saran

Merujuk pada hasil dan urgensi penelitian, maka diuraikan implikasi sebagai bentuk masukan bagi partisipan, guru, dan peneliti yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Partisipan

Harapannya para partisipan dapat mempertahankan motivasi berprestasi dalam diri, secara konsisten mengasah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi atau pencapaian diri, dan bisa lebih baik lagi dalam mengimplementasikan ilmu dan wawasan yang telah didapat sehingga dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang lebih besar lagi untuk dunia pendidikan.

2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini mampu mengedukasi guru-guru yang lain yang belum berprestasi untuk lebih bersemangat mengikuti pelatihan-pelatihan,

berinovasi menciptakan sesuatu yang baru, dan berkompetisi sesuai dengan bidang yang diminati dan dikuasai sehingga dapat memiliki nilai tambah bagi diri sendiri.

3) Bagi Peneliti

Harapannya dari penelitian ini, peneliti mampu mengembangkan pemahaman tentang motivasi berprestasi untuk dapat disebarluaskan kepada masyarakat, sehingga masyarakat juga melek terhadap psikologi terutama tentang motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Aguinis, H., and K. Kraiger. (2009). *Benefits of training and development for individuals and team, organizations, and society. Annual Review of Psychology.*
- Aljuhri, M. (2012). Pengaruh kualitas kehidupan kerja dan lingkungan kerja sekolah terhadap motivasi berprestasi pada guru sekolah dasar di Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi (*Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy McGregor, dan teori motivasi prestasi McClelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(01).
- Asnawi, S. (2002). Teori motivasi dalam pendekatan psikologi industri dan organisasi. *Studia Press.*
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia. Prenadamedia Grup Divisi Kencana.*
- Danuarta, Z. (2022). Pengaruh penilaian kinerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Ravindo Putra Mandiri di Duri (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Fidiyati, A. D. (2015). *Efektivitas achievement motivation training* untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pegawai perusahaan daerah air minum "Tirta Gemilang" Kabupaten Magelang. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 1-26.
- La Kahija, Y. F. (2017). Penelitian fenomenologis, jalan memahami pengalaman hidup. *PT Kanisius.*
- Liana, Y. (2012). Iklim organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2).
- Listyanti, K. N., & Dewi, A. S. K. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi serta pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation. Cup Archive.*
- Murgijanto, E. (2017). Pengaruh kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan terhadap semangat kerja dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ama Salatiga. *Among Makarti*, 10(1).
- Napitupulu, A. F. (2019). Hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Hidayah-Deli Tua (*Doctoral Dissertation*, Universitas Medan Area).
- Nurpina, S. (2016). Pengaruh penghargaan (reward) dan motivasi berprestasi

- terhadap prestasi kerja guru SMA negeri di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337-1345.
- Panuju, N. F., & Mangundjaya, W. L. (2018). Persepsi dukungan organisasi dan komitmen afektif organisasi: Peran mediasi keterikatan karyawan pada karyawan pertelevisian. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 223-238.
- Rabideau, S.T. (2005). *Effect of achievement motivation on behavior*.
- Rahmawani, S. (2008). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi kerja: penelitian pada karyawan PT. Indogravure. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, R. L. (2018). Komitmen organisasi pada dosen generasi milenial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 153-164.
- Siregar, B. (2010). Pengaruh motivasi berprestasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Kota. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(1), 17-25.
- Sedarmayanti, M. (2017). Sumber daya manusia dan produktivitas kerja. *CV. Mandar Maju*.
- Soetrisno, E. (2009). *Manajemen sumber daya manusia. Prenadamedia Grup Divisi Kencana*.
- Sudarnoto, Laura F. N. (2021). Psikologi kerja dan organisasi. *Erlangga*.
- Sugiyono, D. P. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Alfabeta.
- Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2017). Menumbuhkan Keterlibatan Positif dalam Bekerja: Melalui Iklim Kompetisi atukah Pengembangan Kompetensi?. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 60-80.
- Syaripuddin, J. (2011). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai pada PT Pos Indonesia kantor pos Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (8).
- Wardana, D. S. (2013). Motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 98-109.
- Werther, W. B., & Davis, K. (1996). Manajemen personalia dan sumber daya manusia. *Erlangga*.
- Wijono, S. (2012). *Psikologi industri & organisasi. Prenadamedia Grup Divisi Kencana*.

LAMPIRAN I
INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMASI PARTISIPAN
(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)

Judul : Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 14 Semarang
Peneliti : Rizka Citra Mulia
Status : Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Walisongo Semarang

Sebelum mengisi lembar persetujuan berikut, partisipan diharapkan terlebih dahulu membaca dan memahami beberapa pernyataan yang ada dibawah ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dijadikan sebagai tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan menambahkan pengetahuan yang baru tentang bagaimana gambaran pengalaman atas motivasi berprestasi yang dimiliki beberapa guru SMA Negeri 14 Semarang.

Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang melibatkan pertanyaan-pernyataan mengenai topik yang diteliti. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam proses wawancara ini berkisar antara 14 – 21 menit per sesi wawancara. Dalam proses pengambilan data ini terdapat kemungkinan adanya sesi tambahan untuk memperlengkap data, maka dari itu peneliti memohon kesediaan partisipan apabila nantinya akan dimintai data lagi di lain waktu.

Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara untuk membantu menangkap seluruh informasi yang diterima dan mempermudah proses pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti memohon izin kepada partisipan untuk memperbolehkan peneliti merekam seluruh informasi

yang ada dalam pembicaraan yang sedang dilakukan. Seluruh informasi yang diterima oleh peneliti nantinya akan ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Kerahasiaan

Seluruh informasi yang disampaikan pada saat wawancara berlangsung sifatnya rahasia dan hanya dipergunakan untuk keperluan pengerjaan skripsi. Data yang diberikan hanya akan disimpan pada gadget pribadi milik peneliti yang dilengkapi dengan sistem keamanan. Dalam proses wawancara diharapkan partisipan memberikan informasi yang benar dan utuh.

Dalam proses penelitian ini, partisipan memiliki kesempatan untuk menyampaikan segala pemikiran, pengalaman, dan perasaan serta refleksi yang dimiliki. Perlu diingat bahwa menjadi subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga peran partisipan akan benar-benar dihargai dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berada di bawah bimbingan dua dosen pembimbing, yaitu Dr. Abdul Wahib, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I dan Siti Hikmah, S.Pd., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II.

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN

(INFORMED CONSENT)

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya telah membaca lembar informasi partisipan dan saya telah memahaminya		
2.	Saya telah diberikan jeda waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini		
3.	Saya telah memahami bahwa menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah bentuk sukarela dari diri saya sendiri.		
4.	Saya mengizinkan peneliti menggunakan alat bantu perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.		
5.	Saya bersedia memberikan informasi yang benar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti.		
6.	Saya bersedia memberikan data ketika peneliti meminta di lain waktu.		
7.	Saya percaya pada peneliti bahwa informasi yang saya berikan hanya dipergunakan untuk penelitian.		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Alamat tinggal :

Saya menyatakan dengan ini **bersedia / tidak bersedia** untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini dan bahwasanya segala bentuk data yang diberikan pada peneliti digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semarang,.....Agustus 2023

Peneliti

Partisipasi

Rizka Citra Mulia
NIM.1907016015

(.....)

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI BUKTI WAWANCARA





LAMPIRAN III
PROFIL INSTANSI (SEKOLAH)



SMA Negeri 14 Semarang merupakan salah satu SMA di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 14 Semarang beralamat di Jl. Kokrosono, RT 05 RW 13, Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

SMA Negeri 14 Semarang melalui Visi “Terwujudnya Sekolah yang Religius, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan Hidup” senantiasa berpacu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan Motto “Kita Memang Beda, Kita Pasti Bisa”, SMA Negeri 14 Semarang bergerak untuk mewujudkan visi tersebut melalui Misi SIAP 14 (Smart, Innovative, Active, and Persistent) yaitu sebagai berikut.

- 1) Siap Beribadah
- 2) Siap Jujur dan Bertanggung jawab
- 3) Siap Meminta Maaf dan Berterima Kasih
- 4) Siap Tepat Waktu
- 5) Siap Tertib
- 6) Siap Senyum, Salam, Sapa

- 7) Siap Berprestasi
- 8) Siap Berliterasi
- 9) Siap Berwirausaha
- 10) Siap Berbudaya Sehat
- 11) Siap Melestarikan Budaya Nasional
- 12) Siap Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup
- 13) Siap Mencegah Pencemaran Lingkungan Hidup
- 14) Siap Mencegah Kerusakan Lingkungan Hidup

Di Tahun Pelajaran 2020/2021, SMA 14 Semarang ingin menjadi sekolah yang diminati oleh para siswa, orang tua, guru dan masyarakat, menjadi pilihan utama karena bermutu dan beda dari yang lain yang dikemas dalam Branding” SMA EMPAT BELAS BERKELAS”. BERKELAS memiliki arti lebih berkualitas dan beda dari yang lain. BERKELAS juga merupakan sebuah akronim dari: Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif.

1) Bersih

- Memiliki pembiasaan hidup bersih melalui Budaya GEMMMES (Gerakan Menyanyi, Memungut dan Memilah Sampah) dan GENTONG BANYU (Gerakan Gotong Royong Berantas Nyamuk).
- Memperoleh Penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019. Sehingga memiliki peluang menuju Asean Eco School.
- Memiliki Perilaku Ramah Lingkungan Hidup melalui Gerakan MAHADIPA (Makan Sehat Diet Plastik), ANTIK (Anti Plastik), GOJEK (Guru dan Orang Tua Jenius Excelent dan Kreatif), GRAB (Gerakan Reduksi Asap Kendaraan Bermotor), dan berbagai kegiatan peringatan hari-hari Lingkungan Hidup yang ramah lingkungan pula.

- Sesuai Visi Sekolah yaitu Berbudaya Lingkungan Hidup, setiap kegiatan sekolah seperti peringatan Hari Besar Nasional maupun Hari Besar Keagamaan juga dilaksanakan dengan Budaya Lingkungan Hidup.
 - Sekolah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah yang mengedepankan Trias UKS.
 - Sanitasi dan drainase di SMAN 14 Semarang berfungsi dengan baik.
 - Karena Bersih, SMAN 14 Semarang juga menerima Penghargaan Sekolah Sehat.
- 2) Estetik
- SMAN 14 Semarang memiliki taman yang bersih, indah dan mempesona.
 - Tanaman ditata dan dikelompokkan sesuai dengan jenis dan tempatnya.
 - Sarana prasarana diatur sesuai kelompok dan tempatnya.
- 3) Religius
- Memiliki pembiasaan ibadah setiap hari, yang mengajarkan pentingnya hidup bersih dan ramah lingkungan hidup.
 - Mengadakan kegiatan agama dalam rangka mempertebal iman melalui pembiasaan hidup bersih dan ramah lingkungan hidup.
- 4) Kreatif
- Selaras dengan Visi Terampil, siswa memiliki kreativitas dalam mengupayakan Eceng Gondok sebagai Kerajinan, Briket, Pupuk, Makanan ternak, bahkan sebagai Makanan dan Minuman.
 - Kreativitas dalam Kegiatan Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam peringatan hari-hari lingkungan hidup seperti Peringatan Hari Sejuta Pohon, Hari Air Sedunia, Hari Bumi, Hari ozon, Hari Peduli Sampah Nasional, Hari Pangan, Hari Cinta Puspa dan Satwa, dan lain-lain.

- Kreativitas peserta didik dalam kewirausahaan mampu membawa SMAN 14 Semarang menjadi Finalis di ajang Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia.
- Kreativitas dalam berliterasi juga diperlihatkan para siswa dan guru yang aktif menulis di Majalah SPATLAS.
- Kreativitas & Prestasi Guru dalam menulis juga menjadi potensi SMAN 14 Semarang, termasuk menulis buku, best practice maupun penelitian tindakan kelas di bidang lingkungan.

5) Etika

- Selaras dengan Visi Berakhlak Mulia, cakupan Standar Kompetensi Lulusan siswa SMAN 14 Semarang adalah memiliki etika dan akhlak yang ramah lingkungan.
- Pembiasaan Senyum, Salam dan Sapa, menjadikan potensi yang besar untuk membangun Kader Adiwiyata yang ramah lingkungan.

6) Lugas

- Memiliki jati diri dan apa adanya seperti para supporter SMAN 14 Semarang yang dikenal dengan sebutan RAMPAS, juga menunjukkan jati diri pasukan pinggir laut yang kompak dan ramah lingkungan. Terbukti dari beberapa piala dan penghargaan sebagai supporter terbaik dalam setiap turnamen.
- Sesuai tugas pokok masing-masing, Tim dan Kader Adiwiyata di SMAN 14 Semarang bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, namun tetap bekerja sama untuk mewujudkan visi yang sama.

7) Adaptif

- SMAN 14 Semarang mampu menyesuaikan diri di daerah pinggir laut, terbukti pasukan pinggir laut juga mendukung kegiatan SETAMAN SETARA (Sekolah Adiwiyata Menanam Mangrove di Semarang Utara).
- SMAN 14 Semarang juga mampu menyesuaikan diri dengan udara panas pinggir laut, namun tetap mengedepankan perilaku ramah lingkungan hidup dalam bekerja, maupun belajar, termasuk di era pandemi seperti saat ini.
- Mampu beradaptasi di air artesis yang agak asin karena di daerah pinggir laut.

8) Sportif

- Siswa SMAN 14 Semarang sportif dalam menjaga kesehatan dan berprestasi di bidang Olahraga dan Seni Berkelas Internasional, sehingga memacu semangat menuju Prestasi Akademik Berkelas Nasional pula.
- Guru-guru SMAN 14 Semarang juga sportif dalam berkompetisi, terbukti beberapa guru menerima Penghargaan Guru Berprestasi di bidang keagamaan, Kalpataru, dan Anugerah Sekolah Berbudaya Sehat.



SMA Negeri 14 Semarang pernah menerima piagam penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri 2019 (berlaku selama 4 tahun) dan saat ini sudah mengajukan perpanjangan untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri di tahun 2024. SMA Negeri 14 Semarang sebagai salah satu pelopor sekolah adiwiyata di Kota Semarang, juga berperan aktif dalam membina beberapa sekolah untuk bisa menjadi sekolah adiwiyata. Sekolah binaan SMA Negeri 14 Semarang di Kota Semarang berjumlah lebih dari 20 sekolah, Untuk tahun 2020 – 2021, SMAN 14 Semarang fokus ke SMAN 4 Semarang, SMA Karangturi, SMAN 2 Semarang, SDN Bulu Lor, SMPN 25 Semarang, dan SMPN 34 Semarang. Di tahun 2021, SDN Bulu Lor dan SMPN 25 Semarang maju ke tingkat kota, SMAN 2 Semarang dan SMA Karangturi maju ke tingkat provinsi, serta SMPN 34 Semarang dan SMAN 4 Semarang maju ke tingkat nasional. SDN Bulu Lor meraih penghargaan sebagai Pelaksana Terbaik I SD Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Semarang Tahun 2021 dan Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023. SMA Karangturi meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 dan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2023. SMAN 4

Semarang meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2021.

Selain menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2019 (2019-2023), SMA Negeri 14 Semarang juga mampu mencetak siswa berprestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik, mulai dari tingkat kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Tak hanya siswanya yang berprestasi, SMA Negeri 14 Semarang juga memiliki beberapa guru berprestasi, sehingga menjadi sumber daya manusia yang unggul baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

LAMPIRAN IV
IDENTITAS DIRI INFORMAN

1) Informan I

- Data Diri

Nama : Rahmadi, S.M.G., S.Pd.

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 18 Juli 1983

Agama : Kristen

Alamat rumah :

Jl. Darat Lasimin, RT 06 RW 10, Kel. Kuningan, Kec. Semarang
Utara, Kota Semarang

Pangkat : -

Golongan : -

NIP. : -

Guru Mapel : Pendidikan Agama Kristen

Struktural dalam organisasi sekolah :

- Tim Paduan Suara SMA Negeri 14 Semarang (2019 – sekarang)
- Pembina Rokris (Rohani Kristen) SMA Negeri 14 Semarang (2020 – sekarang)
- Staff Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 14 Semarang (2020 - sekarang).
- Anggota STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan) SMA Negeri 14 Semarang (2022 - sekarang)
- Kepala Perpustakaan SMA Negeri 14 Semarang (2022 – sekarang)

- Status

Status perkawinan : Sudah menikah

Pasangan : Mara Naumi Asih, S.Pd

Jumlah anak : -

- Latar Belakang

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Darat Lasimin 02
- SMP Santa Anna Semarang
- SMK Negeri 10 Semarang
- STT Abidiel Semarang

Jurusan Musik Gereja (S.M.G)

- STT Kristus Alfa Omega Semarang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen (S.Pd)

Riwayat organisasi :

- Permasa (BEM) Sie Kesejahteraan Mahasiswa

Pengalaman kerja :

- Guru di SMA Negeri 14 Semarang (2012 – sekarang)

Pelatihan :

- Pelatihan Guru Nasional
- Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Guru Penggerak
- Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 7
- Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan (sedang dalam proses)

Prestasi/ pencapaian :

- Pencipta Jingle BERKELAS SMA Negeri 14 Semarang
- Guru Penggerak Angkatan 7 (2023 – selesai)

Dokumen :

SMAN 14 Semarang BERKELAS

Cipta: Rahmadi, S.M.G., S.Pd.

SMA 14 pelopor sekolah berkelas

Berkelas dalam aktivitas

Berkelas dalam kualitas

Berkelas dalam sportivitas

SMA 14 wujudkan sekolah berkelas

Dengan semangat dan kerja keras

Meraih prestasi teratas

Yakin kita jadi sekolah berkelas

Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif

Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif

SMA 14 pelopor sekolah berkelas

Berkelas dalam aktivitas

Berkelas dalam kualitas

Berkelas dalam sportivitas

SMA 14 wujudkan sekolah berkelas

Dengan semangat dan kerja keras

Meraih prestasi teratas

Yakin kita jadi sekolah berkelas

Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif

Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif



SMA EMPAT BELAS BERKELAS
Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, Sportif

Deskripsi

Launching Jingle SMAN 14 Semarang BERKELAS

37 Suka	807 Penayangan	2021 20 Mei
-------------------	--------------------------	-----------------------

#sekolahadiwiyata #SMAN14Semarang #Sekolahbersih

Dukung kami terus untuk mewujudkan sekolah yang BERKELAS!!!
"BERKELAS"

- Bersih
- Estetik
- Religius
- Kreatif
- Etika
- Lugas
- Adaptif
- Sportif

Kunjungi juga website dan sosial media kami di:
Website : <https://sman14-smg.sch.id/>
Instagram : sman14semarangberkelas

[#sekolahadiwiyata](#) [#SMAN14Semarang](#) [#Sekolahbersih](#)

Transkrip

Ikuti menggunakan transkrip.

Tampilkan transkrip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Surat Tanda Tamat Pendidikan
 Nomor : 4473/B/OT.03.00/2023
 Diberikan kepada :

Nama : **RAHMADI**
 Nomor Induk Pegawai :
 NUPTK : **0050761662130173**
 Tempat & Tanggal lahir : **SEMARANG, 18 Juli 1983**
 Jabatan : **Guru**
 Unit Kerja : **SMA NEOERI 14**

telah lulus Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah pada tanggal **20 Oktober 2022 s.d. 15 Juli 2023** melalui daring dan luring, dengan hasil:

== AMAT BAIK ==

Jakarta, 27 Juli 2023
 Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
 NIP 196611081990032001

**STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK**

NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	24
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	64
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	20	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	20	Jumlah	310
c. Visi Guru Penggerak	20	Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah,	
d. Budaya Positif	24		
2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik		Darmadi, S.Pd., M.Pd. NIP 19690617 199412 1 001	
a. Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. <i>Coaching</i> untuk Supervisi Akademik	24		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan Berbasis Nilai-nilai Kebajikan sebagai Pemimpin	20		
b. Pemimpin dalam Pengelolaan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Peserta Didik	24		

2) Informan II

- Data Diri

Nama : Suspeni, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Pati, 4 Agustus 1977

Agama : Islam (Mualaf)

Alamat rumah :

Jl. Satria Utara I – H.160 A, Kel. Plombokan, Kec. Semarang Utara,
Kota Semarang.

Pangkat : Pembina

Golongan : IV / a

NIP. : 197708042008012014

Guru Mapel : Ekonomi, Akuntansi, dan Kewirausahaan

Struktural dalam organisasi sekolah :

- Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas (Hubungan Masyarakat) SMA Negeri 14 Semarang
- Ketua Pengawas TIM TPMPS SMA Negeri 14 Semarang
- Ketua Koperasi SMA Negeri 14 Semarang

- Status

Status perkawinan : Sudah menikah

Pasangan : Anggoro Widiyanto, S.Pd

Anak :

- Aldereza Lidiya Mazyuna
- Narendra Mughni Dipangga
- Agnina Afifah Hapsari

- Latar Belakang

Riwayat pendidikan :

- SD Negeri Keboromo 1
- SMP Negeri 1 Tayu
- SMK Negeri 1 Pati
- Universitas Negeri Semarang
Jurusan Pendidikan Ekonomi (S.Pd)
- Universitas Negeri Semarang
Jurusan Pendidikan Ekonomi (pascasarjana - sedang dalam tahap penyelesaian tesis)

Riwayat organisasi :

Masa studi

- Bendahara OSIS SMK Negeri 1 Pati (2 Periode)
- Dewan Kerja Ambalan Sie Giat SMK Negeri 1 Pati
- HMJ Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- UKM Kerohanian Universitas Negeri Semarang
- KSR Universitas Negeri Semarang
- Jaringan Kerjasama Mahasiswa Kristen Se-Kota Semarang

Masa bekerja

- Ketua MGMP Pendidikan Ekonomi Kota Semarang 2018 – sekarang
(2 periode)
- Sekretaris MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2018 – sekarang
(2 periode)
- TIM Pembina Sekolah Adiwiyata Kota Semarang (2015 - sekarang)
- TIM Sekretariat PAK SMA Kota Semarang (2016 - sekarang)

Pengalaman kerja :

- Guru di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang
- Guru di SMA Islam Kelet Jepara
- Guru di SMA Negeri 14 Semarang (- sekarang)

Pelatihan :

- Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan
- Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka
- Pelatihan Kurikulum Merdeka Kota Semarang
- Pelatihan Kurikulum Merdeka Tingkat Nasional di Malang
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Pengajar Praktik Guru Penggerak
- Pendidikan Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 4
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Fasilitator Guru Penggerak
- Pendidikan Fasilitator Guru Penggerak Angkatan 8
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Guru Penggerak
- Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 (Rekognisi)
- Pendidikan Fasilitator Guru Penggerak Angkatan 10

Prestasi/ pencapaian :

- Lulus Sertifikasi Guru
- Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang Tahun 2017
- Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang Tahun 2018
- Penggerak Adiwiyata Terbaik Tingkat Kota Semarang Tahun 2019
- Juara III Best Practices Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
- Juara IV Best Practices Tingkat Nasional Tahun 2020
- Juara II Kalpataru Bidang Pembinaan Lingkungan Hidup Tingkat Jawa Tengah Tahun 2020

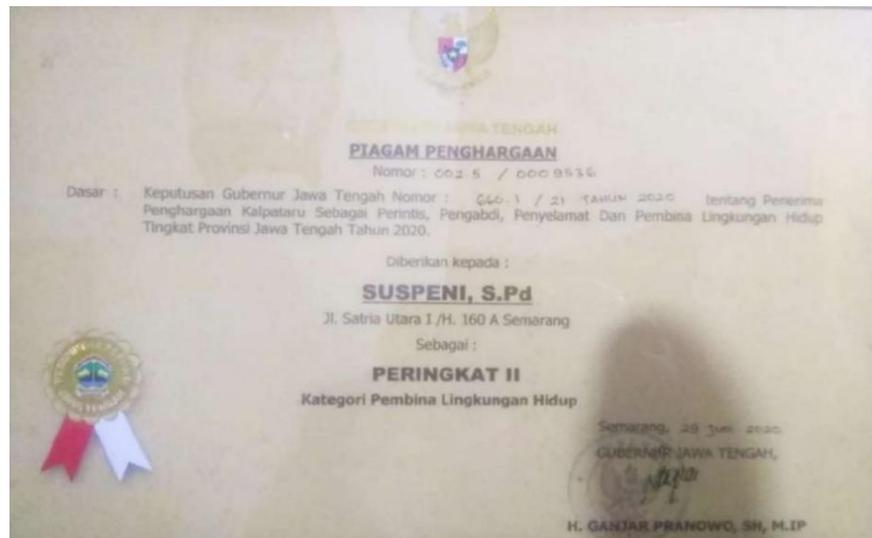
- Pelopor Branding BERKELAS SMA Negeri 14 Semarang
- Juara III Anugerah Sekolah Berbudaya Sehat Tahun 2020
- Juara I Guru Inspiratif Tingkat Kota Semarang Tahun 2020
- Juara Harapan I Guru Inspiratif Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
- Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 4 (2021-2023)
- Pemateri dalam Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022
- Fasilitator Guru Penggerak Angkatan 8 (2023 – selesai)
- Pemateri dalam Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 Provinsi Aceh Tahun 2023
- Guru Penggerak (Rekognisi) Angkatan 8 (2023 – selesai)
- Narasumber dan Instruktur Pelatihan Kurikulum Merdeka Provinsi Jawa Tengah
- Fasilitator Guru Penggerak Angkatan 10 Wilayah Jakarta Timur
- Pemateri Sekolah Adiwiyata di Balai Kota Semarang
- Pemateri Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Nalumsari, Jepara
- Pemateri Sekolah Adiwiyata di SD, SMP, SMA/K Negeri/ Swasta di Kota Semarang
- Pemateri dalam Pembelajaran Sosial dan Emosional
- Pemateri dalam Pembelajaran Berbasis Projek
- Pemateri dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Pemateri dalam Penilaian Angka Kredit dan Jabatan Fungsional Guru
- Penulis buku yang berjudul ‘Sikatku Kuat Sekolahku Hebat’

- Penulis buku yang berjudul ‘Model Pembelajaran Proltape’
- Penulis buku yang berjudul ‘Go Green’
- Salah satu penulis buku yang berjudul ‘Revolusi Masa Pandemi Guru SMAN 14 Semarang Berkelas’
- Penulis artikel berjudul ‘Model Pembelajaran Silang Lapang dalam Pembelajaran Ekonomi’
- Penulis artikel berjudul ‘Model Monokomika untuk Pembelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka’
- Penulis penelitian berjudul ‘Model Pembelajaran BOTOL untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 14 Semarang
- Penulis penelitian berjudul ‘Model Pembelajaran Protlape untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 14 Semarang’.

Dokumen :







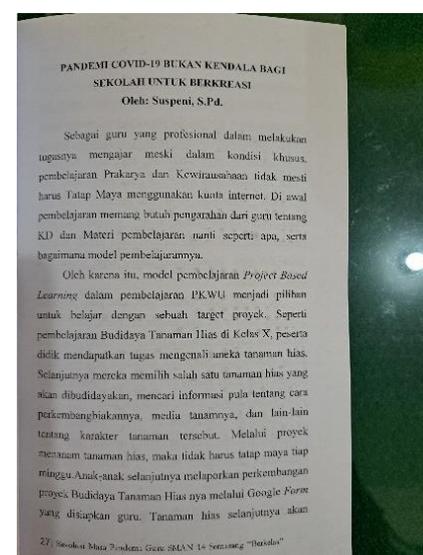
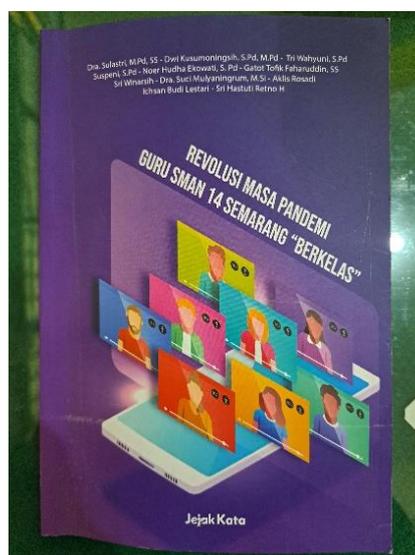
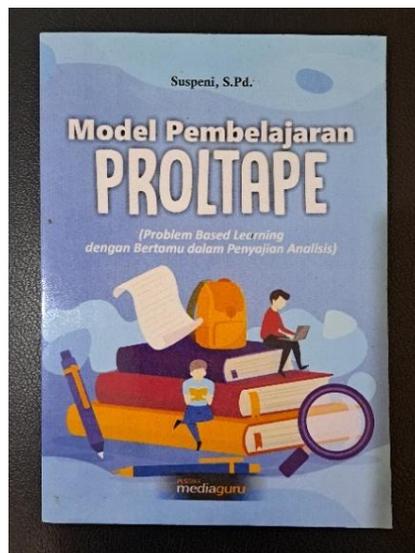
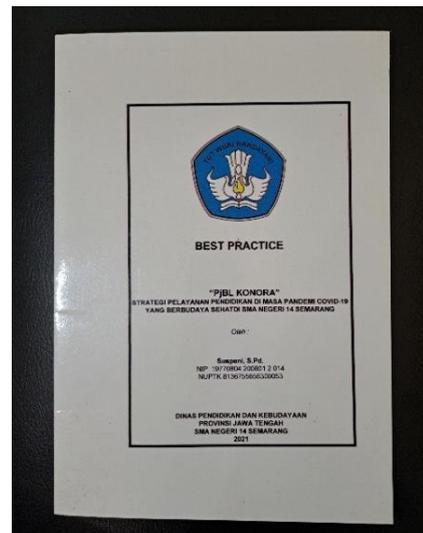
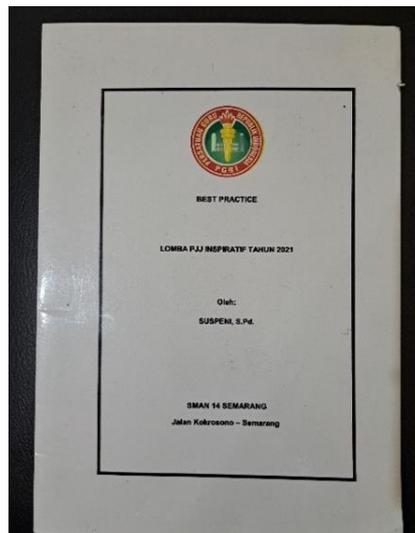


**PENGUMUMAN JUARA GRAND FINAL ANUGERAH
SEKOLAH BERBUDAYA SEHAT**

JUARA 3
Suspeni, S.Pd.
NILAI 83.9







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI ACEH

Surat Keterangan
 Nomor : 1371/B7.7/PP.01.03/2023

Diberikan Kepada:

SUSPENI
 SMA NEGERI 14
 Kota Semarang, Jawa Tengah

Telah berperan aktif dalam **Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8** sebagai **Fasilitator** yang dilaksanakan pada tanggal **10 Mei s.d. 21 Desember 2023**

Aceh Besar, 21 Desember 2023
 Kepala Balai Guru Penggerak
 Provinsi Aceh,



Teti Wahyuni, S.Si., M.Pd
 NIP 19750727 200212 2 002

STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK ANGKATAN 8 BAGI FASILITATOR

NO	MATERI	JAM	NO	MATERI	JAM
1. Paket Modul 1 - Paradigma dan Visi Guru Penggerak					
A. Tatap Muka Virtual:					
	Ruang Kolaborasi	24		Koneksi Antarmateri	6
B. Mandiri Terbimbing:					
	Mulai dari Diri	4		Aksi Nyata	4
	Eksplorasi Konsep	16		Jurnal Mingguan	3
	Demonstrasi Kontekstual	16	3. Paket Modul 3 - Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah		
	Koneksi Antarmateri	8	A. Tatap Muka Virtual:		
	Aksi Nyata	4		Ruang Kolaborasi	18
	Jurnal Mingguan	4	B. Mandiri Terbimbing:		
2. Paket Modul 2 - Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid					
A. Tatap Muka Virtual:					
	Ruang Kolaborasi	18		Mulai dari Diri	3
B. Mandiri Terbimbing:					
	Mulai dari Diri	3		Eksplorasi Konsep	12
	Eksplorasi Konsep	12		Demonstrasi Kontekstual	12
	Demonstrasi Kontekstual	12		Koneksi Antarmateri	6
				Aksi Nyata	4
				Jurnal Mingguan	3
Jumlah					192



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Surat Tanda Tamat Pendidikan
Nomor : 7667/B.B3/GT.03.00/2023
Diberikan kepada :

Nama : **SUSPENI**
Nomor Induk Pegawai : **197708042008012014**
NUPTK : **8136755656300053**
Tempat & Tanggal lahir : **PATI, 4 Agustus 1977**
Jabatan : **Guru**
Unit Kerja : **SMA NEGERI 14**

telah lulus Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh pada tanggal **10 Mei s.d. 21 Desember 2023** melalui daring dan luring, dengan hasil:

== AMAT BAIK ==

Jakarta, 21 Desember 2023
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
NIP 196611081990032001

**STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGERERAK**

NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	24
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	64
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	20	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	20	Jumlah	310
c. Visi Guru Penggerak	20		
d. Budaya Positif	24		
2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik			
a. Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. <i>Coaching</i> untuk Supervisi Akademik	24		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan Berbasis Nilai-nilai Kebijakan sebagai Pemimpin	20		
b. Pemimpin dalam Pengelolaan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Peserta Didik	24		

Kepala Balai Guru Penggerak
Provinsi Aceh,



Teti Wahyuni, S.Si., M.Pd
NIP 19750727 200212 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BALAI BESAR GURU PENGGERAK PROVINSI JAWA TENGAH

Surat Keterangan
 Nomor : 3412/B7.3/GT.01.00/2022

Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah
 menerangkan bahwa:

SUSPENI
SMA NEGERI 14
 Kota Semarang, Jawa Tengah

Telah berperan aktif dalam **Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4** sebagai **Pengajar Praktik**
 yang dilaksanakan pada tanggal **14 Oktober 2021** sampai dengan **26 November 2022**

Karanganyar, 14 Desember 2022
 Kepala Balai Besar Guru Penggerak,

Darmadi, S.Pd., M.Pd.
 NIP 196906171994121001

STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK ANGKATAN 4 BAGI PENGAJAR PRAKTIK

NO	MATERI	JAM
A. Pendampingan Individu		
0.	Refleksi Tantangan Pembelajaran PGP Daring	4
1.	Peran Pendidik yang Sesuai Kodrat Anak	4
2.	Umpan Balik 360° Perkembangan Kompetensi Guru Penggerak	4
3.	Komunikasi Visi Sekolah yang Berpihak Pada Murid	4
4.	Praktik Pembelajaran dan Ewaluasinya	4
5.	Pemetaan Sumber Daya Sekolah	4
6.	Perkembangan Program Sekolah yang Berdampak pada Murid	4
7.	Refleksi Kemajuan Belajar dan Pengembangan Komunitas Praktisi	4
8.	Sosialisasi Rencana Kerja untuk Pengembangan Program Sekolah	4
B. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)		
0.	Orientasi dan Penjelasan Teknis Pendidikan Guru Penggerak	8
1.	Guru Penggerak Masa Depan	8
2.	Mengembangkan Komunitas Belajar	8
3.	Visi dan Aksi Sekolah Berpihak pada Murid	8
4.	Guru yang Berpihak pada Murid	8
5.	Guru Pemimpin Pembelajaran	8
6.	Pengelolaan Program dalam Pengembangan Sekolah	8
7.	Festival Panen Hasil Belajar	8
8.	Rencana Kerja	8
9.	Kelulusan dan Rencana Keberlanjutan	8
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		116

3) Informan III

- Data Diri

Nama : Dwi Kusumoningsih, S.Pd., M.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Surodadi, 3 Agustus 1970

Agama : Islam

Alamat rumah :

Jl. Bokopayung, RT 06 RW 02, Desa Tugu, Kec. Sayung, Kab.

Demak.

Pangkat : Pembina Utama Muda

Golongan : IV / c

NIP. : 197008032002122003

Guru Mapel : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Struktural dalam organisasi sekolah :

- Koordinator UKS SMA Negeri 14 Semarang (2002 - 2024)
- Ketua TPMPS SMA Negeri 14 Semarang (2017 – sekarang)
- Koordinator PKB SMA Negeri 14 Semarang (2017 – sekarang)

- Status

Status perkawinan : Sudah menikah

Pasangan : (sudah meninggal)

Anak :

- Iqbal Gianenggala
- Rafi' Aldo Bimantara

- Latar Belakang

Riwayat pendidikan :

- SD Negeri 1 Surodadi
- SMP Negeri 1 Sayung
- SPG Negeri Demak
- IKIP Veteran Semarang

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S.Pd)

- Universitas Negeri Semarang

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (M.Pd)

Riwayat organisasi :

- MGMP Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kota Semarang

Pengalaman kerja :

- Guru di SMA Negeri Karangtengah Demak (1995 – 2002)
- Guru di SMA Negeri Guntuh Demak (1995 – 2002)
- Guru di SMA Negeri 14 Semarang (2002 - sekarang)
- Guru di SD Negeri 2 Tugu Demak (2010 – 2011)
- Guru di SMP Negeri Satu Atap Sayung (2010 – 2011)
- Tutor di Universitas Terbuka Semarang (2010 – sekarang)

Pelatihan :

- Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan.
- Kuliah Umum dan Sosialisasi Empat Pilar Bersama Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H di Jimly Law & Government.
- Bimbingan Teknis Program “Guru Belajar Seri Asesmen Kompetensi Minimum” – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pelatihan Mari Berpuisi di SMK Negeri 7 Semarang.
- Pelatihan Menulis Bersama Penerbit Ladang Kata dan Kanal Semua Bisa Menulis

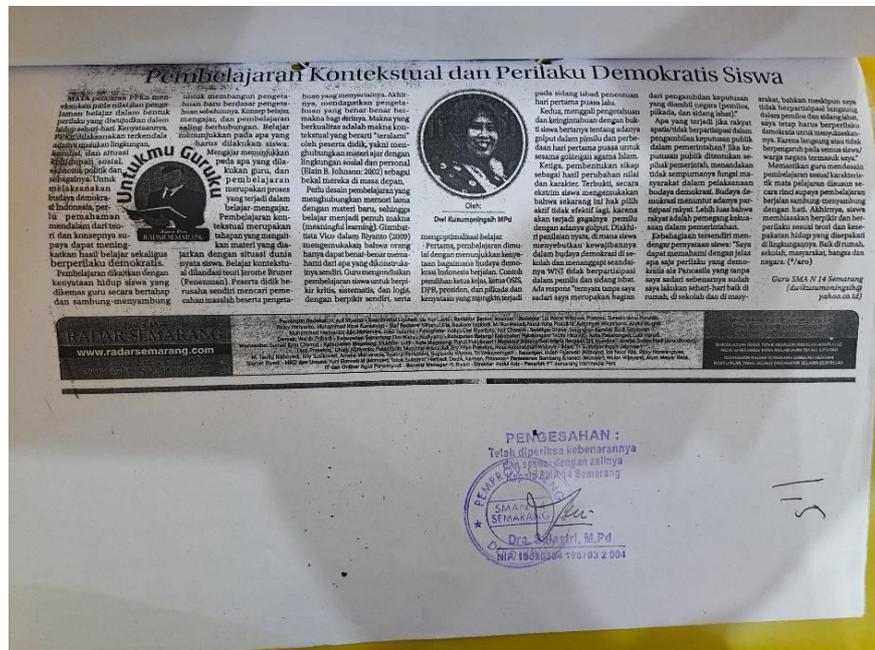
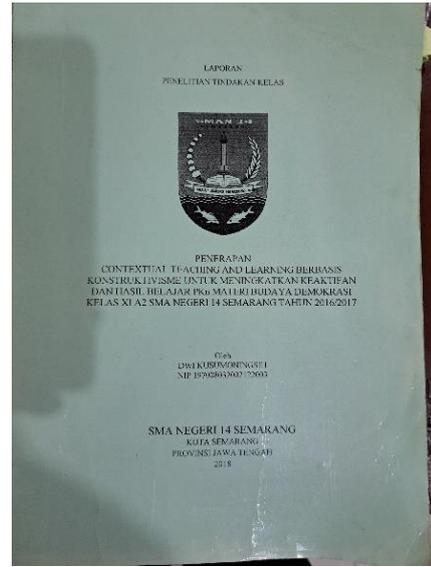
- Seminar Online Program “Mendukung Anak Berfikir Kritis”.
- Seminar Online Quiper Indonesia “Menyiasati Ketidaksiapan Pembelajaran di Tahun 2021”.
- Pelatihan Kelas Guru Kreatif “Inovasi PPT Kreatif Menggunakan Kartman Si Pesulap”.
- Kegiatan “Fasilitasi Pemanfaatan TIK Berbasis Multimedia Jenjang SMA”.
- Webinar Penulisan Artikel Ilmiah “Strategi Publikasi Artikel Ilmiah” pada Jurnal Internasional Bereputasi.
- Kegiatan Guru Motivasi Literasi
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Guru Penggerak
- Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Pengajar Praktik Guru Penggerak
- Pendidikan Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 11

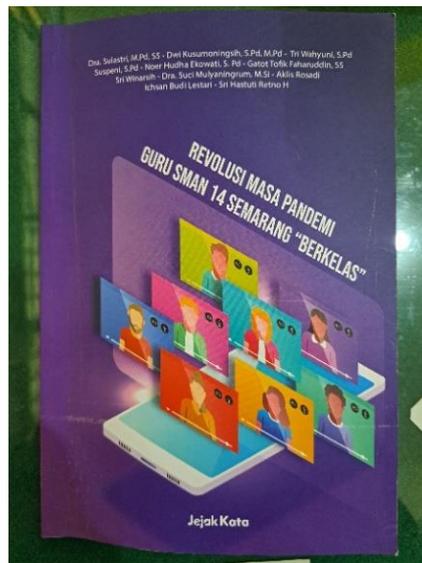
Prestasi/ pencapaian :

- Lulus Sertifikasi Guru
- Salah satu penulis buku yang berjudul “Bakti Guru Untuk Negeri”.
- Salah satu penulis buku yang berjudul “Janaloka”.
- Salah satu penulis buku antalogi yang berjudul “Sketsa Kata”.
- Salah satu penulis buku yang berjudul “Di Bawah Langit Al Aqsha”
- Salah satu penulis buku yang berjudul “Revolusi Masa Pandemi Guru SMAN 14 Semarang Berkelas”.
- Narasumber pada Wisata Literasi Siswa.
- Narasumber pada Wisata Literasi Guru dan Wisata Literasi Kepala Sekolah.

- Guru Penggerak Angkatan 4 (2022 – selesai)
- Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 11 (2024 – selesai)

Dokumen :



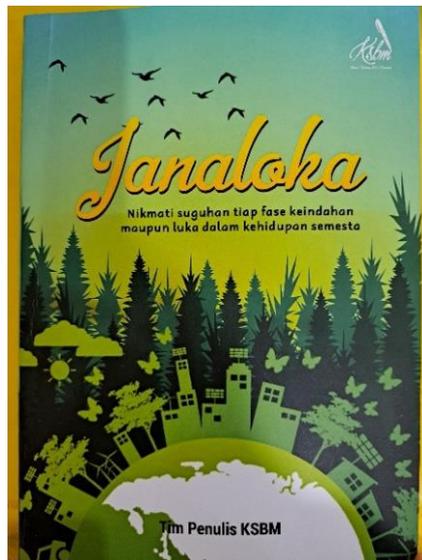


MEANINGFUL LEARNING HARI ERA PANDEMI
Oleh: Dwi Kusumoningsih

Era pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. Dalam menanggulangi dampak Covid-19 tersebut, pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini merubah pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran dari rumah secara daring atau *online*. Saya mengajar PPKn di kelas XI program IPS di SMA Negeri 14 Semarang. PPKn adalah mata pelajaran yang membelaajarkan langsung sikap, pengetahuan, dan keterampilan sekaligus memiliki tanggung jawab menilai tiga domain tersebut. Pembelajaran daring PPKn menggunakan media WA grup, Google Classroom, Edustore, atau aplikasi sejenisnya. Pembelajaran daring kadang kala saja dilakukan melalui Google Meet dan atau sejenisnya.

Belajar PPKn khususnya materi harmonisasi pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia adalah pembelajaran yang mengarah pada proses perubahan tingkah laku yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadi warga negara yang dapat

9 | Revolusi Masa Pandemi Guru SMAN 14 Semarang "Berkelas"



Jalanku Menuju Ki Hajar Dewantara
 karya: Dwi Kusumoningsih

Kupasrahkan diri mengklik aplikasi SIM PKB-ku Mengalir penuh kata dan asa Warna data dan rasa terangkai dalam cerita Cerita indah menggelora jiwa-raga

Kutemukan surat cintaku Setelah bersua sosok dalam simulasi dan komunikasi di dunia medsosku Itulah awal kutemui dunia lain yang ada dalam diri dan batinku Dunia terangkai menuju triloka Ki Hajar Dewantara

Triloka Ki Hajar Dewantara Renungan nyata dalam pendidikan dan pengajaran Indonesia *Ing ngarsa sung tuladha yang pertama* Luar biasa bawa teladan tuk insan Menggapai keselamatan dan kebahagiaan

Janaloka | 3



7

Pembelajaran Kontekstual dan Perilaku Demokratis Siswa
 Oleh:
 Dwi Kusumoningsih MPd
 Guru SMA N 14 Semarang

MATA pelajaran PPKn menekankan pada nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam hidup sehari-hari. Kenyataannya, PPKn dilaksanakan terkendala adanya masalah lingkungan, kondisi, dan situasi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Untuk melaksanakan budaya demokrasi Indonesia, perlu

39



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BALAI BESAR GURU PENGGERAK PROVINSI JAWA TENGAH

Surat Tanda Tamat Pendidikan
 Nomor : 3368/B7.3/GT.01.00/2022
 Diberikan kepada :

Nama : **DWI KUSUMONINGSIH**
 Nomor Induk Pegawai : **197008032002122003**
 NUPTK : **9135748650300053**
 Tempat & Tanggal lahir : **SURODADI, 3 Agustus 1970**
 Jabatan : **Guru**
 Unit Kerja : **SMA NEGERI 14**

telah lulus Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah pada tanggal **14 Oktober 2021 s.d. 26 November 2022** melalui daring dan luring, dengan hasil:

== AMAT BAIK ==

Jakarta, 14 Desember 2022
 P.t. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
 NIP 196611081990032001

**STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK**

NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	36
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	80
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	15	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	15	Jumlah	306
c. Visi Guru Penggerak	15	Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah	
d. Budaya Positif	15		
2. Praktik Pembelajaran		 Darmadi, S.Pd., M.Pd NIP 196906171994121001	
a. Pembelajaran Berdiferensiasi	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. <i>Coaching</i>	20		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan sebagai Pemimpin Pembelajaran	20		
b. Kepemimpinan dalam Pengembangan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Murid	20		

4) Informan IV

- Data Diri

Nama : Muhammad Yusuf Setiaji, S.Pd., M.S.I

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Semarang, 28 Juli 1970

Agama : Islam

Alamat rumah :

Jl. Gondomono No. 15, Kel. Panggung Kidul, Kec. Semarang Utara,

Kota Semarang

Pangkat : Penata Tingkat I

Golongan : III / d

NIP. : 197007282005011002

Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam

Struktural dalam organisasi sekolah :

- Pembina Rohis SMA Negeri 14 Semarang (- sekarang)
- Pembina Ekstrakurikuler Seni Baca Qur'an SMA Negeri 14 Semarang (- sekarang)
- Pembina Ekstrakurikuler Rebana SMA Negeri 14 Semarang (- sekarang)

- Status

Status perkawinan : Sudah menikah

Pasangan : Mutiah

Anak :

- Salma Rizkia
- Muhammad Faiz Azzam

- Rafi Ibad El Rahman

- Latar Belakang

Riwayat pendidikan :

Pendidikan formal

- MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang
- MTs Al-Khoiriyyah 1 Semarang
- MA As-Salam Kartasura Sukoharjo
- UIN Walisongo Semarang
Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.S.I)

Pendidikan non-formal

- Pondok Pesantren Modern Islam As-Salam Kartasura Sukoharjo

Riwayat organisasi :

- OSIS PPMI As-Salam Sukoharjo Bidang Seni
- SMF FITK UIN Walisongo Semarang
- Ketua MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Ketua Takmir Masjid Al-Maun Panggung Kidul Semarang Utara

Pengalaman kerja :

- Guru di MI Al-Khoiriyyah 2 (1997 – 2000)
- Guru di SMK Hasanuddin 1 (2000 - 2008)
- Guru di SMA Negeri 14 Semarang (2009 - sekarang)

Pelatihan :

- Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan.
- Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

- Pendidikan dan Pelatihan Calon Pengawas Sekolah

Prestasi/ pencapaian :

- Lulus Sertifikasi Guru
- Juara II Guru Berprestasi GPAI SMA Tingkat Kota Semarang dalam rangka Hari Amal Bhakti Ke-74 Kementerian Agama Tingkat Kota Semarang Tahun 2020.

Dokumen :



5) Informan V

- Data Diri

Nama : Dwi Jumyanto, S.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 19 Juli 1974

Agama : Islam

Alamat rumah :

Jl. Sadeng, RT 05 RW 01, Kel. Sadeng, Kec. Gunung Pati, Kota

Semarang

Pangkat : Penata Muda

Golongan : III / a

NIP. : 197407192022211003

Guru Mapel : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Struktural dalam organisasi sekolah :

- Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14

Semarang

- Status

Status perkawinan : Sudah menikah

Pasangan : Dian Rukniningsih

Anak : Diana Ika Nilam

- Latar Belakang

Riwayat pendidikan :

- SD Negeri Sadeng 2

- SMP Negeri 22 Semarang

- SMA Kesatrian 1 Semarang

- Universitas Negeri Semarang
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan (S.Pd)

Riwayat organisasi :

- Karang Taruna Kelurahan Sadeng
- Karang Taruna Kecamatan Gunung Pati
- MGMP PJOK SMA Kota Semarang (- sekarang)

Pengalaman kerja :

- Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA Negeri 14 Semarang (2005 – sekarang)

Pelatihan :

- Pelatihan Wasit Voli
- Pelatihan Aplikasi Canva
- Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka
- Pelatihan/ Pembekalan Calon Guru Penggerak
- Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8
- Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2023-2024
- Pendidikan Kompetensi Guru PJOK (sedang dalam proses)

Prestasi/ pencapaian :

- Wasit Bola Voli
- Guru Pamong dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Unggulan Unnes Lantip Angkatan 3
- Guru Penggerak Angkatan 8 (2023 - selesai)
- Lulus Sertifikasi Guru

Dokumen :





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Surat Tanda Tamat Pendidikan
 Nomor : 7667/B.B3/GT.03.00/2023

Diberikan kepada :

Nama : **DWI JUMYANTO**
 Nomor Induk Pegawai : **197407192022211003**
 NUPTK : **5051752656200003**
 Tempat & Tanggal lahir : **SEMARANG, 19 Juli 1974**
 Jabatan : **Guru**
 Unit Kerja : **SMA NEGERI 14**

telah lulus Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah pada tanggal **10 Mei s.d. 21 Desember 2023** melalui daring dan luring, dengan hasil:

== AMAT BAIK ==

Jakarta, 21 Desember 2023
 Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
 NIP 196611081990032001

**STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGEREK**

NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	24
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	64
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	20	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	20	Jumlah	310
c. Visi Guru Penggerak	20	Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah,	
d. Budaya Positif	24		
2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik		Darmadi, S.Pd., M.Pd. NIP 19690617 199412 1 001	
a. Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. Coaching untuk Supervisi Akademik	24		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan Berbasis Nilai-nilai Kebijakan sebagai Pemimpin	20		
b. Pemimpin dalam Pengelolaan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Peserta Didik	24		

LAMPIRAN V
TRANSKRIP WAWANCARA & TAHAPAN ANALISIS

Langkah 1 – 5 diterapkan pada masing-masing informan.

Informan I

Tabel 1.1 Transkrip/ Deskripsi Natural menjadi Transkrip/ Deskripsi Natural disertai Superskrip/ Coding

Deskripsi Natural	Deskripsi Natural disertai Superskrip
<p>Ya, yang saya pahami tentang motivasi berprestasi itu, yang pertama e... ide dasarnya adalah dari rasa keprihatinan, dari rasa keprihatinan tentang e... pembelajaran. Nah, dari situ bagaimana caranya bisa untuk menghasilkan sesuatu yang berprestasi. Nah, jadi motivasi berprestasi itu berarti dukungan, dukungan yang bisa dimunculkan untuk bisa mencapai prestasi tertentu, nah itu, seperti itu.</p>	<p>Ya, yang saya pahami tentang motivasi berprestasi itu, yang pertama e... ide dasarnya adalah dari rasa keprihatinan, dari rasa keprihatinan tentang e... pembelajaran. Nah, dari situ bagaimana caranya bisa untuk menghasilkan sesuatu yang berprestasi.¹ Nah, jadi motivasi berprestasi itu berarti dukungan, dukungan yang bisa dimunculkan untuk bisa mencapai prestasi tertentu, nah itu, seperti itu.²</p>
<p>Ya, cara saya memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah dengan pertama saya melihat dulu masalahnya apa, masalahnya apa. Lalu kemudian disitu saya mencoba untuk mengatur strategi, mengatur strategi, kira-kira dengan strategi A – B – C itu apakah bisa atau tidak. Kalau misalkan itu bisa, terus kemudian saya lakukan strategi itu, strategi itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu dan ketika saya prediksi ini bisa berhasil, maka bisa saya pastikan itu pasti akan berhasil untuk menjalankan e... program tersebut.</p>	<p>Ya, cara saya memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah dengan pertama saya melihat dulu masalahnya apa, masalahnya apa.³ Lalu kemudian disitu saya mencoba untuk mengatur strategi, mengatur strategi, kira-kira dengan strategi A – B – C itu apakah bisa atau tidak. Kalau misalkan itu bisa, terus kemudian saya lakukan strategi itu, strategi itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu⁴ dan ketika saya prediksi ini bisa berhasil, maka bisa saya pastikan itu pasti akan berhasil untuk menjalankan e... program tersebut.⁵</p>

<p>Nah, karna gini, ketika kita gagal itu otomatis apa yang kita impikan, apa yang kita usahakan, apa yang kita cita-citakan itu kalau gagal maka semua akan pupus. Nah kalau itu pupus maka disini ketakutan itu harus bisa diselesaikan, harus bisa diselesaikan dengan cara tadi e... membuat strategi-strategi yang baru, membuat strategi-strategi yang baru untuk bisa menutup bagaimana caranya ketakutan itu terselesaikan, seperti itu kalau menurut saya.</p>	<p>Nah, karna gini, ketika kita gagal itu otomatis apa yang kita impikan, apa yang kita usahakan, apa yang kita cita-citakan itu kalau gagal maka semua akan pupus.⁶ Nah kalau itu pupus maka disini ketakutan itu harus bisa diselesaikan, harus bisa diselesaikan dengan cara tadi e... membuat strategi-strategi yang baru, membuat strategi-strategi yang baru untuk bisa menutup bagaimana caranya ketakutan itu terselesaikan, seperti itu kalau menurut saya.⁷</p>
<p>Kalau saya ini kan e... memang diawal itu memang sebagai guru, guru agama, tentunya semua nilai-nilai yang ada, pada Profil Pelajar Pancasila itu sudah termuat disana, termasuk diantaranya adalah nilai-nilai tentang e... ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Disitu, nilai-nilai tersebut itu bagi saya sebagai guru agama itu sangat penting sekali kenapa, ketika seseorang itu hanya mementingkan kognitif saja, semisal dia mendapatkan nilai 10, tetapi tidak memiliki etika, tidak memiliki adab yang baik, maka bisa dipastikan dia ketika menjadi pemimpin, dia pasti tidak akan amanah. Beda dengan seseorang yang dalam nilai-nilai religi, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kuat, ketika dia mendapatkan</p>	<p>Kalau saya ini kan e... memang diawal itu memang sebagai guru, guru agama, tentunya semua nilai-nilai yang ada, pada Profil Pelajar Pancasila itu sudah termuat disana, termasuk diantaranya adalah nilai-nilai tentang e... ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁸ Disitu, nilai-nilai tersebut itu bagi saya sebagai guru agama itu sangat penting sekali kenapa, ketika seseorang itu hanya mementingkan kognitif saja, semisal dia mendapatkan nilai 10, tetapi tidak memiliki etika, tidak memiliki adab yang baik, maka bisa dipastikan dia ketika menjadi pemimpin, dia pasti tidak akan amanah.⁹ Beda dengan seseorang yang dalam nilai-nilai religi, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kuat, ketika dia mendapatkan</p>

<p>tugas dan tanggung jawab, saya bisa pastikan dia pasti akan amanah, nah itu, seperti itu.</p>	<p>tugas dan tanggung jawab, saya bisa pastikan dia pasti akan amanah, nah itu, seperti itu.¹⁰</p>
<p>Keyakinan atau self-efficacy itu berarti saya meyakini apa yang saya lakukan itu benar dan itu berhasil, itu apabila apa yang saya lakukan ini sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Terus yang kedua, ini bisa saya lakukan dan sesuai dengan strategi, kalau ini sudah saya lakukan sesuai dengan strategi, sudah urut runtut, dan diawal tadi saya lihat kemungkinan berhasil itu 50% ke atas, maka saya memiliki keyakinan itu bisa dilaksanakan, nah seperti itu.</p>	<p>Keyakinan atau self-efficacy itu berarti saya meyakini apa yang saya lakukan itu benar dan itu berhasil apabila apa yang saya lakukan ini sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹¹ Terus yang kedua, ini bisa saya lakukan dan sesuai dengan strategi, kalau ini sudah saya lakukan sesuai dengan strategi, sudah urut runtut, dan diawal tadi saya lihat kemungkinan berhasil itu 50% ke atas, maka saya memiliki keyakinan itu bisa dilaksanakan, nah seperti itu.¹²</p>
<p>Kalau berbicara mengenai masalah usia, apakah usia itu bisa mempengaruhi motivasi prestasi sebetulnya tidak terlalu berpengaruh besar kenapa, karena belum tentu juga dengan usia seseorang semakin dewasa belum tentu juga dia memiliki e... minat untuk bisa menumbuhkan prestasi atau motivasi. Tapi ada juga yang usianya masih muda, masih belia itu karna ada kepedulian, dia memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan terus kemudian dia memiliki keprihatinan, dari situ bisa muncul e... satu motivasi satu prestasi. Jadi kalau berbicara tadi kaitannya dengan</p>	<p>Kalau berbicara mengenai masalah usia, apakah usia itu bisa mempengaruhi motivasi prestasi sebetulnya tidak terlalu berpengaruh besar¹³ kenapa, karena belum tentu juga dengan usia seseorang semakin dewasa belum tentu juga dia memiliki e... minat untuk bisa menumbuhkan prestasi atau motivasi.¹⁴ Tapi ada juga yang usianya masih muda, masih belia itu karna ada kepedulian, dia memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan terus kemudian dia memiliki keprihatinan, dari situ bisa muncul e... satu motivasi satu prestasi.¹⁵ Jadi kalau berbicara tadi kaitannya dengan</p>

kematangan usia sebetulnya tidak jaminan 100%.	kematangan usia sebetulnya tidak jaminan 100%. ¹⁶
Ketika saya mengajar, tentunya disini ada pengalaman suka dan duka. Nah, jadi pengalaman suka dan duka ini, terus kemudian e... apa yang harus saya tingkatkan dari hal-hal tersebut. Sehingga dari situ, akan muncul tu hal yang memotivasi saya dalam mengajar.	Ketika saya mengajar, tentunya disini ada pengalaman suka dan duka. Nah, jadi pengalaman suka dan duka ini, terus kemudian e... apa yang harus saya tingkatkan dari hal-hal tersebut. Sehingga dari situ, akan muncul tu hal yang memotivasi saya dalam mengajar. ¹⁷
Tentunya lingkungan kerja yang harus kondusif, nyaman, aman, dan lingkungan kerja yang diantaranya selain itu adalah adanya dukungan dari seluruh elemen warga sekolah, ada kepala sekolah, terus kemudian ada guru, kemudian ada tenaga kependidikan yang saling mendukung, nah itu yang terus kemudian bisa membuat saya menjadi nyaman. Kalau lingkungan kerjanya seperti itu tentunya pasti kita yang bekerja merasa nyaman dalam bekerja.	Tentunya lingkungan kerja yang harus kondusif, nyaman, aman, ¹⁸ dan lingkungan kerja yang diantaranya selain itu adalah adanya dukungan dari seluruh elemen warga sekolah, ada kepala sekolah, terus kemudian ada guru, kemudian ada tenaga kependidikan yang saling mendukung, nah itu yang terus kemudian bisa membuat saya menjadi nyaman. Kalau lingkungan kerjanya seperti itu tentunya pasti kita yang bekerja merasa nyaman dalam bekerja. ¹⁹
Tentunya sangat berpengaruh sekali, hubungan interpersonal tentunya sangat berpengaruh kenapa karna dalam kita mengajar itu kita tidak bisa mengajar hanya sendirian atau menyelesaikan masalah hanya sendirian. Tentunya kita harus bisa berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Dari kolaborasi itu, nanti kita bisa menciptakan murid yang aman, nyaman, dan bahagia dalam	Tentunya sangat berpengaruh sekali, hubungan interpersonal tentunya sangat berpengaruh kenapa karna dalam kita mengajar itu kita tidak bisa mengajar hanya sendirian atau menyelesaikan masalah hanya sendirian. ²⁰ Tentunya kita harus bisa berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Dari kolaborasi itu, nanti kita bisa menciptakan murid yang aman, nyaman, dan bahagia dalam

<p>belajar. Nah, sesuai dengan e... Profil Pelajar Pancasila.</p>	<p>belajar. Nah, sesuai dengan e... Profil Pelajar Pancasila.²¹</p>
<p>Pelatihan itu tentunya sangat berpengaruh kenapa, karena dari pelatihan-pelatihan ini, baik diklat ataupun misalkan pelatihan atau sejenisnya itu tentunya akan membantu kita membuka wawasan, imajinasi kita. Nah ketika membuka wawasan kita, maka dari situ nanti kita bisa menularkan tu virus-virus positif di dunia kerja kita dan itu bisa mengubah paradigma kita, kadang ada kalanya e... ketika kita tidak mengikuti diklat, pelatihan, atau kompetensi diri, ada kalanya kadang kita seperti kayak tertutup. Tapi dengan adanya pelatihan tentunya itu sangat berpengaruh dengan nanti sistem kerja kita.</p>	<p>Pelatihan itu tentunya sangat berpengaruh kenapa, karena dari pelatihan-pelatihan ini, baik diklat ataupun misalkan pelatihan atau sejenisnya itu tentunya akan membantu kita membuka wawasan, imajinasi kita.²² Nah ketika membuka wawasan kita, maka dari situ nanti kita bisa menularkan tu virus-virus positif di dunia kerja kita dan itu bisa mengubah paradigma kita,²³ kadang ada kalanya e... ketika kita tidak mengikuti diklat, pelatihan, atau kompetensi diri, ada kalanya kadang kita seperti kayak tertutup.²⁴ Tapi dengan adanya pelatihan tentunya itu sangat berpengaruh dengan nanti sistem kerja kita.²⁵</p>
<p>Pengaruhnya tentunya itu sangat berpengaruh sekali, tapi perlu kita ketahui bahwa dalam setiap kesempatan itu kita peka atau tidak dalam setiap kesempatan. Karena begini, ada kalanya banyak kesempatan yang muncul pada diri kita, tapi kalok misalkan itu kita tidak tergerak dari diri sendiri, maka kesempatan itu akan berlalu saja. Tapi beda kalau misalkan ketika ada kesempatan, terus kemudian kita peka, lalu kemudian kita bisa menangkap kesempatan itu kita</p>	<p>Pengaruhnya tentunya itu sangat berpengaruh sekali, tapi perlu kita ketahui bahwa dalam setiap kesempatan itu kita peka atau tidak dalam setiap kesempatan.²⁶ Karena begini, ada kalanya banyak kesempatan yang muncul pada diri kita, tapi kalok misalkan itu kita tidak tergerak dari diri sendiri, maka kesempatan itu akan berlalu saja.²⁷ Tapi beda kalau misalkan ketika ada kesempatan, terus kemudian kita peka, lalu kemudian kita bisa menangkap kesempatan itu kita</p>

<p>manfaatkan maka tentunya itu akan memotivasi prestasi bekerja kita.</p>	<p>manfaatkan maka tentunya itu akan memotivasi prestasi bekerja kita.²⁸</p>
<p>Kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab tentunya awalnya kita harus di awal semester pasti ketika akan melaksanakan tugas itu pasti kita akan diberi tau dulu nanti akan ada tugas tambahan A – B – C – D, nah ketika kita sudah mendapatkan tugas tambahan itu tadi kita harus memprediksi, apakah kita bisa melakukan atau tidak. Kita harus memprediksi, kalau kita bisa memprediksi yak bisa, nah tentunya kita harus belajar untuk memanaj, sehingga apa yang ditugaskan itu bisa dipertanggungjawabkan.</p>	<p>Kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab tentunya awalnya kita harus di awal semester pasti ketika akan melaksanakan tugas itu pasti kita akan diberi tau dulu nanti akan ada tugas tambahan A – B – C – D, nah ketika kita sudah mendapatkan tugas tambahan itu tadi kita harus memprediksi, apakah kita bisa melakukan atau tidak.²⁹ Kita harus memprediksi, kalau kita bisa memprediksi yak bisa, nah tentunya kita harus belajar untuk memanaj, sehingga apa yang ditugaskan itu bisa dipertanggungjawabkan.³⁰</p>
<p>Cara saya mempertimbangkan itu adalah ketika saat saya diberi tugas tambahan, lalu kemudian disitu saya akan memprediksi, kira-kira bisa saya lakukan atau tidak. Kalau misalkan ini bisa saya lakukan, saya pasti akan katakan ya saya bisa lakukan ini. Nah, kalau saya bisa lakukan, itu pasti akan saya lakukan dengan baik. Tapi kalau misalkan tidak bisa, ketika diawal saya sudah memprediksi tidak bisa, kemungkinannya ada A – B – C – D dan itu kesuksesannya kok kayaknya kecil maka saya akan langsung katakan diawal, sehingga nanti harapannya ditengah jalan itu nanti tidak akan terjadi masalah yang fatal.</p>	<p>Cara saya mempertimbangkan itu adalah ketika saat saya diberi tugas tambahan, lalu kemudian disitu saya akan memprediksi, kira-kira bisa saya lakukan atau tidak.³¹ Kalau misalkan ini bisa saya lakukan, saya pasti akan katakan ya saya bisa lakukan ini. Nah, kalau saya bisa lakukan, itu pasti akan saya lakukan dengan baik.³² Tapi kalau misalkan tidak bisa, ketika diawal saya sudah memprediksi tidak bisa, kemungkinannya ada A – B – C – D dan itu kesuksesannya kok kayaknya kecil maka saya akan langsung katakan diawal, sehingga nanti harapannya ditengah jalan itu nanti tidak akan terjadi masalah yang fatal.³³</p>

<p>Cara saya untuk menumbuhkan kreatif dan inovatif tentunya adalah belajar dari pengalaman-pengalaman beliau-beliau, guru-guru yang senior, yang sudah mengabdikan terlebih dahulu, saya akan menimba ilmu dari sana, lalu kemudian saya akan belajar dari pengalaman-pengalaman guru-guru yang lain ketika menyelesaikan masalah. Nah, lalu kemudian disitu saya coba untuk memodifikasi, istilahnya ATM, saya amati permasalahannya apa, terus kemudian setelah diamati saya tiru cara menyelesaikannya bagaimana, lalu kemudian saya modifikasi, kenapa saya perlu modifikasi, karena masalah di setiap murid itu kadang berbeda-beda, antara murid satu dengan murid yang lain, walaupun masalahnya sama.</p>	<p>Cara saya untuk menumbuhkan kreatif dan inovatif tentunya adalah belajar dari pengalaman-pengalaman beliau-beliau, guru-guru yang senior, yang sudah mengabdikan terlebih dahulu, saya akan menimba ilmu dari sana, lalu kemudian saya akan belajar dari pengalaman-pengalaman guru-guru yang lain ketika menyelesaikan masalah.³⁴ Nah, lalu kemudian disitu saya coba untuk memodifikasi, istilahnya ATM, saya amati permasalahannya apa, terus kemudian setelah diamati saya tiru cara menyelesaikannya bagaimana, lalu kemudian saya modifikasi, kenapa saya perlu modifikasi, karena masalah di setiap murid itu kadang berbeda-beda antara murid satu dengan murid yang lain, walaupun masalahnya sama.³⁵</p>
<p>Nah, cara saya untuk memperhatikan umpan balik tentunya yang pertama adalah saya harus tetap meminta evaluasi, meminta evaluasi baik dari rekan kerja, baik dari kepala sekolah, maupun dari siswa. Nah, biasanya ketika saya minta evaluasi itu biasanya saya minta di akhir semester, di akhir pembelajaran, itu pasti akan saya minta untuk bisa dievaluasi, saya kelebihannya dimana, kekurangannya dimana. Nah, dari kekurangan itu saya nanti akan coba belajar untuk bisa</p>	<p>Nah, cara saya untuk memperhatikan umpan balik tentunya yang pertama adalah saya harus tetap meminta evaluasi, meminta evaluasi baik dari rekan kerja, baik dari kepala sekolah, maupun dari siswa. Nah, biasanya ketika saya minta evaluasi itu biasanya saya minta di akhir semester, di akhir pembelajaran, itu pasti akan saya minta untuk bisa dievaluasi, saya kelebihannya dimana, kekurangannya dimana.³⁶ Nah, dari kekurangan itu saya nanti akan coba belajar untuk bisa</p>

<p>menutupi kekurangan-kekurangan itu sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.</p>	<p>menutupi kekurangan-kekurangan itu sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.³⁷</p>
<p>Cara saya menentukan atau menyelesaikan tugas dengan tepat itu adalah dengan cara sebisa mungkin satu hari itu harus sudah saya selesaikan. Caranya, dengan cara tadi, saya berkolaborasi ketika ada masalah yang timbul di murid, saya akan mencoba untuk berkolaborasi bisa dengan guru mapelnya, bisa dengan guru BK, nah itu cara saya untuk sebisa mungkin hari itu juga selesai. Kalau tidak selesai, misalkan membutuhkan pemikiran yang lebih, maka sebisa mungkin bagaimana caranya harus secepatnya, nah tidak boleh mengulur-ngulur waktu.</p>	<p>Cara saya menentukan atau menyelesaikan tugas dengan tepat itu adalah dengan cara sebisa mungkin satu hari itu harus sudah saya selesaikan. Caranya, dengan cara tadi, saya berkolaborasi ketika ada masalah yang timbul di murid, saya akan mencoba untuk berkolaborasi bisa dengan guru mapelnya, bisa dengan guru BK, nah itu cara saya untuk sebisa mungkin hari itu juga selesai.³⁸ Kalau tidak selesai, misalkan membutuhkan pemikiran yang lebih, maka sebisa mungkin bagaimana caranya harus secepatnya, nah tidak boleh mengulur-ngulur waktu.³⁹</p>
<p>Kenapa kok saya harus memiliki tujuan yang realistis, ya pasti, karena kalau saya tidak memiliki tujuan yang realistis, tidak memiliki tujuan endingnya ke mana, maka dalam pekerjaan pun pasti tentunya saya akan ngambang, mengerjakan dengan separoh hati, karena saya gak ngerti tujuannya kemana dan nanti hasilnya seperti apa. Jadi, tujuan ini sangatlah penting kenapa, ya karna tadi untuk menentukan tu hasil akhirnya seperti apa. Kalau kita sudah mengetahui tujuannya, maka dalam bekerja pun kita</p>	<p>Kenapa kok saya harus memiliki tujuan yang realistis, ya pasti, karena kalau saya tidak memiliki tujuan yang realistis, tidak memiliki tujuan endingnya ke mana, maka dalam pekerjaan pun pasti tentunya saya akan ngambang, mengerjakan dengan separoh hati, karena saya gak ngerti tujuannya kemana dan nanti hasilnya seperti apa.⁴⁰ Jadi, tujuan ini sangatlah penting kenapa, ya karna tadi untuk menentukan tu hasil akhirnya seperti apa. Kalau kita sudah mengetahui tujuannya, maka dalam bekerja pun kita</p>

<p>pasti akan dengan sepenuh hati, dengan semangat, dengan rasa ikhlas, tanggung jawab. Nah, jadi tujuan ini, tujuan yang realistis ini tentunya harus kita ketahui.</p>	<p>pasti akan dengan sepenuh hati, dengan semangat, dengan rasa ikhlas, tanggung jawab. Nah, jadi tujuan ini, tujuan yang realistis ini tentunya harus kita ketahui.⁴¹</p>
<p>Hal yang kadang menghambat motivasi berprestasi saya itu kadang adalah dari e... rekan kerja sendiri atau kadang dari teman dekat, yang kadang itu bisa menghambat motivasi berprestasi, iya contohnya misalkan ketika saya sudah melaksanakan tugas dengan baik, dengan belajar semaksimal mungkin, tapi ternyata ada orang-orang yang terdekat, yang terus kemudian mematahkan semangat atau membuat kritikan, memberikan kritikan-kritikan destruktif, kritikan yang menjatuhkan. Harusnya kritikan itu harus bersifat konstruktif, membangun. Tapi, kalau sudah belajar, sudah melaksanakan tugas sebaik mungkin, semaksimal mungkin masih disalahkan itu kadang yang bisa menjatuhkan, sehingga terus kemudian menghambat, membuat rasa enggan untuk melaksanakan tugas.</p>	<p>Hal yang kadang menghambat motivasi berprestasi saya itu kadang adalah dari e... rekan kerja sendiri atau kadang dari teman dekat, yang kadang itu bisa menghambat motivasi berprestasi,⁴² iya contohnya misalkan ketika saya sudah melaksanakan tugas dengan baik, dengan belajar semaksimal mungkin, tapi ternyata ada orang-orang yang terdekat, yang terus kemudian mematahkan semangat atau membuat kritikan, memberikan kritikan-kritikan destruktif, kritikan yang menjatuhkan.⁴³ Harusnya kritikan itu harus bersifat konstruktif, membangun.⁴⁴ Tapi, kalau sudah belajar, sudah melaksanakan tugas sebaik mungkin, semaksimal mungkin masih disalahkan itu kadang yang bisa menjatuhkan, sehingga terus kemudian menghambat, membuat rasa enggan untuk melaksanakan tugas.⁴⁵</p>
<p>Ya, strategi saya untuk meningkatkan atau mempertahankan atau memperbaharui motivasi itu tentunya harus ada evaluasi secara berkala, rutin. Evaluasi itu bisa dari murid, dari rekan kerja sejawat, atau bisa dari orang-orang terdekat. Nah, disitu saya akan</p>	<p>Ya, strategi saya untuk meningkatkan atau mempertahankan atau memperbaharui motivasi itu tentunya harus ada evaluasi secara berkala, rutin. Evaluasi itu bisa dari murid, dari rekan kerja sejawat, atau bisa dari orang-orang terdekat. Nah, disitu saya akan</p>

<p>terus meminta untuk diberikan umpan balik, diberikan masukan-masukan. Nah, harapan saya ketika saya sudah mendapatkan masukan umpan balik, saya mendapatkan mendapatkan pengalaman yang baru lagi, sehingga dari situ, kemungkinan besar untuk mempertahankan itu pasti akan ada kenapa, karna ya tadi adanya evaluasi yang terus-menerus, itu salah satu faktor yang bisa mempertahankan atau bisa membaharui motivasi dalam berprestasi.</p>	<p>terus meminta untuk diberikan umpan balik, diberikan masukan-masukan.⁴⁶ Nah, harapan saya ketika saya sudah mendapatkan masukan umpan balik, saya mendapatkan mendapatkan pengalaman yang baru lagi, sehingga dari situ, kemungkinan besar untuk mempertahankan itu pasti akan ada kenapa, karna ya tadi adanya evaluasi yang terus-menerus, itu salah satu faktor yang bisa mempertahankan atau bisa membaharui motivasi dalam berprestasi.⁴⁷</p>
---	---

Tabel 1.2 Unit Makna menjadi Deskripsi Unit Makna

Keterangan : R (Inisial Informan I)

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
1. Ya, yang saya pahami tentang motivasi berprestasi itu, yang pertama e... ide dasarnya adalah dari rasa keprihatinan, dari rasa keprihatinan tentang e... pembelajaran. Nah, dari situ bagaimana caranya bisa untuk menghasilkan sesuatu yang berprestasi.	1) R memahami bahwa motivasi berprestasi didasari oleh rasa keprihatinan, kemudian muncul pemikiran bagaimana cara untuk bisa berprestasi.
2. Nah, jadi motivasi berprestasi itu berarti dukungan yang bisa dimunculkan untuk bisa mencapai prestasi tertentu, nah itu, seperti itu.	2) R menekankan bahwa motivasi berprestasi itu dukungan yang bisa dimunculkan untuk bisa mencapai prestasi tertentu.
3. Ya, cara saya memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah	3) Cara R memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah yang pertama

dengan pertama saya melihat dulu masalahnya apa.	dengan melihat terlebih dulu masalahnya apa.
4. Kemudian disitu saya mencoba untuk mengatur strategi, kira-kira dengan strategi A – B – C itu apakah bisa atau tidak. Kalau misalkan itu bisa, terus kemudian saya lakukan strategi itu, strategi itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu.	4) Yang kedua, R mencoba untuk mengatur berbagai strategi, kira-kira dengan strategi tersebut bisa atau tidak. Kemudian ia melakukan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu.
5. Dan ketika saya prediksi ini bisa berhasil, maka bisa saya pastikan itu pasti akan berhasil untuk menjalankan e... program tersebut.	5) Ketika R memprediksi hal tersebut bisa berhasil, maka ia dapat memastikan dirinya mampu menjalankan program yang direncanakan.
6. Nah, karna gini, ketika kita gagal itu otomatis apa yang kita impikan, apa yang kita usahakan, apa yang kita cita-citakan itu kalau gagal maka semua akan pupus.	6) R menggambarkan bahwa apabila yang diimpikan dan diusahakan gagal, maka semua akan pupus.
7. Nah kalau itu pupus maka disini ketakutan itu harus bisa diselesaikan, dengan cara tadi e... membuat strategi-strategi yang baru, untuk bisa menutup bagaimana caranya ketakutan itu terselesaikan, seperti itu kalau menurut saya.	7) Baginya ini suatu ketakutan yang harus diselesaikan dengan cara membuat strategi-strategi yang baru.
8. Kalau saya ini kan e... memang diawal itu memang sebagai guru, guru agama, tentunya semua nilai-nilai yang ada, pada Profil Pelajar Pancasila itu sudah termuat disana,	8) R meyakini dirinya sebagai guru agama tentunya berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila terutama adalah nilai-nilai tentang

termasuk diantaranya adalah nilai-nilai tentang e... ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.	ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
9. Disitu, nilai-nilai tersebut itu bagi saya sebagai guru agama itu sangat penting sekali kenapa, ketika seseorang itu hanya mementingkan kognitif saja, semisal dia mendapatkan nilai 10, tetapi tidak memiliki etika, tidak memiliki adab yang baik, maka bisa dipastikan dia ketika menjadi pemimpin, dia pasti tidak akan amanah.	9) Baginya, nilai-nilai tersebut benar-benar penting, karena jika seseorang mementingkan kognitif saja, tetapi tidak memiliki etika yang baik, maka dipastikan ketika menjadi pemimpin tidak akan amanah.
10. Beda dengan seseorang yang dalam nilai-nilai religi, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kuat, ketika dia mendapatkan tugas dan tanggung jawab, saya bisa pastikan dia pasti akan amanah, nah itu, seperti itu.	10) R menjelaskan lebih lanjut bahwa berbeda dengan seseorang yang dalam nilai-nilai religi, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kuat, ketika mendapatkan tugas dan tanggung jawab pasti akan amanah.
11. Keyakinan atau self-efficacy itu berarti saya meyakini apa yang saya lakukan itu benar dan itu berhasil itu apabila apa yang saya lakukan ini sesuai dengan norma-norma yang berlaku.	11) R mengungkapkan keyakinan yang dimilikinya bahwa yang pertama ia meyakini apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil itu apabila yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
12. Terus yang kedua, ini bisa saya lakukan dan sesuai dengan strategi, kalau ini sudah saya lakukan sesuai dengan strategi, sudah urut runtut, dan diawal tadi saya lihat kemungkinan berhasil itu 50% ke	12) Yang kedua, bisa dilakukannya apabila juga sesuai dengan strategi yang runtut. Kemudian ia pun memperkirakan kemungkinan berhasil 50% ke atas, maka ia meyakini bisa melaksanakannya.

atas, maka saya memiliki keyakinan itu bisa dilaksanakan, nah seperti itu.	
13. Kalau berbicara mengenai masalah usia, apakah usia itu bisa mempengaruhi motivasi prestasi sebetulnya tidak terlalu berpengaruh besar.	13) R merasa bahwa usia sebetulnya tidak terlalu berpengaruh besar terhadap motivasi berprestasi.
14. Belum tentu juga dengan usia seseorang semakin dewasa belum tentu juga dia memiliki e... minat untuk bisa menumbuhkan prestasi atau motivasi.	14) R mengungkapkan bahwa seseorang yang usianya semakin dewasa belum tentu memiliki minat untuk menumbuhkan prestasi dengan motivasi berprestasi.
15. Tapi ada juga yang usianya masih muda, masih belia itu karna ada kepedulian, dia memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan terus kemudian dia memiliki keprihatinan, dari situ bisa muncul e... satu motivasi satu prestasi.	15) R mengungkapkan lagi bahwa seseorang yang usianya masih muda tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan terhadap lingkungan bisa memunculkan satu motivasi satu prestasi.
16. Jadi kalau berbicara tadi kaitannya dengan kematangan usia sebetulnya tidak jaminan 100%.	16) Baginya, kematangan usia sebetulnya tidak menjadi jaminan 100%.
17. Ketika saya mengajar, tentunya disini ada pengalaman suka dan duka. Nah, jadi pengalaman suka dan duka ini, terus kemudian e... apa yang harus saya tingkatkan dari hal-hal tersebut. Sehingga dari situ, akan muncul tu hal yang memotivasi saya dalam mengajar.	17) R merasakan pengalaman suka dan duka ketika mengajar, kemudian ia berpikir apa yang harus ditingkatkan dalam mengajar, sehingga muncul hal-hal yang memotivasinya dalam mengajar.
18. Tentunya lingkungan kerja yang harus kondusif, nyaman, aman.	18) Menurut R, lingkungan yang membuatnya memiliki motivasi

	berprestasi adalah lingkungan kerja yang harus kondusif, nyaman, aman.
19. Selain itu adalah adanya dukungan dari seluruh elemen warga sekolah, ada kepala sekolah, terus kemudian ada guru, kemudian ada tenaga kependidikan yang saling mendukung, nah itu yang terus kemudian bisa membuat saya menjadi nyaman. Kalau lingkungan kerjanya seperti itu tentunya pasti kita yang bekerja merasa nyaman dalam bekerja.	19) R menambahkan adanya dukungan dari seluruh elemen warga sekolah, ada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan yang bisa membuat saya menjadi nyaman.
20. Tentunya sangat berpengaruh sekali, hubungan interpersonal tentunya sangat berpengaruh kenapa karna dalam kita mengajar itu kita tidak bisa mengajar hanya sendirian atau menyelesaikan masalah hanya sendirian.	20) R merasa bahwa hubungan interpersonal sangat berpengaruh, karena ketika ia mengajar tidak bisa mengajar atau pun menyelesaikan masalah hanya sendirian.
21. Tentunya kita harus bisa berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Dari kolaborasi itu, nanti kita bisa menciptakan murid yang aman, nyaman, dan bahagia dalam belajar. Nah, sesuai dengan e... Profil Pelajar Pancasila.	21) R merasa dirinya membutuhkan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, sehingga bisa menciptakan murid yang aman, nyaman, dan bahagia dalam belajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
22. Pelatihan itu tentunya sangat berpengaruh kenapa, karena dari pelatihan-pelatihan ini, baik diklat ataupun misalkan pelatihan atau sejenisnya itu tentunya akan	22) R merasa bahwa pelatihan atau semacamnya sangat berpengaruh karena akan membantunya membuka wawasan.

membantu kita membuka wawasan kita.	
23. Nah ketika membuka wawasan kita, maka dari situ nanti kita bisa menularkan tu virus-virus positif di dunia kerja kita dan itu bisa mengubah paradigma kita.	23) R mengungkapkan lebih lanjut bahwa ketika memiliki wawasan yang luas, nantinya ia bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya dan bisa mengubah paradigmanya.
24. Kadang ada kalanya e... ketika kita tidak mengikuti diklat, pelatihan, atau kompetensi diri, ada kalanya kadang kita seperti kayak tertutup.	24) Ia merasa bahwa ketika ia tidak mengikuti diklat, pelatihan, atau pun kompetensi diri, dirinya terkadang seperti tertutup.
25. Tapi dengan adanya pelatihan tentunya itu sangat berpengaruh dengan nanti sistem kerja kita.	25) Ia merasa dengan adanya pelatihan tentunya sangat berpengaruh pada sistem kerjanya.
26. Pengaruhnya tentunya itu sangat berpengaruh sekali, tapi perlu kita ketahui bahwa dalam setiap kesempatan itu kita peka atau tidak dalam setiap kesempatan.	26) R merasa bahwa kesempatan berprestasi sangat berpengaruh sekali, tergantung pada kepekaan dirinya.
27. Karena begini, ada kalanya banyak kesempatan yang muncul pada diri kita, tapi kalok misalkan itu kita tidak tergerak dari diri sendiri, maka kesempatan itu akan berlalu saja.	27) Ia mengungkapkan bahwa ada kalanya banyak kesempatan yang muncul, tetapi jika dirinya tidak tergerak maka kesempatan itu akan berlalu saja.
28. Tapi beda kalau misalkan ketika ada kesempatan, terus kemudian kita peka, lalu kemudian kita bisa menangkap kesempatan itu kita manfaatkan maka tentunya itu akan motivasi prestasi bekerja kita.	28) Ia menambahkan bahwa ketika ada kesempatan, kemudian dirinya peka, maka ia bisa menangkap dan memanfaatkan kesempatan itu sehingga muncul motivasi berprestasi dalam ia bekerja.

<p>29. Kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab tentunya awalnya kita harus di awal semester pasti ketika akan melaksanakan tugas itu pasti kita akan diberi tau dulu nanti akan ada tugas tambahan A – B – C – D, nah ketika kita sudah mendapatkan tugas tambahan itu tadi kita harus memprediksi, apakah kita bisa melakukan atau tidak.</p>	<p>29) R mengungkapkan bahwa kaitannya dengan tanggung jawab dan tugas, ia harus memprediksi apakah ia bisa melakukannya atau tidak.</p>
<p>30. Kita harus memprediksi, kalau kita bisa memprediksi yak bisa, nah tentunya kita harus belajar untuk memanaj, sehingga apa yang ditugaskan itu bisa dipertanggungjawabkan.</p>	<p>30) Apabila dalam prediksinya bisa, berarti ia bisa melakukannya, tentunya dengan harus belajar memanaj, sehingga apa yang ditugaskan itu bisa dipertanggungjawabkan.</p>
<p>31. Cara saya mempertimbangkan itu adalah ketika saat saya diberi tugas tambahan, lalu kemudian disitu saya akan memprediksi, kira-kira bisa saya lakukan atau tidak.</p>	<p>31) R mengungkapkan caranya mempertimbangkan risiko yaitu ia memprediksi kira-kira bisa dilakukan atau tidak.</p>
<p>32. Kalau misalkan ini bisa saya lakukan, saya pasti akan katakan ya saya bisa lakukan ini. Nah, kalau saya bisa lakukan, itu pasti akan saya lakukan dengan baik.</p>	<p>32) Ketika ia memperkirakan nantinya akan bisa, ia pasti akan mengatakan bahwa dirinya bisa melakukan dan akan melakukan dengan baik.</p>
<p>33. Tapi kalau misalkan tidak bisa, ketika di awal saya sudah memprediksi tidak bisa, kemungkinannya ada A – B – C – D dan itu kesuksesannya kok kayaknya kecil maka saya akan</p>	<p>33) Ia menambahkan bahwa ketika di awal ia sudah memprediksi tidak bisa atau kesuksesannya kecil, ia langsung mengatakan di awal bahwa tidak bisa, sehingga harapannya nanti di tengah jalan</p>

<p>langsung katakan di awal, sehingga nanti harapannya di tengah jalan itu nanti tidak akan terjadi masalah yang fatal.</p>	<p>tidak akan terjadi masalah yang fatal.</p>
<p>34. Cara saya untuk menumbuhkan kreatif dan inovatif tentunya adalah belajar dari pengalaman-pengalaman beliau-beliau, guru-guru yang senior, yang sudah mengabdikan terlebih dahulu, saya akan menimba ilmu dari sana, lalu kemudian saya akan belajar dari pengalaman-pengalaman guru-guru yang lain ketika menyelesaikan masalah.</p>	<p>34) R mengungkapkan cara untuk menumbuhkan kreatif dan inovatif dalam dirinya yaitu dengan belajar dari pengalaman guru-guru senior, yang sudah mengabdikan terlebih dahulu ketika menyelesaikan masalah.</p>
<p>35. Nah, lalu kemudian disitu saya coba untuk memodifikasi, istilahnya ATM, saya amati permasalahannya apa, terus kemudian setelah diamati saya tiru cara menyelesaikannya bagaimana, lalu kemudian saya modifikasi, kenapa saya perlu modifikasi, karena masalah di setiap murid itu kadang berbeda-beda antara murid satu dengan murid yang lain, walaupun masalahnya sama.</p>	<p>35) R kemudian mengungkapkan caranya untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai tugas yaitu dengan modifikasi, istilahnya ATM, artinya amati permasalahannya, tiru cara menyelesaikannya, modifikasi caranya, karena masalah di setiap murid berbeda meskipun topik masalahnya sama.</p>
<p>36. Nah, cara saya untuk memperhatikan umpan balik tentunya yang pertama adalah saya harus tetap meminta evaluasi, baik dari rekan kerja, kepala sekolah, maupun siswa. Nah, biasanya</p>	<p>36) R mengungkapkan caranya memperhatikan umpan balik adalah yang pertama, meminta evaluasi baik, dari rekan kerja, kepala sekolah, maupun siswa, biasanya minta bisa dievaluasi di akhir</p>

<p>ketika saya minta evaluasi itu biasanya saya minta di akhir semester, di akhir pembelajaran, itu pasti akan saya minta untuk bisa dievaluasi, saya kelebihan dimana, kekurangannya dimana.</p>	<p>semester, kelebihan dimana, kekurangannya dimana.</p>
<p>37. Nah, dari kekurangan itu saya nanti akan coba belajar untuk bisa menutupi kekurangan-kekurangan itu sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.</p>	<p>37) Ia menambahkan ketika ada kekurangan, ia akan mencoba belajar untuk bisa menutupi kekurangan-kekurangannya, sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.</p>
<p>38. Cara saya menentukan atau menyelesaikan tugas dengan tepat itu adalah dengan cara sebisa mungkin satu hari itu harus sudah saya selesaikan. Caranya, dengan cara tadi, saya berkolaborasi ketika ada masalah yang timbul di murid, saya akan mencoba untuk berkolaborasi bisa dengan guru mapelnya, bisa dengan guru BK, nah itu cara saya untuk sebisa mungkin hari itu juga selesai.</p>	<p>38) R mengungkapkan caranya menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan cara sebisa mungkin satu hari itu harus sudah diselesaikan. Kemudian, menyelesaikan masalah yang timbul di murid adalah dengan cara berkolaborasi dengan guru mapel atau guru BK.</p>
<p>39. Kalau tidak selesai, misalkan membutuhkan pemikiran yang lebih, maka sebisa mungkin bagaimana caranya harus secepatnya, nah tidak boleh mengulur-ngulur waktu.</p>	<p>39) Kemudian R menambahkan bahwa ketika tidak selesai di hari itu karena membutuhkan pemikiran yang lebih, maka sebisa mungkin bagaimana caranya harus secepatnya, tidak mengulur-ulur waktu.</p>
<p>40. Kenapa kok saya harus memiliki tujuan yang realistik, ya pasti,</p>	<p>40) R mengungkapkan alasannya mengapa ia harus memiliki tujuan</p>

<p>karena kalau saya tidak memiliki tujuan yang realistis, tidak memiliki tujuan endingnya ke mana, maka dalam pekerjaan pun pasti tentunya saya akan ngambang, mengerjakan dengan separoh hati, karena saya gak ngerti tujuannya kemana dan nanti hasilnya seperti apa.</p>	<p>yang realistik, karena apabila tidak memiliki tujuan yang realistis, tidak memiliki tujuan endingnya ke mana, maka ia merasa mengambang dan mengerjakannya akan separuh hati.</p>
<p>41. Jadi, tujuan ini sangatlah penting kenapa, ya karna tadi untuk menentukan tu hasil akhirnya seperti apa. Kalau kita sudah mengetahui tujuannya, maka dalam bekerja pun kita pasti akan dengan sepenuh hati, dengan semangat, dengan rasa ikhlas, tanggung jawab. Nah, jadi tujuan ini, tujuan yang realistis ini tentunya harus kita ketahui.</p>	<p>41) R menekankan tujuan yang realistik sangatlah penting, karena untuk menentukan hasil akhirnya seperti apa. Ketika sudah mengetahui tujuannya, maka ia akan bekerja dengan sepenuh hati, semangat, rasa ikhlas, dan bertanggung jawab.</p>
<p>42. Hal yang kadang menghambat motivasi berprestasi saya itu kadang adalah dari e... rekan kerja sendiri atau kadang dari teman dekat, yang kadang itu bisa menghambat motivasi berprestasi,</p>	<p>42) R mengungkapkan hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi dirinya, yaitu dari rekan kerja sendiri atau kadang dari teman dekat.</p>
<p>43. Contohnya misalkan ketika saya sudah melaksanakan tugas dengan baik, dengan belajar semaksimal mungkin, tapi ternyata ada orang-orang yang terdekat, yang terus kemudian mematahkan semangat atau membuat kritikan,</p>	<p>43) Ia menggambarkan bahwa ketika ia sudah melaksanakan tugas dengan baik, dengan belajar semaksimal mungkin, ternyata orang-orang terdekat justru mematahkan semangat dengan memberikan kritikan yang menjatuhkan.</p>

memberikan kritikan-kritikan destruktif, kritikan yang menjatuhkan.	
44. Harusnya kritikan itu harus bersifat konstruktif, membangun.	44) R sebenarnya berharap kritikan yang diberikan seharusnya bersifat membangun.
45. Tapi, kalau sudah belajar, sudah melaksanakan tugas sebaik mungkin, semaksimal mungkin masih disalahkan itu kadang yang bisa menjatuhkan, sehingga terus kemudian menghambat, membuat rasa enggan untuk melaksanakan tugas.	45) R juga mengungkapkan, ketika masih disalahkan, terkadang bisa menjatuhkan sehingga dapat menghambat dirinya bahkan memunculkan rasa enggan untuk melaksanakan tugas.
46. Ya, strategi saya untuk meningkatkan atau mempertahankan atau memperbaharui motivasi itu tentunya harus ada evaluasi secara berkala, rutin. Evaluasi itu bisa dari murid, dari rekan kerja sejawat, atau bisa dari orang-orang terdekat. Nah, disitu saya akan terus meminta untuk diberikan umpan balik, diberikan masukan-masukan.	46) R mengungkapkan caranya meningkatkan, mempertahankan, dan memperbaharui motivasi berprestasi adalah melakukan evaluasi secara berkala, rutin dari rekan kerja sejawat atau orang-orang terdekat dan selalu meminta untuk diberikan umpan balik dan masukan.
47. Nah, harapan saya ketika saya sudah mendapatkan masukan umpan balik, saya mendapatkan pengalaman yang baru lagi, sehingga dari situ, kemungkinan besar untuk mempertahankan itu pasti akan ada kenapa, karna ya tadi adanya	47) R berharap ketika sudah mendapatkan masukan dan umpan balik, ia merasa dirinya mendapatkan pengalaman yang baru lagi sehingga terdapat kemungkinan besar mempertahankan atau

<p>evaluasi yang terus-menerus, itu salah satu faktor yang bisa mempertahankan atau bisa membarui motivasi dalam berprestasi.</p>	<p>memperbarui motivasi berprestasi.</p>
---	--

Tabel 1.3 Deskripsi Unit Makna Menjadi Deskripsi Psikologis

Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
1) R memahami bahwa motivasi berprestasi didasari oleh rasa keprihatinan, kemudian muncul pemikiran bagaimana cara untuk bisa berprestasi.	1 + 2 : R memahami motivasi berprestasi didasari rasa keprihatinan sebagai dukungan yang dimunculkan untuk mencapai prestasi tertentu.
2) R menekankan bahwa motivasi berprestasi itu dukungan yang bisa dimunculkan untuk bisa mencapai prestasi tertentu.	
3) Cara R memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah yang pertama dengan melihat terlebih dulu masalahnya apa.	3 + 4 + 5 : Cara R memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah dengan melihat terlebih dulu permasalahannya, selanjutnya mengatur berbagai strategi, lalu menjalankan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Ketika ia yakin akan berhasil, ia mampu menjalankan program yang direncanakan.
4) Yang kedua, R mencoba untuk mengatur berbagai strategi, kira-kira dengan strategi tersebut bisa atau tidak. Kemudian ia melakukan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu.	
5) Ketika R memprediksi hal tersebut bisa berhasil, maka ia dapat memastikan dirinya mampu menjalankan program yang direncanakan.	
6) R menggambarkan bahwa apabila yang diimpikan dan diusahakan gagal, maka semua akan pupus.	6 + 7 : Bagi R kegagalan akan membuat semuanya pupus. Maka

7) Baginya ini suatu ketakutan yang harus diselesaikan dengan cara membuat strategi-strategi yang baru.	ketakutan akan kegagalan harus diselesaikan melalui strategi-strategi baru.
8) R meyakini dirinya sebagai guru agama tentunya berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila terutama adalah nilai-nilai tentang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.	R sebagai guru agama berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila terutama pada nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
9) Baginya, nilai-nilai tersebut benar-benar penting, karena jika seseorang mementingkan kognitif saja, tetapi tidak memiliki etika yang baik, maka dipastikan ketika menjadi pemimpin tidak akan amanah.	9 + 10 : Baginya, nilai-nilai tersebut begitu penting, untuk bisa amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
10) R menjelaskan lebih lanjut bahwa berbeda dengan seseorang yang dalam nilai-nilai religi, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kuat, ketika mendapatkan tugas dan tanggung jawab pasti akan amanah.	
11) R mengungkapkan keyakinan yang dimilikinya bahwa yang pertama ia meyakini apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil itu apabila yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.	11 + 12 : R memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil apabila sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan strategi yang runtut.
12) Yang kedua, bisa dilakukannya apabila juga sesuai dengan strategi yang runtut. Kemudian ia pun memperkirakan kemungkinan berhasil 50% ke atas, maka ia meyakini bisa melaksanakannya.	

13) R merasa bahwa usia sebetulnya tidak terlalu berpengaruh besar terhadap motivasi berprestasi.	13 + 14 : R merasa usia sebenarnya tidak berpengaruh besar terhadap motivasi berprestasi. Karena
14) R mengungkapkan bahwa seseorang yang usianya semakin dewasa belum tentu memiliki minat untuk menumbuhkan prestasi dengan motivasi berprestasi.	belum tentu semakin dewasa, minat untuk berprestasinya semakin meningkat.
15) R mengungkapkan lagi bahwa seseorang yang usianya masih muda tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan terhadap lingkungan bisa memunculkan satu motivasi satu prestasi.	(pernyataan yang berulang)
16) Baginya, kematangan usia sebetulnya tidak menjadi jaminan 100%.	(pernyataan yang berulang)
17) R merasakan pengalaman suka dan duka ketika mengajar, kemudian ia berpikir apa yang harus ditingkatkan dalam mengajar, sehingga muncul hal-hal yang memotivasinya dalam mengajar.	R merasakan pengaruh dari pengalaman suka dan duka dalam mengajar, yang membuatnya termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar.
18) Menurut R, lingkungan yang membuatnya memiliki motivasi berprestasi adalah lingkungan kerja yang harus kondusif, nyaman, aman.	R merasa dirinya selalu membutuhkan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan aman sehingga membuatnya memiliki motivasi berprestasi.
19) R menambahkan adanya dukungan dari seluruh elemen warga sekolah, ada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan yang bisa membuat saya menjadi nyaman.	R merasakan kenyamanan dengan adanya dukungan (eksternal) dari seluruh elemen warga sekolah.
20) R merasa bahwa hubungan interpersonal sangat berpengaruh, karena ketika ia mengajar tidak bisa mengajar atau pun menyelesaikan masalah hanya sendirian.	20 + 21 : R merasa hubungan interpersonal begitu berpengaruh, dirinya tidak bisa

21) R merasa dirinya membutuhkan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, sehingga bisa menciptakan murid yang aman, nyaman, dan bahagia dalam belajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	menyelesaikan masalah hanya sendirian, ia membutuhkan adanya kolaborasi dengan warga sekolah sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
22) R merasa bahwa pelatihan atau semacamnya sangat berpengaruh karena akan membantunya membuka wawasan.	R merasa bahwa pelatihan begitu berpengaruh untuk membantunya membuka wawasan.
23) R mengungkapkan lebih lanjut bahwa ketika memiliki wawasan yang luas, nantinya ia bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya dan bisa mengubah paradigmanya.	R mengungkapkan bahwa dengan memiliki wawasan yang luas, sehingga mengubah paradigmanya dengan bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya.
24) Ia merasa bahwa ketika ia tidak mengikuti diklat, pelatihan, atau pun kompetensi diri, dirinya terkadang seperti tertutup.	R merasa ketika tidak mengikuti pelatihan terkadang membuat dirinya tertutup.
25) Ia merasa dengan adanya pelatihan tentunya sangat berpengaruh pada sistem kerjanya.	(pernyataan yang berulang)
26) R merasa bahwa kesempatan berprestasi sangat berpengaruh sekali, tergantung pada kepekaan dirinya.	26 + 27 + 28 : R merasa kesempatan berprestasi begitu berpengaruh terhadap
27) Ia mengungkapkan bahwa ada kalanya banyak kesempatan yang muncul, tetapi jika dirinya tidak tergerak maka kesempatan itu akan berlalu saja.	motivasi berprestasi, tergantung pada kepekaan diri, memilih membiarkan kesempatan itu berlalu begitu saja atau
28) Ia menambahkan bahwa ketika ada kesempatan, kemudian dirinya peka, maka ia bisa menangkap dan memanfaatkan kesempatan itu sehingga	menerima dan mau memanfaatkan kesempatan itu.

muncul motivasi berprestasi dalam ia bekerja.	
29) R mengungkapkan bahwa kaitannya dengan tanggung jawab dan tugas, ia harus memprediksi apakah ia bisa melakukannya atau tidak.	29 + 30 : R mengungkapkan caranya bertanggung jawab atas tugasnya, ia harus memprediksi apakah ia bisa melakukannya atau tidak. Ketika dalam prediksinya bisa, maka ia akan melaksanakan tugasnya dengan termanaj, sehingga apa yang ditugaskan pada dirinya bisa dipertanggungjawabkan.
30) Apabila dalam prediksinya bisa, berarti ia bisa melakukannya, tentunya dengan harus belajar memanaj, sehingga apa yang ditugaskan itu bisa dipertanggungjawabkan.	
31) R mengungkapkan caranya mempertimbangkan risiko yaitu ia memprediksi kira-kira bisa dilakukan atau tidak.	(pernyataan yang berulang)
32) Ketika ia memperkirakan nantinya akan bisa, ia pasti akan mengatakan bahwa dirinya bisa melakukan dan akan melakukan dengan baik.	(pernyataan yang berulang)
33) Ia menambahkan bahwa ketika di awal ia sudah memprediksi tidak bisa atau kesuksesannya kecil, ia langsung mengatakan di awal bahwa tidak bisa, sehingga harapannya nanti di tengah jalan tidak akan terjadi masalah yang fatal.	Ketika prediksinya tidak bisa atau kesuksesannya kecil, maka di awal ia tidak akan menyanggupi, sehingga harapannya tidak akan terjadi masalah yang fatal di tengah jalan.
34) R mengungkapkan cara untuk menumbuhkan kreatif dan inovatif dalam dirinya yaitu dengan belajar dari pengalaman guru-guru senior, yang sudah	34 + 35 : Cara R kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai tugasnya mulai dengan belajar

mengabdikan terlebih dahulu ketika menyelesaikan masalah.	dari guru-guru yang telah mengabdikan lebih lama,
35) R kemudian mengungkapkan caranya untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai tugas yaitu dengan modifikasi, istilahnya ATM, artinya amati permasalahannya, tiru cara penyelesaiannya, modifikasi caranya, karena masalah di setiap murid berbeda meskipun topik masalahnya sama.	selanjutnya dengan modifikasi, istilahnya ATM, yang mana artinya amati permasalahannya, tiru cara penyelesaiannya, modifikasi cara penyelesaiannya.
36) R mengungkapkan caranya memperhatikan umpan balik adalah yang pertama, meminta evaluasi baik, dari rekan kerja, kepala sekolah, maupun siswa, biasanya minta bisa dievaluasi di akhir semester, kelebihan di mana, kekurangannya di mana.	36 + 37 : Cara R memperhatikan umpan balik adalah dengan meminta evaluasi dari warga sekolah di akhir semester, untuk mengetahui kelebihan di mana, kekurangannya di mana.
37) Ia menambahkan ketika ada kekurangan, ia akan mencoba belajar untuk bisa menutup kekurangan-kekurangannya, sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.	Ketika ada kekurangan, ia akan mencoba belajar untuk bisa menutup kekurangan-kekurangannya, sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.
38) R mengungkapkan caranya menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan cara sebisa mungkin satu hari itu harus sudah diselesaikan. Kemudian, menyelesaikan masalah yang timbul di murid adalah dengan cara berkolaborasi dengan guru mapel atau guru BK.	38 + 39 : Cara R menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan sebisa mungkin satu hari harus sudah diselesaikan. Ketika tidak bisa diselesaikan dalam satu hari, maka sebisa mungkin
39) Kemudian R menambahkan bahwa ketika tidak selesai di hari itu karena	secepatnya, tidak mengulur-ulur waktu.

<p>membutuhkan pemikiran yang lebih, maka sebisa mungkin bagaimana caranya harus secepatnya, tidak mengulur-ulur waktu.</p>	
<p>40) R mengungkapkan alasannya mengapa ia harus memiliki tujuan yang realistik, karena apabila tidak memiliki tujuan yang realistis, tidak memiliki tujuan endingnya ke mana, maka ia merasa mengambang dan mengerjakannya akan separuh hati.</p>	<p>40 + 41 : R mengungkapkan alasannya ia harus memiliki tujuan yang realistik, karena baginya penting untuk menentukan hasil akhirnya seperti apa, sehingga</p>
<p>41) R menekankan tujuan yang realistik sangatlah penting, karena untuk menentukan hasil akhirnya seperti apa. Ketika sudah mengetahui tujuannya, maka ia akan bekerja dengan sepenuh hati, semangat, rasa ikhlas, dan bertanggung jawab.</p>	<p>membuatnya bekerja dengan sepenuh hati, semangat, rasa ikhlas, dan bertanggung jawab.</p>
<p>42) R mengungkapkan hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi dirinya, yaitu dari rekan kerja sendiri atau kadang dari teman dekat.</p>	<p>Hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi R adalah datang dari rekan kerja atau teman dekat.</p>
<p>43) Ia menggambarkan bahwa ketika ia sudah melaksanakan tugas dengan baik, dengan belajar semaksimal mungkin, ternyata orang-orang terdekat justru mematahkan semangat dengan memberikan kritikan yang menjatuhkan.</p>	<p>Ketika ia sudah melaksanakan tugas dengan baik, tetapi diberikan kritikan yang menjatuhkan oleh orang-orang terdekat justru mematahkan semangatnya.</p>
<p>44) R sebenarnya berharap kritikan yang diberikan seharusnya bersifat membangun.</p>	<p>Ia mengharapkan kritikan yang membangun.</p>
<p>45) R juga mengungkapkan, ketika masih disalahkan, terkadang bisa menjatuhkan sehingga dapat menghambat dirinya</p>	<p>(pernyataan yang berulang)</p>

bahkan memunculkan rasa enggan untuk melaksanakan tugas.	
46) R mengungkapkan caranya meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah melakukan evaluasi secara berkala, rutin dari rekan kerja sejawat atau orang-orang terdekat dan selalu meminta untuk diberikan umpan balik dan masukan.	Cara R meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah melakukan evaluasi (umpan balik dan masukan) secara berkelanjutan dari rekan kerja sejawat atau orang-orang terdekat.
47) R berharap ketika sudah mendapatkan masukan dan umpan balik, ia merasa dirinya mendapatkan pengalaman yang baru lagi sehingga terdapat kemungkinan besar mempertahankan atau memperbaharui motivasi berprestasi.	R berharap ketika sudah mendapatkan masukan dan umpan balik, ia merasa mendapatkan pengalaman yang baru sehingga terdapat kemungkinan besar mempertahankan atau memperbaharui motivasi berprestasi.

Tabel 1.4 Deskripsi Psikologis menjadi Deskripsi Struktural

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
R memahami motivasi berprestasi didasari rasa keprihatinan sebagai dukungan yang dimunculkan untuk mencapai prestasi tertentu.	Menurut informan I, motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya dibangun atas dasar keprihatinan dan kepedulian. Keprihatinan dan kepeduliannya menjadi dorongan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Keprihatinan dan kepeduliannya ini, datang dari pengalamannya selama mengajar murid-muridnya. Ia merasakan suka dan duka selama proses
Cara R memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah dengan melihat terlebih dulu permasalahannya, selanjutnya mengatur berbagai strategi, lalu menjalankan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Ketika ia yakin akan berhasil, ia mampu menjalankan program yang direncanakan.	

<p>Bagi R kegagalan akan membuat semuanya pupus. Maka ketakutan akan kegagalan harus diselesaikan melalui strategi-strategi baru.</p>	<p>pembelajaran, sehingga membuat dirinya termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Meningkatkan kualitas diri sebagai guru bisa dilakukan dengan banyak cara, ia memilih mengambil kesempatan untuk menjadi guru penggerak. Kesempatan tersebut merupakan kesempatan untuk berprestasi bagi dirinya, karena menjadi guru penggerak tidaklah mudah, harus memenuhi kriteria dan persyaratan serta tahapan seleksi, termasuk di dalamnya terdapat pelatihan dan pendidikan yang harus diikuti. Ia juga mengikuti pelatihan lainnya yaitu pelatihan guru nasional dan pelatihan kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan, pendidikan atau semacamnya dapat membantu dirinya untuk berpikiran terbuka sehingga memiliki wawasan yang luas serta mampu mengubah paradigmanya untuk bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya. Menurutnya motivasi untuk berprestasi lebih bergantung pada minat dari diri sendiri. Dirinya yang juga seorang sarjana musik gereja (S.M.G) juga Tim Paduan Suara SMA Negeri 14 Semarang</p>
<p>R menyadari dirinya sebagai guru agama tentunya berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila terutama pada nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.</p>	
<p>Baginya, nilai-nilai tersebut begitu penting, untuk bisa amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.</p>	
<p>R memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil apabila sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan strategi yang runtut.</p>	
<p>R merasa usia sebenarnya tidak berpengaruh besar terhadap motivasi berprestasi. Karena belum tentu semakin dewasa, minat untuk berprestasinya semakin meningkat.</p>	
<p>R merasakan pengaruh dari pengalaman suka dan duka dalam mengajar, yang membuatnya termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar.</p>	
<p>R merasa dirinya selalu membutuhkan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan aman sehingga membuatnya memiliki motivasi berprestasi.</p>	
<p>R merasakan kenyamanan dengan adanya dukungan (eksternal) dari seluruh elemen warga sekolah.</p>	
<p>R merasa hubungan interpersonal begitu berpengaruh, dirinya tidak bisa</p>	

<p>menyelesaikan masalah hanya sendirian, ia membutuhkan adanya kolaborasi dengan warga sekolah sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.</p>	<p>berhasil menciptakan Jingle SMA Negeri 14 Semarang BERKELAS dan launching di channel youtube SMA Negeri 14 Semarang pada 20 Mei 2021. Jingle tersebut diciptakan sebagai pemantapan dari Branding BERKELAS SMAN 14 Semarang yang sebelumnya telah launching pada 8 Oktober 2020, yang dihadiri oleh Kepala Cabdin Wilayah 1 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah). Branding BERKELAS SMA Negeri 14 Semarang ini dipelopori oleh rekan kerjanya. Ia sebagai guru agama menjunjung tinggi nilai-nilai tentang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia seperti akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara, yang tertera dalam Profil Pelajar Pancasila – Kurikulum Merdeka. Nilai tersebut begitu penting sehingga menjadi value bagi dirinya untuk memiliki motivasi berprestasi, karena kecerdasan kognitif harus disertai dengan kecerdasan spiritual untuk bisa amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ia memiliki</p>
<p>R merasa bahwa pelatihan begitu berpengaruh untuk membantunya membuka wawasan.</p>	
<p>R mengungkapkan bahwa dengan memiliki wawasan yang luas, sehingga mengubah paradigmanya dengan bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya.</p>	
<p>R merasa ketika tidak mengikuti pelatihan terkadang membuat dirinya tertutup.</p>	
<p>R merasa kesempatan berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, tergantung pada kepekaan diri, memilih membiarkan kesempatan itu berlalu begitu saja atau mengambil dan mau memanfaatkan kesempatan itu.</p>	
<p>R mengungkapkan caranya bertanggung jawab atas tugasnya, ia harus memprediksi apakah ia bisa melakukannya atau tidak. Ketika dalam prediksinya bisa, maka ia akan melaksanakan tugasnya dengan termanaj, sehingga apa yang ditugaskan pada dirinya bisa dipertanggungjawabkan.</p>	
<p>Ketika prediksinya tidak bisa atau kesuksesannya kecil, maka di awal ia tidak akan menyanggupi, sehingga harapannya tidak akan terjadi masalah yang fatal di tengah jalan.</p>	

<p>Cara R kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai tugasnya mulai dengan belajar dari guru-guru yang telah mengabdikan lebih lama, selanjutnya dengan modifikasi, istilahnya ATM, yang mana artinya amati permasalahannya, tiru cara penyelesaiannya, modifikasi cara penyelesaiannya.</p>	<p>keyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil, selama itu masih sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan strategi yang runtut. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, ia tidak bisa hanya sendirian, ia sering melakukan</p>
<p>Cara R memperhatikan umpan balik adalah dengan meminta evaluasi dari warga sekolah di akhir semester, untuk mengetahui kelebihannya dimana, kekurangannya dimana. Ketika ada kekurangan, ia akan mencoba belajar untuk bisa menutupi kekurangan-kekurangannya, sehingga harapan kedepannya semakin jauh lebih baik lagi.</p>	<p>kolaborasi dengan guru lain, karena mencetak murid berkarakter Pancasila adalah tujuan utama semua guru. Ia merasakan begitu pentingnya hubungan interpersonal yang ia jalin. Selain berkolaborasi, ia juga meminta evaluasi dari guru lain sebagai bentuk dirinya</p>
<p>Cara R menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan sebisa mungkin satu hari harus sudah diselesaikan. Ketika tidak bisa diselesaikan dalam satu hari, maka sebisa mungkin secepatnya, tidak mengulur-ulur waktu.</p>	<p>memperhatikan umpan balik agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan atas prestasi atau pencapaian yang telah diraih. Masukan dan kritikan yang membangun akan membuat dirinya bersemangat dan</p>
<p>R mengungkapkan alasannya ia harus memiliki tujuan yang realistis, karena baginya penting untuk menentukan hasil akhirnya seperti apa, sehingga membuatnya bekerja dengan sepenuh hati, semangat, rasa ikhlas, dan bertanggung jawab.</p>	<p>termotivasi untuk berprestasi dan lebih baik. Evaluasi yang ia terima membuat dirinya belajar memperbaiki kekurangan dan lebih baik untuk ke depannya.</p>
<p>Hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi R adalah datang dari rekan kerja atau teman dekat.</p>	<p>Untuk menyelesaikan berbagai tugas, dirinya berusaha memanjakan tugas yang ada. Unikny ia</p>

Ketika ia sudah melaksanakan tugas dengan baik, tetapi diberikan kritikan yang menjatuhkan oleh orang-orang terdekat justru mematahkan semangatnya.	memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan suatu problem, ia mengistilahkan dengan 'ATM', amati permasalahannya, tiru cara penyelesaiannya, dan modifikasi cara penyelesaiannya untuk diterapkan.
Ia mengharapkan kritikan yang membangun.	
Cara R meningkatkan, mempertahankan, dan memperbaharui motivasi berprestasi adalah melakukan evaluasi (umpan balik dan masukan) secara berkelanjutan dari rekan kerja sejawat atau orang-orang terdekat.	
R berharap ketika sudah mendapatkan masukan dan umpan balik, ia merasa mendapatkan pengalaman yang baru sehingga terdapat kemungkinan besar mempertahankan atau memperbaharui motivasi berprestasi.	

Tabel 1.5 Mentransformasikan Deskripsi Struktural Menjadi Tema

Deskripsi Struktural	Menurut informan I, motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya dibangun atas dasar keprihatinan dan kepedulian. Keprihatinan dan kepeduliannya menjadi dorongan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Keprihatinan dan kepeduliannya ini, datang dari pengalamannya selama mengajar murid-muridnya. Ia merasakan suka dan duka selama proses pembelajaran, sehingga membuat dirinya termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Meningkatkan kualitas diri sebagai guru bisa dilakukan dengan banyak cara, ia memilih mengambil kesempatan untuk menjadi guru penggerak. Kesempatan tersebut merupakan kesempatan untuk berprestasi bagi dirinya, karena menjadi guru penggerak tidaklah mudah, harus memenuhi kriteria dan persyaratan serta tahapan seleksi, termasuk di dalamnya terdapat pelatihan dan pendidikan yang harus diikuti. Ia juga mengikuti
----------------------	---

	<p>pelatihan lainnya yaitu pelatihan guru nasional dan pelatihan kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan, pendidikan atau semacamnya dapat membantu dirinya untuk berpikiran terbuka sehingga memiliki wawasan yang luas serta mampu mengubah paradigmanya untuk bisa membagikan pengaruh-pengaruh positif di dunia kerjanya. Menurutnya motivasi untuk berprestasi lebih bergantung pada minat dari diri sendiri. Dirinya yang juga seorang sarjana musik gereja (S.M.G) juga Tim Paduan Suara SMA Negeri 14 Semarang berhasil menciptakan Jingle SMA Negeri 14 Semarang BERKELAS dan launching di channel youtube SMA Negeri 14 Semarang pada 20 Mei 2021. Jingle tersebut diciptakan sebagai pemantapan dari Branding BERKELAS SMAN 14 Semarang yang sebelumnya telah launching pada 8 Oktober 2020, yang dihadiri oleh Kepala Cabdin Wilayah 1 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah). Branding BERKELAS SMA Negeri 14 Semarang ini dipelopori oleh rekan kerjanya. Ia sebagai guru agama menjunjung tinggi nilai-nilai tentang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia seperti akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara, yang tertera dalam Profil Pelajar Pancasila – Kurikulum Merdeka. Nilai tersebut begitu penting sehingga menjadi value bagi dirinya untuk memiliki motivasi berprestasi, karena kecerdasan kognitif harus disertai dengan kecerdasan spiritual untuk bisa amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ia memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu benar dan berhasil, selama itu masih sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan strategi yang runtut. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, ia tidak bisa hanya sendirian, ia sering melakukan kolaborasi dengan guru lain, karena mencetak murid berkarakter Pancasila adalah tujuan utama semua guru. Ia merasakan begitu pentingnya hubungan interpersonal yang ia jalin. Selain berkolaborasi, ia juga meminta</p>
--	--

	<p>evaluasi dari guru lain sebagai bentuk dirinya memperhatikan umpan balik agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan atas prestasi atau pencapaian yang telah diraih. Masukan dan kritikan yang membangun akan membuat dirinya bersemangat dan termotivasi untuk berprestasi dan lebih baik. Evaluasi yang ia terima membuat dirinya belajar memperbaiki kekurangan dan lebih baik untuk ke depannya. Untuk menyelesaikan berbagai tugas, dirinya berusaha memanj tugas yang ada. Uniknya ia memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan suatu problem, ia mengistilahkan dengan 'ATM', amati permasalahannya, tiru cara penyelesaiannya, dan modifikasi cara penyelesaiannya untuk diterapkan.</p>
Tema	<p>Peduli terhadap peserta didik, percaya diri, amanah, berinovasi dalam dunia musik, berpikiran terbuka, berbagi hal-hal positif, minat untuk berprestasi, ikut serta dalam pelatihan, kolaboratif, konsisten dalam belajar, keterampilan memecahkan masalah, pelaksanaan tugas dengan strategi.</p>

Informan II

Tabel 2.1 Deskripsi Natural menjadi Deskripsi Natural disertai Superskrip

Deskripsi Natural	Deskripsi Natural disertai Superskrip
Menurut saya, motivasi berprestasi itu motivasi seseorang untuk lebih maju dari sebelumnya, jadi dikatakan berprestasi bagi saya tidak harus dia menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana dia mempunyai nilai lebih dalam e... pekerjaannya.	Menurut saya, motivasi berprestasi itu motivasi seseorang untuk lebih maju dari sebelumnya, jadi dikatakan berprestasi bagi saya tidak harus dia menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana dia mempunyai nilai lebih dalam e... pekerjaannya. ¹
Kalok terkait dengan memprediksi diri, ya dari awal tetep tanya-tanya kepada suami, yang paling dekat. Terus juga e... tentunya meminta dukungan teman-teman dan e... keluarga. E... biasanya, juga mengukur diri sih dari awal, oh kira-kira bisa atau tidak e... untuk mengikuti e... pendidikan atau mengikuti perlombaan. Jadi, dari awal sudah bisa mengukur diri dulu kira-kira mampu atau tidak untuk bisa mengikutinya. Kadang, e... harus satu dua pekerjaan dilakoni bareng.	Kalok terkait dengan memprediksi diri, ya dari awal tetep tanya-tanya kepada suami, yang paling dekat. ² Terus juga e... tentunya meminta dukungan teman-teman dan e... keluarga. ³ E... biasanya, juga mengukur diri sih dari awal, oh kira-kira bisa atau tidak e... untuk mengikuti e... pendidikan atau mengikuti perlombaan. Jadi, dari awal sudah bisa mengukur diri dulu kira-kira mampu atau tidak untuk bisa mengikutinya. Kadang, e... harus satu dua pekerjaan dilakoni bareng. ⁴
Pengaruh tetep ada, saya setuju kalok itu berpengaruh. Jadi, kalok dari awal seseorang takut gagal boleh jadi memang diakhirnya gagal. Tetapi, manakala dia dari awal yakin bahwa dia akan bisa, maka boleh jadi diakhirnya akan berhasil. Saya mulai juga, saya biasa memotivasi diri sendiri saya akan	Pengaruh tetep ada, saya setuju kalok itu berpengaruh. ⁵ Jadi, kalok dari awal seseorang takut gagal boleh jadi memang diakhirnya gagal. ⁶ Tetapi, manakala dia dari awal yakin bahwa dia akan bisa, maka boleh jadi diakhirnya akan berhasil. ⁷ Saya mulai juga, saya biasa memotivasi diri sendiri saya akan

<p>menang, saya akan bisa, saya pasti selesai, saya pasti akan bisa melaksanakan. E... motivasi-motivasi untuk tidak gagal, itu membuat saya juga e... berhasil di dalam e... saya mencapai prestasi-prestasi saya. Tapi, kalok dari awal saya sudah merasa, kayaknya saya gak bisa deh, biasanya memang hasilnya juga gak bagus.</p>	<p>menang, saya akan bisa, saya pasti selesai, saya pasti akan bisa melaksanakan. E... motivasi-motivasi untuk tidak gagal, itu membuat saya juga e... berhasil di dalam e... saya mencapai prestasi-prestasi saya.⁸ Tapi, kalok dari awal saya sudah merasa, kayaknya saya gak bisa deh, biasanya memang hasilnya juga gak bagus.⁹</p>
<p>Ya, yang mempengaruhi yang pertama adalah value terkait dengan motivasi untuk menang dalam perlombaan iya, motivasi untuk memiliki e... profesi keberlanjutan juga bisa. Jadi, bagaimana menunjukkan bahwa saya memiliki publikasi ilmiah, bahwa saya em... melakukan pengembangan diri, itu juga menjadi motivasi. Jadi, bagaimana saya menunjukkan bahwa saya punya karya inovatif, punya publikasi ilmiah yang bisa saya bagikan itu juga mempengaruhi. Kemudian yang kedua adalah untuk pingin juara juga, kalok itu dalam suatu perlombaan. Tetapi kalok tidak dalam sebuah perlombaan, value atau nilai tambah yang saya dapatkan, yak bagi saya mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya, jadi kalok mengikuti pendidikan tu seng penting bagaimana kita memiliki value added/ nilai tambah itu saja.</p>	<p>Ya, yang mempengaruhi yang pertama adalah value terkait dengan motivasi untuk menang dalam perlombaan iya, motivasi untuk memiliki e... profesi keberlanjutan juga bisa. Jadi, bagaimana menunjukkan bahwa saya memiliki publikasi ilmiah, bahwa saya em... melakukan pengembangan diri, itu juga menjadi motivasi. Jadi, bagaimana saya menunjukkan bahwa saya punya karya inovatif, punya publikasi ilmiah yang bisa saya bagikan itu juga mempengaruhi.¹⁰ Kemudian yang kedua adalah untuk pingin juara juga, kalok itu dalam suatu perlombaan. Tetapi kalok tidak dalam sebuah perlombaan, value atau nilai tambah yang saya dapatkan, yak bagi saya mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya, jadi kalok mengikuti pendidikan tu seng penting bagaimana kita memiliki value added/ nilai tambah itu saja.¹¹</p>

<p>Ya, keyakinan dari awal itu sangat mempengaruhi. Kalok saya yakin saya bisa pasti bisa, insya Allah gitu dan selama ini pengalaman saya seperti itu. Kalok saya mengatakan pada diri saya sendiri, saya pasti bisa saya bisa. Setelah beberapa kali misalnya gagal saya merasa kayaknya sesuatu yang gak mungkin saya gak bisa, ya biasanya emang gak bisa.</p>	<p>Ya, keyakinan dari awal itu sangat mempengaruhi. Kalok saya yakin saya bisa pasti bisa, insya Allah gitu dan selama ini pengalaman saya seperti itu. Kalok saya mengatakan pada diri saya sendiri, saya pasti bisa saya bisa.¹² Setelah beberapa kali misalnya gagal saya merasa kayaknya sesuatu yang gak mungkin saya gak bisa, ya biasanya emang gak bisa.¹³</p>
<p>Kalok saya pribadi, saya merasa tidak sih sebetulnya. Untuk berprestasi, alhamdulillah saya sejak kecil sudah sering beberapa kali mendapatkan juara, misalnya di kelas saya selalu di tiga besar, saya sering mengikuti lomba-lomba pula saat sekolah. E... kemudian, aktif di organisasi juga sejak sekolah, kuliah, saya selalu menjadi aktivis organisasi, dan memang di keluarga saya dari kecil memang dididik untuk berprestasi pula. E... juga saya sejak kecil pula orangnya seneng berbagi, jadi saya sejak sekolah SD, SMP, SMEA, sampek kuliah, sampek sekarang pun saya sejak dulu memang seneng berbagi kalok pas saya bisa dulu pasti saya seneng untuk ngajari ke temen yang lain. Jadi, saya dulu di SD pun temen-temen setiap sore banyak yang datang ke rumah untuk saya ngajari pelajaran SD, SMP ya gitu, SMEA juga begitu, sampek sekarang</p>	<p>Kalok saya pribadi, saya merasa tidak sih sebetulnya.¹⁴ Untuk berprestasi, alhamdulillah saya sejak kecil sudah sering beberapa kali mendapatkan juara, misalnya di kelas saya selalu di tiga besar, saya sering mengikuti lomba-lomba pula saat sekolah.¹⁵ E... kemudian, aktif di organisasi juga sejak sekolah, kuliah, saya selalu menjadi aktivis organisasi,¹⁶ dan memang di keluarga saya dari kecil memang dididik untuk berprestasi pula.¹⁷ E... juga saya sejak kecil pula orangnya seneng berbagi, jadi saya sejak sekolah SD, SMP, SMEA, sampek kuliah, sampek sekarang pun saya sejak dulu memang seneng berbagi kalok pas saya bisa dulu pasti saya seneng untuk ngajari ke temen yang lain. Jadi, saya dulu di SD pun temen-temen setiap sore banyak yang datang ke rumah untuk saya ngajari pelajaran SD, SMP ya gitu, SMEA juga begitu, sampek sekarang ya</p>

<p>ya begitu, saya kalok pas tau dulu mesti saya e... seneng berbagi dengan teman, berbagi ilmu. Bagi saya, itu justru kalok berbagi ilmu tidak membuat e... saya menjadi lebih bodoh, tapi bagi saya dengan saya berbagi ilmu, saya e... bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu saya juga pasti akan tertantang untuk e... membaca dan menambah ilmu setiap hari, gitu. Jadi motivasi untuk berbagi itu juga ada untuk supaya ada prestasi juga.</p>	<p>begitu, saya kalok pas tau dulu mesti saya e... seneng berbagi dengan teman, berbagi ilmu. Bagi saya, itu justru kalok berbagi ilmu tidak membuat e... saya menjadi lebih bodoh, tapi bagi saya dengan saya berbagi ilmu, saya e... bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu saya juga pasti akan tertantang untuk e... membaca dan menambah ilmu setiap hari, gitu. Jadi motivasi untuk berbagi itu juga ada untuk supaya ada prestasi juga.¹⁸</p>
<p>Pengalaman menarik ya, pertama kalok ikut lomba, dari sekian lomba itu e... bagi saya yang paling menarik adalah ketika mengikuti lomba Kalpataru saat itu mendapatkan penghargaan Kalpataru, karena saat itu saya harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan e... yang luar biasa bagi saya, karena saya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor. Ya alhamdulillah dapet juara 2 itu. Itu juga berkat kolaborasi dengan teman-teman, bapak ibu guru di SMA Negeri 14 Semarang. Jadi, saat itu pun, meskipun saya yang mendapatkan penghargaan karena saya yang mengajukan diri ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, tetapi itu semua tercapai karena</p>	<p>Pengalaman menarik ya, pertama kalok ikut lomba, dari sekian lomba itu e... bagi saya yang paling menarik adalah ketika mengikuti lomba Kalpataru saat itu mendapatkan penghargaan Kalpataru, karena saat itu saya harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan e... yang luar biasa bagi saya, karena saya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor. Ya alhamdulillah dapet juara 2 itu.¹⁹ Itu juga berkat kolaborasi dengan teman-teman, bapak ibu guru di SMA Negeri 14 Semarang. Jadi, saat itu pun, meskipun saya yang mendapatkan penghargaan karena saya yang mengajukan diri ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, tetapi itu semua tercapai</p>

<p>kolaborasi yang baik dengan teman-teman, teman-teman sangat membantu saya juga dalam mewujudkan e... atau dalam menerima penghargaan itu. Kolaborasi dengan teman-teman juga kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang lain, yang memang saya pernah ke sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolahnya.</p>	<p>karena kolaborasi yang baik dengan teman-teman, teman-teman sangat membantu saya juga dalam mewujudkan e... atau dalam menerima penghargaan itu. Kolaborasi dengan teman-teman juga kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang lain, yang memang saya pernah ke sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolahnya.²⁰</p>
<p>Lingkungan kerja yang nyaman dan lingkungan kerja yang e... memotivasi saya juga, lingkungan kerja yang memotivasi saya untuk terus berprestasi, juga motivasi dari kepala sekolah untuk saya juga berprestasi. Lingkungan kerja yang bisa diajak kolaboratif pula, itu tentunya sangat membantu saya di dalam mewujudkan prestasi, apapunlah semuanya, karena kolaborasi teman-teman. Ya sebagaimana yang pernah ditulis Dr. Iwan Syahril “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”.</p>	<p>Lingkungan kerja yang nyaman dan lingkungan kerja yang e... memotivasi saya juga, lingkungan kerja yang memotivasi saya untuk terus berprestasi, juga motivasi dari kepala sekolah untuk saya juga berprestasi.²¹ Lingkungan kerja yang bisa diajak kolaboratif pula, itu tentunya sangat membantu saya di dalam mewujudkan prestasi, apapunlah semuanya, karena kolaborasi teman-teman. Ya sebagaimana yang pernah ditulis Dr. Iwan Syahril “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”.²²</p>
<p>Ya saya rasa baik-baik saja, sebagaimana tadi di depan saya katakan bahwa saya mendapatkan prestasi itu berkat kolaborasi yang baik dengan bapak ibu guru e... dan saya meyakini dari awal bahwa bapak ibu guru, teman-teman saya adalah orang yang</p>	<p>Ya saya rasa baik-baik saja, sebagaimana tadi di depan saya katakan bahwa saya mendapatkan prestasi itu berkat kolaborasi yang baik dengan bapak ibu guru²³ e... dan saya meyakini dari awal bahwa bapak ibu guru, teman-teman saya adalah orang yang baik,</p>

<p>baik, yang siap membantu saya dan itu menjadi motivasi awal dari setiap tulisan-tulisan saya. Saya selalu berpikir bahwa bapak ibu guru, karyawan yang ada di SMA 14 Semarang ini, adalah orang-orang yang baik, yang siap membantu saya.</p>	<p>yang siap membantu saya dan itu menjadi motivasi awal dari setiap tulisan-tulisan saya. Saya selalu berpikir bahwa bapak ibu guru, karyawan yang ada di SMA 14 Semarang ini, adalah orang-orang yang baik, yang siap membantu saya.²⁴</p>
<p>Ya pelatihan-pelatihan yang saya ikuti banyak sekali dan itu membuat saya memiliki nilai tambah, gitu ya. Mengikuti e... pelatihan kurikulum merdeka misalnya, e... alhamdulillah saya punya kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. E... kemudian juga dari sekolah sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP tentunya itu e... juga memotivasi saya untuk berprestasi sehingga memiliki nilai lebih dan alhamdulillah saya selama bertahun-tahun juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang saya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah, saya pernah mengisi di beberapa sekolah. Kemudian, pelatihan-pelatihan lagi terkait dengan adiwiyata, itu juga membuat saya menjadi lebih percaya diri dalam berbagi menjadi narasumber adiwiyata</p>	<p>Ya pelatihan-pelatihan yang saya ikuti banyak sekali dan itu membuat saya memiliki nilai tambah, gitu ya. Mengikuti e... pelatihan kurikulum merdeka misalnya, e... alhamdulillah saya punya kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. E... kemudian juga dari sekolah sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP tentunya itu e... juga memotivasi saya untuk berprestasi sehingga memiliki nilai lebih dan alhamdulillah saya selama bertahun-tahun juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang saya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah, saya pernah mengisi di beberapa sekolah. Kemudian, pelatihan-pelatihan lagi terkait dengan adiwiyata, itu juga membuat saya menjadi lebih percaya diri dalam berbagi menjadi narasumber adiwiyata di Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah.²⁵</p>

di Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah.	
<p>Kesempatan berprestasi e... selalu ada saya rasa dan kesempatan itu, kesempatan yang diberikan oleh pihak kementerian misalnya saat ini dan kesempatan itu direkomendasi oleh kepala sekolah untuk saya misalnya mengikuti e... yang sekarang ini adalah e... menjalani sebagai fasilitator sekaligus mengikuti rekognisi calon guru penggerak nah itu saya rasa tanpa dukungan kepala sekolah juga tidak mungkin. Yang kedua juga dukungan dari keluarga e... juga sangat besar artinya bagi saya, karena keluarga bisa memahami, bisa mengerti e... terkait kesibukan saya selama ini gitu, sehingga mungkin waktu untuk keluarga memang agak sedikit berkurang karena saya mengikuti pendidikan guru penggerak yang dilaksanakan oleh kementerian. Kemudian, peluang atau kesempatan untuk saya berprestasi lagi selain di pendidikan guru penggerak, juga fasilitator guru penggerak, dulu menjadi pengajar praktik pula, itu pun membuat saya harus e... menyempatkan banyak waktu dan tenaga saat itu, tetapi dengan dukungan kepala sekolah, teman-teman guru, dan juga keluarga insya Allah itu menjadi</p>	<p>Kesempatan berprestasi e... selalu ada saya rasa dan kesempatan itu, kesempatan yang diberikan oleh pihak kementerian misalnya saat ini dan kesempatan itu direkomendasi oleh kepala sekolah untuk saya misalnya mengikuti e... yang sekarang ini adalah e... menjalani sebagai fasilitator sekaligus mengikuti rekognisi calon guru penggerak nah itu saya rasa tanpa dukungan kepala sekolah juga tidak mungkin. Yang kedua juga dukungan dari keluarga e... juga sangat besar artinya bagi saya, karena keluarga bisa memahami, bisa mengerti e... terkait kesibukan saya selama ini gitu, sehingga mungkin waktu untuk keluarga memang agak sedikit berkurang karena saya mengikuti pendidikan guru penggerak yang dilaksanakan oleh kementerian. Kemudian, peluang atau kesempatan untuk saya berprestasi lagi selain di pendidikan guru penggerak, juga fasilitator guru penggerak, dulu menjadi pengajar praktik pula, itu pun membuat saya harus e... menyempatkan banyak waktu dan tenaga saat itu, tetapi dengan dukungan kepala sekolah, teman-teman guru, dan juga keluarga insya Allah itu menjadi</p>

e... sebuah kesempatan yang baik untuk saya boleh berprestasi.	e... sebuah kesempatan yang baik untuk saya boleh berprestasi. ²⁶
Ya, tentunya dengan sebuah skala prioritas, disitulah saya e... ditantang untuk e... mengimplmentasikan ilmu saya. Saya sebagai guru ekonomi sering mengajarkan kepada anak-anak tentang skala prioritas ya, bagaimana e... membuat sebuah skala prioritas. Maka dalam kegiatan yang banyak sekali kadang deadline semua bersamaan, skala prioritas itu yang harus saya terapkan. Jadi, melihat mana yang harus saya dulukan untuk saya kerjakan. Apalagi dengan tugas pekerjaan saya saat ini memang banyak, semuanya kadang harus deadline gitu, ya memang satu-satunya yang bisa saya lakukan adalah membuat skala prioritas.	Ya, tentunya dengan sebuah skala prioritas, disitulah saya e... ditantang untuk e... mengimplmentasikan ilmu saya. Saya sebagai guru ekonomi sering mengajarkan kepada anak-anak tentang skala prioritas ya, bagaimana e... membuat sebuah skala prioritas. Maka dalam kegiatan yang banyak sekali kadang deadline semua bersamaan, skala prioritas itu yang harus saya terapkan. Jadi, melihat mana yang harus saya dulukan untuk saya kerjakan. Apalagi dengan tugas pekerjaan saya saat ini memang banyak, semuanya kadang harus deadline gitu, ya memang satu-satunya yang bisa saya lakukan adalah membuat skala prioritas. ²⁷
Ya, bagi saya saat e... saya diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas maka saya harus menyelesaikan. Saya harus bisa memilah mana yang menjadi e... tugas individu saya atau kelompok atau yang mana. Apakah ini kebutuhan umum untuk semua orang, untuk sekolah, kebutuhan pribadi saya atau yang mana, maka saya harus memilah dan saya harus bertanggung jawab untuk ke semuanya.	Ya, bagi saya saat e... saya diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas maka saya harus menyelesaikan. Saya harus bisa memilah mana yang menjadi e... tugas individu saya atau kelompok atau yang mana. Apakah ini kebutuhan umum untuk semua orang, untuk sekolah, kebutuhan pribadi saya atau yang mana, maka saya harus memilah dan saya harus bertanggung jawab untuk ke semuanya. ²⁸
Dengan banyak membaca, banyak bertukar pikiran dengan teman-teman,	Dengan banyak membaca, banyak bertukar pikiran dengan teman-teman,

<p>sharing. Saya sering kadang juga diskusi dengan teman-teman bagaimana supaya mungkin membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, bagaimana membuat sebuah media pembelajaran yang asyik, menarik, dan bermakna bagi anak. Ya, tentunya dengan cara diskusi dengan teman-teman, juga belajar dari youtube, apalagi sekarang mungkin banyak di medsos itu yang bisa kita pelajari dan membaca dari artikel-artikel yang ada. Saya termasuk orang yang suka membaca. Kemudian, ide-ide yang telah didapat tersebut diaplikasikan dengan baik, sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak saat ini.</p>	<p>sharing. Saya sering kadang juga diskusi dengan teman-teman bagaimana supaya mungkin membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, bagaimana membuat sebuah media pembelajaran yang asyik, menarik, dan bermakna bagi anak. Ya, tentunya dengan cara diskusi dengan teman-teman, juga belajar dari youtube, apalagi sekarang mungkin banyak di medsos itu yang bisa kita pelajari dan membaca dari artikel-artikel yang ada. Saya termasuk orang yang suka membaca.²⁹ Kemudian, ide-ide yang telah didapat tersebut diaplikasikan dengan baik, sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak saat ini.³⁰</p>
<p>Umpan balik selama ini, e... ada dari teman-teman, ada pula dari e... kepala sekolah, ada pula dari keluarga. Ya, selama ini umpan baliknya sih positif saya rasa, umpan baliknya positif karena alhamdulillah semuanya mendukung untuk e... saya bisa berprestasi, meskipun kadang manajemen waktu itu menjadi sebuah kendala bagi saya memang. E... dengan banyaknya kegiatan yang e... membuat saya harus bertanggung jawab dibanyak hal, ya termasuk untuk pendidikan pascasarjana saya ini menjadi agak terbengkalai. Ya itu, karena bagi saya skala prioritas, apakah</p>	<p>Umpan balik selama ini, e... ada dari teman-teman, ada pula dari e... kepala sekolah, ada pula dari keluarga. Ya, selama ini umpan baliknya sih positif saya rasa, umpan baliknya positif karena alhamdulillah semuanya mendukung untuk e... saya bisa berprestasi,³¹ meskipun kadang manajemen waktu itu menjadi sebuah kendala bagi saya memang. E... dengan banyaknya kegiatan yang e... membuat saya harus bertanggung jawab dibanyak hal, ya termasuk untuk pendidikan pascasarjana saya ini menjadi agak terbengkalai. Ya itu, karena bagi saya skala prioritas, apakah itu untuk</p>

itu untuk individu ataukah yang untuk e... umum, begitu.	individu ataukah yang untuk e... umum, begitu. ³²
Membuat jadwal, biasanya saya tulis, saya schedule, oh ini harus selesai kapan, ini harus selesai kapan, saya jadwalkan begitu.	Membuat jadwal, biasanya saya tulis, saya schedule, oh ini harus selesai kapan, ini harus selesai kapan, saya jadwalkan begitu. ³³
Ya, e... semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas. Satu contoh, misalnya saya e... mengikuti lomba itu kadang e... untuk melecut diri saya sendiri supaya saya bisa berprestasi maksud saya tidak harus juara tetapi bagaimana saya bisa menghasilkan sebuah karya. Kalok saya ikut lomba kan ada deadline di situ, jadi sudah di deadline tanggal ini harus selesai, kalok sudah di-deadline itu maka saya termotivasi e... melecut diri sendiri untuk bisa berprestasi dengan deadline yang ada, tapi, biasanya memang begitu. Saya kalok tidak di-deadline e... kadang terbengkalai. Apalagi ya namanya ibu, maka banyak e... yang harus menjadi tanggung jawabnya, tidak hanya tanggung jawab di pekerjaannya di luar rumah, tapi kan tentunya e... tanggung jawab sebagai istri, tanggung jawab sebagai ibu, tanggung jawab sebagai anak pula, ya itu.	Ya, e... semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas. ³⁴ Satu contoh, misalnya saya e... mengikuti lomba itu kadang e... untuk melecut diri saya sendiri supaya saya bisa berprestasi maksud saya tidak harus juara tetapi bagaimana saya bisa menghasilkan sebuah karya. ³⁵ Kalok saya ikut lomba kan ada deadline di situ, jadi sudah di deadline tanggal ini harus selesai, kalok sudah di-deadline itu maka saya termotivasi e... melecut diri sendiri untuk bisa berprestasi dengan deadline yang ada, tapi, biasanya memang begitu. ³⁶ Saya kalok tidak di-deadline e... kadang terbengkalai. ³⁷ Apalagi ya namanya ibu, maka banyak e... yang harus menjadi tanggung jawabnya, tidak hanya tanggung jawab di pekerjaannya di luar rumah, tapi kan tentunya e... tanggung jawab sebagai istri, tanggung jawab sebagai ibu, tanggung jawab sebagai anak pula, ya itu. ³⁸
Kadang masalah kesehatan iya, karena kalok sudah capek-capek begitu kadang namanya tubuh kan tidak fit terus.	Kadang masalah kesehatan iya, karena kalok sudah capek-capek begitu kadang namanya tubuh kan tidak fit terus. ³⁹

Yang kedua masalah waktu, ya itulah sekali lagi manajemen waktu perlu dikelola dengan baik.	Yang kedua masalah waktu, ya itulah sekali lagi manajemen waktu perlu dikelola dengan baik. ⁴⁰
Tentunya dengan tetap memupuk semangat, ya. Kadang namanya manusia ada down-nya, akan tetapi ya kita tetap harus melecut diri untuk memperbaiki supaya lebih berprestasi dan berprestasi lagi.	Tentunya dengan tetap memupuk semangat, ya. Kadang namanya manusia ada down-nya, akan tetapi ya kita tetap harus melecut diri untuk memperbaiki supaya lebih berprestasi dan berprestasi lagi. ⁴¹

Tabel 2.2 Unit Makna menjadi Deskripsi Unit Makna

Keterangan : S (Inisial Informan I)

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
1. Menurut saya, motivasi berprestasi itu motivasi seseorang untuk lebih maju dari sebelumnya, jadi dikatakan berprestasi bagi saya tidak harus dia menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana dia mempunyai nilai lebih dalam e... pekerjaannya.	1) S memahami motivasi berprestasi sebagai motivasi untuk lebih maju dari sebelumnya, dikatakan berprestasi tidak harus menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana seseorang mempunyai nilai lebih dalam pekerjaannya.
2. Kalok terkait dengan memprediksi diri, ya dari awal tetap tanya-tanya kepada suami, yang paling dekat.	2) S mengungkapkan caranya memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan sharing dengan suami, orang yang paling dekat.
3. Terus juga e... tentunya meminta dukungan teman-teman dan e... keluarga.	3) S juga meminta dukungan teman-teman dan keluarga.
4. E... biasanya, juga mengukur diri sih dari awal, oh kira-kira bisa atau tidak	4) Dari awal S mengukur diri memprediksi bisa atau tidak

e... untuk mengikuti e... pendidikan atau mengikuti perlombaan. Jadi, dari awal sudah bisa mengukur diri dulu kira-kira mampu atau tidak untuk bisa mengikutinya. Kadang, e... harus satu dua pekerjaan dilakoni bareng.	untuk mengikuti pendidikan atau perlombaan. Karena terkadang satu dua pekerjaan harus dilakukan secara bersamaan.
5. Pengaruh tetap ada, saya setuju kalok itu berpengaruh.	5) Bagi S, pengaruh ketakutan akan kegagalan tetap ada.
6. Jadi, kalok dari awal seseorang takut gagal boleh jadi memang diakhirnya gagal.	6) Menurutnya, ketakutan akan kegagalan justru membuat motivasi berprestasi menurun, maksudnya apabila dari awal seseorang takut gagal boleh jadi memang diakhirnya gagal.
7. Tetapi, manakala dia dari awal yakin bahwa dia akan bisa, maka boleh jadi diakhirnya akan berhasil.	7) Berbeda dengan, ketika dari awal seseorang yakin bahwa dirinya akan bisa, maka boleh jadi diakhirnya akan berhasil.
8. Saya mulai juga, saya biasa memotivasi diri sendiri saya akan menang, saya akan bisa, saya pasti selesai, saya pasti akan bisa melaksanakan. E... motivasi-motivasi untuk tidak gagal, itu membuat saya juga e... berhasil di dalam e... saya mencapai prestasi-prestasi saya.	8) S memulai dengan membiasakan memotivasi diri sendiri bahwa dirinya akan menang, dirinya akan bisa, dan dirinya pasti bisa menyelesaikan, serta dirinya pasti bisa melaksanakan. Motivasi untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil di dalam mencapai prestasi.
9. Tapi, kalok dari awal saya sudah merasa, kayaknya saya gak bisa deh, biasanya memang hasilnya juga gak bagus	9) Ia menegaskan bahwa ketika dari awal dirinya sudah merasa tidak bisa, biasanya hasilnya juga tidak bagus.

<p>10. Ya, yang mempengaruhi yang pertama adalah value terkait dengan motivasi untuk menang dalam perlombaan iya, motivasi untuk memiliki e... profesi keberlanjutan juga bisa. Jadi, bagaimana menunjukkan bahwa saya memiliki publikasi ilmiah, bahwa saya em... melakukan pengembangan diri, itu juga menjadi motivasi. Jadi, bagaimana saya menunjukkan bahwa saya punya karya inovatif, punya publikasi ilmiah yang bisa saya bagikan itu juga mempengaruhi.</p>	<p>10) S merasa value yang mempengaruhi motivasi berprestasinya adalah value terkait dengan motivasi untuk menang dalam perlombaan, motivasi untuk memiliki profesi keberlanjutan. Sehingga menunjukkan bahwa dirinya memiliki publikasi ilmiah, bahwa dirinya melakukan pengembangan diri, dan bahwa dirinya memiliki karya inovatif, yang ilmunya bisa dibagikan.</p>
<p>11. Kemudian yang kedua adalah untuk pingin juara juga, kalok itu dalam suatu perlombaan. Tetapi kalok tidak dalam sebuah perlombaan, value atau nilai tambah yang saya dapatkan, yak bagi saya mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya, jadi kalok mengikuti pendidikan tu seng penting bagaimana kita memiliki value added/ nilai tambah itu saja.</p>	<p>11) Ada keinginan untuk jadi juara apabila dalam suatu perlombaan. Apabila dalam suatu Pendidikan atau pelatihan, yang terpenting bagaimana caranya bisa memiliki nilai tambah.</p>
<p>12. Ya, keyakinan dari awal itu sangat mempengaruhi. Kalok saya yakin saya bisa pasti bisa, insya Allah gitu dan selama ini pengalaman saya seperti itu. Kalok saya mengatakan pada diri saya sendiri, saya pasti bisa saya bisa.</p>	<p>12) Menurut S, keyakinan dari awal begitu mempengaruhi. Ia meyakini bahwa dirinya pasti bisa, insya Allah seperti itu.</p>
<p>13. Setelah beberapa kali misalnya gagal saya merasa kayaknya sesuatu yang gak mungkin saya gak bisa, ya biasanya emang gak bisa.</p>	<p>13) Ia menegaskan bahwa usai beberapa kali gagal, ia merasa itu sesuatu yang tidak mungkin, biasanya memang tidak bisa.</p>

14. Kalok saya pribadi, saya merasa tidak sih sebetulnya.	14) Menurut S, usia sebetulnya tidak mempengaruhi.
15. Untuk berprestasi, alhamdulillah saya sejak kecil sudah sering beberapa kali mendapatkan juara, misalnya di kelas saya selalu di tiga besar, saya sering mengikuti lomba-lomba pula saat sekolah.	15) Untuk berprestasi, sejak kecil S sudah sering beberapa kali mengikuti lomba-lomba dan mendapatkan juara.
16. E... kemudian, aktif di organisasi juga sejak sekolah, kuliah, saya selalu menjadi aktivis organisasi, dan memang di keluarga saya dari kecil memang dididik untuk berprestasi pula.	16) Selain itu, S aktif di organisasi sejak sekolah dan kuliah.
17. Dan memang di keluarga saya dari kecil memang dididik untuk berprestasi pula.	17) Ia mengungkapkan bahwa di lingkungan keluarga, dari kecil dirinya memang dididik untuk berprestasi.
18. E... juga saya sejak kecil pula orangnya senang berbagi, jadi saya sejak sekolah SD, SMP, SMEA, sampek kuliah, sampek sekarang pun saya sejak dulu memang senang berbagi kalok pas saya bisa dulu pasti saya senang untuk ngajari ke temen yang lain. Jadi, saya dulu di SD pun temen-temen setiap sore banyak yang datang ke rumah untuk saya ngajari pelajaran SD, SMP ya gitu, SMEA juga begitu, sampek sekarang ya begitu, saya kalok pas tau dulu mesti saya e... senang berbagi dengan teman, berbagi ilmu. Bagi saya, itu	18) S juga sejak kecil pribadinya senang berbagi ilmu dengan teman, sejak sekolah, kuliah, sampai bekerja. Baginya, justru berbagi ilmu tidak membuatnya menjadi lebih bodoh, tapi berbagi ilmu bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu dirinya juga pasti akan tertantang untuk membaca dan menambah ilmu setiap hari. Baginya, motivasi untuk berbagi ilmu juga ada, untuk supaya ada prestasi juga.

<p>justru kalok berbagi ilmu tidak membuat e... saya menjadi lebih bodoh, tapi bagi saya dengan saya berbagi ilmu, saya e... bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu saya juga pasti akan tertantang untuk e... membaca dan menambah ilmu setiap hari, gitu. Jadi motivasi untuk berbagi itu juga ada untuk supaya ada prestasi juga.</p>	
<p>19. Pengalaman menarik ya, pertama kalok ikut lomba, dari sekian lomba itu e... bagi saya yang paling menarik adalah ketika mengikuti lomba Kalpataru saat itu mendapatkan penghargaan Kalpataru, karena saat itu saya harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan e... yang luar biasa bagi saya, karena saya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor. Ya alhamdulillah dapet juara 2 itu.</p>	<p>19) S merasa dirinya termotivasi untuk berprestasi dari pengalaman menariknya, yaitu mengikuti lomba Kalpataru, karena dirinya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan yang luar biasa baginya. Dalam perlombaan tersebut, alhamdulillah dirinya mendapat juara 2.</p>
<p>20. Itu juga berkat kolaborasi dengan teman-teman, bapak ibu guru di SMA Negeri 14 Semarang. Jadi, saat itu pun, meskipun saya yang mendapatkan penghargaan karena saya yang mengajukan diri ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, tetapi itu semua tercapai karena kolaborasi yang baik dengan teman-teman, teman-teman sangat</p>	<p>20) Meskipun ia yang mengajukan diri ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah ia menyadari bahwa pencapaiannya dapat diraih juga berkat kolaborasi dengan bapak ibu guru SMA Negeri 14 Semarang dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain yang memang dirinya pernah ke</p>

<p>membantu saya juga dalam mewujudkan e... atau dalam menerima penghargaan itu. Kolaborasi dengan teman-teman juga kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang lain, yang memang saya pernah ke sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolahnya.</p>	<p>sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolah tersebut.</p>
<p>21. Lingkungan kerja yang nyaman dan lingkungan kerja yang e... memotivasi saya juga, lingkungan kerja yang memotivasi saya untuk terus berprestasi, juga motivasi dari kepala sekolah untuk saya juga berprestasi.</p>	<p>21) S merasa lingkungan kerja yang nyaman dan lingkungan yang memotivasi membuat dirinya termotivasi untuk terus berprestasi.</p>
<p>22. Lingkungan kerja yang bisa diajak kolaboratif pula, itu tentunya sangat membantu saya di dalam mewujudkan prestasi, apapunlah semuanya, karena kolaborasi teman-teman. Ya sebagaimana yang pernah ditulis Dr. Iwan Syahril “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”.</p>	<p>22) Serta lingkungan kerja yang bisa diajak kolaboratif. Ia merujuk pada tulisan Dr. Iwan Syahril yaitu “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”.</p>
<p>23. Ya saya rasa baik-baik saja, sebagaimana tadi di depan saya katakan bahwa saya mendapatkan prestasi itu berkat kolaborasi yang baik dengan bapak ibu guru.</p>	<p>23) S merasa hubungan dengan yang lain baik-baik saja. Ia menegaskan bahwa dirinya mendapatkan prestasi berkat kolaborasi yang baik dengan bapak ibu guru.</p>
<p>24. E... dan saya meyakini dari awal bahwa bapak ibu guru, teman-teman saya adalah orang yang baik, yang siap</p>	<p>24) Ia meyakini dari awal bahwa bapak ibu guru, teman-temannya adalah orang yang</p>

<p>membantu saya dan itu menjadi motivasi awal dari setiap tulisan-tulisan saya. Saya selalu berpikir bahwa bapak ibu guru, karyawan yang ada di SMA 14 Semarang ini, adalah orang-orang yang baik, yang siap membantu saya.</p>	<p>baik, yang siap membantunya dan itu menjadi motivasi awal dari setiap tulisan-tulisannya.</p>
<p>25. Ya pelatihan-pelatihan yang saya ikuti banyak sekali dan itu membuat saya memiliki nilai tambah, gitu ya. Mengikuti e... pelatihan kurikulum merdeka misalnya, e... alhamdulillah saya punya kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. E... kemudian juga dari sekolah sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP tentunya itu e... juga memotivasi saya untuk berprestasi sehingga memiliki nilai lebih dan alhamdulillah saya selama bertahun-tahun juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang saya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah, saya pernah mengisi di beberapa sekolah. Kemudian, pelatihan-pelatihan lagi terkait dengan adiwiyata, itu juga membuat saya menjadi lebih percaya diri dalam berbagi menjadi narasumber adiwiyata di Kota</p>	<p>25) S mengungkapkan dirinya telah banyak mengikuti pelatihan, yang membuat dirinya memiliki nilai tambah. Ia pernah mendapatkan kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. Selain itu, dari SMA Negeri 14 Semarang sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP, tentunya juga memotivasi dirinya untuk berprestasi. Selama bertahun-tahun dirinya juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang pun dirinya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Ia pun menjadi narasumber dalam pelatihan terkait adiwiyata di Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, yang juga</p>

Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah.	membuat dirinya lebih percaya diri.
<p>26. Kesempatan berprestasi e... selalu ada saya rasa dan kesempatan itu, kesempatan yang diberikan oleh pihak kementerian misalnya saat ini dan kesempatan itu direkomendasi oleh kepala sekolah untuk saya misalnya mengikuti e... yang sekarang ini adalah e... menjalani sebagai fasilitator sekaligus mengikuti rekognisi calon guru penggerak nah itu saya rasa tanpa dukungan kepala sekolah juga tidak mungkin. Yang kedua juga dukungan dari keluarga e... juga sangat besar artinya bagi saya, karena keluarga bisa memahami, bisa mengerti e... terkait kesibukan saya selama ini gitu, sehingga mungkin waktu untuk keluarga memang agak sedikit berkurang karena saya mengikuti pendidikan guru penggerak yang dilaksanakan oleh kementerian. Kemudian, peluang atau kesempatan untuk saya berprestasi lagi selain di pendidikan guru penggerak, juga fasilitator guru penggerak, dulu menjadi pengajar praktik pula, itu pun membuat saya harus e... menyempatkan banyak waktu dan tenaga saat itu, tetapi dengan dukungan kepala sekolah, teman-teman guru, dan juga keluarga</p>	<p>26) S merasa kesempatan berprestasi selalu ada, seperti kesempatan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi RI yang direkomendasikan oleh kepala sekolah contohnya dulu menjadi pengajar praktik guru penggerak, sekarang menjadi fasilitator guru penggerak, serta sedang mengikuti pendidikan untuk menjadi guru penggerak. Ia merasa tanpa dukungan kepala sekolah dan bapak ibu guru, itu tidak mungkin. Kemudian juga dukungan dari keluarga yang begitu besar bagi dirinya, karena keluarga bisa memahami, bisa mengerti terkait dengan kesibukannya selama ini. Tapi baginya insya Allah hal tersebut menjadi sebuah kesempatan yang baik untuknya boleh berprestasi.</p>

<p>insya Allah itu menjadi e... sebuah kesempatan yang baik untuk saya boleh berprestasi.</p>	
<p>27. Ya, tentunya dengan sebuah skala prioritas, disitulah saya e... ditantang untuk e... mengimplmentasikan ilmu saya. Saya sebagai guru ekonomi sering mengajarkan kepada anak-anak tentang skala prioritas ya, bagaimana e... membuat sebuah skala prioritas. Maka dalam kegiatan yang banyak sekali kadang deadline semua bersamaan, skala prioritas itu yang harus saya terapkan. Jadi, melihat mana yang harus saya dulukan untuk saya kerjakan. Apalagi dengan tugas pekerjaan saya saat ini memang banyak, semuanya kadang harus deadline gitu, ya memang satu-satunya yang bisa saya lakukan adalah membuat skala prioritas.</p>	<p>27) S mengungkapkan dirinya mampu bertanggung jawab atas tugasnya yaitu dengan sebuah skala prioritas, yang mana ia ditantang untuk mengimplementasikan ilmunya. Dirinya sebagai guru ekonomi sering mengajarkan kepada murid-murid bagaimana membuat sebuah skala prioritas. Ia merasa banyaknya kegiatan terkadang deadline-nya bersamaan, maka ia harus menerapkan skala prioritas untuk melihat mana yang harus didulukan untuk dikerjakan.</p>
<p>28. Ya, bagi saya saat e... saya diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas maka saya harus menyelesaikan. Saya harus bisa memilah mana yang menjadi e... tugas individu saya atau kelompok atau yang mana. Apakah ini kebutuhan umum untuk semua orang, untuk sekolah, kebutuhan pribadi saya atau yang mana, maka saya harus memilah dan saya harus bertanggung jawab untuk ke semuanya.</p>	<p>28) Baginya, saat dirinya diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, maka ia harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Ia harus bisa memilah mana yang menjadi tugas individu atau kelompok dan dirinya harus bertanggung jawab untuk ke semua tugasnya.</p>

<p>29. Dengan banyak membaca, banyak bertukar pikiran dengan teman-teman, sharing. Saya sering kadang juga diskusi dengan teman-teman bagaimana supaya mungkin membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, bagaimana membuat sebuah media pembelajaran yang asyik, menarik, dan bermakna bagi anak. Ya, tentunya dengan cara diskusi dengan teman-teman, juga belajar dari youtube, apalagi sekarang mungkin banyak di medsos itu yang bisa kita pelajari dan membaca dari artikel-artikel yang ada. Saya termasuk orang yang suka membaca.</p>	<p>29) Cara S kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya yaitu diawali dengan banyak membaca artikel, banyak belajar dari media sosial, banyak bertukar pikiran dengan teman-teman. Ia juga sering berdiskusi dengan teman-teman bagaimana supaya bisa membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kemudian bagaimana membuat sebuah pembelajaran yang asyik, menarik, dan bermakna bagi para siswa.</p>
<p>30. Kemudian, ide-ide yang telah didapat tersebut diaplikasikan dengan baik, sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak saat ini.</p>	<p>30) Kemudian, ide-ide yang ia dapati diterapkan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa.</p>
<p>31. Umpan balik selama ini, e... ada dari teman-teman, ada pula dari e... kepala sekolah, ada pula dari keluarga. Ya, selama ini umpan baliknya sih positif saya rasa, umpan baliknya positif karena alhamdulillah semuanya mendukung untuk e... saya bisa berprestasi,</p>	<p>31) Cara S memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya yaitu menerima umpan balik dari teman-teman dan kepala sekolah serta keluarga. Ia merasa selama ini, dirinya mendapatkan umpan balik yang positif, karena alhamdulillah semuanya mendukung dirinya untuk berprestasi.</p>
<p>32. Meskipun kadang manajemen waktu itu menjadi sebuah kendala bagi saya memang. E... dengan banyaknya</p>	<p>32) Namun, ia merasa dalam memanajemen waktu atas kegiatannya menjadi sebuah</p>

<p>kegiatan yang e... membuat saya harus bertanggung jawab di banyak hal, ya termasuk untuk pendidikan pascasarjana saya ini menjadi agak terbengkalai. Ya itu, karena bagi saya skala prioritas, apakah itu untuk individu ataukah yang untuk e... umum, begitu.</p>	<p>kendala, karena banyak membuat dirinya harus bertanggung jawab di banyak hal, termasuk untuk pendidikan pascasarjananya yang saat ini menjadi agak terbengkalai.</p>
<p>33. Membuat jadwal, biasanya saya tulis, saya schedule, oh ini harus selesai kapan, ini harus selesai kapan, saya jadwalkan begitu.</p>	<p>33) Cara S menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan membuat schedule, harus diselesaikan kapan.</p>
<p>34. Ya, e... semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas.</p>	<p>34) Alasan S harus memiliki tujuan yang realistis adalah karena semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas.</p>
<p>35. Satu contoh, misalnya saya e... mengikuti lomba itu kadang e... untuk melecut diri saya sendiri supaya saya bisa berprestasi maksud saya tidak harus juara tetapi bagaimana saya bisa menghasilkan sebuah karya.</p>	<p>35) Contohnya, mengikuti lomba dengan tujuan agar dirinya bisa menghasilkan sebuah karya, bukan semata-mata hanya untuk menjadi juara saja.</p>
<p>36. Kalau saya ikut lomba kan ada deadline di situ, jadi sudah di deadline tanggal ini harus selesai, kalau sudah di-deadline itu maka saya termotivasi e... melecut diri sendiri untuk bisa berprestasi dengan deadline yang ada. Tapi, biasanya memang begitu.</p>	<p>36) Ia menjelaskan bahwa perlombaan pasti ada deadlinenya, jadi ditanggal tersebut harus selesai. Itu membuatnya termotivasi, melecut dirinya untuk bisa berprestasi dengan deadline yang ada.</p>
<p>37. Saya kalau tidak di-deadline e... kadang terbengkalai.</p>	<p>37) Menurutnya, jika tidak di-deadline kadang membuatnya terbengkalai.</p>

38. Apalagi ya namanya ibu, maka banyak e... yang harus menjadi tanggung jawabnya, tidak hanya tanggung jawab di pekerjaannya di luar rumah, tapi kan tentunya e... tanggung jawab sebagai istri, tanggung jawab sebagai ibu, tanggung jawab sebagai anak pula, ya itu.	38) S mengungkapkan namanya seorang ibu, maka banyak yang harus menjadi tanggung jawab bagi dirinya, tidak hanya tanggung jawab pada profesinya sebagai guru, tetapi tentunya tanggung jawab sebagai istri, ibu, dan anak juga.
39. Kadang masalah kesehatan iya, karena kalok sudah capek-capek begitu kadang namanya tubuh kan tidak fit terus.	39) Selain itu, kadang masalah kesehatan, karena ketika tubuh tidak fit, mudah Lelah.
40. Yang kedua masalah waktu, ya itulah sekali lagi manajemen waktu perlu dikelola dengan baik.	40) Juga masalah waktu. Ia perlu mengelola waktu dengan baik.
41. Tentunya dengan tetap memupuk semangat, ya. Kadang namanya manusia ada down-nya, akan tetapi ya kita tetap harus melecut diri untuk memperbaiki supaya lebih berprestasi dan berprestasi lagi.	41) Cara S meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah dengan tetap memupuk semangat, karena Namanya manusia terkadang down, akan tetapi ia tetap harus melecut diri untuk memperbaiki agar lebih berprestasi lagi.

Tabel 2.3 Unit Makna, Deskripsi Unit Makna, dan Deskripsi Psikologis

Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
1) S memahami motivasi berprestasi sebagai motivasi untuk lebih maju dari sebelumnya, dikatakan berprestasi tidak harus menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana seseorang	S memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk lebih maju, dikatakan berprestasi tidak harus menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana bisa

mempunyai nilai lebih dalam pekerjaannya.	mempunyai nilai lebih dalam kerjanya.
2) S mengungkapkan caranya memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan sharing dengan suami, orang yang paling dekat.	2 + 3 + 4 : Cara S memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan sharing pada suami, orang terdekat. Lalu ia meminta dukungan keluarga dan rekan kerja. Tak ketinggalan dari awal pun ia mengukur diri, memprediksi dirinya bisa atau tidak untuk mengikuti pendidikan ataupun perlombaan, dengan alasan terkadang pekerjaan harus dilakukan secara bersamaan.
3) S juga meminta dukungan teman-teman dan keluarga.	
4) Dari awal S mengukur diri dengan memprediksi bisa atau tidak untuk mengikuti pendidikan atau pun perlombaan. Karena terkadang satu dua pekerjaan harus dilakukan secara bersamaan.	
5) Bagi S, pengaruh ketakutan akan kegagalan tetap ada.	5 + 6 + 7 : S merasakan adanya pengaruh ketakutan akan kegagalan. Ia memaknai dengan, apabila dari awal takut gagal, bisa jadi pada akhirnya memang gagal. Berbeda dengan, apabila dari awal yakin akan bisa, maka bisa jadi diakhirnya akan berhasil.
6) Menurutnya, apabila dari awal seseorang takut gagal boleh jadi memang diakhirnya gagal.	
7) Berbeda dengan, apabila dari awal orang tersebut yakin bahwa dirinya akan bisa, maka boleh jadi diakhirnya akan berhasil.	
8) S memulai dengan membiasakan memotivasi diri sendiri bahwa dirinya akan menang, dirinya akan bisa, dan dirinya pasti bisa menyelesaikan, serta dirinya pasti bisa melaksanakan. Motivasi untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil di dalam mencapai prestasi.	Ia sudah terbiasa memotivasi dirinya sendiri bahwa dirinya akan menang, dirinya akan bisa, dan dirinya pasti bisa menyelesaikan, serta dirinya pasti bisa melaksanakan. Motivasi untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil di dalam mencapai prestasi.

9) Ia menegaskan bahwa ketika dari awal dirinya sudah merasa tidak bisa, biasanya hasilnya juga tidak bagus.	(pernyataan yang diulang)
10) S merasa value yang mempengaruhi motivasi berprestasinya adalah value terkait dengan motivasi untuk menang dalam perlombaan, motivasi untuk memiliki profesi keberlanjutan, sehingga menunjukkan bahwa dirinya memiliki publikasi ilmiah, bahwa dirinya melakukan pengembangan diri, dan bahwa dirinya memiliki karya inovatif, yang ilmunya bisa dibagikan.	10 + 11 : S merasakan value/ nilai mempengaruhi motivasi berprestasinya yaitu motivasi untuk menang dalam perlombaan dan motivasi untuk memiliki profesi keberlanjutan dalam pendidikan, sehingga menunjukkan dirinya memiliki publikasi ilmiah, dirinya melakukan pengembangan diri, dan dirinya memiliki karya inovatif, yang ilmunya bisa dibagikan, yang terpenting bagaimana caranya bisa memiliki value added/ nilai tambah.
11) Ada keinginan untuk jadi juara apabila dalam suatu perlombaan. Apabila dalam suatu pendidikan atau pelatihan, yang terpenting bagaimana caranya bisa memiliki value added/ nilai tambah.	Bagi S, keyakinan dari awal begitu mempengaruhi motivasi berprestasinya. Ia meyakini bahwa dirinya pasti bisa, insya Allah seperti itu.
12) Menurut S, keyakinan dari awal begitu mempengaruhi. Ia meyakini bahwa dirinya pasti bisa, insya Allah seperti itu.	(pernyataan yang berulang)
13) Ia menegaskan bahwa usai beberapa kali gagal, ia merasa itu sesuatu yang tidak mungkin, biasanya memang tidak bisa.	S merasa sebetulnya usia tidak mempengaruhi motivasi berprestasinya.
14) Menurut S, usia sebetulnya tidak mempengaruhi.	15 + 16 + 17 : Untuk berprestasi, sejak kecil dirinya telah mengikuti berbagai
15) Untuk berprestasi, sejak kecil S sudah sering mengikuti lomba-lomba dan mendapatkan juara.	

16) Selain itu, S aktif di organisasi sejak sekolah dan kuliah.	perlombaan dan mendapatkan juara. Di lingkungan keluarga ia
17) S mengungkapkan bahwa di lingkungan keluarga dari kecil ia memang dididik untuk berprestasi.	sejak kecil memang dididik untuk berprestasi. Selain itu, ia sejak sekolah hingga kuliah aktif berorganisasi.
18) S juga sejak kecil pribadinya senang berbagi ilmu dengan teman, sejak sekolah, kuliah, sampai bekerja. Baginya, justru berbagi ilmu tidak membuatnya menjadi lebih bodoh, tapi berbagi ilmu bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu dirinya juga pasti akan tertantang untuk membaca dan menambah ilmu setiap hari. Baginya, motivasi untuk berbagi ilmu juga ada, untuk supaya ada prestasi juga.	S juga sejak kecil pribadinya senang berbagi ilmu dengan teman, sejak sekolah, kuliah, sampai bekerja. Dengan berbagi ilmu bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu dirinya juga pasti akan tertantang untuk membaca dan menambah ilmu setiap hari dan supaya ada prestasi.
19) S merasa dirinya termotivasi untuk berprestasi dari pengalaman menariknya, yaitu mengikuti lomba Kalpataru, karena dirinya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan yang luar biasa baginya. Dalam perlombaan tersebut, alhamdulillah dirinya mendapat juara 2.	S memiliki pengalaman menarik yang membuatnya termotivasi untuk berprestasi, yaitu mengikuti lomba Kalpataru Tingkat Jawa Tengah, karena dirinya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan yang luar biasa baginya. Dia bersyukur mampu meraih juara 2 dalam lomba tersebut.
20) Meskipun ia yang mengajukan diri ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah ia menyadari bahwa pencapaiannya dapat diraih juga berkat kolaborasi dengan	Ia menyadari bahwa pencapaiannya dapat diraih juga berkat kolaborasi dengan bapak ibu guru SMA Negeri 14 Semarang dan kolaborasi dengan

<p>bapak ibu guru SMA Negeri 14 Semarang dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain yang memang dirinya pernah ke sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolah tersebut.</p>	<p>sekolah-sekolah lain yang memang dirinya pernah ke sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolah tersebut.</p>
<p>21) S merasa lingkungan kerja yang nyaman dan lingkungan yang memotivasi membuat dirinya termotivasi untuk terus berprestasi.</p>	<p>21 + 22 : Lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang memotivasi, dan lingkungan kerja yang kolaboratiflah yang membuat dirinya termotivasi untuk terus berprestasi.</p>
<p>22) Serta lingkungan kerja yang bisa diajak kolaboratif. Ia merujuk pada tulisan Dr. Iwan Syahril yaitu “sejatinya kolaborasi itu adalah warisan nenek moyang kita yang dulu dikenal dengan gotong royong”.</p>	<p>yang kolaboratiflah yang membuat dirinya termotivasi untuk terus berprestasi.</p>
<p>23) S merasa hubungan dengan yang lain baik-baik saja. Ia menegaskan bahwa dirinya mendapatkan prestasi berkat kolaborasi yang baik dengan bapak ibu guru.</p>	<p>S merasa hubungannya dengan rekan-rekan kerja baik-baik saja. Karena baginya, prestasi dapat diraih juga berkat kolaborasi yang baik.</p>
<p>24) Ia meyakini dari awal bahwa bapak ibu guru, teman-temannya adalah orang yang baik, yang siap membantunya dan itu menjadi motivasi awal dari setiap tulisan-tulisannya.</p>	<p>Ia meyakini dari awal bahwa rekan-rekan kerjanya adalah orang yang baik, yang siap membantunya.</p>
<p>25) S mengungkapkan dirinya telah banyak mengikuti pelatihan, yang membuat dirinya memiliki nilai tambah. Ia pernah mendapatkan kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. Selain itu, dari SMA Negeri 14</p>	<p>S mengungkapkan bahwa banyaknya pelatihan yang telah diikuti membuatnya memiliki nilai tambah dan lebih percaya diri. Ia menjelaskan bahwa dirinya pernah mendapatkan kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan</p>

<p>Semarang sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP, tentunya juga memotivasi dirinya untuk berprestasi. Selama bertahun-tahun dirinya juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang pun dirinya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Ia pun menjadi narasumber dalam pelatihan terkait adiwiyata di Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, yang juga membuat dirinya lebih percaya diri.</p>	<p>kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. Selain itu, dari SMA Negeri 14 Semarang sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP. Selama bertahun-tahun dirinya juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang pun dirinya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Ia pun menjadi narasumber dalam pelatihan terkait adiwiyata di Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah.</p>
<p>26) S merasa kesempatan berprestasi selalu ada, seperti kesempatan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi RI yang direkomendasikan oleh kepala sekolah contohnya dulu menjadi pengajar praktik guru penggerak, sekarang menjadi fasilitator guru penggerak, serta sedang mengikuti pendidikan untuk menjadi guru penggerak. Ia merasa tanpa dukungan kepala sekolah dan bapak ibu guru, itu tidak mungkin. Kemudian juga dukungan dari keluarga yang begitu besar bagi dirinya, karena keluarga bisa memahami, bisa mengerti terkait dengan kesibukannya selama ini. Tapi baginya insya Allah hal</p>	<p>S merasa kesempatan untuk berprestasi selalu ada, contohnya dulu menjadi pengajar praktik guru penggerak, sekarang menjadi fasilitator guru penggerak, serta sedang mengikuti pendidikan untuk menjadi guru penggerak. Mengambil kesempatan tersebut tak lepas dari dukungan kepala sekolah, rekan-rekan kerja, dan keluarga yang begitu besar. Hal tersebut menjadi sebuah kesempatan yang baik untuknya boleh berprestasi.</p>

<p>tersebut menjadi sebuah kesempatan yang baik untuknya boleh berprestasi.</p>	
<p>27) S mengungkapkan dirinya mampu bertanggung jawab atas tugasnya yaitu dengan sebuah skala prioritas, yang mana ia ditantang untuk mengimplementasikan ilmunya. Dirinya sebagai guru ekonomi sering mengajarkan kepada murid-murid bagaimana membuat sebuah skala prioritas. Ia merasa banyaknya kegiatan terkadang deadline-nya bersamaan, maka ia harus menerapkan skala prioritas untuk melihat mana yang harus didulukan untuk dikerjakan.</p>	<p>Cara S bertanggung jawab atas tugasnya yaitu dengan sebuah skala prioritas, yang mana ia ditantang untuk mengimplementasikan ilmunya, dimana dirinya adalah seorang guru ekonomi. Baginya, skala prioritas harus diterapkan untuk melihat mana yang harus didulukan untuk dikerjakan.</p>
<p>28) Baginya, saat dirinya diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, maka harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Ia harus bisa memilah mana yang menjadi tugas individu atau kelompok dan dirinya harus bertanggung jawab untuk ke semua tugasnya.</p>	<p>Baginya, ketika dirinya diberi tanggung jawab tugas, maka ia harus menyelesaikan tugas tersebut. Ia pun harus pandai-pandai memilah antara tugas individu dan kelompok dan harus bertanggung jawab terhadap semua tugasnya.</p>
<p>29) Cara S kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya yaitu diawali dengan banyak membaca artikel, banyak belajar dari media sosial, dan banyak bertukar pikiran dengan teman-teman. Ia juga sering berdiskusi dengan teman-teman bagaimana supaya bisa membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kemudian bagaimana membuat</p>	<p>29 + 30 : Cara S kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya yaitu diawali dengan selalu menambah literasi, banyak bertukar pikiran dan berdiskusi dengan rekan-rekan kerja bagaimana supaya bisa membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, asyik</p>

sebuah pembelajaran yang asyik, menarik, dan bermakna bagi para siswa.	dan menarik, serta bermakna bagi para siswa. Kemudian ide-ide yang didapat diterapkan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa.
30) Kemudian, ide-ide yang ia dapati diterapkan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa.	didapat diterapkan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa.
31) Cara S memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya yaitu menerima umpan balik dari teman-teman dan kepala sekolah serta keluarga. Ia merasa selama ini, dirinya mendapatkan umpan balik yang positif, karena alhamdulillah semuanya mendukung dirinya untuk berprestasi.	S memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya yaitu dengan cara menerima umpan balik dari rekan-rekan kerja, kepala sekolah, dan keluarga. Ia merasa selama ini mendapatkan umpan balik yang positif, karena semuanya mendukung dirinya untuk berprestasi.
32) Namun, ia merasa dalam manajemen waktu atas kegiatannya menjadi sebuah kendala, karena banyak membuat dirinya harus bertanggung jawab di banyak hal, termasuk untuk pendidikan pascasarjananya yang saat ini menjadi agak terbengkalai.	Di samping itu, ia merasakan kendala dalam manajemen waktu atas kegiatannya, karena dirinya harus bertanggung jawab di banyak hal, salah satunya pendidikan pascasarjananya yang saat ini menjadi agak terbengkalai.
33) Cara S menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan membuat schedule, harus diselesaikan kapan.	Cara S menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan membuat schedule, kapan tugas harus diselesaikan
34) Alasan S harus memiliki tujuan yang realistik adalah karena semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas.	34 + 35 + 36 + 37 : Alasan S harus memiliki tujuan yang realistik adalah karena semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas. Contohnya, mengikuti lomba dengan tujuan agar dirinya bisa menghasilkan sebuah karya, bukan semata-mata hanya untuk menjadi juara saja.
35) Contohnya, mengikuti lomba dengan tujuan agar dirinya bisa menghasilkan sebuah karya, bukan semata-mata hanya untuk menjadi juara saja.	Agar dirinya bisa menghasilkan

36) Ia menjelaskan bahwa perlombaan pasti ada deadline-nya, jadi ditanggal tersebut harus selesai. Itu membuatnya termotivasi, melecut dirinya untuk bisa berprestasi dengan deadline yang ada.	sebuah karya, bukan sekedar menjadi juara saja. Bahkan dalam perlombaan, dirinya termotivasi untuk berprestasi karena tertantang harus bisa menyelesaikan karyanya dengan deadline yang ada.
37) Menurutnya, jika tidak di-deadline kadang membuatnya terbengkalai.	
38) S mengungkapkan namanya seorang ibu, maka banyak yang harus menjadi tanggung jawab bagi dirinya, tidak hanya tanggung jawab pada profesinya sebagai guru, tetapi tentunya tanggung jawab sebagai istri, ibu, dan anak juga.	38 + 39 + 40 : S mengungkapkan hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasinya adalah banyaknya tanggung jawab yang dipikulnya karena perannya tak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai ibu rumah tangga, istri dan anak. Selain itu, kadang masalah kesehatan, karena ketika tubuh tidak fit, mudah lelah.
39) Selain itu, kadang masalah kesehatan, karena ketika tubuh tidak fit, mudah lelah.	
40) Juga masalah waktu. Ia perlu mengelola waktu dengan baik.	Juga masalah waktu. Ia perlu mengelola waktu dengan baik.
41) Cara S meningkatkan atau memperbaharui dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah dengan tetap memupuk semangat, karena namanya manusia terkadang down, akan tetapi ia tetap harus melecut diri untuk memperbaiki agar lebih berprestasi lagi.	Cara S meningkatkan atau memperbaharui dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah dengan tetap memupuk semangat untuk memperbaiki diri agar lebih berprestasi lagi, karena terkadang down juga bisa terjadi.

Tabel 2.4 Deskripsi Psikologis menjadi Deskripsi Struktural

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
S memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk lebih maju, dikatakan	Informan II memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan

<p>berprestasi tidak harus menang juara dalam sebuah perlombaan, tetapi bagaimana bisa mempunyai nilai lebih dalam kerjanya.</p>	<p>untuk lebih maju dari sebelumnya, dimana memiliki nilai lebih dalam kerjanya.</p>
<p>Cara S memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan sharing pada suami, orang terdekat. Lalu ia meminta dukungan keluarga dan rekan kerja. Tak ketinggalan dari awal pun ia mengukur diri, memprediksi dirinya bisa atau tidak untuk mengikuti pendidikan ataupun perlombaan, dengan alasan terkadang pekerjaan harus dilakukan secara bersamaan.</p>	<p>Motivasi berprestasi dalam dirinya sudah muncul sejak kecil. Di lingkungan keluarga ia memang dididik untuk berprestasi. Sejak kecil hingga saat ini ia telah banyak mengikuti perlombaan atau kompetisi dan berkali-kali mendapatkan juara. Sejak sekolah hingga menjadi</p>
<p>S merasakan adanya pengaruh ketakutan akan kegagalan. Ia memaknai dengan, apabila dari awal takut gagal, bisa jadi pada akhirnya memang gagal. Berbeda dengan, apabila dari awal yakin akan bisa, maka bisa jadi diakhirnya akan berhasil.</p>	<p>guru, ia suka berbagi ilmu dengan teman-temannya, sehingga setiap harinya ia tertantang untuk membaca dan menambah ilmu. Ia memupuk motivasi berprestasi dengan</p>
<p>Ia sudah terbiasa memotivasi dirinya sendiri bahwa dirinya akan menang, dirinya akan bisa, dan dirinya pasti bisa menyelesaikan, serta dirinya pasti bisa melaksanakan. Motivasi untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil di dalam mencapai prestasi.</p>	<p>meningkatkan literasi membaca dan mengikuti banyak pendidikan dan pelatihan (diklat) selama berprofesi sebagai guru. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti mendorong dirinya bisa berkembang dan memiliki nilai</p>
<p>S merasakan value/ nilai mempengaruhi motivasi berprestasinya yaitu motivasi untuk menang dalam perlombaan dan motivasi untuk memiliki profesi keberlanjutan dalam pendidikan, sehingga menunjukkan dirinya memiliki publikasi ilmiah, dirinya melakukan pengembangan diri, dan dirinya memiliki karya inovatif, yang ilmunya bisa dibagikan,</p>	<p>tambah dan membuatnya lebih percaya diri karena selain menjadi peserta ia juga sering kali menjadi pemateri dalam pelatihan-pelatihan. Ia terbiasa memotivasi dirinya sendiri, bahwa dirinya akan bisa dan dirinya akan menang. Motivasi</p>

yang terpenting bagaimana caranya bisa memiliki value added/ nilai tambah.	untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil dalam meraih prestasi atau pencapaian yang lebih. Dirinya pun telah banyak meraih prestasi selama menjadi guru SMA Negeri 14 Semarang salah satunya adalah Juara 2 Kalpataru Tingkat Provinsi Jawa Tengah, yang mana ia yang hanya sarjana harus bersaing dengan para profesor dari berbagai perguruan tinggi, itu merupakan pengalaman menarik yang membuatnya terus termotivasi untuk berprestasi.
Bagi S, keyakinan dari awal begitu mempengaruhi motivasi berprestasinya. Ia meyakini bahwa dirinya pasti bisa,	Selain itu masih banyak lagi kejuaraan yang ia raih di bidang lingkungan hidup. Konsennya pada lingkungan hidup menjadikan dirinya dipercaya sebagai salah satu Pembina Sekolah Adiwiyata di Kota Semarang. Ia juga pernah menjadi fasilitator guru penggerak dan saat ini menjadi pengajar praktik guru penggerak serta sekaligus mengikuti rekognisi untuk menjadi guru penggerak. Ia pun dikenal sebagai sosok yang kreatif dan inovatif karena sering kali melakukan penelitian, menciptakan banyak model
S merasa sebetulnya usia tidak mempengaruhi motivasi berprestasinya.	
Untuk berprestasi, sejak kecil dirinya telah mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan juara. Di lingkungan keluarga ia sejak kecil memang dididik untuk berprestasi. Selain itu, ia sejak sekolah hingga kuliah aktif berorganisasi.	
S juga sejak kecil pribadinya senang berbagi ilmu dengan teman, sejak sekolah, kuliah, sampai bekerja. Dengan berbagi ilmu, bisa mengajak teman-teman untuk bisa lebih mengetahui, di samping itu dirinya juga pasti akan tertantang untuk membaca dan menambah ilmu setiap hari dan supaya ada prestasi.	
S memiliki pengalaman menarik yang membuatnya termotivasi untuk berprestasi, yaitu mengikuti lomba Kalpataru Tingkat Jawa Tengah, karena dirinya yang hanya sarjana harus bersaing dengan para professor dari perguruan tinggi, itu tantangan yang luar biasa baginya. Dia bersyukur mampu meraih juara 2 dalam lomba tersebut.	
Ia menyadari bahwa pencapaiannya dapat diraih juga berkat kolaborasi dengan bapak ibu guru SMA Negeri 14 Semarang dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain yang	

<p>memang dirinya pernah ke sana untuk melakukan pembinaan adiwiyata di sekolah tersebut.</p>	<p>pembelajaran, dan membuat karya tulis. Atas prestasi atau pencapaian yang telah diraih,</p>
<p>Lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang memotivasi, dan lingkungan kerja yang kolaboratiflah yang membuat dirinya termotivasi untuk terus berprestasi.</p>	<p>dirinya mendapatkan umpan balik yang positif dari rekan kerja dan keluarga sehingga mendorong dirinya tetap semangat memperbaiki diri dan bisa lebih berprestasi. Di samping itu ia menyadari akan kesulitannya dalam</p>
<p>S merasa hubungannya dengan rekan-rekan kerja baik-baik saja. Karena baginya, prestasi dapat diraih juga berkat kolaborasi yang baik.</p>	<p>memanajemen waktu. Untuk bisa bertanggung jawab ke</p>
<p>Ia meyakini dari awal bahwa rekan-rekan kerjanya adalah orang yang baik, yang siap membantunya.</p>	<p>semua hal ia harus benar-benar menerapkan skala prioritas untuk memilah mana yang harus</p>
<p>S mengungkapkan bahwa banyaknya pelatihan yang telah diikuti membuatnya memiliki nilai tambah dan lebih percaya diri. Ia menjelaskan bahwa dirinya pernah mendapatkan kesempatan untuk diundang mengikuti pelatihan kurikulum tingkat nasional di Malang saat itu. Selain itu, dari SMA Negeri 14 Semarang sendiri mengadakan IHT kurikulum merdeka selama 32 jam kerjasama dengan LPMP. Selama bertahun-tahun dirinya juga menjadi instruktur kurikulum mulai dari yang kurikulum 2013, sekarang pun dirinya menjadi instruktur kurikulum merdeka di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Ia pun menjadi narasumber dalam pelatihan terkait adiwiyata di Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>didahulukan untuk dikerjakan, membuat schedule untuk mendeadline tugas, dan mengelola waktu dengan baik.</p>
<p>S merasa kesempatan untuk berprestasi selalu ada, contohnya dulu menjadi pengajar praktik</p>	

<p>guru penggerak, sekarang menjadi fasilitator guru penggerak, serta sedang mengikuti pendidikan untuk menjadi guru penggerak. Mengambil kesempatan tersebut tak lepas dari dukungan kepala sekolah, rekan-rekan kerja, dan keluarga yang begitu besar. Hal tersebut menjadi sebuah kesempatan yang baik untuknya boleh berprestasi.</p>	
<p>Cara S bertanggung jawab atas tugasnya yaitu dengan sebuah skala prioritas, yang mana ia ditantang untuk mengimplementasikan ilmunya, dimana dirinya adalah seorang guru ekonomi. Baginya, skala prioritas harus diterapkan untuk melihat mana yang harus didulukan untuk dikerjakan.</p>	
<p>Baginya, ketika dirinya diberi tanggung jawab tugas, maka ia harus menyelesaikan tugas tersebut. Ia pun harus pandai-pandai memilah antara tugas individu dan kelompok dan harus bertanggung jawab terhadap semua tugasnya.</p>	
<p>Cara S kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya yaitu diawali dengan selalu menambah literasi, banyak bertukar pikiran dan berdiskusi dengan rekan-rekan kerja bagaimana supaya bisa membuat sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, asyik dan menarik, serta bermakna bagi para siswa. Kemudian ide-ide yang didapat diterapkan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa.</p>	
<p>S memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya yaitu dengan cara menerima umpan balik dari rekan-rekan kerja, kepala</p>	

<p>sekolah, dan keluarga. Ia merasa selama ini mendapatkan umpan balik yang positif, karena semuanya mendukung dirinya untuk berprestasi.</p>	
<p>Di samping itu, ia merasakan kendala dalam manajemen waktu atas kegiatannya, karena dirinya harus bertanggung jawab di banyak hal, salah satunya pendidikan pascasarjananya yang saat ini menjadi agak terbengkalai.</p>	
<p>Cara S menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan membuat schedule, kapan tugas harus diselesaikan</p>	
<p>Alasan S harus memiliki tujuan yang realistis adalah karena semuanya harus diawali dengan tujuan yang jelas. Contohnya, mengikuti lomba dengan tujuan agar dirinya bisa menghasilkan sebuah karya, bukan sekedar menjadi juara saja. Bahkan dalam perlombaan, dirinya termotivasi untuk berprestasi karena tertantang harus bisa menyelesaikan karyanya dengan deadline yang ada.</p>	
<p>S mengungkapkan hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasinya adalah banyaknya tanggung jawab yang dipikulnya karena perannya tak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai ibu rumah tangga, istri dan anak. Selain itu, kadang masalah kesehatan, karena ketika tubuh tidak fit, mudah lelah. Juga masalah waktu. Ia perlu mengelola waktu dengan baik.</p>	
<p>Cara S meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah dengan tetap</p>	

memupuk semangat untuk memperbaiki diri agar lebih berprestasi lagi, karena terkadang down juga bisa terjadi.	
---	--

Tabel 2.5 Deskripsi Struktural menjadi Tema

Deskripsi Struktural	<p>Informan II memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk lebih maju dari sebelumnya, dimana memiliki nilai lebih dalam kerjanya. Motivasi berprestasi dalam dirinya sudah muncul sejak kecil. Di lingkungan keluarga ia memang dididik untuk berprestasi. Sejak kecil hingga saat ini ia telah banyak mengikuti perlombaan atau kompetisi dan berkali-kali mendapatkan juara. Sejak sekolah hingga menjadi guru, ia suka berbagi ilmu dengan teman-temannya, sehingga setiap harinya ia tertantang untuk membaca dan menambah ilmu. Ia memupuk motivasi berprestasi dengan meningkatkan literasi membaca dan mengikuti banyak pendidikan dan pelatihan (diklat) selama berprofesi sebagai guru. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti mendorong dirinya bisa berkembang dan memiliki nilai tambah dan membuatnya lebih percaya diri karena selain menjadi peserta ia juga sering kali menjadi pemateri dalam pelatihan-pelatihan. Ia terbiasa memotivasi dirinya sendiri, bahwa dirinya akan bisa dan dirinya akan menang. Motivasi untuk tidak gagallah yang membuatnya berhasil dalam meraih prestasi atau pencapaian yang lebih. Dirinya pun telah banyak meraih prestasi selama menjadi guru SMA Negeri 14 Semarang salah satunya adalah Juara 2 Kalpataru Tingkat Provinsi Jawa Tengah, yang mana ia yang hanya sarjana harus bersaing dengan para profesor dari berbagai perguruan tinggi, itu merupakan pengalaman menarik yang membuatnya terus termotivasi untuk berprestasi. Selain itu masih banyak lagi kejuaraan yang ia raih di bidang lingkungan hidup. Konsennya pada lingkungan hidup menjadikan dirinya dipercaya sebagai salah satu Pembina Sekolah Adiwiyata di Kota Semarang. Ia juga pernah menjadi fasilitator guru penggerak dan saat ini menjadi</p>
----------------------	---

	<p>pengajar praktik guru penggerak serta sekaligus mengikuti rekognisi untuk menjadi guru penggerak. Ia pun dikenal sebagai sosok yang kreatif dan inovatif karena sering kali melakukan penelitian, menciptakan banyak model pembelajaran, dan membuat karya tulis. Atas prestasi atau pencapaian yang telah diraih, dirinya mendapatkan umpan balik yang positif dari rekan kerja dan keluarga sehingga mendorong dirinya tetap semangat memperbaiki diri dan bisa lebih berprestasi. Di samping itu ia menyadari akan kesulitannya dalam manajemen waktu. Untuk bisa bertanggung jawab ke semua hal ia harus benar-benar menerapkan skala prioritas untuk memilah mana yang harus didahulukan untuk dikerjakan, membuat schedule untuk mendeatline tugas, dan mengelola waktu dengan baik.</p>
Tema	<p>Percaya diri, kemauan untuk berprestasi dan berkembang, berdaya saing dan bermental juara, berbagi ilmu pengetahuan, rutin membaca dan menambah ilmu, berinovasi dengan penelitian, terampil dalam menulis, kreatif dalam proses pembelajaran, kolaboratif, ikut serta dalam pelatihan, bertanggung jawab secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, schedule, dan manajemen waktu.</p>

Informan III

Tabel 3.1 Deskripsi Natural menjadi Deskripsi Natural disertai Superskrip

Deskripsi Natural	Deskripsi Natural disertai Superskrip
<p>Okey... motivasi berprestasi iya dari kata motivasi itu kan dorongan ya, keinginan untuk berprestasi, berarti motivasi berprestasi itu ya keinginan atau dorongan untuk saya berprestasi mendapatkan suatu nilai yang lebih mungkin di atas rata-rata, gitu.</p>	<p>Okey... motivasi berprestasi iya dari kata motivasi itu kan dorongan ya, keinginan untuk berprestasi, berarti motivasi berprestasi itu ya keinginan atau dorongan untuk saya berprestasi mendapatkan suatu nilai yang lebih mungkin di atas rata-rata, gitu.¹</p>

<p>Ya, pertama saya harus melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dan dari itu tidak hanya e... melakukan pekerjaan yang sesuai dengan e... aturan yang rata-rata, tetapi juga perlu mengembangkan diri untuk bisa membuat atau mempermudah saya untuk bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia pekerjaan saya, yang pastinya akan berpengaruh pada diri saya dan lingkungan saya terutama peserta didik, seperti itu.</p>	<p>Ya, pertama saya harus melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dan dari itu tidak hanya e... melakukan pekerjaan yang sesuai dengan e... aturan yang rata-rata, tetapi juga perlu mengembangkan diri untuk bisa membuat atau mempermudah saya untuk bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia pekerjaan saya, yang pastinya akan berpengaruh pada diri saya dan lingkungan saya terutama peserta didik, seperti itu.²</p>
<p>Ya, rasa takut itu bisa dimaknai positif dan bisa dimaknai negatif. Kalau dimaknai positif pasti akan bisa memotivasi lebih untuk e... berjuang lagi, karena akan terus mencoba dan mencoba sehingga akan e... memperoleh sesuatu yang diharapkan. Tapi, kalau ketakutan itu dinilai negatif, ya nanti justru sebaliknya tidak akan melanjutkan perjuangan, ya akan berhenti begitu saja dan itu pasti tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.</p>	<p>Ya, rasa takut itu bisa dimaknai positif dan bisa dimaknai negatif.³ Kalau dimaknai positif pasti akan bisa memotivasi lebih untuk e... berjuang lagi, karena akan terus mencoba dan mencoba sehingga akan e... memperoleh sesuatu yang diharapkan.⁴ Tapi, kalau ketakutan itu dinilai negatif, ya nanti justru sebaliknya tidak akan melanjutkan perjuangan, ya akan berhenti begitu saja dan itu pasti tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.⁵</p>
<p>Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi saya dan orang pada umumnya adalah mandiri, kemandirian. Kemudian, e... selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, inovasi berarti ya, inovasi. Dan</p>	<p>Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi saya dan orang pada umumnya adalah mandiri, kemandirian.⁶ Kemudian, e... selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, inovasi berarti ya, inovasi.⁷ Dan</p>

<p>mengkritisi e... lingkungan keadaan atau permasalahan kemudian akhirnya mencoba untuk e... menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien. Dan itu penting memilih nilai-nilai kemandirian, kreatif inovatif, kritis, tetapi jangan lupa dibumbui dengan kolaborasi, karena kita bekerja itu tidak bisa sendiri, kita bekerja itu pasti membutuhkan lingkungan yang lebih luas yaitu berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan e... pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah, waka, dan terus e... melebar ke peserta didik, orang tua, itu penting.</p>	<p>mengkritisi e... lingkungan keadaan atau permasalahan kemudian akhirnya mencoba untuk e... menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien.⁸ Dan itu penting memilih nilai-nilai kemandirian, kreatif inovatif, kritis, tetapi jangan lupa dibumbui dengan kolaborasi, karena kita bekerja itu tidak bisa sendiri, kita bekerja itu pasti membutuhkan lingkungan yang lebih luas yaitu berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan e... pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah, waka, dan terus e... melebar ke peserta didik, orang tua, itu penting.⁹</p>
<p>Ya, kita harus memiliki keyakinan, kalok kita sudah berbuat sesuatu sesuai dengan norma, aturan, hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal dan itu tidak usah dipikir lagi, yang penting kita berproses dan berproses dan berproses untuk selalu melakukan aktivitas yang seharusnya kita lakukan dan tidak hanya yang seharusnya kita lakukan saja tapi mengembangkan lebih baik lebih baik untuk selalu bisa e... memberikan pelayanan prima terhadap lingkungan, seperti itu.</p>	<p>Ya, kita harus memiliki keyakinan, kalok kita sudah berbuat sesuatu sesuai dengan norma, aturan, hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal dan itu tidak usah dipikir lagi, yang penting kita berproses dan berproses dan berproses untuk selalu melakukan aktivitas yang seharusnya kita lakukan¹⁰ dan tidak hanya yang seharusnya kita lakukan saja tapi mengembangkan lebih baik lebih baik untuk selalu bisa e... memberikan pelayanan prima terhadap lingkungan, seperti itu.¹¹</p>
<p>Mungkin, tetapi tidak selamanya, karna kalau usianya matang tetapi tidak mau belajar ya tidak akan bisa mempengaruhi prestasi. Justru, karena</p>	<p>Mungkin, tetapi tidak selamanya,¹² karna kalau usianya matang tetapi tidak mau belajar ya tidak akan bisa mempengaruhi prestasi.¹³ Justru, karena</p>

<p>kadang orang merasa sudah tua itu sudah tidak perlu belajar lagi, padahal di era yang mana dunia ini selalu berubah dan justru kematangan usia itu seharusnya bisa membawa kita terus untuk berprestasi.</p>	<p>kadang orang merasa sudah tua itu sudah tidak perlu belajar lagi, padahal di era yang mana dunia ini selalu berubah¹⁴ dan justru kematangan usia itu seharusnya bisa membawa kita terus untuk berprestasi.¹⁵</p>
<p>Pengalaman dalam menghadapi segala persoalan-persoalan yang di kelas, di tempat kerja, dengan teman sejawat, maka itu e... memotivasi saya untuk berjuang, untuk bisa e... menyelesaikan segala sesuatu dengan mudah, sehingga kemudian bisa e... melakukan pekerjaan yang e... lebih baik dan lebih baik, seperti itu. Sehingga sekali lagi, ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima, karena sebagai guru maka bisa memberikan pelayanan yang prima, yang berpihak pada murid, yang berpihak pada murid dan berpihak pada murid-murid yang utama, yang harus kita berikan pelayanan sesuai dengan bakat dan minat mereka.</p>	<p>Pengalaman dalam menghadapi segala persoalan-persoalan yang di kelas, di tempat kerja, dengan teman sejawat, maka itu e... memotivasi saya untuk berjuang, untuk bisa e... menyelesaikan segala sesuatu dengan mudah, sehingga kemudian bisa e... melakukan pekerjaan yang e... lebih baik dan lebih baik, seperti itu.¹⁶ Sehingga sekali lagi, ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima, karena sebagai guru maka bisa memberikan pelayanan yang prima, yang berpihak pada murid, yang berpihak pada murid dan berpihak pada murid-murid yang utama, yang harus kita berikan pelayanan sesuai dengan bakat dan minat mereka.¹⁷</p>
<p>Lingkungan kerja yang memiliki progress, yang memiliki visi dan misi, dan di SMA Negeri 14 Semarang sudah memiliki visi misi yang luar biasa untuk kita e... jadikan pedoman untuk bekerja lebih baik dan lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik, itu adalah lingkungan yang harus diciptakan</p>	<p>Lingkungan kerja yang memiliki progress, yang memiliki visi dan misi, dan di SMA Negeri 14 Semarang sudah memiliki visi misi yang luar biasa untuk kita e... jadikan pedoman untuk bekerja lebih baik dan lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik,¹⁸ itu adalah lingkungan yang harus diciptakan, mulai dari progress,</p>

<p>mulai dari progress, visi, misi, program kerja, sampek kepada saya membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid, dan teman-teman semuanya dalam komunitas praktisi merupakan e... wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa untuk bisa lebih berprestasi lagi dalam melayani peserta didik.</p>	<p>visi, misi, program kerja, sampek kepada saya membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid, dengan teman-teman semuanya dalam komunitas praktisi merupakan e... wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa untuk bisa lebih berprestasi lagi dalam melayani peserta didik.¹⁹</p>
<p>Penting, karena e... untuk tadi kolaborasi antar personal di dalam komunitas praktisi di lingkungan kita itu penting untuk dibangun, e... karena pekerjaan kita melayani e... peserta didik yang itu tidak bisa dilayani sendirian, penting untuk dilayani oleh berbagai pihak, maka hubungan interpersonal penting untuk kita jaga dan kita bangun, supaya pihak-pihak memiliki persamaan persepsi untuk bisa berdiskusi, berkolaborasi membangun e... peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan e... akhirnya nanti akan bisa membawa mereka dalam kehidupan yang bahagia.</p>	<p>Penting, karena e... untuk tadi kolaborasi antar personal di dalam komunitas praktisi di lingkungan kita itu penting untuk dibangun, e... karena pekerjaan kita melayani e... peserta didik yang itu tidak bisa dilayani sendirian, penting untuk dilayani oleh berbagai pihak, maka hubungan interpersonal penting untuk kita jaga dan kita bangun, supaya pihak-pihak memiliki persamaan persepsi untuk bisa berdiskusi, berkolaborasi membangun e... peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan e... akhirnya nanti akan bisa membawa mereka dalam kehidupan yang bahagia.²⁰</p>
<p>Itu penting pelatihan terkait dengan bagaimana kita bisa mengembangkan diri dalam berprestasi penting, karena itu seperti kayak ngecas itu ya, kayak orang itu batre habis dicas maka akan seger kembali, karena ilmu semakin lama semakin berkembang dan yang dilayani juga berkembang,</p>	<p>Itu penting pelatihan terkait dengan bagaimana kita bisa mengembangkan diri dalam berprestasi penting, karena itu seperti kayak ngecas itu ya, kayak orang itu batre habis dicas maka akan seger kembali, karena ilmu semakin lama semakin berkembang dan yang dilayani juga berkembang, kebutuhannya mereka</p>

<p>kebutuhannya mereka berkembang dengan dunia yang berkembang, sehingga pelatihan itu penting untuk kita bisa memperoleh e... perubahan-perubahan ilmu yang nantinya bisa membuat kita memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.</p>	<p>berkembang dengan dunia yang berkembang, sehingga pelatihan itu penting untuk kita bisa memperoleh e... perubahan-perubahan ilmu yang nantinya bisa membuat kita memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.²¹</p>
<p>Kesempatan itu penting dan dimanapun progress yang sudah ada di sekolah, SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah, kemudian ke atasnya, yaitu dinas pendidikan dan aturan-aturan yang ada itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi dan di sekolah juga dengan kita diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik itu e... merupakan kesempatan untuk berinovasi yang dengan sendirinya nanti e... kalau inovasi itu bisa e... berhasil maka itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.</p>	<p>Kesempatan itu penting dan dimanapun progress yang sudah ada di sekolah, SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah, kemudian ke atasnya, yaitu dinas pendidikan dan aturan-aturan yang ada itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi²² dan di sekolah juga dengan kita diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik itu e... merupakan kesempatan untuk berinovasi yang dengan sendirinya nanti e... kalau inovasi itu bisa e... berhasil maka itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.²³</p>
<p>Dengan niat baik, maka semua tugas yang sudah digariskan ya, kalok guru ya mendidik, mengajar gitu kan, e... di situ e... ketika kita membuat</p>	<p>Dengan niat baik, maka semua tugas yang sudah digariskan ya, kalok guru ya mendidik, mengajar gitu kan, e... di situ e... ketika kita membuat perencanaan,</p>

<p>perencanaan, pelaksanaan, penilaian, e... pastinya e... kalau sudah dikerjakan sesuai dengan e... yang seharusnya maka itulah bentuk tanggung jawab yang sudah pasti terpenuhi gitu ya, dan insya Allah-lah kalok kita melaksanakan dengan niat baik, bekerja dengan amanah pasti itu adalah e... suatu bentuk tanggung jawab yang sudah terpenuhi.</p>	<p>pelaksanaan, penilaian, e... pastinya e... kalau sudah dikerjakan sesuai dengan e... yang seharusnya maka itulah bentuk tanggung jawab yang sudah pasti terpenuhi gitu ya, dan insya Allah-lah kalok kita melaksanakan dengan niat baik, bekerja dengan amanah pasti itu adalah e... suatu bentuk tanggung jawab yang sudah terpenuhi.²⁴</p>
<p>Oke, cara saya mempertimbangkan resiko yang mungkin akan ada ya, dalam dunia kerja, maka selalu belajar, belajar untuk merefleksi diri dalam pekerjaan sehingga kemudian ketika refleksi itu dilakukan akan ditemukanlah apa yang kurang, kelemahan, apa yang lebih, maka yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan lagi atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa e... dijadikan sebagai pertimbangan untuk harus e... dicari solusinya untuk memperbaikinya, itu penting ya, sehingga resiko-resiko yang akan terjadi, akan minimalis. E... yang namanya resiko pasti selalu ada, cuma kita sebagai manusia harus selalu berusaha untuk e... meminimalis resiko, dan mungkin bahkan kita ambil manfaatnya, resiko diambil sebagai sesuatu yang positif banget, sehingga dengan resiko tersebut kita bisa betul-</p>	<p>Oke, cara saya mempertimbangkan resiko yang mungkin akan ada ya, dalam dunia kerja, maka selalu belajar, belajar untuk merefleksi diri dalam pekerjaan sehingga kemudian ketika refleksi itu dilakukan akan ditemukanlah apa yang kurang, kelemahan, apa yang lebih, maka yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan lagi atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa e... dijadikan sebagai pertimbangan untuk harus e... dicari solusinya untuk memperbaikinya, itu penting ya, sehingga resiko-resiko yang akan terjadi, akan minimalis.²⁵ E... yang namanya resiko pasti selalu ada, Cuma kita sebagai manusia harus selalu berusaha untuk e... meminimalis resiko, dan mungkin bahkan kita ambil manfaatnya, resiko diambil sebagai sesuatu yang positif banget, sehingga dengan resiko tersebut kita bisa betul-betul e... menjadikan dunia itu menjadi</p>

<p>betul e... menjadikan dunia itu menjadi sesuatu yang e... lebih baik, yaitu jadi bahan pertimbangan untuk menjadi lebih baik lagi.</p>	<p>sesuatu yang e... lebih baik, yaitu jadi bahan pertimbangan untuk menjadi lebih baik lagi.²⁶</p>
<p>Dimulai dari refleksi diri, terhadap setiap apa yang kita kerjakan dikerjakan, di sekolah, di kelas dan kemudian ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku sendiri, mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat-diklat, dan kemudian e... kita akan berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas. Tentunya dengan pelatihan-pelatihan, diklat-diklat, dan ketemu dengan banyak orang, komunitas praktisi yang lebih luas dalam e... dunia pendidikan, baik MGMP maupun pelatihan yang saya ikuti di guru penggerak, itu ketemu dengan orang-orang dari berbagai e... sekolah, tidak hanya SMA tetapi ada PAUD, SD, SMP dimana ketemu dengan orang-orang yang kreativitas dan inovasinya itu sangat berbeda dengan guru SMA, la di situ saya bisa e... mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang mereka miliki, kemudian saya bisa kombinasi disesuaikan dengan e... karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang untuk bisa</p>	<p>Dimulai dari refleksi diri, terhadap setiap apa yang kita kerjakan dikerjakan, di sekolah, di kelas²⁷ dan kemudian ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku sendiri, mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat-diklat, dan kemudian e... kita akan berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.²⁸ Tentunya dengan pelatihan-pelatihan, diklat-diklat, dan ketemu dengan banyak orang, komunitas praktisi yang lebih luas dalam e... dunia pendidikan, baik MGMP maupun pelatihan yang saya ikuti di guru penggerak, itu ketemu dengan orang-orang dari berbagai e... sekolah, tidak hanya SMA tetapi ada PAUD, SD, SMP dimana ketemu dengan orang-orang yang kreativitas dan inovasinya itu sangat berbeda dengan guru SMA, la di situ saya bisa e... mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang mereka miliki, kemudian saya bisa kombinasi disesuaikan dengan e... karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang untuk bisa menyelesaikan tugas antara lain tugas pembelajaran, gitu.²⁹</p>

<p>menyelesaikan tugas antara lain tugas pembelajaran, gitu.</p>	
<p>Ya kita tidak bisa menganggap e... bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaan saya itu sesuatu yang fenom semata. Tetapi, e... perlu direfleksi terus, karena sekali lagi bahwa setiap keberhasilan yang sekarang dicapai itu belum tentu itu sesuatu yang bisa diterapkan di masa depan, sehingga selalu harus belajar dan belajar dan selalu bisa melihat perubahan-perubahan zaman, perubahan-perubahan kebutuhan peserta didik, kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang kita layani sehingga e... cara saya untuk memperhatikan umpan balik dari prestasi saya ya ya terus melihat apakah yang sudah saya dapatkan itu bisa tetap diterapkan di dunia kerja, misalnya di masa yang akan datang, dan pasti tidak, karena sekali lagi kebutuhan dan perkembangan zaman selalu berubah, dunia selalu berubah, ya kita harus selalu berusaha untuk mengikuti perubahan zaman pastinya dengan positif dan dengan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia, sehingga akan bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yaitu bangsa yang berdasarkan Pancasila.</p>	<p>Ya kita tidak bisa menganggap e... bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaan saya itu sesuatu yang terus menerus fenom.³⁰ Tetapi, e... perlu direfleksi terus, karena sekali lagi bahwa setiap keberhasilan yang sekarang dicapai itu belum tentu itu sesuatu yang bisa diterapkan di masa depan, sehingga selalu harus belajar dan belajar dan selalu bisa melihat perubahan-perubahan zaman, perubahan-perubahan kebutuhan peserta didik, kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang kita layani sehingga e... cara saya untuk memperhatikan umpan balik dari prestasi saya ya ya terus melihat apakah yang sudah saya dapatkan itu bisa tetap diterapkan di dunia kerja, misalnya di masa yang akan datang, dan pasti tidak, karena sekali lagi kebutuhan dan perkembangan zaman selalu berubah, dunia selalu berubah, ya kita harus selalu berusaha untuk mengikuti perubahan zaman pastinya dengan positif³¹ dan dengan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia, sehingga akan bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yaitu bangsa yang berdasarkan Pancasila.³²</p>

<p>Ya, kita melihat tugas tidak hanya mengajar, mendidik saja ya di kelas, di sekolah, tetapi juga pekerjaan tambahan lain tetapi itu semua harus dikerjakan, ya teorinya dengan melakukan atau membuat skala prioritas untuk bisa e... semua pekerjaan dilakukan, semuanya bisa e... terealisasi. Skala prioritas penting dan kemudian tambah satu lagi tu yaitu karena tidak semua pekerjaan dilakukan di sekolah ya, kadang-kadang kita berkorban dengan mengambil waktu istirahat di rumah atau waktu libur untuk bekerja, mempersiapkan dan atau membuat e... laporan-laporan yang tidak bisa dikerjakan ketika jam efektif di kelas.</p>	<p>Ya, kita melihat tugas tidak hanya mengajar, mendidik saja ya di kelas, di sekolah, tetapi juga pekerjaan tambahan lain tetapi itu semua harus dikerjakan, ya teorinya dengan melakukan atau membuat skala prioritas untuk bisa e... semua pekerjaan dilakukan, semuanya bisa e... terealisasi.³³ Skala prioritas penting dan kemudian tambah satu lagi tu yaitu karena tidak semua pekerjaan dilakukan di sekolah ya, kadang-kadang kita berkorban dengan mengambil waktu istirahat di rumah atau waktu libur untuk bekerja, mempersiapkan dan atau membuat e... laporan-laporan yang tidak bisa dikerjakan ketika jam efektif di kelas.³⁴</p>
<p>Karena dengan tujuan realistik itu insya Allah akan bisa mengarahkan kita untuk berjalan sesuai dengan tujuan, tidak imajinatif ya, harus punya progress yang realistik, misalnya, anak di kelas harus bisa mencapai e... proses pembelajaran 100%, maka di situ kita akan memiliki e... niat dan usaha untuk seperti apa supaya tujuan pembelajaran berjalan e... baik akhirnya mendapatkan e... pencapaian yang 100% tersebut.</p>	<p>Karena dengan tujuan realistik itu insya Allah akan bisa mengarahkan kita untuk berjalan sesuai dengan tujuan, tidak imajinatif ya, harus punya progress yang realistik,³⁵ misalnya, anak di kelas harus bisa mencapai e... proses pembelajaran 100%, maka di situ kita akan memiliki e... niat dan usaha untuk seperti apa supaya tujuan pembelajaran berjalan e... baik akhirnya mendapatkan e... pencapaian yang 100% tersebut.³⁶</p>
<p>Yang pertama kesehatan, yang kedua motivasi itu sendiri. Motivasi dari dalam itu kan kadang pasang surut,</p>	<p>Yang pertama kesehatan, yang kedua motivasi itu sendiri.³⁷ Motivasi dari dalam itu kan kadang pasang surut,</p>

<p>kalok ketika kita tidak berminat, tidak mood gitu kan, maka itu akan mempengaruhi dan pasti menghambat e... itu sendiri, e... ya tetapi mungkin karena ada banyak faktor ya, bisa dari diri saya sendiri atau kesehatan, terus e... atau juga dari lingkungan kerja. Jadi e... yang kadang-kadang menghambat motivasi saya ya itu tadi ya, kadang-kadang tidak mood karena banyak hal ya, situasi, perasaan, kesehatan kemudian persoalan-persoalan yang ada di luar, hingga kemudian mempengaruhi untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan.</p>	<p>kalok ketika kita tidak berminat, tidak mood gitu kan, maka itu akan mempengaruhi dan pasti menghambat e... itu sendiri, e... ya tetapi mungkin karena ada banyak faktor ya, bisa dari diri saya sendiri atau kesehatan, terus e... atau juga dari lingkungan kerja. Jadi e... yang kadang-kadang menghambat motivasi saya ya itu tadi ya, kadang-kadang tidak mood karena banyak hal ya, situasi, perasaan, kesehatan kemudian persoalan-persoalan yang ada di luar, hingga kemudian mempengaruhi untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan.³⁸</p>
<p>Terus bersemangat dan bersemangat dan bersemangat untuk selalu bekerja dengan baik dan kemudian bekerja untuk memberikan pelayanan yang tidak hanya e... rata-rata, tetapi memberikan pelayanan yang di atas rata-rata, sehingga alhamdulillah mudah-mudahan ini akan diridoi oleh Allah ya, bahwa semua itu dilakukan harus dilandasi dengan ibadah juga, tidak hanya semangat tetapi dilandasi dengan e... nilai ibadah, sehingga kemudian nanti akan e... membawa kita untuk selalu meningkatkan, e... mempertahankan, serta selalu bisa memperbaharui motivasi untuk</p>	<p>Terus bersemangat dan bersemangat dan bersemangat untuk selalu bekerja dengan baik dan kemudian bekerja untuk memberikan pelayanan yang tidak hanya e... rata-rata, tetapi memberikan pelayanan yang di atas rata-rata, sehingga alhamdulillah mudah-mudahan ini akan diridoi oleh Allah ya, bahwa semua itu dilakukan harus dilandasi dengan ibadah juga, tidak hanya semangat tetapi dilandasi dengan e... nilai ibadah, sehingga kemudian nanti akan e... membawa kita untuk selalu meningkatkan, e... mempertahankan, serta selalu bisa memperbaharui motivasi untuk</p>

memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.	memberikan pelayanan yang berpihak pada murid. ³⁹
--	--

Tabel 3.2 Unit Makna Menjadi Deskripsi Unit Makna

Keterangan : DK (Inisial Informan III)

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
1. Okey... motivasi berprestasi iya dari kata motivasi itu kan dorongan ya, keinginan untuk berprestasi, berarti motivasi berprestasi itu ya keinginan atau dorongan untuk saya berprestasi mendapatkan suatu nilai yang lebih mungkin di atas rata-rata, gitu.	1) DK memahami motivasi berprestasi sebagai keinginan atau dorongan untuk berprestasi mendapatkan suatu nilai yang lebih mungkin di atas rata-rata.
2. Ya, pertama saya harus melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dan dari itu tidak hanya e... melakukan pekerjaan yang sesuai dengan e... aturan yang rata-rata, tetapi juga perlu mengembangkan diri untuk bisa membuat atau mempermudah saya untuk bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia pekerjaan saya, yang pastinya akan berpengaruh pada diri saya dan lingkungan saya terutama peserta didik, seperti itu.	2) Cara DK memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan. Selain itu, juga perlu mengembangkan diri untuk bisa mempermudah dirinya dalam bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia kerjanya, yang pastinya akan berpengaruh pada dirinya dan lingkungannya terutama peserta didik.
3. Ya, rasa takut itu bisa dimaknai positif dan bisa dimaknai negatif.	3) DK memaknai ketakutan akan kegagalan secara positif dan negatif.

4. Kalau dimaknai positif, pasti akan bisa memotivasi lebih untuk e... berjuang lagi, karena akan terus mencoba dan mencoba sehingga akan e... memperoleh sesuatu yang diharapkan.	4) Menurutnya ketika ketakutan akan kegagalan dimaknai secara positif, pasti akan bisa lebih memotivasi untuk berjuang lagi, dengan terus mencoba sehingga akan memperoleh sesuatu yang diharapkan.
5. Tapi, kalau ketakutan itu dinilai negatif, ya nanti justru sebaliknya tidak akan melanjutkan perjuangan, ya akan berhenti begitu saja dan itu pasti tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.	5) Tetapi, ketika ketakutan itu dimaknai secara negatif, nantinya tidak akan melanjutkan perjuangan, akan berhenti begitu saja, dan pasti tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.
6. Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi saya dan orang pada umumnya adalah mandiri, kemandirian.	6) Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi dirinya adalah nilai kemandirian.
7. Kemudian, e... selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, inovasi berarti ya, inovasi.	7) Kemudian, nilai inovasi, selalu ingin mencoba sesuatu yang baru.
8. Dan mengkritisi e... lingkungan keadaan atau permasalahan kemudian akhirnya mencoba untuk e... menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien.	8) Lalu, nilai kritis, mengkritisi lingkungan atau permasalahan kemudian mencoba untuk menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien.
9. Dan itu penting memilih nilai-nilai kemandirian, kreatif inovatif, kritis, tetapi jangan lupa dibumbui dengan kolaborasi, karena kita bekerja itu tidak bisa sendiri, kita bekerja itu pasti membutuhkan lingkungan yang lebih luas yaitu berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan e...	9) Bahkan disertai dengan kolaborasi, karena bekerja itu tidak bisa sendiri, bekerja itu pasti membutuhkan lingkungan yang luas, yaitu berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan pemangku kepentingan terutama kepala

<p>pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah, waka, dan terus e... melebar ke peserta didik, orang tua, itu penting.</p>	<p>sekolah, waka, dan terus melebar ke peserta didik dan orang tuanya.</p>
<p>10. Ya, kita harus memiliki keyakinan, kalok kita sudah berbuat sesuatu sesuai dengan norma, aturan, hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal dan itu tidak usah dipikir lagi, yang penting kita berproses dan berproses dan berproses untuk selalu melakukan aktivitas yang seharusnya kita lakukan.</p>	<p>10) DK mengungkapkan keyakinan dirinya bahwa ketika ia sudah berproses sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal.</p>
<p>11. Dan tidak hanya yang seharusnya kita lakukan saja tapi mengembangkan lebih baik lebih baik untuk selalu bisa e... memberikan pelayanan prima terhadap lingkungan, seperti itu.</p>	<p>11) Selain itu, juga mengembangkan diri menjadi lebih baik dan lebih baik untuk selalu bisa memberikan pelayanan prima terhadap lingkungan.</p>
<p>12. Mungkin, tetapi tidak selamanya.</p>	<p>12) DK merasa usia tidak selamanya mempengaruhi motivasi untuk berprestasi.</p>
<p>13. Karna kalau usianya matang tetapi tidak mau belajar ya tidak akan bisa mempengaruhi prestasi.</p>	<p>13) Karena ketika usia sudah matang tetapi tidak ada kemauamn untuk belajar, maka tidak akan bisa mempengaruhi prestasi.</p>
<p>14. Kadang orang merasa sudah tua itu sudah tidak perlu belajar lagi, padahal di era yang mana dunia ini selalu berubah.</p>	<p>14) Terkadang, orang merasa sudah tua itu sudah tidak perlu belajar lagi, padahal di era saat ini selalu ada perubahan.</p>

15. Dan justru kematangan usia itu seharusnya bisa membawa kita terus untuk berprestasi.	15) Harapannya, kematangan usia itu seharusnya bisa membawa dirinya untuk berprestasi.
16. Pengalaman dalam menghadapi segala persoalan-persoalan yang di kelas, di tempat kerja, dengan teman sejawat, maka itu e... memotivasi saya untuk berjuang, untuk bisa e... menyelesaikan segala sesuatu dengan mudah, sehingga kemudian bisa e... melakukan pekerjaan yang e... lebih baik dan lebih baik, seperti itu.	16) DK mengungkapkan pengalaman yang membuat dirinya memiliki motivasi berprestasi adalah pengalaman dalam menghadapi segala persoalan di lingkungan kerja, juga dengan teman sejawat, maka ia termotivasi untuk berjuang, untuk bisa menyelesaikan segala sesuatu dengan mudah, sehingga bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik.
17. Sehingga sekali lagi, ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima, karena sebagai guru maka bisa memberikan pelayanan yang prima, yang berpihak pada murid, yang berpihak pada murid dan berpihak pada murid-murid yang utama, yang harus kita berikan pelayanan sesuai dengan bakat dan minat mereka.	17) DK menekankan bahwa ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima, karena sebagai guru maka bisa memberikan pelayanan yang prima, yang berpihak pada murid dan berpihak pada murid itu yang utama, yang harus memberikan pelayanan sesuai dengan bakat dan minat murid.
18. Lingkungan kerja yang memiliki progress, yang memiliki visi dan misi, dan di SMA Negeri 14 Semarang sudah memiliki visi misi yang luar biasa untuk kita e... jadikan pedoman untuk bekerja lebih baik dan lebih baik lagi dalam	18) Lingkungan kerja yang memiliki progress, visi dan misilah yang memotivasi dirinya untuk berprestasi. Di SMA Negeri 14 Semarang sendiri sudah memiliki visi misi yang luar biasa untuk dijadikan pedoman agar bekerja

memberikan pelayanan terhadap peserta didik.	lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik.
19. Itu adalah lingkungan yang harus diciptakan, mulai dari progress, visi, misi, program kerja, sampek kepada saya membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid, dengan teman-teman semuanya dalam komunitas praktisi merupakan e... wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa untuk bisa lebih berprestasi lagi dalam melayani peserta didik.	19) Baginya, dengan terciptanya lingkungan kerja tersebut akan sampai kepada dirinya untuk bisa membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid dan sekaligus sampai dalam komunitas praktisinya sebagai wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa untuk bisa lebih berprestasi lagi dalam melayani peserta didik.
20. Penting, karena e... untuk tadi kolaborasi antar personal di dalam komunitas praktisi di lingkungan kita itu penting untuk dibangun, e... karena pekerjaan kita melayani e... peserta didik yang itu tidak bisa dilayani sendirian, penting untuk dilayani oleh berbagai pihak, maka hubungan interpersonal penting untuk kita jaga dan kita bangun, supaya pihak-pihak memiliki persamaan persepsi untuk bisa berdiskusi, berkolaborasi membangun e... peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan e... akhirnya nanti akan bisa membawa mereka dalam kehidupan yang bahagia.	20) Menurut DK hubungan individual (interpersonal) itu penting, karena untuk kolaborasi antar personal di dalam komunitas praktisi di lingkungannya. Ia merasa dalam melayani peserta didik tidak bisa sendirian, justru penting untuk dilayani oleh berbagai pihak, maka hubungan interpersonal penting untuk dijaga dan dibangun supaya pihak-pihak yang ada memiliki persamaan persepsi untuk bisa berdiskusi dan berkolaborasi membangun peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan nantinya bisa membawa peserta didik dalam kehidupan yang bahagia.
21. Itu penting pelatihan terkait dengan bagaimana kita bisa	21) DK merasa bahwa pelatihan itu penting, terkait dengan

<p>mengembangkan diri dalam berprestasi penting, karena itu seperti kayak ngecas itu ya, kayak orang itu batre habis dicas maka akan seger kembali, karena ilmu semakin lama semakin berkembang dan yang dilayani juga berkembang, kebutuhannya mereka berkembang dengan dunia yang berkembang, sehingga pelatihan itu penting untuk kita bisa memperoleh e... perubahan-perubahan ilmu yang nantinya bisa membuat kita memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.</p>	<p>bagaimana ia bisa mengembangkan diri untuk berprestasi, karena seperti mengisi daya maka akan fresh kembali, mengingat bahwa ilmu semakin lama semakin berkembang dan peserta didik beserta kebutuhannya juga berkembang sejalan berkembangnya dunia, sehingga dengan pelatihan dirinya bisa memperoleh perubahan-perubahan ilmu yang nantinya membuat dirinya bisa memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.</p>
<p>22. Kesempatan itu penting dan dimanapun progress yang sudah ada di sekolah, SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah, kemudian ke atasnya, yaitu dinas pendidikan dan aturan-aturan yang ada itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi.</p>	<p>22) DK merasa kesempatan berprestasi itu penting. Progress yang sudah ada di SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah kemudian dinas pendidikan beserta aturan-aturan yang ada, itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi.</p>
<p>23. Dan di sekolah juga dengan kita diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik itu e... merupakan kesempatan untuk berinovasi yang dengan sendirinya nanti e... kalau inovasi itu bisa e... berhasil maka itu</p>	<p>23) Bahkan dengan dirinya diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik di sekolah itu merupakan kesempatan untuk berinovasi, yang dengan sendirinya ketika inovasi itu bisa</p>

<p>merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.</p>	<p>berhasil maka itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerja maupun, terutama dalam dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.</p>
<p>24. Dengan niat baik, maka semua tugas yang sudah digariskan ya, kalok guru ya mendidik, mengajar gitu kan, e... di situ e... ketika kita membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, e... pastinya e... kalau sudah dikerjakan sesuai dengan e... yang seharusnya maka itulah bentuk tanggung jawab yang sudah pasti terpenuhi gitu ya, dan insya Allah-lah kalok kita melaksanakan dengan niat baik, bekerja dengan amanah pasti itu adalah e... suatu bentuk tanggung jawab yang sudah terpenuhi.</p>	<p>24) Cara DK bertanggung jawab atas tugasnya adalah dengan niat baik dan bekerja dengan amanah, maka semua tugas yang sudah digariskan, sesuai dengan yang seharusnya maka itulah bentuk tanggung jawab yang sudah pasti terpenuhi.</p>
<p>25. Oke, cara saya mempertimbangkan resiko yang mungkin akan ada ya, dalam dunia kerja, maka selalu belajar, belajar untuk merefleksi diri dalam pekerjaan sehingga kemudian ketika refleksi itu dilakukan akan ditemukanlah apa yang kurang, kelemahan, apa yang lebih, maka yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan lagi atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa e... dijadikan sebagai</p>	<p>25) Cara DK mempertimbangkan risiko yang mungkin akan ada dalam dunia kerja adalah selalu belajar untuk merefleksi diri dalam pekerjaan sehingga akan menemukan sesuatu yang kurang atau lebih. Yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan lagi atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk harus dicari solusinya untuk</p>

<p>pertimbangan untuk harus e... dicari solusinya untuk memperbaikinya, itu penting ya, sehingga resiko-resiko yang akan terjadi, akan minimalis.</p>	<p>diperbaiki, itu penting. Sehingga risiko-risiko yang akan terjadi akan terminimalisir.</p>
<p>26. E... yang namanya resiko pasti selalu ada, Cuma kita sebagai manusia harus selalu berusaha untuk e... meminimalis resiko, dan mungkin bahkan kita ambil manfaatnya, resiko diambil sebagai sesuatu yang positif banget, sehingga dengan resiko tersebut kita bisa betul-betul e... menjadikan dunia itu menjadi sesuatu yang e... lebih baik, yaitu jadi bahan pertimbangan untuk menjadi lebih baik lagi.</p>	<p>26) Ia merasa bahwa resiko selalu ada, dan ia menyadari dirinya harus selalu berusaha untuk meminimalisir resiko, bahkan mengambil manfaat dari resiko yang ada sebagai sesuatu yang begitu positif dan menjadi sesuatu yang lebih baik.</p>
<p>27. Dimulai dari refleksi diri, terhadap setiap apa yang kita kerjakan dikerjakan, di sekolah, di kelas dan kemudian ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku sendiri, mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat-diklat, dan kemudian e... kita akan berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.</p>	<p>27) Cara DK untuk kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas adalah dimulai dari refleksi diri terhadap setiap hal yang ia kerjakan di tempat kerja, ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku, mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat, kemudian ia berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.</p>
<p>28. Dan kemudian ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku sendiri, mengikuti pelatihan-</p>	<p>28) Ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku, mengikuti pelatihan-pelatihan</p>

<p>pelatihan, diklat-diklat, dan kemudian e... kita akan berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.</p>	<p>atau diklat-diklat, kemudian ia berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.</p>
<p>29. Tentunya dengan pelatihan-pelatihan, diklat-diklat, dan ketemu dengan banyak orang, komunitas praktisi yang lebih luas dalam e... dunia pendidikan, baik MGMP maupun pelatihan yang saya ikuti di guru penggerak, itu ketemu dengan orang-orang dari berbagai e... sekolah, tidak hanya SMA tetapi ada PAUD, SD, SMP dimana ketemu dengan orang-orang yang kreativitas dan inovasinya itu sangat berbeda dengan guru SMA, la di situ saya bisa e... mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang mereka miliki, kemudian saya bisa kombinasi disesuaikan dengan e... karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang untuk bisa menyelesaikan tugas antara lain tugas pembelajaran, gitu.</p>	<p>29) Baginya, dengan mengikuti pelatihan atau diklat, dirinya bisa bertemu dengan banyak orang, komunitas praktisi yang lebih luas dalam dunia pendidikan, baik MGMP, maupun pelatihan guru penggerak, selain itu bertemu dengan guru-guru lain tidak hanya SMA tetapi ada PAUD, SD, SMP dimana bertemu dengan orang-orang yang kreativitas dan inovasinya begitu berbeda dengan guru SMA, ketika itu dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang dimiliki guru-guru tersebut, kemudian ia kombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang untuk bisa menyelesaikan tugas antara lain tugas pembelajaran.</p>
<p>30. Ya kita tidak bisa menganggap e... bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaan saya itu sesuatu yang terus menerus fenom.</p>	<p>30) DK tidak bisa menganggap bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaannya sebagai sesuatu yang terus menerus fenomenal.</p>
<p>31. Tetapi, e... perlu direfleksi terus, karena sekali lagi bahwa setiap keberhasilan yang sekarang dicapai itu belum tentu itu sesuatu yang bisa</p>	<p>31) Caranya memperhatikan umpan balik dari prestasinya adalah dengan terus merefleksi keberhasilannya, karena setiap</p>

<p>diterapkan di masa depan, sehingga selalu harus belajar dan belajar dan selalu bisa melihat perubahan-perubahan zaman, perubahan-perubahan kebutuhan peserta didik, kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang kita layani. Sehingga e... cara saya untuk memperhatikan umpan balik dari prestasi saya ya ya terus melihat apakah yang sudah saya dapatkan itu bisa tetap diterapkan di dunia kerja, misalnya di masa yang akan datang, dan pasti tidak, karena sekali lagi kebutuhan dan perkembangan zaman selalu berubah, dunia selalu berubah, ya kita harus selalu berusaha untuk mengikuti perubahan zaman, pastinya dengan positif.</p>	<p>keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan, sehingga harus selalu belajar, selalu bisa melihat dan berusaha mengikuti perubahan-perubahan zaman, perubahan-perubahan peserta didik dan masyarakat beserta kebutuhan-kebutuhannya.</p>
<p>32. Dan dengan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia, sehingga akan bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yaitu bangsa yang berdasarkan Pancasila.</p>	<p>32) Serta dengan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sehingga bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.</p>
<p>33. Ya, kita melihat tugas tidak hanya mengajar, mendidik saja ya di kelas, di sekolah, tetapi juga pekerjaan tambahan lain tetapi itu semua harus dikerjakan, ya teorinya dengan melakukan atau membuat skala prioritas untuk bisa e... semua</p>	<p>33) DK menyadari bahwa tugasnya tak hanya mengajar dan mendidik tetapi ada tugas tambahan pula, yang mana semuanya harus dikerjakan. Caranya menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan berbagai tugas</p>

pekerjaan dilakukan, semuanya bisa e... terealisasi.	adalah dengan membuat skala prioritas agar semuanya bisa terealisasi.
34. Skala prioritas penting dan kemudian tambah satu lagi tu yaitu karena tidak semua pekerjaan dilakukan di sekolah ya, kadang-kadang kita berkorban dengan mengambil waktu istirahat di rumah atau waktu libur untuk bekerja, mempersiapkan dan atau membuat e... laporan-laporan yang tidak bisa dikerjakan ketika jam efektif di kelas.	34) Baginya skala prioritas itu penting dan terkadang harus berkorban dengan mengambil waktu istirahat atau waktu libur untuk bekerja.
35. Karena dengan tujuan realistik itu insya Allah akan bisa mengarahkan kita untuk berjalan sesuai dengan tujuan, tidak imajinatif ya, harus punya progress yang realistik.	35) Dengan tujuan yang realistik itu akan bisa mengarahkan dirinya untuk berjalan sesuai tujuan, tidak imajinatif, harus memiliki progress yang realistik.
36. Misalnya, anak di kelas harus bisa mencapai e... proses pembelajaran 100%, maka di situ kita akan memiliki e... niat dan usaha untuk seperti apa supaya tujuan pembelajaran berjalan e... baik akhirnya mendapatkan e... pencapaian yang 100% tersebut.	36) Ketika memiliki tujuan misalnya siswa di kelas harus bisa mencapai proses pembelajaran 100%, maka ia berniat dan berusaha agar tujuan tersebut tercapai.
37. Yang pertama kesehatan, yang kedua motivasi itu sendiri.	37) Hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi dirinya yaitu kesehatan dan motivasi itu sendiri.
38. Motivasi dari dalam itu kan kadang pasang surut, kalok ketika kita tidak berminat, tidak mood gitu kan, maka	38) Motivasi dari dalam itu terkadang pasang surut, kemudian adanya faktor-faktor lain yaitu faktor

<p>itu akan mempengaruhi dan pasti menghambat e... itu sendiri, e... ya tetapi mungkin karena ada banyak faktor ya, bisa dari diri saya sendiri atau kesehatan, terus e... atau juga dari lingkungan kerja. Jadi e... yang kadang-kadang menghambat motivasi saya ya itu tadi ya, kadang-kadang tidak mood karena banyak hal ya, situasi, perasaan, kesehatan kemudian persoalan-persoalan yang ada di luar, hingga kemudian mempengaruhi untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan.</p>	<p>perasaan seperti ketika tidak berminat dan tidak mood akan menghambat motivasi itu sendiri, selain itu faktor kesehatan dan lingkungan kerja.</p>
<p>39. Terus bersemangat dan bersemangat dan bersemangat untuk selalu bekerja dengan baik dan kemudian bekerja untuk memberikan pelayanan yang tidak hanya e... rata-rata, tetapi memberikan pelayanan yang di atas rata-rata, sehingga alhamdulillah mudah-mudahan ini akan diridoi oleh Allah ya, bahwa semua itu dilakukan harus dilandasi dengan ibadah juga, tidak hanya semangat tetapi dilandasi dengan e... nilai ibadah, sehingga kemudian nanti akan e... membawa kita untuk selalu meningkatkan, e... mempertahankan, serta selalu bisa memperbaharui motivasi untuk</p>	<p>39) Cara DK mempertahankan meningkatkan motivasi berprestasi adalah dengan tetap bersemangat untuk bekerja dengan baik dan untuk memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga diharapkan mendapat rido dari Allah, ia berprinsip bahwa semua yang dilakukan itu harus dilandasi dengan ibadah juga.</p>

memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.	
--	--

Tabel 3. 3 Deskripsi Unit Makna Menjadi Deskripsi Psikologis

Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
1) DK memahami motivasi berprestasi sebagai keinginan atau dorongan untuk berprestasi mendapatkan suatu nilai yang lebih mungkin di atas rata-rata.	DK memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi, dimana mendapatkan suatu nilai yang lebih.
2) Cara DK memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan. Selain itu, juga perlu mengembangkan diri untuk bisa mempermudah dirinya dalam bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia kerjanya, yang pastinya akan berpengaruh pada dirinya dan lingkungannya terutama peserta didik.	Cara DK memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan melaksanakan kewajibannya dan mengembangkan diri untuk bisa mempermudah dirinya dalam bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia kerjanya.
3) DK memaknai ketakutan akan kegagalan secara positif dan negatif.	3 + 4 + 5 : DK memaknai ketakutan akan kegagalan secara positif dan negatif.
4) Menurutnya ketika ketakutan akan kegagalan dimaknai secara positif, pasti akan bisa lebih memotivasi untuk berjuang lagi dengan terus mencoba sehingga akan memperoleh sesuatu yang diharapkan.	Ketika hal tersebut dimaknai secara positif, akan lebih bisa memotivasi untuk berjuang lagi dengan terus mencoba sehingga

5) Tetapi, ketika ketakutan itu dimaknai secara negatif, nantinya tidak akan melanjutkan perjuangan, akan berhenti begitu saja, dan pasti tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.	akan tercapainya harapan, tetapi ketika hal tersebut dimaknai secara negatif, akan menghentikan perjuangan dan tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.
6) Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi dirinya adalah nilai kemandirian.	6 + 7 + 8 + 9 : Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi DK adalah nilai
7) Kemudian, nilai inovasi, selalu ingin mencoba sesuatu yang baru.	kemandirian, nilai inovasi yaitu selalu ingin mencoba sesuatu yang
8) Lalu, nilai kritis, mengkritisi lingkungan atau permasalahan kemudian mencoba untuk menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien.	baru, dan nilai kritis yaitu mengkritisi permasalahan lingkungan dan mencoba menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien., serta
9) Bahkan disertai dengan kolaborasi, karena bekerja itu tidak bisa sendiri, bekerja itu pasti membutuhkan lingkungan yang luas, yaitu berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan pemangku kepentingan terutama kepala sekolah, waka, dan terus melebar ke peserta didik dan orang tuanya.	nilai kolaborasi, yang mana bekerja itu tidak bisa sendiri, pasti membutuhkan lingkungan yang luas.
10) DK mengungkapkan keyakinan dirinya bahwa ketika ia sudah berproses sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal.	10 + 11 : DK memiliki keyakinan bahwa ketika dirinya sudah berproses dan mengembangkan diri sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku pasti akan memunculkan
11) Selain itu, juga mengembangkan diri menjadi lebih baik untuk selalu bisa	hasil yang maksimal.

memberikan pelayanan prima terhadap lingkungan.	
12) DK merasa usia tidak selamanya mempengaruhi motivasi untuk berprestasi.	12 + 13 + 14 + 15 : DK merasa usia tidak selamanya mempengaruhi motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi lebih dipengaruhi oleh kemauan untuk terus belajar karena di era saat ini selalu ada perubahan. Justru kematangan usia bisa membawa dirinya untuk berprestasi.
13) Karena ketika usia sudah matang tetapi tidak ada kemauan untuk belajar, maka tidak akan bisa mempengaruhi prestasi.	
14) Terkadang, orang merasa sudah tua itu sudah tidak perlu belajar lagi, padahal di era saat ini selalu ada perubahan.	
15) Harapannya, kematangan usia itu seharusnya bisa membawa dirinya untuk berprestasi.	
16) Pengalaman yang membuat DK memiliki motivasi berprestasi yaitu pengalaman dalam menghadapi segala persoalan di lingkungan kerja, juga dengan teman sejawat, maka ia termotivasi untuk berjuang, untuk bisa menyelesaikan segala sesuatu dengan mudah, sehingga bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik.	16 + 17 : Pengalaman yang membuat DK memiliki motivasi berprestasi yaitu pengalaman dalam menghadapi hingga menyelesaikan segala persoalan di lingkungan kerja dengan teman sejawat. Ia menekankan bahwa ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima yang berpihak pada murid, yang sesuai dengan bakat dan minat murid.
17) DK menekankan bahwa ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima, karena sebagai guru maka bisa memberikan pelayanan yang prima, yang berpihak pada murid, itu yang utama, yang harus memberikan pelayanan sesuai dengan bakat dan minat murid.	

<p>18) Lingkungan kerja yang memiliki progress, visi dan misilah yang memotivasi dirinya untuk berprestasi. Di SMA Negeri 14 Semarang sendiri sudah memiliki visi misi yang luar biasa untuk dijadikan pedoman agar bekerja lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik.</p>	<p>18 + 19 : DK merasakan lingkungan kerja yang memiliki progress, visi dan misilah yang memotivasi dirinya untuk berprestasi. Di SMA Negeri 14 Semarang sendiri sudah memiliki visi dan misi yang luar biasa untuk dijadikan pedoman dalam bekerja. Dengan terciptanya lingkungan</p>
<p>19) Baginya, dengan terciptanya lingkungan kerja tersebut akan sampai kepada dirinya untuk bisa membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid dan sekaligus sampai dalam komunitas praktisinya sebagai wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa untuk bisa lebih berprestasi lagi dalam melayani peserta didik.</p>	<p>kerja tersebut akan sampai kepada dirinya untuk bisa membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid dan sekaligus sampai dalam komunitas praktisinya sebagai wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa.</p>
<p>20) Menurut DK hubungan individual (interpersonal) itu penting, karena untuk kolaborasi antar personal di dalam komunitas praktisi di lingkungannya. Ia merasa dalam melayani peserta didik tidak bisa sendirian, justru penting untuk dilayani oleh berbagai pihak, maka hubungan interpersonal penting untuk dijaga dan dibangun supaya pihak-pihak yang ada memiliki persamaan persepsi untuk bisa berdiskusi dan berkolaborasi membangun peserta didik menjadi manusia yang cerdas</p>	<p>Bagi DK, hubungan interpersonal itu penting untuk dijaga dan dibangun, karena untuk menjalin kolaborasi antar personal dalam komunitas praktisi di lingkungannya agar terdapat persamaan persepsi dalam membangun peserta didik menjadi manusia cerdas.</p>

<p>dan nantinya bisa membawa peserta didik dalam kehidupan yang bahagia.</p>	
<p>21) DK merasa bahwa pelatihan itu penting, terkait dengan bagaimana ia bisa mengembangkan diri untuk berprestasi, karena seperti mengisi daya maka akan fresh kembali, mengingat bahwa ilmu semakin lama semakin berkembang dan peserta didik beserta kebutuhannya juga berkembang sejalan berkembangnya dunia, sehingga dengan pelatihan dirinya bisa memperoleh perubahan-perubahan ilmu yang nantinya membuat dirinya bisa memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.</p>	<p>DK merasa bahwa pelatihan itu penting, yang mana berkaitan dengan pengembangan dirinya untuk berprestasi, mengingat bahwa ilmu semakin berkembang, peserta didik beserta kebutuhannya juga berkembang sejalan berkembangnya dunia.</p>
<p>22) DK merasa kesempatan berprestasi itu penting. Progress yang sudah ada di SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah kemudian dinas pendidikan beserta aturan-aturan yang ada, itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi.</p>	<p>DK merasa kesempatan berprestasi itu penting. Progress yang sudah ada di SMA Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah kemudian dinas pendidikan beserta aturan-aturan yang ada, itu sudah merupakan bentuk kesempatan</p>
<p>23) Bahkan dengan dirinya diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik di sekolah itu merupakan kesempatan untuk berinovasi, yang dengan sendirinya ketika inovasi itu bisa berhasil maka itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerja maupun, terutama dalam</p>	<p>untuk berprestasi. Bahkan dengan dirinya diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik di sekolah itu merupakan kesempatan untuk berinovasi, ketika inovasi itu berhasil itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerjanya.</p>

dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada murid.	
24) Cara DK bertanggung jawab atas tugasnya adalah dengan niat baik dan bekerja dengan amanah, maka semua tugas yang sudah digariskan, sesuai dengan yang seharusnya maka itulah bentuk tanggung jawab yang sudah pasti terpenuhi.	Cara DK bertanggung jawab atas tugasnya adalah dengan niat baik dan bekerja dengan amanah.
25) Cara DK mempertimbangkan risiko yang mungkin akan ada dalam dunia kerja adalah selalu belajar untuk merefleksi diri dalam pekerjaan sehingga akan menemukan sesuatu yang kurang atau lebih. Yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan lagi atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk harus dicari solusinya untuk diperbaiki, itu penting. Sehingga risiko-risiko yang akan terjadi akan terminimalisir.	25 + 26 : DK merasa risiko akan selalu ada, caranya mempertimbangkan risiko dalam dunia kerjanya adalah dengan selalu belajar untuk merefleksi diri sehingga akan menemukan sesuatu yang kurang dan lebih. Yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk harus dicari solusinya untuk diperbaiki, sehingga segala risiko nantinya terminimalisir.
26) Ia merasa bahwa resiko selalu ada, dan ia menyadari dirinya harus selalu berusaha untuk meminimalisir resiko, bahkan mengambil manfaat dari resiko yang ada sebagai sesuatu yang begitu positif dan menjadi sesuatu yang lebih baik.	
27) Cara DK untuk kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas adalah dimulai dari refleksi diri terhadap	27 + 28 + 29 : Cara DK untuk kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas dimulai

setiap hal yang ia kerjakan di tempat kerja.	dari merefleksi diri, ditambah dengan membaca buku dan mengikuti pelatihan atau diklat, kemudian ia berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.
28) Ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan dari membaca buku, mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat, kemudian ia berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas.	Dengan mengikuti pelatihan atau diklat, dirinya bisa bertemu dengan banyak orang, komunitas praktisi yang lebih luas dalam dunia pendidikan, bertemu dengan guru-guru yang kreativitas dan inovasi begitu unik. Ketika itu dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang dimiliki guru-guru tersebut, kemudian ia kombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang.
29) Baginya, dengan mengikuti pelatihan atau diklat, dirinya bisa bertemu dengan banyak orang, komunitas praktisi yang lebih luas dalam dunia pendidikan, baik MGMP, maupun pelatihan guru penggerak, selain itu bertemu dengan guru-guru lain tidak hanya SMA tetapi ada PAUD, SD, SMP dimana bertemu dengan orang-orang yang kreativitas dan inovasinya begitu berbeda dengan guru SMA, ketika itu dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang dimiliki guru-guru tersebut, kemudian ia kombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang untuk bisa menyelesaikan tugas antara lain tugas pembelajaran.	
30) DK tidak bisa menganggap bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaannya sebagai sesuatu yang terus menerus fenomenal.	30 + 31 + 32 : DK menganggap bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaannya tak selamanya sebagai suatu hal yang fenomenal.
31) Caranya memperhatikan umpan balik dari prestasinya adalah dengan terus	Caranya memperhatikan umpan balik dari prestasinya adalah

<p>merefleksi keberhasilannya, karena setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan, sehingga harus selalu belajar, selalu bisa melihat dan berusaha mengikuti perubahan-perubahan zaman, perubahan-perubahan peserta didik dan masyarakat beserta kebutuhan-kebutuhannya.</p>	<p>dengan terus merefleksi keberhasilannya, karena setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan, sehingga harus selalu belajar dan selalu bisa melihat dan mengikuti perubahan-perubahan yang ada dengan tetap berpedoman pada Pancasila, agar bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.</p>
<p>32) Serta dengan tetap berpedoman pada kepribadian bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sehingga bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.</p>	<p>Pancasila.</p>
<p>33) DK menyadari bahwa tugasnya tak hanya mengajar dan mendidik tetapi ada tugas tambahan pula, yang mana semuanya harus dikerjakan. Caranya menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan berbagai tugas adalah dengan membuat skala prioritas agar semuanya bisa terealisasi.</p>	<p>33 + 34 : DK menyadari bahwa tugasnya begitu banyak dan terkadang harus mengorbankan waktu istirahat dan waktu libur untuk bekerja. Sehingga caranya menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan berbagai tugas adalah dengan membuat skala prioritas agar semuanya bisa terealisasi.</p>
<p>34) Baginya skala prioritas itu penting dan terkadang harus berkorban dengan mengambil waktu istirahat atau waktu libur untuk bekerja.</p>	<p>DK menyadari bahwa tugasnya begitu banyak dan terkadang harus mengorbankan waktu istirahat dan waktu libur untuk bekerja. Sehingga caranya menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan berbagai tugas adalah dengan membuat skala prioritas agar semuanya bisa terealisasi.</p>
<p>35) Dengan tujuan yang realistis itu akan bisa mengarahkan dirinya untuk berjalan sesuai tujuan, tidak imajinatif, harus memiliki progress yang realistis.</p>	<p>Bagi DK, dengan memiliki tujuan yang realistis akan mampu mengarahkan dirinya untuk berjalan sesuai tujuan, tidak imajinatif.</p>
<p>36) Ketika memiliki tujuan misalnya siswa di kelas harus bisa mencapai proses</p>	<p>(pernyataan tidak diperlukan)</p>

pembelajaran 100%, maka ia berniat dan berusaha agar tujuan tersebut tercapai.	
37) Hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi dirinya yaitu kesehatan dan motivasi itu sendiri.	37 + 38 : Hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi dirinya yaitu kesehatan, perasaan (tidak berminat dan tidak mood) dan lingkungan kerja.
38) Motivasi dari dalam itu terkadang pasang surut, kemudian adanya faktor-faktor lain yaitu faktor perasaan seperti ketika tidak berminat dan tidak mood akan menghambat motivasi itu sendiri, selain itu faktor kesehatan dan lingkungan kerja.	
39) Cara DK mempertahankan dan meningkatkan serta memperbaharui motivasi berprestasi adalah dengan tetap bersemangat untuk bekerja dengan baik dan untuk memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga diharapkan mendapat rido dari Allah, ia berprinsip bahwa semua yang dilakukan itu harus dilandasi dengan ibadah juga.	Cara DK mempertahankan dan meningkatkan serta memperbaharui motivasi berprestasi adalah dengan tetap bersemangat untuk bekerja dengan baik dan memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga diharapkan mendapat rido dari Allah, ia berprinsip bahwa semua yang dilakukan itu harus dilandasi dengan ibadah juga.

Tabel 3.4 Deskripsi Psikologis Menjadi Deskripsi Struktural

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
DK memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi, dimana mendapatkan suatu nilai yang lebih.	Informan III memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi, dimana mampu mencapai suatu nilai yang lebih. Baginya, motivasi tidak bergantung pada usia,
Cara DK memprediksi kemungkinan untuk sukses diawali dengan melaksanakan kewajibannya dan mengembangkan diri	

<p>untuk bisa mempermudah dirinya dalam bekerja dan membuat inovasi-inovasi dalam dunia kerjanya.</p>	<p>motivasi berprestasi muncul sebab adanya kemauan untuk terus belajar dan didukung</p>
<p>DK memaknai ketakutan akan kegagalan secara positif dan negatif. Ketika hal tersebut dimaknai secara positif, akan lebih bisa memotivasi untuk berjuang lagi dengan terus mencoba sehingga akan tercapainya harapan, tetapi ketika hal tersebut dimaknai secara negatif, akan menghentikan perjuangan dan tidak akan memotivasi untuk lebih baik lagi.</p>	<p>dengan pengembangan diri seperti membaca buku dan mengikuti pelatihan atau diklat. Ia merasa bahwa pelatihan itu penting, dengan pelatihan dirinya bisa bertemu dan menjalin kolaborasi oleh para praktisi yang ada, bahkan dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi para praktisi tersebut yang memiliki kreativitas dan inovasi yang unik. Kemudian ide-ide yang terkumpul dikombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Dirinya menunjukkan kemandiriannya dalam bekerja, kemampuannya dalam berinovasi, dan pemikiran yang kritis terhadap permasalahan, serta kemauannya untuk berkolaborasi sehingga dirinya mampu melakukan penelitian-penelitian dan menciptakan berbagai karya tulis.</p>
<p>Nilai yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi DK adalah nilai kemandirian, nilai inovasi yaitu selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, dan nilai kritis yaitu mengkritisi permasalahan lingkungan dan mencoba menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien, serta nilai kolaborasi, yang mana bekerja itu tidak bisa sendiri, pasti membutuhkan lingkungan yang luas.</p>	<p>Value-value itulah yang memunculkan motivasi berprestasi dalam dirinya dan mengantarkannya pada berbagai pencapaian. Tapi menurutnya,</p>
<p>DK memiliki keyakinan bahwa ketika dirinya sudah berproses dan mengembangkan diri sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku pasti akan memunculkan hasil yang maksimal.</p>	
<p>DK merasa usia tidak selamanya mempengaruhi motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi lebih dipengaruhi oleh kemauan untuk terus belajar karena di era saat ini selalu ada perubahan. Justru kematangan usia bisa membawa dirinya untuk berprestasi.</p>	
<p>Pengalaman yang membuat DK memiliki motivasi berprestasi yaitu pengalaman dalam</p>	

<p>menghadapi hingga menyelesaikan segala persoalan di lingkungan kerja dengan teman sejawat. Ia menekankan bahwa ending ceritanya adalah bisa memberikan pelayanan prima yang berpihak pada murid, yang sesuai dengan bakat dan minat murid.</p>	<p>setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan maka dirinya selalu merefleksi diri atas pencapaian yang telah diraih sehingga dapat menemukan</p>
<p>DK merasakan lingkungan kerja yang memiliki progress, visi dan misal yang memotivasi dirinya untuk berrestasi. Di SMA Negeri 14 Semarang sendiri sudah memiliki visi dan misi yang luar biasa untuk dijadikan pedoman dalam bekerja. Dengan terciptanya lingkungan kerja tersebut akan sampai kepada dirinya untuk bisa membuat perangkat pembelajaran yang berpihak pada murid dan sekaligus sampai dalam komunitas praktisinya sebagai wadah yang mampu memberikan kolaborasi yang luar biasa.</p>	<p>kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Adanya kelebihan bisa dimanfaatkan atau dikembangkan lagi dan adanya kekurangan bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk dicari solusinya untuk diperbaiki, yaitu dengan selalu belajar dan selalu bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada dengan tetap berpedoman pada Pancasila agar bisa mewujudkan Profil Pelajar</p>
<p>Bagi DK, hubungan interpersonal itu penting untuk dijaga dan dibangun, karena untuk menjalin kolaborasi antar personal dalam komunitas praktisi di lingkungannya agar terdapat persamaan persepsi dalam membangun peserta didik menjadi manusia cerdas.</p>	<p>Pancasila. Ia memiliki tekad yang kuat untuk selalu memberikan pelayanan prima yang berpihak pada peserta didik, yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ia selalu bekerja dengan niat yang baik, amanah dan</p>
<p>DK merasa bahwa pelatihan itu penting, yang mana berkaitan dengan pengembangan dirinya untuk berprestasi, mengingat bahwa ilmu semakin berkembang, peserta didik beserta kebutuhannya juga berkembang sejalan berkembangnya dunia.</p>	<p>penuh semangat, ia juga berprinsip bahwa semua yang dilakukannya dilandasi dengan ibadah.</p>
<p>DK merasa kesempatan berprestasi itu penting. Progress yang sudah ada di SMA</p>	

<p>Negeri 14 Semarang terutama, mulai dari kepala sekolah kemudian dinas pendidikan beserta aturan-aturan yang ada, itu sudah merupakan bentuk kesempatan untuk berprestasi. Bahkan dengan dirinya diberi kebebasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik di sekolah itu merupakan kesempatan untuk berinovasi, ketika inovasi itu berhasil itu merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam dunia kerjanya.</p>	
<p>Cara DK bertanggung jawab atas tugasnya adalah dengan niat baik dan bekerja dengan amanah.</p>	
<p>DK merasa risiko akan selalu ada, caranya mempertimbangkan risiko dalam dunia kerjanya adalah dengan selalu belajar untuk merefleksi diri sehingga akan menemukan sesuatu yang kurang dan lebih. Yang lebih mungkin bisa dimanfaatkan atau dikembangkan lagi dan yang kurang nanti bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk harus dicari solusinya untuk diperbaiki, sehingga segala risiko nantinya terminimalisir.</p>	
<p>Cara DK untuk kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas dimulai dari merefleksi diri, ditambah dengan membaca buku dan mengikuti pelatihan atau diklat, kemudian ia berusaha untuk mengambil prioritas dalam menyelesaikan berbagai tugas. Dengan mengikuti pelatihan atau diklat, dirinya bisa bertemu dengan banyak orang, komunitas</p>	

<p>praktisi yang lebih luas dalam dunia pendidikan, bertemu dengan guru-guru yang kreativitas dan inovasi begitu unik. Ketika itu dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi yang dimiliki guru-guru tersebut, kemudian ia kombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang.</p>	
<p>DK menganggap bahwa prestasi atau keberhasilan pekerjaannya tak selamanya sebagai suatu hal yang fenomenal. Caranya memperhatikan umpan balik dari prestasinya adalah dengan terus merefleksi keberhasilannya, karena setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan, sehingga harus selalu belajar dan selalu bisa melihat dan mengikuti perubahan-perubahan yang ada dengan tetap berpedoman pada Pancasila, agar bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.</p>	
<p>DK menyadari bahwa tugasnya begitu banyak dan terkadang harus mengorbankan waktu istirahat dan waktu libur untuk bekerja. Sehingga caranya menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan berbagai tugas adalah dengan membuat skala prioritas agar semuanya bisa terealisasi.</p>	
<p>Bagi DK, dengan memiliki tujuan yang realistis akan mampu mengarahkan dirinya untuk berjalan sesuai tujuan, tidak imajinatif.</p>	
<p>Hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi dirinya yaitu kesehatan, perasaan</p>	

(tidak berminat dan tidak mood) dan lingkungan kerja.	
Cara DK meningkatkan dan mempertahankan serta memperbaharui motivasi berprestasi adalah dengan tetap bersemangat untuk bekerja dengan baik dan memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga diharapkan mendapat rido dari Allah, ia berprinsip bahwa semua yang dilakukan itu harus dilandasi dengan ibadah juga.	

Tabel 3.5 Deskripsi Struktural menjadi Tema

Deskripsi Struktural	Informan III memahami motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi, dimana mampu mencapai suatu nilai yang lebih. Baginya, motivasi tidak bergantung pada usia, motivasi berprestasi muncul sebab adanya kemauan untuk terus belajar dan didukung dengan pengembangan diri seperti membaca buku dan mengikuti pelatihan atau diklat. Ia merasa bahwa pelatihan itu penting, dengan pelatihan dirinya bisa bertemu dan menjalin kolaborasi oleh para praktisi yang ada, bahkan dirinya mengambil manfaat dari berbagai inspirasi para praktisi tersebut yang memiliki kreativitas dan inovasi yang unik. Kemudian ide-ide yang terkumpul dikombinasikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA Negeri 14 Semarang. Dirinya menunjukkan kemandiriannya dalam bekerja, kemampuannya dalam berinovasi, dan pemikiran yang kritis terhadap permasalahan, serta kemauannya untuk berkolaborasi sehingga dirinya mampu melakukan penelitian-penelitian dan menciptakan berbagai karya tulis. Value-value itulah yang memunculkan motivasi berprestasi dalam dirinya dan mengantarkannya pada berbagai pencapaian. Tapi menurutnya, setiap keberhasilan yang sekarang dicapai belum tentu bisa diterapkan di masa depan maka dirinya selalu merefleksi diri atas pencapaian yang telah diraih
----------------------	--

	<p>sehingga dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Adanya kelebihan bisa dimanfaatkan atau dikembangkan lagi dan adanya kekurangan bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk dicari solusinya untuk diperbaiki, yaitu dengan selalu belajar dan selalu bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada dengan tetap berpedoman pada Pancasila agar bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Ia memiliki tekad yang kuat untuk selalu memberikan pelayanan prima yang berpihak pada peserta didik, yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ia selalu bekerja dengan niat yang baik, amanah dan penuh semangat, ia juga berprinsip bahwa semua yang dilakukannya dilandasi dengan ibadah.</p>
Tema	<p>Kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, kolaboratif, rajin membaca, ikut serta dalam pelatihan, kreatif dalam proses pembelajaran, terampil dalam menulis, berinovasi dengan penelitian, pelayanan prima yang berpihak pada murid, refleksi diri, kemampuan beradaptasi, pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, amanah.</p>

Informan IV

Tabel 4.1 Deskripsi Natural menjadi Deskripsi Natural disertai Superskrip

Deskripsi Natural	Deskripsi Natural disertai Superskrip
<p>Motivasi berprestasi itu dorongan untuk mencapai prestasi yang terbaik, yang bersikap dinamis, ada sebuah pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya sehingga eksistensinya itu benar-bener diakui, gitu.</p>	<p>Motivasi berprestasi itu dorongan untuk mencapai prestasi yang terbaik, yang bersikap dinamis, ada sebuah pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya sehingga eksistensinya itu benar-bener diakui, gitu.¹</p>
<p>Ya, bekerja sesuai dengan tupoksinya, terus mengembangkan keprofessionalannya dengan senantiasa</p>	<p>Ya, bekerja sesuai dengan tupoksinya,² terus mengembangkan keprofessionalannya dengan senantiasa</p>

<p>mengikuti pelatihan, suka membaca, membaca buku, bertanya dengan sesama teman ya, saling share ilmu.</p>	<p>mengikuti pelatihan, suka membaca, membaca buku, bertanya dengan sesama teman ya, saling share ilmu.³</p>
<p>Di lain sisi ada kalanya, kegagalan itu justru menghanyutkan ya, semakin tertinggal dan tidak mau mengambil pelajaran untuk bangkit, tetapi khusus perasaan seperti itu harus kita buang dan saya punya prinsip kegagalan itu harus dijadikan pelajaran untuk mencapai suatu hal yang lebih baik lagi, memperbaiki dan tetep semangat meraih prestasi yang lebih baik.</p>	<p>Di lain sisi ada kalanya, kegagalan itu justru menghanyutkan ya, semakin tertinggal dan tidak mau mengambil pelajaran untuk bangkit, tetapi khusus perasaan seperti itu harus kita buang⁴ dan saya punya prinsip kegagalan itu harus dijadikan pelajaran untuk mencapai suatu hal yang lebih baik lagi, memperbaiki dan tetep semangat meraih prestasi yang lebih baik.⁵</p>
<p>Ya nilai kerja keras, disiplin, tepat waktu, bekerja sesuai dengan keahliannya, professional.</p>	<p>Ya nilai kerja keras, disiplin, tepat waktu, bekerja sesuai dengan keahliannya, professional.⁶</p>
<p>E... bahwa orang kalau bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas, e... tepat, nanti akan memperoleh penghargaan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bekerja sesuai standar.</p>	<p>E... bahwa orang kalau bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas, e... tepat, nanti akan memperoleh penghargaan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bekerja sesuai standar.⁷</p>
<p>Ada kalanya saat-saat usia 40 sampai 50 tahun tu motivasi berprestasi semakin meningkat ya, nanti kalau sudah usia 50 sampai 60 tahun ada kalanya stagnant atau mungkin turun, ya itu sudah tergantung e... paradigma cara pandangnya ya, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi ataukah cukup merasa aman, sudah cukup itu yang dilakukan.</p>	<p>Ada kalanya saat-saat usia 40 sampai 50 tahun tu motivasi berprestasi semakin meningkat ya,⁸ nanti kalau sudah usia 50 sampai 60 tahun ada kalanya stagnant atau mungkin turun,⁹ ya itu sudah tergantung e... paradigma cara pandangnya ya, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi ataukah cukup merasa aman, sudah cukup itu yang dilakukan.¹⁰</p>

<p>Pengalaman melihat orang lain yang sukses, pengalaman bergaul dengan teman yang selalu mendorong untuk mencapai suatu pencapaian terbaik, lingkungan kerja, kompetisi.</p>	<p>Pengalaman melihat orang lain yang sukses, pengalaman bergaul dengan teman yang selalu mendorong untuk mencapai suatu pencapaian terbaik, lingkungan kerja, kompetisi.¹¹</p>
<p>Lingkungan kerja yang kondusif, yang mendukung, punya teman yang banyak, yang pintar, rajin, tempat yang nyaman, kemudian sarana prasarana yang mendukung juga, yang jelas juga termasuk ni kesejahteraan ya, kesejahteraan tu juga, karena kalau bekerja masih memikirkan tanggungan lain-lain ya susah konsentrasi, mengurangi nilai kerja atau kinerja seseorang.</p>	<p>Lingkungan kerja yang kondusif, yang mendukung, punya teman yang banyak, yang pintar, rajin, tempat yang nyaman, kemudian sarana prasarana yang mendukung juga,¹² yang jelas juga termasuk ni kesejahteraan ya, kesejahteraan tu juga, karena kalau bekerja masih memikirkan tanggungan lain-lain ya susah konsentrasi, mengurangi nilai kerja atau kinerja seseorang.¹³</p>
<p>Penting sekali ya, kalau kita bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju ya kita akan terbawa menjadi orang yang maju, tetapi kalau kita bergaul dengan orang-orang yang biasa-biasa saja, yang santai ya kita akan terpengaruh gaya hidup santai. Itu seperti kalau kuliah juga gitu, kuliah kalau kumpulannya mahasiswa-mahasiswa yang santai-santai ya hasilnya ya pas-pasan.</p>	<p>Penting sekali ya, kalau kita bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju ya kita akan terbawa menjadi orang yang maju,¹⁴ tetapi kalau kita bergaul dengan orang-orang yang biasa-biasa saja, yang santai ya kita akan terpengaruh gaya hidup santai.¹⁵ Itu seperti kalau kuliah juga gitu, kuliah kalau kumpulannya mahasiswa-mahasiswa yang santai-santai ya hasilnya ya pas-pasan.¹⁶</p>
<p>Pengaruhnya cukup besar ya, mengikuti pelatihan mestinya di samping setelah memiliki pengetahuan, wawasan, konsep-konsep tentang bekerja yang baik itu punya tanggung jawab harus diimplementasikan di</p>	<p>Pengaruhnya cukup besar ya, mengikuti pelatihan mestinya di samping setelah memiliki pengetahuan, wawasan, konsep-konsep tentang bekerja yang baik itu punya tanggung jawab harus diimplementasikan di</p>

lingkungan kerjanya, kalau guru ya dipraktikan di kelas. Jadi, ada rasa tanggung jawab untuk mengamalkan, mempraktekkan ilmu yang sudah dia peroleh.	lingkungan kerjanya, kalau guru ya dipraktikan di kelas. Jadi, ada rasa tanggung jawab untuk mengamalkan, mempraktekkan ilmu yang sudah dia peroleh. ¹⁷
Ya kesempatan tu sangat berpengaruh ya terhadap motivasi, cuman ya kesempatan itu apakah diambil atau dibiarkan berlalu begitu saja, ya biasanya memang orang itu motivasi ada, tapi biasanya ada yang motivasi tinggi berhenti disitu hanya berhenti pada motivasi tapi aksinya itu yang kemudian tidak berjalan, gitu.	Ya kesempatan tu sangat berpengaruh ya terhadap motivasi, cuman ya kesempatan itu apakah diambil atau dibiarkan berlalu begitu saja, ¹⁸ ya biasanya memang orang itu motivasi ada, tapi biasanya ada yang motivasi tinggi berhenti disitu hanya berhenti pada motivasi tapi aksinya itu yang kemudian tidak berjalan, gitu. ¹⁹
Em... ya mengerjakan tugas-tugas sebagai tanggung jawabnya tepat waktu em... dan kita berkompetisi dengan teman-teman kerja di lingkungan kerja, karena memang suasana kerja yang kondusif itu memang ada penghargaan secara sosial diakui, ada juga punishment ya, punishment sosial. Jadi, kalau itu berlaku, ada penghargaan, ada sanksi sosial lingkungan itu mempengaruhi.	Em... ya mengerjakan tugas-tugas sebagai tanggung jawabnya tepat waktu ²⁰ em... dan kita berkompetisi dengan teman-teman kerja di lingkungan kerja, karena memang suasana kerja yang kondusif itu memang ada penghargaan secara sosial diakui, ada juga punishment ya, punishment sosial. Jadi, kalau itu berlaku, ada penghargaan, ada sanksi sosial lingkungan itu mempengaruhi. ²¹
Em... biasanya resiko akibat, akibat dari misalkan tidak melaksanakan tugas tepat waktu ya pekerjaan semakin menumpuk, e... beban pikiran, cepat capek, dan berpengaruh terhadap kesehatan juga, kemudian perasaan, ada rasa malu dengan teman sejawat. Tapi kalau kita punya motivasi	Em... biasanya resiko akibat, akibat dari misalkan tidak melaksanakan tugas tepat waktu ya pekerjaan semakin menumpuk, e... beban pikiran, cepat capek, dan berpengaruh terhadap kesehatan juga, kemudian perasaan, ada rasa malu dengan teman sejawat. ²² Tapi kalau kita punya motivasi berprestasi,

berprestasi, sebaliknya akan memiliki rasa bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa kita ini mampu.	sebaliknya akan memiliki rasa bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa kita ini mampu. ²³
Em... ya mengikuti, mencontoh teman-teman lain ya, teman-teman sejawat yang lebih maju, kemudian menciptakan sesuatu yang baru, bisa mungkin dari diri sendiri yang orisinal atau mencontoh dari orang lain, atau literasi ya, atau dari buku, dari pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku.	Em... ya mengikuti, mencontoh teman-teman lain ya, teman-teman sejawat yang lebih maju, kemudian menciptakan sesuatu yang baru, bisa mungkin dari diri sendiri yang orisinal atau mencontoh dari orang lain, atau literasi ya, atau dari buku, dari pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku. ²⁴
Umpan baliknya tetap mempertahankan prestasi dalam pengertian pencapaian itu harus dipertahankan untuk menjaga nama baik dan kita memang pantas memperoleh penghargaan itu. Jadi bukan hanya sekedar gelar, penghargaan tapi prakteknya itu juga sangat konsisten dilaksanakan terus menerus.	Umpan baliknya tetap mempertahankan prestasi dalam pengertian pencapaian itu harus dipertahankan untuk menjaga nama baik dan kita memang pantas memperoleh penghargaan itu. Jadi bukan hanya sekedar gelar, penghargaan tapi prakteknya itu juga sangat konsisten dilaksanakan terus menerus. ²⁵
Ya menyusun itu to ya skala prioritas, harus memilah mana yang lebih penting dan mana yang di bawahnya itu ya. Menyusun skala prioritas target waktu, sehingga bisa terlaksana semuanya.	Ya menyusun itu to ya skala prioritas, harus memilah mana yang lebih penting dan mana yang di bawahnya itu ya. Menyusun skala prioritas target waktu, sehingga bisa terlaksana semuanya. ²⁶
Ya karena kalau tidak realistik kita kesulitan melakukannya. Itu juga disesuaikan dengan kemampuan, keadaan, terus tersedianya sarana prasarana ya, itu realistik. Dan tuntutan	Ya karena kalau tidak realistik kita kesulitan melakukannya. ²⁷ Itu juga disesuaikan dengan kemampuan, keadaan, terus tersedianya sarana prasarana, ya itu realistik. ²⁸ Dan

<p>masyarakat itu memang harus kita pertimbangkan mana yang lebih bisa kita laksanakan, kalau terlalu muluk-muluk, jangkauannya terlalu tinggi, ya nanti malah kesulitan, malah tidak bisa tercapai.</p>	<p>tuntutan masyarakat itu memang harus kita pertimbangkan mana yang lebih bisa kita laksanakan, kalau terlalu muluk-muluk, jangkauannya terlalu tinggi, ya nanti malah kesulitan, malah tidak bisa tercapai.²⁹</p>
<p>Ya, yang menghambat tu adalah memang tidak konsisten menanamkan sikap berjuang ya, berjuang keras, kerja keras itu yang tidak konsisten, terus perasaan mudah menyerah, merasa diri gak mampu, belum mencoba sudah ndak mampu dan sebagainya, atau mungkin merasa minder dengan yang lainnya, ya justru malah rasa untuk mencontoh orang lain tu tidak ada, justru yang muncul adalah perasaan rendah diri, merasa gak sanggup.</p>	<p>Ya, yang menghambat tu adalah memang tidak konsisten menanamkan sikap berjuang ya, berjuang keras, kerja keras itu yang tidak konsisten, terus perasaan mudah menyerah, merasa diri gak mampu, belum mencoba sudah ndak mampu dan sebagainya, atau mungkin merasa minder dengan yang lainnya, ya justru malah rasa untuk mencontoh orang lain tu tidak ada, justru yang muncul adalah perasaan rendah diri, merasa gak sanggup.³⁰</p>
<p>Strateginya tetap terus menerus belajar, mempelajari hal-hal yang baru. Memahami, mau belajar secara terus menerus terhadap sesuatu yang baru. Misalkan ada kurikulum baru, kurikulum merdeka, ya kita jangan menyerah, harus siap menerima perubahan ya, berusaha menerima perubahan dan terus mengikuti pelatihan-pelatihan karena pengetahuan itu kadang harus direfresh, disegarkan kembali.</p>	<p>Strateginya tetap terus menerus belajar, mempelajari hal-hal yang baru. Memahami, mau belajar secara terus menerus terhadap sesuatu yang baru.³¹ Misalkan ada kurikulum baru, kurikulum merdeka, ya kita jangan menyerah, harus siap menerima perubahan ya, berusaha menerima perubahan³² Dan terus mengikuti pelatihan-pelatihan karena pengetahuan itu kadang harus direfresh, disegarkan kembali.³³</p>

Tabel 4.2 Unit Makna Menjadi Deskripsi Unit Makna

Keterangan : Y (Inisial Informan IV)

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
1. Motivasi berprestasi itu dorongan untuk mencapai prestasi yang terbaik, yang bersikap dinamis, ada sebuah pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya sehingga eksistensinya itu benar-bener diakui, gitu.	1) Y memahami motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk mencapai prestasi yang terbaik, yang bersikap dinamis, adanya sebuah pencapaian yang lebih, sehingga eksistensinya benar-benar diakui.
2. Ya, bekerja sesuai dengan tupoksinya,	2) Cara Y menentukan kemungkinan untuk sukses adalah dengan bekerja sesuai dengan tupoksinya.
3. Terus mengembangkan keprofessionalannya dengan senantiasa mengikuti pelatihan, suka membaca, membaca buku, bertanya dengan sesama teman ya, saling share ilmu.	3) Selain itu, mengembangkan keprofessionalan dengan senantiasa mengikuti pelatihan, suka membaca buku, bertanya dan sharing ilmu dengan teman.
4. Di lain sisi ada kalanya, kegagalan itu justru menghanyutkan ya, semakin tertinggal dan tidak mau mengambil pelajaran untuk bangkit, tetapi khusus perasaan seperti itu harus kita buang	4) Y memandang ada kalanya kegagalan justru menghanyutkan, menyebabkan semakin tertinggal dan tidak mau mengambil pelajaran untuk bangkit.
5. Dan saya punya prinsip kegagalan itu harus dijadikan pelajaran untuk mencapai suatu hal yang lebih baik lagi, memperbaiki dan tetep semangat meraih prestasi yang lebih baik.	5) Ia berprinsip bahwa kegagalan harus dijadikan pelajaran untuk mencapai dan memperbaiki suatu hal yang lebih baik lagi dan tetep semangat meraih prestasi yang lebih baik.
6. Ya nilai kerja keras, disiplin, tepat waktu, bekerja sesuai dengan keahliannya, professional.	6) Y mengungkapkan nilai-nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasi dirinya adalah nilai kerja

	keras, disiplin, tepat waktu, bekerja sesuai dengan keahliannya, professional.
7. E... bahwa orang kalau bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas, e... tepat, nanti akan memperoleh penghargaan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bekerja sesuai standar.	7) Y meyakini bahwa ketika ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, dan cerdas, serta tepat akan memperoleh penghargaan yang lebih baik.
8. Ada kalanya saat-saat usia 40 sampai 50 tahun tu motivasi berprestasi semakin meningkat ya,	8) Y menggambarkan ketika usia 40 – 50 tahun, motivasi berprestasi semakin meningkat.
9. Nanti kalau sudah usia 50 sampai 60 tahun ada kalanya stagnant atau mungkin turun,	9) Ia juga menggambarkan ketika usia 50 – 60 tahun, motivasi berprestasi menjadi stagnant atau bisa jadi menurun.
10. Ya itu sudah tergantung e... paradigma cara pandangnya ya, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi atukah cukup merasa aman, sudah cukup itu yang dilakukan.	10) Menurutnya, motivasi itu lebih bergantung pada cara pandangnya masing-masing, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi atukah cukup merasa aman dengan hal-hal yang sebelumnya telah diraih.
11. Pengalaman melihat orang lain yang sukses, pengalaman bergaul dengan teman yang selalu mendorong untuk mencapai suatu pencapaian terbaik, lingkungan kerja, kompetisi.	11) Pengalaman yang membuat Y memiliki motivasi berprestasi adalah pengalaman melihat orang lain sukses, pengalaman bergaul dengan teman yang selalu mendorong untuk meraih pencapaian terbaik, dan pengalaman ketika berada di lingkungan kerja, serta pengalaman ketika berkompetisi.

<p>12. Lingkungan kerja yang kondusif, yang mendukung, punya teman yang banyak, yang pintar, rajin, tempat yang nyaman, kemudian sarana prasarana yang mendukung juga,</p>	<p>12) Lingkungan yang membuat Y memiliki motivasi berprestasi adalah lingkungan kerja yang kondusif dan yang mendukung, memiliki teman-teman yang pintar dan rajin, tempat yang nyaman dan sarana prasarana yang mendukung.</p>
<p>13. Yang jelas juga termasuk ni kesejahteraan ya, kesejahteraan tu juga, karena kalau bekerja masih memikirkan tanggungan lain-lain ya susah konsentrasi, mengurangi nilai kerja atau kinerja seseorang.</p>	<p>13) Ia juga menitik-beratkan pada kesejahteraan, karena ketika masih memikirkan banyak tanggungan, maka sulit untuk konsentrasi dan mengurangi kinerjanya.</p>
<p>14. Penting sekali ya, kalau kita bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju ya kita akan terbawa menjadi orang yang maju,</p>	<p>14) Bagi Y hubungan individual (interpersonal) begitu penting, karena apabila dirinya bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula.</p>
<p>15. Tetapi kalau kita bergaul dengan orang-orang yang biasa-biasa saja, yang santai ya kita akan terpengaruh gaya hidup santai.</p>	<p>15) Tetapi, apabila dirinya bergaul dengan orang yang biasa-biasa saja, yang santai, maka akan terpengaruh oleh gaya hidup santai.</p>
<p>16. Itu seperti kalau kuliah juga gitu, kuliah kalau kumpulannya mahasiswa-mahasiswa yang santai-santai ya hasilnya ya pas-pasan.</p>	<p>16) Seperti halnya ketika kuliah berkumpulnya dengan mahasiswa-mahasiswa yang santai-santai, maka hasilnya pas-pasan.</p>
<p>17. Pengaruhnya cukup besar ya, mengikuti pelatihan mestinya di samping setelah memiliki pengetahuan, wawasan, konsep-konsep tentang bekerja yang baik</p>	<p>17) Y merasa bahwa mengikuti pelatihan pengaruhnya cukup besar, di samping setelah memiliki pengetahuan, wawasan, dan konsep-konsep tentang bekerja yang baik,</p>

<p>itu punya tanggung jawab harus diimplementasikan di lingkungan kerjanya, kalau guru ya dipraktikan di kelas. Jadi, ada rasa tanggung jawab untuk mengamalkan, mempraktekkan ilmu yang sudah dia peroleh.</p>	<p>juga harus mampu bertanggung jawab untuk mengamalkan dan mengimplementasikan apa yang telah ia dapatkan dari pelatihan di lingkungan kerjanya.</p>
<p>18. Ya kesempatan tu sangat berpengaruh ya terhadap motivasi, cuman ya kesempatan itu apakah diambil atau dibiarkan berlalu begitu saja,</p>	<p>18) Y merasa bahwa kesempatan untuk berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hanya saja, apakah kesempatan tersebut diambil atau dibiarkan berlalu begitu saja.</p>
<p>19. Ya biasanya memang orang itu motivasi ada, tapi biasanya ada yang motivasi tinggi berhenti disitu hanya berhenti pada motivasi tapi aksinya itu yang kemudian tidak berjalan, gitu.</p>	<p>19) Menurutnya, motivasi berprestasi biasanya memang selalu ada, hanya saja ada yang berhenti pada motivasi itu tanpa adanya aksi nyata.</p>
<p>20. Em... ya mengerjakan tugas-tugas sebagai tanggung jawabnya tepat waktu</p>	<p>20) Cara Y bertanggung jawab atas tugas-tugasnya adalah dengan mengerjakan tugas-tugasnya hingga selesai tepat waktu.</p>
<p>21. Em... dan kita berkompetisi dengan teman-teman kerja di lingkungan kerja, karena memang suasana kerja yang kondusif itu memang ada penghargaan secara sosial diakui, ada juga punishment ya, punishment sosial. Jadi, kalau itu berlaku, ada penghargaan, ada sanksi sosial lingkungan itu mempengaruhi.</p>	<p>21) Selain itu, dirinya berkompetisi dengan teman-teman di lingkungan kerja, karena suasana kerja yang kondusif itu didorong oleh adanya penghargaan dan punishment secara sosial. Sehingga lingkungan kerja mempengaruhi dirinya untuk mempertimbangkan risiko yang ada.</p>

<p>22. Em... biasanya resiko akibat, akibat dari misalkan tidak melaksanakan tugas tepat waktu ya pekerjaan semakin menumpuk, e... beban pikiran, cepat capek, dan berpengaruh terhadap kesehatan juga, kemudian perasaan, ada rasa malu dengan teman sejawat.</p>	<p>22) Menurutnya risiko itu akibat. Mungkin ketika tidak melaksanakan tugas tepat waktu maka pekerjaannya semakin menumpuk, beban pikiran, cepat lelah, dan mempengaruhi kesehatan, selain itu merasa malu dengan teman sejawat.</p>
<p>23. Tapi kalau kita punya motivasi berprestasi, sebaliknya, akan memiliki rasa bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa kita ini mampu.</p>	<p>23) Tapi, apabila dirinya memiliki motivasi berprestasi, maka dirinya memiliki rasa bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menjalankan berbagai tugas.</p>
<p>24. Em... ya mengikuti, mencontoh teman-teman lain ya, teman-teman sejawat yang lebih maju, kemudian menciptakan sesuatu yang baru, bisa mungkin dari diri sendiri yang orisinil atau mencontoh dari orang lain, atau literasi ya, atau dari buku, dari pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku.</p>	<p>24) Cara Y untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas dimulai dengan mengikuti dan mencontoh teman sejawat yang lebih maju atau mencontoh dari buku, serta menciptakan sesuatu yang baru.</p>
<p>25. Umpan baliknya tetap mempertahankan prestasi dalam pengertian pencapaian itu harus dipertahankan untuk menjaga nama baik dan kita memang pantas memperoleh penghargaan itu. Jadi bukan hanya sekedar gelar, penghargaan tapi</p>	<p>25) Cara Y memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya adalah dengan mempertahankan apa yang telah diraih dalam artian konsisten dalam praktiknya bukan hanya sekedar gelar atau penghargaan saja.</p>

<p>prakteknya itu juga sangat konsisten dilaksanakan terus menerus.</p>	
<p>26. Ya menyusun itu to ya skala prioritas, harus memilah mana yang lebih penting dan mana yang di bawahnya itu ya. Menyusun skala prioritas target waktu, sehingga bisa terlaksana semuanya.</p>	<p>26) Cara Y menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan menyusun skala prioritas, harus memilah mana yang lebih penting untuk didahulukan, sehingga semuanya bisa terlaksana.</p>
<p>27. Ya karena kalau tidak realistik kita kesulitan melakukannya.</p>	<p>27) Y mengungkapkan bahwa apabila dirinya tidak memiliki tujuan yang realistik maka dirinya akan kesulitan dalam melakukannya.</p>
<p>28. Itu juga disesuaikan dengan kemampuan, keadaan, terus tersedianya sarana prasarana, ya itu realistik.</p>	<p>28) Ia menekankan bahwa untuk memiliki tujuan yang realistik perlu disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan, serta sarana prasarana yang ada.</p>
<p>29. Dan tuntutan masyarakat itu memang harus kita pertimbangkan mana yang lebih bisa kita laksanakan, kalau terlalu muluk-muluk, jangkauannya terlalu tinggi, ya nanti malah kesulitan, malah tidak bisa tercapai.</p>	<p>29) Selain itu, tuntutan masyarakat harus ia pertimbangkan, mana yang lebih bisa dilaksanakan. Karena apabila menyanggupi tuntutan yang terlalu tinggi, nantinya justru kesulitan dan tidak bisa dicapai.</p>
<p>30. Ya, yang menghambat tu adalah memang tidak konsisten menanamkan sikap berjuang ya, berjuang keras, kerja keras itu yang tidak konsisten, terus perasaan mudah menyerah, merasa diri gak mampu, belum</p>	<p>30) Y mengungkapkan hal-hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasinya adalah tidak konsisten dalam berjuang dan bekerja keras, perasaan mudah menyerah, dan merasa sudah tidak mampu dulu, serta merasa minder</p>

mencoba sudah ndak mampu dan sebagainya, atau mungkin merasa minder dengan yang lainnya, ya justru malah rasa untuk mencontoh orang lain tu tidak ada, justru yang muncul adalah perasaan rendah diri, merasa gak sanggup.	dengan yang lain sehingga rasa untuk mencontoh orang lain tidak ada, yang muncul justru perasaan rendah diri.
31. Strateginya tetap terus menerus belajar, mempelajari hal-hal yang baru. Memahami, mau belajar secara terus menerus terhadap sesuatu yang baru.	31) Cara Y mempertahankan, meningkatkan, dan memperbaharui motivasi berprestasinya adalah dengan tetap terus-menerus belajar, mempelajari hal-hal yang baru.
32. Misalkan ada kurikulum baru, kurikulum merdeka, ya kita jangan menyerah, harus siap menerima perubahan ya, berusaha menerima perubahan.	32) Misalkan ada kurikulum baru, kurikulum merdeka, maka dirinya berusaha untuk tidak menyerah dan berusaha menerima perubahan yang ada.
33. Dan terus mengikuti pelatihan-pelatihan karena pengetahuan itu kadang harus direfresh, disegarkan kembali.	33) Selain itu juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan karena pengetahuan yang dimiliki harus disegarkan kembali.

Tabel 4. 3 Deskripsi Unit Makna Menjadi Deskripsi Psikologis

Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
1) Y memahami motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk mencapai prestasi yang terbaik, yang bersikap dinamis, adanya sebuah pencapaian yang lebih, sehingga eksistensinya benar-benar diakui.	Y memahami motivasi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi terbaik dan adanya pencapaian yang lebih yang dinamis.

2) Cara Y menentukan kemungkinan untuk sukses adalah dengan bekerja sesuai dengan tupoksinya.	2 + 3 : Cara Y menentukan kemungkinan untuk sukses adalah dengan
3) Selain itu, mengembangkan keprofessionalan dengan senantiasa mengikuti pelatihan, suka membaca buku, bertanya dan sharing ilmu dengan teman.	bekerja sesuai dengan tupoksinya, senantiasa mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keprofessionalan, serta rajin membaca buku dan sharing ilmu dengan teman
4) Y memandang ada kalanya kegagalan justru menghanyutkan, menyebabkan semakin tertinggal dan tidak mau mengambil pelajaran untuk bangkit.	4 + 5 : Bagi Y, terkadang kegagalan justru menghanyutkan, karena menyebabkan semakin tertinggal
5) Ia berprinsip bahwa kegagalan harus dijadikan pelajaran untuk mencapai dan memperbaiki suatu hal yang lebih baik lagi dan tetap semangat meraih prestasi yang lebih baik.	dan tidak mau bangkit. Ia berprinsip bahwa kegagalan harus dijadikan pelajaran untuk tetap bersemangat meraih prestasi dan memperbaiki yang kurang.
6) Y mengungkapkan nilai-nilai yang yang mempengaruhi motivasi berprestasi dirinya adalah nilai kerja keras, disiplin, tepat waktu, bekerja sesuai dengan keahliannya, professional.	Nilai-nilai yang yang mempengaruhi motivasi berprestasi Y adalah nilai kerja keras, disiplin, dan tepat waktu serta professional.
7) Y meyakini bahwa ketika ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, dan cerdas, serta tepat akan memperoleh penghargaan yang lebih baik.	Y meyakini bahwa ketika ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, dan cerdas, serta tepat maka akan memperoleh penghargaan yang lebih baik.
8) Y menggambarkan ketika usia 40 – 50 tahun, motivasi berprestasi semakin meningkat.	8 + 9 + 10 : Y menggambarkan bahwa ketika di usia produktif, motivasi

9) Ia juga menggambarkan ketika usia 50 – 60 tahun, motivasi berprestasi menjadi stagnant atau bisa jadi menurun.	berprestasi semakin meningkat. Namun ketika sudah di usia senja, motivasi berprestasi bisa menurun.
10) Menurutnya, motivasi itu lebih bergantung pada cara pandangnya masing-masing, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi atautkah cukup merasa aman dengan hal-hal yang sebelumnya telah diraih.	Menurutnya, semua itu bergantung pada cara pandang pribadi, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi atautkah cukup merasa aman dengan hal-hal yang sebelumnya telah diraih.
11) Pengalaman yang membuat Y memiliki motivasi berprestasi adalah pengalaman melihat orang lain sukses, pengalaman bergaul dengan teman yang selalu mendorong untuk meraih pencapaian terbaik, dan pengalaman ketika berada di lingkungan kerja, serta pengalaman ketika berkompetisi.	Y mengungkapkan berbagai pengalaman yang membuatnya memiliki motivasi berprestasi adalah pengalaman bergaul dengan teman yang selalu memotivasi, pengalaman ketika berada di lingkungan kerja dan ketika berkompetisi.
12) Lingkungan yang membuat Y memiliki motivasi berprestasi adalah lingkungan kerja yang kondusif dan yang mendukung, memiliki teman-teman yang pintar dan rajin, tempat yang nyaman dan sarana prasarana yang mendukung.	12 + 13 : Y mengungkapkan lingkungan yang membuatnya memiliki motivasi berprestasi adalah lingkungan kerja yang kondusif, sarana prasarana mendukung, dan memiliki teman-teman yang pintar dan rajin, serta kesejahteraan dirinya.
13) Ia juga menitik-beratkan pada kesejahteraan, karena ketika masih memikirkan banyak tanggungan, maka sulit untuk konsentrasi dan mengurangi kinerjanya.	
14) Bagi Y hubungan individual (interpersonal) begitu penting, karena apabila dirinya bergaul dengan orang-	14 + 15 : Y merasa hubungan interpersonal begitu penting, karena apabila

orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula.	dirinya bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula.
15) Tetapi, apabila dirinya bergaul dengan orang yang biasa-biasa saja, yang santai, maka akan terpengaruh oleh gaya hidup santai.	Sebaliknya, apabila dirinya bergaul dengan orang yang biasa-biasa saja, maka dirinya akan terpengaruh gaya hidup santai.
16) Seperti halnya ketika kuliah berkumpulnya dengan mahasiswa-mahasiswa yang santai-santai, maka hasilnya pas-pasan.	(pernyataan yang tidak diperlukan)
17) Y merasa bahwa mengikuti pelatihan pengaruhnya cukup besar, di samping setelah memiliki pengetahuan, wawasan, dan konsep-konsep tentang bekerja yang baik, juga harus mampu bertanggung jawab untuk mengamalkan dan mengimplementasikan apa yang telah ia dapatkan dari pelatihan di lingkungan kerjanya.	Y merasa pelatihan membawa pengaruh yang cukup besar bagi dirinya. Dengan mengikuti pelatihan mendorong dirinya harus mampu bertanggung jawab untuk mengimplementasikan apa yang telah ia dapatkan dari pelatihan di lingkungan kerjanya.
18) Y merasa bahwa kesempatan untuk berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hanya saja, apakah kesempatan tersebut diambil atau dibiarkan berlalu begitu saja.	18 + 19 : Y merasa bahwa kesempatan untuk berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Menurutnya, motivasi berprestasi memang selalu ada, namun apabila kesempatan untuk berprestasi tak diambil maka motivasi tersebut akan terhenti.
19) Menurutnya, motivasi berprestasi biasanya memang selalu ada, hanya saja ada yang berhenti pada motivasi itu tanpa adanya aksi nyata.	
20) Cara Y bertanggung jawab atas tugas-tugasnya adalah dengan mengerjakan tugas-tugasnya hingga selesai tepat waktu.	20 + 21 : Cara Y bertanggung jawab atas tugas-tugasnya adalah dengan menyelesaikan tugas tepat waktu

<p>21) Selain itu, dirinya berkompetisi dengan teman-teman di lingkungan kerja, karena suasana kerja yang kondusif itu didorong oleh adanya penghargaan dan punishment secara sosial. Sehingga lingkungan kerja mempengaruhi dirinya untuk mempertimbangkan risiko yang ada.</p>	<p>dan berkompetisi dengan teman-teman di lingkungan kerja.</p>
<p>22) Menurutnya risiko itu akibat. Mungkin ketika tidak melaksanakan tugas tepat waktu maka pekerjaannya semakin menumpuk, beban pikiran, cepat lelah, dan mempengaruhi kesehatan, selain itu merasa malu dengan teman sejawat.</p>	<p>22 + 23 : Y memandang risiko adalah suatu akibat. Untuk memperkecil risiko yang ada, dirinya perlu memiliki motivasi berprestasi dalam diri, sehingga membuat dirinya bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menjalankan berbagai tugas.</p>
<p>23) Tapi, apabila dirinya memiliki motivasi berprestasi, maka dirinya memiliki rasa bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menjalankan berbagai tugas.</p>	
<p>24) Cara Y untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas dimulai dengan mengikuti dan mencontoh teman sejawat yang lebih maju atau mencontoh dari buku, serta menciptakan sesuatu yang baru.</p>	<p>Cara Y untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas adalah dimulai dengan mengikuti dan mencontoh teman yang lebih maju atau mencontoh dari buku, kemudian menciptakan sesuatu yang baru.</p>
<p>25) Cara Y memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya adalah dengan mempertahankan apa yang telah diraih dalam artian konsisten dalam praktiknya bukan hanya sekadar gelar atau penghargaan saja.</p>	<p>Cara Y memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya adalah mempertahankan apa yang telah diraih dengan cara konsisten dalam praktiknya.</p>

26) Cara Y menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan menyusun skala prioritas, harus memilah mana yang lebih penting untuk didahulukan, sehingga semuanya bisa terlaksana.	Cara Y menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan menyusun skala prioritas, memilah mana yang lebih penting untuk didahulukan, sehingga semuanya bisa terselesaikan.
27) Y mengungkapkan bahwa apabila dirinya tidak memiliki tujuan yang realistik maka dirinya akan kesulitan dalam melakukannya.	27 + 28 + 29 : Bagi Y, tanpa tujuan yang realistik dirinya akan kesulitan dalam melaksanakannya.
28) Ia menekankan bahwa untuk memiliki tujuan yang realistik perlu disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan, serta sarana prasarana yang ada.	Membuat tujuan yang realistik perlu disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan, serta sarana dan prasarana yang ada.
29) Selain itu, tuntutan masyarakat harus ia pertimbangkan, mana yang lebih bisa dilaksanakan. Karena apabila menyanggupi tuntutan yang terlalu tinggi, nantinya justru kesulitan dan tidak bisa dicapai.	Selain itu, harus mempertimbangkan tuntutan masyarakat, mana yang lebih bisa dilaksanakan.
30) Y mengungkapkan hal-hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasinya adalah tidak konsisten dalam berjuang dan bekerja keras, perasaan mudah menyerah, dan merasa sudah tidak mampu dulu, serta merasa minder dengan yang lain sehingga rasa untuk mencontoh orang lain tidak ada, yang muncul justru perasaan rendah diri.	Y mengungkapkan hal-hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi adalah tidak konsisten dalam berjuang dan bekerja keras, mudah menyerah, dan merasa tidak mampu, serta merasa minder sehingga tak muncul rasa untuk mencontoh orang lain.
31) Cara Y mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasinya	31 + 32 + 33 :

adalah dengan tetap terus-menerus belajar, mempelajari hal-hal yang baru.	Cara Y mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi adalah dengan tetap belajar hal-hal yang baru, berusaha untuk tidak menyerah dan menerima perubahan yang ada, serta mengikuti pelatihan untuk merefresh pengetahuan yang telah dimiliki.
32) Misalkan ada kurikulum baru, kurikulum merdeka, maka dirinya berusaha untuk tidak menyerah dan berusaha menerima perubahan yang ada.	
33) Selain itu juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan karena pengetahuan yang dimiliki harus disegarkan kembali.	

Tabel 4.4 Deskripsi Psikologis Menjadi Deskripsi Struktural

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
Y memahami motivasi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi terbaik dan adanya pencapaian yang lebih yang dinamis.	Menurut informan IV, motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai prestasi terbaik dan adanya pencapaian yang lebih, yang dinamis. Ia memandang motivasi berprestasi itu ada masanya, untuk menyikapi hal tersebut tergantung pada bagaimana cara pandang diri sendiri, yang mana apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi ataukah cukup merasa puas dengan pencapaian-pencapaian yang sudah ada sebelumnya. Baginya, motivasi berprestasi memang selalu ada dalam diri, namun, perlu didukung dengan kesempatan untuk berprestasi, agar motivasi
Cara Y menentukan kemungkinan untuk sukses adalah dengan bekerja sesuai dengan tupoksinya, senantiasa mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keprofesionalan, serta rajin membaca buku dan sharing ilmu dengan teman	
Bagi Y, terkadang kegagalan justru menghanyutkan, karena menyebabkan semakin tertinggal dan tidak mau bangkit. Ia berprinsip bahwa kegagalan harus dijadikan pelajaran untuk tetap bersemangat meraih prestasi dan memperbaiki yang kurang.	
Nilai-nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasi Y adalah nilai kerja keras, disiplin, dan tepat waktu serta profesional.	

<p>Y meyakini bahwa ketika ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, dan cerdas, serta tepat maka akan memperoleh penghargaan yang lebih baik.</p>	<p>tersebut tersalurkan dan tidak terhenti begitu saja. Kesempatan untuk berprestasi yang diambil adalah jembatan untuk bisa mencapai prestasi terbaik. Ia mengikuti kompetisi sebagai bentuk dirinya mengambil kesempatan untuk berprestasi, ia pun pernah meraih juara II Lomba Guru Berprestasi (GPAI SMA) dalam rangka Hari Amal Bhakti Ke-74 Kementerian Agama Tingkat Kota Semarang. Baginya, prestasi yang telah diraih harus dipertahankan dengan cara konsisten dalam praktiknya. Dirinya berpegang pada nilai kerja keras, disiplin, dan tepat waktu, serta profesional. Ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas dan tepat agar dapat memperoleh penghargaan yang lebih baik. Dirinya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keprofesionalan, seperti Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Diklat Calon Pengawas Sekolah juga mereshare pengetahuan yang telah dimiliki seperti membaca buku. Ia tetap terus belajar tentang hal-hal baru dan sharing dengan teman. Ia</p>
<p>Y menggambarkan bahwa ketika di usia produktif, motivasi berprestasi semakin meningkat. Namun ketika sudah di usia senja, motivasi berprestasi bisa menurun. Menurutnya, semua itu bergantung pada cara pandang pribadi, apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi ataukah cukup merasa aman dengan hal-hal yang sebelumnya telah diraih.</p>	
<p>Y mengungkapkan berbagai pengalaman yang membuatnya memiliki motivasi berprestasi adalah pengalaman bergaul dengan teman yang selalu memotivasi, pengalaman ketika berada di lingkungan kerja dan ketika berkompetisi.</p>	
<p>Y mengungkapkan lingkungan yang membuatnya memiliki motivasi berprestasi adalah lingkungan kerja yang kondusif, sarana prasarana mendukung, dan memiliki teman-teman yang pintar dan rajin, serta kesejahteraan dirinya.</p>	
<p>Y merasa hubungan interpersonal begitu penting, karena apabila dirinya bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula. Sebaliknya, apabila dirinya bergaul dengan orang yang biasa-biasa saja, maka dirinya akan terpengaruh gaya hidup santai.</p>	

<p>Y merasa pelatihan membawa pengaruh yang cukup besar bagi dirinya. Dengan mengikuti pelatihan mendorong dirinya harus mampu bertanggung jawab untuk mengimplementasikan apa yang telah ia dapatkan dari pelatihan di lingkungan kerjanya.</p>	<p>merasa bahwa hubungan interpersonal begitu penting, karena apabila dirinya bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula. Ia juga mengikuti dan mencontoh teman</p>
<p>Y merasa bahwa kesempatan untuk berprestasi begitu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Menurutnya, motivasi berprestasi memang selalu ada, namun apabila kesempatan untuk berprestasi tak diambil maka motivasi tersebut akan terhenti.</p>	<p>yang lebih maju untuk kemudian menciptakan hal-hal yang baru. Pengalaman bergaul dengan teman yang selalu memotivasi, pengalaman ketika berada di lingkungan kerja dan pengalaman ketika berkompetisi dengan</p>
<p>Cara Y bertanggung jawab atas tugas-tugasnya adalah dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan berkompetisi dengan teman-teman di lingkungan kerja.</p>	<p>teman-teman menjadikan motivasi berprestasi tetap ada dalam dirinya, sehingga membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya</p>
<p>Y memandang risiko adalah suatu akibat. Untuk memperkecil risiko yang ada, dirinya perlu memiliki motivasi berprestasi dalam diri, sehingga membuat dirinya bangga dan membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menjalankan berbagai tugas.</p>	<p>mampu untuk menjalankan berbagai tugas. Untuk menyelesaikan tugas agar tepat waktu, ia mengatur strategi dengan cara menyusun skala prioritas, memilah mana yang lebih penting</p>
<p>Cara Y untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas adalah dimulai dengan mengikuti dan mencontoh teman yang lebih maju atau mencontoh dari buku, kemudian menciptakan sesuatu yang baru.</p>	<p>untuk didahulukan.</p>
<p>Cara Y memperhatikan umpan balik atas pencapaiannya adalah mempertahankan apa yang telah diraih dengan cara konsisten dalam praktiknya.</p>	

<p>Cara Y menentukan waktu penyelesaian tugas dengan tepat adalah dengan menyusun skala prioritas, memilah mana yang lebih penting untuk didahulukan, sehingga semuanya bisa terselesaikan.</p>	
<p>Bagi Y, tanpa tujuan yang realistik dirinya akan kesulitan dalam melaksanakannya. Membuat tujuan yang realistik perlu disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan, serta sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, harus mempertimbangkan tuntutan masyarakat, mana yang lebih bisa dilaksanakan.</p>	
<p>Y mengungkapkan hal-hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi adalah tidak konsisten dalam berjuang dan bekerja keras, mudah menyerah, dan merasa tidak mampu, serta merasa minder sehingga tak muncul rasa untuk mencontoh orang lain.</p>	
<p>Cara Y mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi adalah dengan tetap belajar hal-hal yang baru, berusaha untuk tidak menyerah dan menerima perubahan yang ada, serta mengikuti pelatihan untuk mereshen pengetahuan yang telah dimiliki.</p>	

Tabel 4.5 Deskripsi Sktruktural Menjadi Tema

<p>Deskripsi Sktruktural</p>	<p>Menurut informan IV, motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai prestasi terbaik dan adanya pencapaian yang lebih, yang dinamis. Ia memandang motivasi berprestasi itu ada masanya, untuk menyikapi hal tersebut tergantung pada bagaimana cara pandang diri sendiri, yang mana apakah ingin mengakhiri masa tugasnya dengan pencapaian tertinggi ataukah</p>
------------------------------	---

	<p>cukup merasa puas dengan pencapaian-pencapaian yang sudah ada sebelumnya. Baginya, motivasi berprestasi memang selalu ada dalam diri, namun, perlu didukung dengan kesempatan untuk berprestasi, agar motivasi tersebut tersalurkan dan tidak terhenti begitu saja. Kesempatan untuk berprestasi yang diambil adalah jembatan untuk bisa mencapai prestasi terbaik. Ia mengikuti kompetisi sebagai bentuk dirinya mengambil kesempatan untuk berprestasi, ia pun pernah meraih juara II Lomba Guru Berprestasi (GPAI SMA) dalam rangka Hari Amal Bhakti Ke-74 Kementerian Agama Tingkat Kota Semarang. Baginya, prestasi yang telah diraih harus dipertahankan dengan cara konsisten dalam praktiknya. Dirinya berpegang pada nilai kerja keras, disiplin, dan tepat waktu, serta profesional. Ia bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas, cerdas dan tepat agar dapat memperoleh penghargaan yang lebih baik. Dirinya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keprofesionalan, seperti Pelatihan Implemenasi Kurikulum Merdeka dan Diklat Calon Pengawas Sekolah juga merefresh pengetahuan yang telah dimiliki seperti membaca buku. Ia tetap terus belajar tentang hal-hal baru dan sharing dengan teman. Ia merasa bahwa hubungan interpersonal begitu penting, karena apabila dirinya bergaul dengan orang-orang yang berpikiran maju, maka dirinya akan terbawa maju pula. Ia juga mengikuti dan mencontoh teman yang lebih maju untuk kemudian menciptakan hal-hal yang baru. Pengalaman bergaul dengan teman yang selalu memotivasi, pengalaman ketika berada di lingkungan kerja dan pengalaman ketika berkompetisi dengan teman-teman menjadikan motivasi berprestasi tetap ada dalam dirinya, sehingga membangkitkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu untuk menjalankan berbagai tugas. Untuk menyelesaikan tugas agar tepat waktu, ia mengatur strategi dengan cara menyusun skala prioritas, memilah mana yang lebih penting untuk didahulukan.</p>
--	--

Tema	Bekerja secara profesional, percaya diri, kemauan untuk maju dan berkembang, konsekuen atas pencapaian, kemampuan beradaptasi, refresh pengetahuan, rajin membaca, konsisten dalam belajar, berbagi ilmu pengetahuan, ikut serta dalam pelatihan, berinovasi, interaktif, pelaksanaan tugas dengan skala prioritas.
------	---

Informan V

Tabel 5.1 Deskripsi Natural menjadi Deskripsi Natural disertai Superskrip

Deskripsi Natural	Deskripsi Natural disertai Superskrip
Motivasi berprestasi adalah motivasi dimana seseorang tu pasti harus mempunyai motivasi, ketika tidak mempunyai motivasi e... menjadi seorang guru atau selain guru itu adalah kurang, jadi semua orang harus mempunyai motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.	Motivasi berprestasi adalah motivasi dimana seseorang tu pasti harus mempunyai motivasi, ketika tidak mempunyai motivasi e... menjadi seorang guru atau selain guru itu adalah kurang, jadi semua orang harus mempunyai motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan. ¹
Kemungkinan yang saya prediksi adalah dengan motivasi itu tadi, dengan motivasi yang kita miliki atau motivasi yang kita jalankan, insya Allah prediksi yang kita harapkan atau yang kita cita-citakan bisa terlaksana.	Kemungkinan yang saya prediksi adalah dengan motivasi itu tadi, dengan motivasi yang kita miliki atau motivasi yang kita jalankan, insya Allah prediksi yang kita harapkan atau yang kita cita-citakan bisa terlaksana. ²
Ada juga, salah satu ketakutan ketika kita e... takut akan gagal, la itu motivasi kita untuk bertambah supaya tidak gagal berarti.	Ada juga, salah satu ketakutan ketika kita e... takut akan gagal, la itu motivasi kita untuk bertambah supaya tidak gagal berarti. ³
Nilai-nilai atau value adalah nilai dari diri sendiri yang paling utama, selain itu dukungan dari banyak orang, itu	Nilai-nilai atau value adalah nilai dari diri sendiri yang paling utama, selain itu dukungan dari banyak orang, itu yang

yang mendukung value pada diri kita sebenarnya itu.	mendukung value pada diri kita sebenarnya itu. ⁴
Sangat yakin sekali, dengan prestasi yang kita miliki, harapan besar, karna yakin akan kemampuan kita, jadi kita yakin prestasi-prestasi akan tercapai.	Sangat yakin sekali, dengan prestasi yang kita miliki, harapan besar, karna yakin akan kemampuan kita, jadi kita yakin prestasi-prestasi akan tercapai. ⁵
Sebenarnya kalau di masalah-masalah usia, itu tidak berpengaruh sih, tergantung dari kemauan orang itu, muda pun kalau dia kemauannya ada bisa berprestasi. Begitu juga tua, kalau usia tua pun ada kemauan untuk lebih baik juga bisa berprestasi.	Sebenarnya kalau di masalah-masalah usia, itu tidak berpengaruh sih, ⁶ tergantung dari kemauan orang itu, muda pun kalau dia kemauannya ada bisa berprestasi. Begitu juga tua, kalau usia tua pun ada kemauan untuk lebih baik juga bisa berprestasi. ⁷
Pengalaman yang membuat saya termotivasi untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, jadi kita kalau gagal harus bisa menambah prestasi itu lagi.	Pengalaman yang membuat saya termotivasi untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, jadi kita kalau gagal harus bisa menambah prestasi itu lagi. ⁸
Lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi saya untuk berprestasi.	Lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi saya untuk berprestasi. ⁹
Selain kita percaya diri, hubungan dengan teman itu juga sangat penting. Karena tanpa dukungan teman, kita tidak bisa lebih baik.	Selain kita percaya diri, hubungan dengan teman itu juga sangat penting. Karena tanpa dukungan teman, kita tidak bisa lebih baik. ¹⁰
Oh sangat penting sekali, dengan pelatihan itu. Dengan pelatihan itu bahkan bisa menambah semua hal terutama wawasan dan kemampuan kita di bidang yang kita kompeten itu.	Oh sangat penting sekali, dengan pelatihan itu. Dengan pelatihan itu bahkan bisa menambah semua hal terutama wawasan dan kemampuan kita di bidang yang kita kompeten itu. ¹¹
Kesempatan sangat besar, sangat terbuka lebar, tergantung dari kemauan	Kesempatan sangat besar, sangat terbuka lebar, ¹² tergantung dari kemauan

dan keinginan kita sebenarnya itu kalok kepingin berprestasi, ya kita harus ada kemauan, gitu.	dan keinginan kita sebenarnya itu kalok kepingin berprestasi, ya kita harus ada kemauan, gitu. ¹³
Sesuai dengan apa yang kita miliki dan apa yang kita raih, kita harus selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan e... prestasi kita, atau istilahnya apa yang kita miliki.	Sesuai dengan apa yang kita miliki dan apa yang kita raih, kita harus selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan e... prestasi kita, atau istilahnya apa yang kita miliki. ¹⁴
Caranya dimulai dengan melihat hal-hal yang sanggup kita lakukan, sesuai dengan kemampun kita. Dari situ akan muncul resiko-resiko atas apa yang bisa kita lakukan. Dengan itu kita mampu mempertimbangkan resiko-resiko yang ada.	Caranya dimulai dengan melihat hal-hal yang sanggup kita lakukan, sesuai dengan kemampun kita. Dari situ akan muncul resiko-resiko atas apa yang bisa kita lakukan. Dengan itu kita mampu mempertimbangkan resiko-resiko yang ada. ¹⁵
Salah satunya dengan pelatihan, nah itu harus kreatif. Yang kedua banyak pengalaman dan banyak pengetahuan, dan juga banyak literasi. Dan kita juga harus mempunyai inovasi e... dari diri kita sendiri.	Salah satunya dengan pelatihan, nah itu harus kreatif. Yang kedua banyak pengalaman dan banyak pengetahuan, dan juga banyak literasi. Dan kita juga harus mempunyai inovasi e... dari diri kita sendiri. ¹⁶
Umpan balik itu sangat penting sekali, karena itu kembali kepada diri kita sendiri, oh ada kekurangan dan ada kelebihan harus kita benar-benar awas. Punya teman itu kita manfaatkan atau bener-bener kita cermati, oh kekurangan saya disini, oh kelebihan saya disini. Itu manfaatnya umpan balik dari teman.	Umpan balik itu sangat penting sekali, karena itu kembali kepada diri kita sendiri, oh ada kekurangan dan ada kelebihan harus kita benar-benar awas. ¹⁷ Punya teman itu kita manfaatkan atau bener-bener kita cermati, oh kekurangan saya disini, oh kelebihan saya disini. Itu manfaatnya umpan balik dari teman. ¹⁸
Yang paling tepat adalah manajemen waktu. Ketika manajemen waktu ini tidak kita perhatikan, pasti akan tugas	Yang paling tepat adalah manajemen waktu. Ketika manajemen waktu ini tidak kita perhatikan, pasti akan tugas

<p>seberat apapun atau sekecil apapun, kalau kita tidak memperhatikan manajemen waktu, pasti pekerjaan akan tidak terselesaikan. Tapi kalau kita memajemen waktu akan terselesaikan.</p>	<p>seberat apapun atau sekecil apapun, kalau kita tidak memperhatikan manajemen waktu, pasti pekerjaan akan tidak terselesaikan. Tapi kalau kita memajemen waktu akan terselesaikan.¹⁹</p>
<p>Gini saja, karena kita punya tugas dan tanggung jawab, kita harus realistis dan optimis. Karena kalau realistis, yang bisa kita kerjakan ya kita kerjakan, yang tidak bisa berarti kita apa adanya, kita tidak bisa. Karena kata orang, itu harus realistis, sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.</p>	<p>Gini saja, karena kita punya tugas dan tanggung jawab, kita harus realistis dan optimis.²⁰ Karena kalau realistis, yang bisa kita kerjakan ya kita kerjakan, yang tidak bisa berarti kita apa adanya, kita tidak bisa.²¹ Karena kata orang, itu harus realistis, sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.²²</p>
<p>Yang pertama, yang menghambat itu istilahe karena kemalasan. Yang kedua, dari barangkali banyaknya tugas. Yang ketiga, barangkali dari keluarga dan teman yang kurang mendukung barangkali.</p>	<p>Yang pertama, yang menghambat itu istilahe karena kemalasan. Yang kedua, dari barangkali banyaknya tugas. Yang ketiga, barangkali dari keluarga dan teman yang kurang mendukung barangkali.²³</p>
<p>Kalau strategi saya yang paling tepat dalam mempertahankan itu adalah ya itu tadi kita harus benar-bener memajemen waktu. Kalau kita tidak mau memajemen waktu atau memajemen hal-hal sekecil apapun, kita tidak akan bisa mempertahankan apa yang sudah kita raih. Jadi manajemen waktu itu sangat penting.</p>	<p>Kalau strategi saya yang paling tepat dalam mempertahankan itu adalah ya itu tadi kita harus benar-bener memajemen waktu. Kalau kita tidak mau memajemen waktu atau memajemen hal-hal sekecil apapun, kita tidak akan bisa mempertahankan apa yang sudah kita raih. Jadi manajemen waktu itu sangat penting.²⁴</p>

Tabel 5.2 Unit Makna Menjadi Deskripsi Unit Makna

Keterangan : DJ (Inisial Informan V)

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
1. Motivasi berprestasi adalah motivasi dimana seseorang tu pasti harus mempunyai motivasi, ketika tidak mempunyai motivasi e... menjadi seorang guru atau selain guru itu adalah kurang, jadi semua orang harus mempunyai motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.	1) Menurut DJ motivasi berprestasi adalah motivasi dimana seseorang itu pasti harus mempunyai motivasi, ketika tidak mempunyai motivasi itu adalah kurang. Jadi semua orang harus mempunyai motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.
2. Kemungkinan yang saya prediksi adalah dengan motivasi itu tadi, dengan motivasi yang kita miliki atau motivasi yang kita jalankan, insya Allah prediksi yang kita harapkan atau yang kita cita-citakan bisa terlaksana.	2) Cara DJ memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah dengan motivasi itu sendiri, yang kemudian ia jalankan dengan harapan apa yang dicita-citakan terlaksana.
3. Ada juga, salah satu ketakutan ketika kita e... takut akan gagal, la itu motivasi kita untuk bertambah supaya tidak gagal berarti.	3) DJ merasa bahwa ketakutan akan kegagalan bisa menjadi motivasi dirinya untuk berkembang agar tidak gagal.
4. Nilai-nilai atau value adalah nilai dari diri sendiri yang paling utama, selain itu dukungan dari banyak orang, itu yang mendukung value pada diri kita sebenarnya itu.	4) Nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasi DJ adalah nilai dari dirinya sendiri yang paling utama, selain itu dukungan dari banyak orang.
5. Sangat yakin sekali, dengan prestasi yang kita miliki, harapan besar, karna yakin akan kemampuan kita, jadi kita yakin prestasi-prestasi akan tercapai.	5) DJ benar-benar yakin bahwa prestasinya akan tercapai dengan adanya harapan besar dan kemampuan dari dirinya.
6. Sebenarnya kalau di masalah-masalah usia, itu tidak berpengaruh sih,	6) DJ merasa bahwa usia tidak mempengaruhi motivasi berprestasi.

7. Tergantung dari kemauan orang itu, muda pun kalau dia kemauannya ada bisa berprestasi. Begitu juga tua, kalau usia tua pun ada kemauan untuk lebih baik juga bisa berprestasi.	7) Baginya, motivasi berprestasi bergantung pada kemauan diri. Muda atau tua ketika memiliki kemauan untuk lebih baik maka sama-sama bisa berprestasi.
8. Pengalaman yang membuat saya termotivasi untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, jadi kita kalau gagal harus bisa menambah prestasi itu lagi.	8) Pengalaman yang membuat DJ termotivasi untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, jadi apabila gagal harus bisa menambah prestasi lagi.
9. Lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi saya untuk berprestasi.	9) DJ merasa lingkungan yang memotivasinya untuk berprestasi adalah lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi.
10. Selain kita percaya diri, hubungan dengan teman itu juga sangat penting. Karena tanpa dukungan teman, kita tidak bisa lebih baik.	10) DJ merasa hubungan dengan teman itu begitu penting. Karena tanpa dukungan teman, ia tidak bisa lebih baik.
11. Oh sangat penting sekali, dengan pelatihan itu. Dengan pelatihan itu bahkan bisa menambah semua hal terutama wawasan dan kemampuan kita di bidang yang kita kompeten itu.	11) DJ merasa bahwa pelatihan begitu penting. Karena bisa menambah semua hal terutama wawasan dan kemampuan di bidang yang diminati.
12. Kesempatan sangat besar, sangat terbuka lebar.	12) DJ merasa bahwa kesempatan untuk berprestasi itu begitu besar dan terbuka lebar.
13. Tergantung dari kemauan dan keinginan kita sebenarnya itu kalok	13) Ia mengungkapkan bahwa sebenarnya untuk bisa berprestasi itu tergantung pada kemauan dan

kepingin berprestasi, ya kita harus ada kemauan, gitu.	keinginan diri sendiri. Kalau ingin berprestasi berarti harus ada kemauan.
14. Sesuai dengan apa yang kita miliki dan apa yang kita raih, kita harus selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan e... prestasi kita, atau istilahnya apa yang kita miliki.	14) DJ merasa dirinya harus selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan apa yang dimiliki atau prestasi yang diraih.
15. Caranya dimulai dengan melihat hal-hal yang sanggup kita lakukan, sesuai dengan kemampuan kita. Dari situ akan muncul resiko-resiko atas apa yang bisa kita lakukan. Dengan itu kita mampu mempertimbangkan resiko-resiko yang ada.	15) Cara DJ mempertimbangkan risiko atas tugasnya adalah dimulai dengan melihat hal-hal yang sanggup dilakukan, sesuai dengan kemampuan. Dari situ muncul risiko-risiko atas apa yang dilakukannya, maka dengan itu ia mampu mempertimbangkan risiko yang ada.
16. Salah satunya dengan pelatihan, nah itu harus kreatif. Yang kedua banyak pengalaman dan banyak pengetahuan, dan juga banyak literasi. Dan kita juga harus mempunyai inovasi e... dari diri kita sendiri.	16) Cara DJ untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas adalah dengan mengikuti pelatihan agar kreatif, belajar dari pengalaman dan pengetahuan, meningkatkan literasi membaca, serta harus berinovasi dari diri sendiri.
17. Umpan balik itu sangat penting sekali, karena itu kembali kepada diri kita sendiri, oh ada kekurangan dan ada kelebihan harus kita benar-benar awas.	17) DJ merasa bahwa umpan balik itu begitu penting. Karena itu kembali pada diri sendiri, apabila ada kekurangan atau kelebihan harus benar-benar bisa mawas diri.
18. Punya teman itu kita manfaatkan atau bener-bener kita cermati, oh kekurangan saya disini, oh kelebihan	18) Baginya keberadaan teman itu harus bisa diambil manfaatnya dengan dimintai umpan balik atas

<p>saya disini. Itu manfaatnya umpan balik dari teman.</p>	<p>dirinya terkait kelebihan dan kekurangan dari apa yang telah dilakukannya.</p>
<p>19. Yang paling tepat adalah manajemen waktu. Ketika manajemen waktu itu tidak kita perhatikan, pasti akan tugas seberat apapun atau sekecil apapun, kalau kita tidak memperhatikan manajemen waktu, pasti pekerjaan akan tidak terselesaikan. Tapi kalau kita memanajemen waktu akan terselesaikan.</p>	<p>19) Menurut DJ cara yang paling tepat menentukan waktu penyelesaian tugas adalah dengan manajemen waktu. Manajemen waktu harus benar-benar diperhatikan agar tugas seberat atau sekecil apa pun terselesaikan.</p>
<p>20. Gini saja, karena kita punya tugas dan tanggung jawab, kita harus realistis dan optimis.</p>	<p>20) Alasan DJ harus memiliki tujuan yang realistis adalah karena adanya tugas dan tanggung jawab, maka harus realistis dan optimis.</p>
<p>21. Karena kalau realistis, yang bisa kita kerjakan ya kita kerjakan, yang tidak bisa berarti kita apa adanya, kita tidak bisa.</p>	<p>21) Realistis itu mengerjakan apa yang bisa dikerjakan.</p>
<p>22. Karena kata orang, itu harus realistis, sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.</p>	<p>22) Realistis itu juga harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.</p>
<p>23. Yang pertama, yang menghambat itu istilaha karena kemalasan. Yang kedua, dari barangkali banyaknya tugas. Yang ketiga, barangkali dari keluarga dan teman yang kurang mendukung barangkali.</p>	<p>23) Hal-hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi DJ adalah rasa malas, banyaknya tugas, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan teman.</p>
<p>24. Kalau strategi saya yang paling tepat dalam mempertahankan itu adalah ya</p>	<p>24) Strategi DJ untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi</p>

<p>itu tadi kita harus benar-bener memajemen waktu. Kalau kita tidak mau memajemen waktu atau memajemen hal-hal sekecil apapun, kita tidak akan bisa mempertahankan apa yang sudah kita raih. Jadi manajemen waktu itu benar-bener penting.</p>	<p>berprestasi adalah harus benar-bener memajemen waktu atau hal-hal sekecil apa pun. Manajemen waktu begitu penting baginya.</p>
---	---

Tabel 5.3 Deskripsi Unit Makna Menjadi Deskripsi Psikologis

Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
<p>1) Menurut DJ motivasi berprestasi adalah motivasi dimana seseorang itu pasti harus mempunyai motivasi, ketika tidak mempunyai motivasi itu adalah kurang. Jadi semua orang harus mempunyai motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.</p>	<p>Menurut DJ motivasi berprestasi adalah motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.</p>
<p>2) Cara DJ memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah dengan motivasi itu sendiri, yang kemudian ia jalankan dengan harapan apa yang dicita-citakan terlaksana.</p>	<p>Cara DJ memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah melakukan upaya atas dasar motivasi dari dirinya dengan harapan apa yang dicita-citakan tercapai.</p>
<p>3) DJ merasa bahwa ketakutan akan kegagalan bisa menjadi motivasi dirinya untuk berkembang agar tidak gagal.</p>	<p>Bagi DJ ketakutan akan kegagalan bisa menjadi motivasi dirinya untuk berkembang dan jauh dari kegagalan.</p>
<p>4) Nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasi DJ adalah nilai dari dirinya sendiri yang paling utama, selain itu dukungan dari banyak orang.</p>	<p>Nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasi DJ adalah nilai (lebih) dari dirinya sendiri dan dukungan dari banyak orang.</p>

5) DJ benar-benar yakin bahwa prestasinya akan tercapai dengan adanya harapan besar dan kemampuan dari dirinya.	DJ begitu yakin prestasinya akan tercapai dengan adanya kemampuan diri dan harapan yang besar.
6) DJ merasa bahwa usia tidak mempengaruhi motivasi berprestasi.	6 + 7 :
7) Baginya, motivasi berprestasi bergantung pada kemauan diri. Muda atau tua ketika memiliki kemauan untuk lebih baik maka sama-sama bisa berprestasi.	Bagi DJ usia tidak mempengaruhi motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi bergantung pada kemauan diri. Muda atau tua ketika memiliki kemauan menjadi lebih baik maka sama-sama bisa berprestasi.
8) Pengalaman yang membuat DJ termotivasi untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, jadi apabila gagal harus bisa menambah prestasi lagi.	Pengalaman yang memotivasi DJ untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, apabila gagal maka harus bisa menambah prestasi lagi.
9) DJ merasa lingkungan yang memotivasinya untuk berprestasi adalah lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi.	Lingkungan yang memotivasi DJ untuk berprestasi adalah lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi.
10) DJ merasa hubungan dengan teman itu begitu penting. Karena tanpa dukungan teman ia tidak bisa lebih baik.	Bagi DJ hubungan dengan teman (interpersonal) begitu penting. Karena untuk bisa berprestasi lebih baik lagi perlu adanya dukungan dari teman pula.
11) DJ merasa bahwa pelatihan begitu penting. Karena bisa menambah semua hal terutama wawasan dan kemampuan di bidang yang diminati.	Bagi DJ pelatihan begitu penting. Karena bisa menambah wawasan dan kemampuan terutama di bidang yang diminati.

12) DJ merasa bahwa kesempatan untuk berprestasi itu begitu besar dan terbuka lebar.	Bagi DJ kesempatan untuk berprestasi itu begitu besar dan terbuka lebar.
13) Ia mengungkapkan bahwa sebenarnya untuk bisa berprestasi itu tergantung pada kemauan dan keinginan diri sendiri. Kalau ingin berprestasi berarti harus ada kemauan.	(pernyataan yang berulang)
14) DJ merasa dirinya harus selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan apa yang dimiliki atau prestasi yang diraih.	DJ berprinsip untuk selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan apa yang dimiliki atau prestasi yang diraih.
15) Cara DJ mempertimbangkan risiko atas tugasnya adalah dimulai dengan melihat hal-hal yang sanggup dilakukan, sesuai dengan kemampuan. Dari situ muncul risiko-risiko atas apa yang dilakukannya, maka dengan itu ia mampu mempertimbangkan risiko yang ada.	Cara DJ mempertimbangkan risiko atas tugasnya adalah memahami lebih dulu hal-hal yang sanggup dilakukan sesuai dengan kemampuan, sehingga dapat mempertimbangkan risiko-risiko yang akan muncul atas apa yang dilakukannya.
16) Cara DJ untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas adalah dengan mengikuti pelatihan agar kreatif, belajar dari pengalaman dan pengetahuan, meningkatkan literasi membaca, serta harus berinovasi dari diri sendiri.	Cara DJ untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas adalah mengikuti pelatihan untuk lebih kreatif, meningkatkan literasi membaca, belajar dari pengalaman dan pengetahuan, serta berinovasi menciptakan yang baru dari diri sendiri.
17) DJ merasa bahwa umpan balik itu begitu penting. Karena itu kembali pada diri sendiri, apabila ada	17 + 18 : Bagi DJ umpan balik begitu penting. Karena itu kembali pada diri sendiri,

kekurangan atau kelebihan harus benar-benar bisa mawas diri.	untuk melihat kekurangan atau kelebihan yang ada, sehingga bisa mawas diri. Umpan balik itu ia dapatkan dari teman-teman di sekitarnya, itu bagian dari manfaat memiliki teman.
18) Baginya keberadaan teman itu harus bisa diambil manfaatnya dengan dimintai umpan balik atas dirinya terkait kelebihan dan kekurangan dari apa yang telah dilakukannya.	
19) Menurut DJ cara yang paling tepat menentukan waktu penyelesaian tugas adalah dengan manajemen waktu. Manajemen waktu harus benar-benar diperhatikan agar tugas seberat atau sekecil apa pun terselesaikan.	Cara DJ menentukan waktu penyelesaian tugas yang paling tepat adalah dengan manajemen waktu agar tugas seberat atau sekecil apa pun terselesaikan.
20) Alasan DJ harus memiliki tujuan yang realistis adalah karena adanya tugas dan tanggung jawab, maka harus realistis dan optimis.	20 + 21 + 22 : Alasan DJ harus memiliki tujuan yang realistis adalah karena adanya tugas dan tanggung jawab, maka dirinya harus realistis dan optimis dalam mengerjakan apa yang mampu dikerjakan, tentunya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
21) Realistis itu mengerjakan apa yang bisa dikerjakan.	
22) Realistis itu juga harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	
23) Hal-hal yang terkadang menghambat motivasi berprestasi DJ adalah rasa malas, banyaknya tugas, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan teman.	Terkadang ada hal-hal yang menghambat motivasi berprestasi DJ adalah rasa malas karena banyaknya tugas dan kurangnya dukungan dari keluarga dan teman.
24) Strategi DJ untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah harus benar-benar manajemen waktu atau hal-hal sekecil apa pun. Manajemen waktu begitu penting baginya.	Strategi DJ untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah harus mampu manajemen waktu atau hal-hal sekecil apapun dengan baik. Karena

	manajemen waktu begitu penting bagi dirinya.
--	--

Tabel 5.4 Deskripsi Psikologis Menjadi Deskripsi Struktural

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
Menurut DJ motivasi berprestasi adalah motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.	Menurut informan V, motivasi berprestasi adalah motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.
Cara DJ memprediksi kemungkinan untuk sukses adalah melakukan upaya atas dasar motivasi dari dirinya dengan harapan apa yang dicita-citakan tercapai.	Baginya, motivasi berprestasi tidak bergantung pada usia, melainkan lebih pada kemauan diri sendiri. Kemauan diri sendirilah yang melatarbelakangi dirinya untuk berprestasi, lebih tepatnya untuk menjadi Guru Penggerak.
Bagi DJ ketakutan akan kegagalan bisa menjadi motivasi dirinya untuk berkembang dan jauh dari kegagalan.	Adanya program Guru Penggerak merupakan salah satu kesempatan yang begitu besar bagi dirinya untuk berprestasi dan memiliki pencapaian yang lebih baik.
Nilai yang mempengaruhi motivasi berprestasi DJ adalah nilai (lebih) dari dirinya sendiri dan dukungan dari banyak orang.	Sebelumnya ia pernah menjadi Guru Pamong Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Unggulan Unnes Lantip Angkatan 3. Apa yang ia upayakan dilandasi oleh motivasi yang muncul dari dirinya dengan harapan apa yang ia cita-citakan bisa tercapai. Ia begitu yakin bisa sampai pada pencapaiannya
DJ begitu yakin prestasinya akan tercapai dengan adanya kemampuan diri dan harapan yang besar.	
Bagi DJ usia tidak mempengaruhi motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi bergantung pada kemauan diri. Muda atau tua ketika memiliki kemauan menjadi lebih baik maka sama-sama bisa berprestasi.	
Pengalaman yang memotivasi DJ untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan, apabila gagal maka harus bisa menambah prestasi lagi.	

Lingkungan yang memotivasi DJ untuk berprestasi adalah lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi.	dengan mengandalkan kemampuan dan nilai lebih yang telah dimilikinya disertai dengan harapan besar dalam diri.
Bagi DJ hubungan dengan teman (interpersonal) begitu penting. Karena untuk bisa berprestasi lebih baik lagi perlu adanya dukungan dari teman pula.	Kemampuan dan nilai lebih ia dapatkan melalui pelatihan. Karena dengan mengikuti
Bagi DJ pelatihan begitu penting. Karena bisa menambah wawasan dan kemampuan terutama di bidang yang diminati.	pelatihan yang ada antara lain Pelatihan Guru Peggerak, mampu meningkatkan wawasan,
Bagi DJ kesempatan untuk berprestasi itu begitu besar dan terbuka lebar.	kemampuan, dan kreativitas pada dirinya. Dirinya juga
DJ berprinsip untuk selalu bertanggung jawab penuh sesuai dengan apa yang dimiliki atau prestasi yang diraih.	meningkatkan literasi membaca, belajar dari pengetahuan dan pengalaman, dan mencoba
Cara DJ mempertimbangkan risiko atas tugasnya adalah memahami lebih dulu hal-hal yang sanggup dilakukan sesuai dengan kemampuan, sehingga dapat mempertimbangkan risiko-risiko yang akan muncul atas apa yang dilakukannya.	berinovasi menciptakan sesuatu yang baru dari diri sendiri. Salah satu pengalaman yang memotivasi dirinya untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan. Karena dirinya pernah gagal, maka
Cara DJ untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas adalah mengikuti pelatihan untuk lebih kreatif, meningkatkan literasi membaca, belajar dari pengalaman dan pengetahuan, serta berinovasi menciptakan yang baru dari diri sendiri.	dirinya menjadi semakin termotivasi untuk bisa berprestasi. Baginya ketakutan akan kegagalan dapat memotivasi dirinya untuk berkembang dan jauh dari kegagalan. Berada di lingkungan
Bagi DJ umpan balik begitu penting. Karena itu kembali pada diri sendiri, untuk melihat kekurangan atau kelebihan yang ada, sehingga bisa mawas diri. Umpan balik itu ia dapatkan dari teman-teman di sekitarnya, itu bagian dari manfaat memiliki teman.	yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi juga memotivasi dirinya untuk berprestasi pula. Baginya, hubungan interpersonal itu begitu penting, karena menjalin relasi

<p>Cara DJ menentukan waktu penyelesaian tugas yang paling tepat adalah dengan manajemen waktu agar tugas seberat atau sekecil apa pun terselesaikan.</p>	<p>dengan teman-teman itu ada manfaatnya, seperti ikut termotivasi untuk berprestasi, mendapatkan dukungan untuk</p>
<p>Alasan DJ harus memiliki tujuan yang realistis adalah karena adanya tugas dan tanggung jawab, maka dirinya harus realistis dan optimis dalam mengerjakan apa yang mampu dikerjakan, tentunya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.</p>	<p>mencapai prestasi yang lebih baik, dan meminta umpan balik agar mengetahui kelebihan dan kekurangan atas prestasi yang telah diraihinya. Ia berprinsip untuk selalu bertanggung jawab penuh</p>
<p>Terkadang ada hal-hal yang menghambat motivasi berprestasi DJ adalah rasa malas karena banyaknya tugas dan kurangnya dukungan dari keluarga dan teman.</p>	<p>atas apa yang telah dimiliki dan prestasi yang telah diraihinya. Strategi yang dilakukannya agar dapat menyelesaikan tugas dan</p>
<p>Strategi DJ untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi adalah harus mampu manajemen waktu atau hal-hal sekecil apapun dengan baik. Karena manajemen waktu begitu penting bagi dirinya.</p>	<p>mempertahankan prestasinya adalah dengan manajemen waktu.</p>

Tabel 5.5 Deskripsi Struktural Menjadi Tema

<p>Deskripsi Struktural</p>	<p>Menurut informan V, motivasi berprestasi adalah motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan. Baginya, motivasi berprestasi tidak bergantung pada usia, melainkan lebih pada kemauan diri sendiri. Kemauan diri sendirilah yang melatarbelakangi dirinya untuk berprestasi, lebih tepatnya untuk menjadi Guru Penggerak, Adanya program Guru Penggerak merupakan salah satu kesempatan yang begitu besar bagi dirinya untuk berprestasi dan memiliki pencapaian yang lebih baik. Sebelumnya ia pernah menjadi Guru Pamong Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Unggulan Unnes Lantip Angkatan 3. Apa yang ia upayakan dilandasi oleh motivasi yang muncul dari dirinya</p>
-----------------------------	--

	<p>dengan harapan apa yang ia cita-citakan bisa tercapai. Ia begitu yakin bisa sampai pada pencapaiannya dengan mengandalkan kemampuan dan nilai lebih yang telah dimilikinya disertai dengan harapan besar dalam diri. Kemampuan dan nilai lebih ia dapatkan melalui pelatihan. Karena dengan mengikuti pelatihan yang ada antara lain Pelatihan Guru Peggerak, mampu meningkatkan wawasan, kemampuan, dan kreativitas pada dirinya. Dirinya juga meningkatkan literasi membaca, belajar dari pengetahuan dan pengalaman, dan mencoba berinovasi menciptakan sesuatu yang baru dari diri sendiri. Salah satu pengalaman yang memotivasi dirinya untuk berprestasi adalah pengalaman dari kegagalan. Karena dirinya pernah gagal, maka dirinya menjadi semakin termotivasi untuk bisa berprestasi. Baginya ketakutan akan kegagalan dapat memotivasi dirinya untuk berkembang dan jauh dari kegagalan. Berada di lingkungan yang nyaman, aman, dan banyak teman yang berprestasi juga memotivasi dirinya untuk berprestasi pula. Baginya, hubungan interpersonal itu begitu penting, karena menjalin relasi dengan teman-teman itu ada manfaatnya, seperti ikut termotivasi untuk berprestasi, mendapatkan dukungan untuk mencapai prestasi yang lebih baik, dan meminta umpan balik agar mengetahui kelebihan dan kekurangan atas prestasi yang telah diraihinya. Ia berprinsip untuk selalu bertanggung jawab penuh atas apa yang telah dimiliki dan prestasi yang telah diraihinya. Strategi yang dilakukannya agar dapat menyelesaikan tugas dan mempertahankan prestasinya adalah dengan manajemen waktu.</p>
Tema	<p>Kemauan untuk berprestasi dan berkembang, percaya diri, rajin membaca, peningkatan belajar, ikut serta dalam pelatihan, berinovasi, interaktif, mawas diri, bertanggung jawab atas pencapaian, pelaksanaan tugas dengan manajemen waktu.</p>

Langkah 6 diterapkan untuk seluruh informan secara gabungan.

Tabel 6.1 Penyajian Tema Informan

Informan	Tema
I	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap peserta didik • Percaya diri • Amanah • Berinovasi dalam dunia musik • Berpikiran terbuka • Berbagi hal-hal positif • Keterampilan memecahkan masalah • Minat untuk berprestasi • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Kolaboratif • Evaluasi diri • Konsisten dalam belajar • Pelaksanaan tugas dengan strategi dan manajemen tugas
II	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Kemauan untuk berprestasi dan berkembang • Berdaya saing dan bermental juara • Berbagi ilmu pengetahuan • Rutin membaca dan menambah ilmu • Terampil dalam menulis • Berinovasi dengan penelitian • Kolaboratif • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Bertanggung jawab secara keseluruhan • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, schedule, dan manajemen waktu
III	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri • Kolaboratif • Rajin membaca

	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Terampil dalam menulis • Berinovasi dengan penelitian • Pelayanan prima yang berpihak pada murid • Refleksi diri • Kemampuan beradaptasi • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas • Amanah
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja secara profesional • Percaya diri • Kemauan untuk maju dan berkembang • Konsekuen atas pencapaian • Kemampuan beradaptasi • Refresh pengetahuan • Rajin membaca • Konsisten dalam belajar • Berbagi ilmu pengetahuan • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Berinovasi • Interaktif • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas
V	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berprestasi dan berkembang • Percaya diri • Rajin membaca • Peningkatan dalam belajar • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Berinovasi • Interaktif • Mawas diri

	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas pencapaian • Pelaksanaan tugas dengan manajemen waktu
--	---

Tabel 6.2 Sintesis Tema

Informan	Tema	Sintesis Tema
I	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap peserta didik • Percaya diri • Amanah • Berinovasi dalam dunia musik • Berpikiran terbuka • Berbagi hal-hal positif • Keterampilan memecahkan masalah • Minat untuk berprestasi • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Kolaboratif • Evaluasi diri • Konsisten dalam belajar • Pelaksanaan tugas dengan strategi dan manajemen tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berkembang • Percaya diri • Keikutsertaan dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Kemampuan inovasi • Keterampilan interpersonal • Konsistensi belajar • Kemampuan literasi • Kemampuan manajemen diri • Evaluatif • Bertanggung jawab
II	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Kemauan untuk berprestasi dan berkembang • Berdaya saing dan bermental juara • Berbagi ilmu pengetahuan • Rutin membaca dan menambah ilmu • Terampil dalam menulis 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Berinovasi dengan penelitian • Kolaboratif • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Bertanggung jawab secara keseluruhan • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas, schedule, dan manajemen waktu. 	
III	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri • Kolaboratif • Rajin membaca • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Terampil dalam menulis • Berinovasi dengan penelitian • Pelayanan prima yang berpihak pada murid • Refleksi diri • Kemampuan beradaptasi • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas • Amanah 	
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja secara profesional • Percaya diri • Kemauan untuk maju dan berkembang • Konsekuen atas pencapaian • Kemampuan beradaptasi • Refresh pengetahuan • Rajin membaca 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten dalam belajar • Berbagi ilmu pengetahuan • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Berinovasi • Interaktif • Pelaksanaan tugas dengan skala prioritas 	
V	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berprestasi dan berkembang • Percaya diri • Rajin membaca • Peningkatan dalam belajar • Ikut serta dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Berinovasi • Interaktif • Mawas diri • Bertanggung jawab atas pencapaian • Pelaksanaan tugas dengan manajemen waktu 	

Langkah 7 bersifat fakultatif (boleh ya, boleh tidak) diterapkan untuk seluruh informan secara gabungan.

Tabel 7 Narasi Secara Keseluruhan

Sintesis Tema	Narasi Secara Keseluruhan
<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk berkembang 	Kemauan untuk berkembang menjadi sikap dasar atas perilaku mereka untuk mencapai suatu tujuan yang

<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Keikutsertaan dalam pelatihan • Kesempatan berprestasi • Kemampuan inovasi • Keterampilan interpersonal • Konsistensi belajar • Kemampuan literasi • Kemampuan manajemen diri • Evaluatif • Bertanggung jawab 	<p>menjadikan dirinya berkembang Dengan adanya kemauan untuk berkembang, mereka bisa lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal untuk bisa sampai pada tujuannya. Keikutsertaan dalam pelatihan dan konsistensi belajar yang mereka jalani dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, seperti kemampuan literasi, kemampuan inovasi, keterampilan interpersonal, dan kemampuan manajemen diri. Kemampuan dan keterampilan yang terus mereka asah akan menjadi bekal mereka untuk mengusahakan pencapaian yang diharapkan. Kesempatan berprestasi yang ada dan mereka ambil menjadi lantaran bagi mereka untuk bisa berprestasi, meraih apa yang diharapkan. Pencapaian yang mereka raih justru menjadikan mereka lebih evaluatif dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.</p>
---	--

RIWAYAT HIDUP

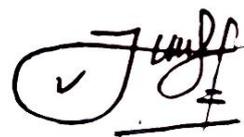
Identitas Diri

Nama lengkap : Rizka Citra Mulia
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 29 Mei 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat asal : Jl. Pandansari XI, No. 727,
Kel. Pandansari, Kec. Semarang Tengah
No. handphone : 085641863485
E-mail : rizkacitramulia001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1) SD Negeri Purwoyoso 6 (Lulus Tahun 2013)
- 2) SMP Negeri 40 Semarang (Lulus Tahun 2016)
- 3) SMA Negeri 14 Semarang (Lulus Tahun 2019)

Semarang, 21 Maret 2024



Rizka Citra Mulia
NIM. 1907016015